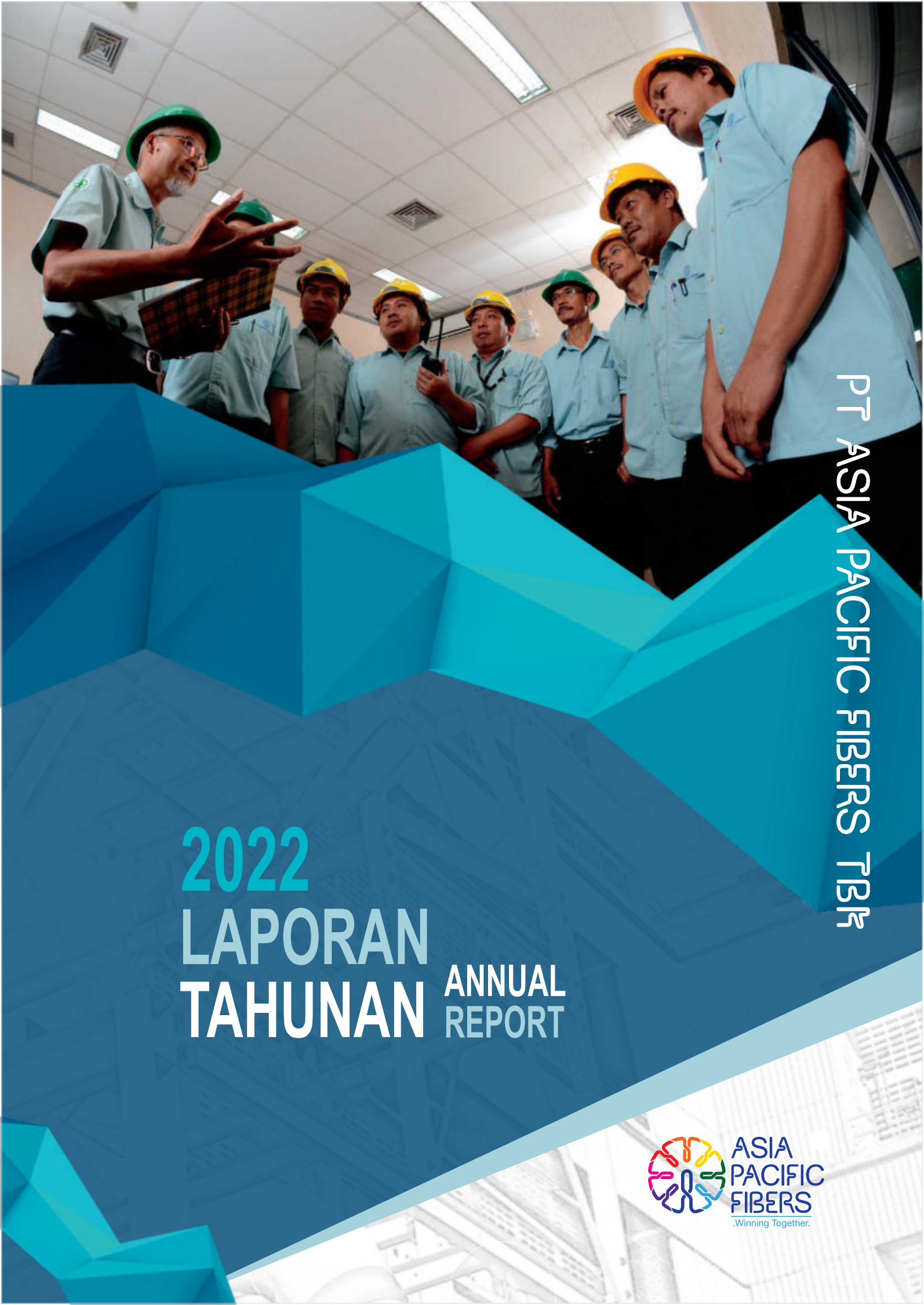




PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK

2022 LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL
REPORT



ASIA
PACIFIC
FIBERS

.Winning Together.

03	Keterangan tentang Perseroan <i>Company Description</i>
05	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>
07	Sambutan Komisaris Utama <i>Message from President Commissioner</i>
15	Pesan kepada Para Pemegang Saham <i>Message to Shareholders</i>
25	Laporan Manajemen <i>Management Report</i>

Daftar Isi

Table of Content

39	Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>
45	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>
56	Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>
59	Struktur Organisasi <i>Organisation Structure</i>
61	Keterangan tentang Perseroan <i>Corporate Information</i>
71	Laporan Auditor Independen <i>Independence Auditor Report</i>



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





Keterangan tentang Perseroan

Company Description

PT Asia Pacific Fibers Tbk, didirikan tahun 1984, merupakan perusahaan penghasil polyester terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan rangkaian produksi polyesternya mulai dari bahan baku sampai dengan produk akhir dengan mengedepankan mutu dan konsistensi.

PT Asia Pacific Fibers Tbk. merupakan produsen polyester yang terintegrasi di Indonesia. Fasilitas pabrik PTA, Polymer dan Fiber terletak di Karawang, Jawa Barat dan fasilitas pabrik benang Polyester terletak di Kendal, Jawa Tengah, yang merupakan fasilitas produksi benang terbesar di Indonesia.

Produk yang dihasilkan Perseroan saat ini meliputi Polyester Chips, Staple Fiber, Filament Yarn dan Performance Fabrics. Hasil produksi Perseroan dipasarkan baik di dalam negeri maupun diekspor ke pasar internasional.

Berikut ini adalah laporan mengenai perkembangan usaha PT Asia Pacific Fibers Tbk., pada tahun 2022.

Istilah "Perseroan" dalam laporan ini digunakan untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk dan semua anak perusahaan. Istilah "APF" ditujukan untuk induk itu sendiri yaitu PT Asia Pacific Fibers Tbk, sedangkan istilah "Texmaco Jaya" ditujukan untuk PT Texmaco Jaya Tbk.

PT Asia Pacific Fibers Tbk, established in 1984, is a leading polyester manufacturer in Indonesia. Its manufacturing operations span the entire polyester production chain, from raw materials to end products, ensuring quality and consistency.

PT Asia Pacific Fibers Tbk is one of the integrated producers of polyester in Indonesia. The manufacturing facility for PTA, continuous polymer, and staple fiber is located in Karawang, West Java. Filament yarn, produced at the largest yarn facility in Indonesia, is located in Kendal, Central Java.

Company's current products include, Polyester Chips, Polyester Staple Fiber, Polyester Filament Yarn, and Performance Fabrics. The Company's products are marketed and sold both in domestic and international markets.

The following is the report on the business performance of PT Asia Pacific Fibers Tbk in 2022.

The term "Company" used throughout the report refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk and all its subsidiaries. The term "APF" refers to PT Asia Pacific Fibers Tbk as a stand-alone entity, while the term "Texmaco Jaya" refers exclusively to PT Texmaco Jaya Tbk.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sampai 2022.

The following table sets forth the financial highlights of the Company for the years ended 31st December 2020 to 2022.

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston International) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

The Financial Report for the year ended 31st December 2022 and 2021 are audited by Public Auditor Office Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (A member of Kreston International) with Unqualified Opinion.

	31 Desember/December			
	2022	2021	2020	
	USD	USD	USD	
Aset Lancar	117,503,119	125,154,083	121,426,420	Current Assets
Aset Tetap	72,115,823	74,705,377	70,479,328	Fixed Assets
Jumlah Aset	228,076,478	238,206,780	231,030,116	Total Assets
Liabilitas Lancar	1,096,557,261	1,118,727,911	1,116,475,431	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,172,514,690	1,195,177,318	1,193,903,207	Total Liabilities
Ekuitas (Defisiensi Modal)	(944,438,212)	(956,970,538)	(962,873,091)	Equity (Capital Deficiency)
Pendapatan Bersih	396,980,964	372,973,845	260,960,780	Total Revenues
Laba (Rugi) Kotor	32,936,487	36,593,502	10,500,965	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	12,744,559	6,848,646	(20,121,971)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	12,532,326	3,424,161	(20,549,350)	Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif	12,313,779	6,848,646	(20,139,803)	Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) Rugi Bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12,532,326	3,424,161	(20,549,350)	Net Profit (Loss) Attributable to the Owners of the Company
Laba (Rugi) Rugi Bersih Komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,912,388	1,912,388	(20,139,803)	Comprehensive Profit (Loss) attributable to the Owners of the Company
Modal Kerja Bersih	(993,573,828)	(956,970,538)	(995,049,011)	Net Working Capital
Laba (Rugi) Bersih per saham Dasar	0.005	0.001	(0.008)	Profit (Loss) per Share - Basic
Laba (Rugi) Bersih per saham Dilusian	0.005	0.001	(0.008)	Profit (Loss) per Share - Diluted
EBITDA	11,637,425	12,938,944	3,107,368	EBITDA
Analisa Rasio				Ratio Analysis
Margin Laba Kotor	8.30	9.81	4.02	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	3.10	0.92	(7.87)	Net Profit Margin
Return on Investment	5.40	1.44	(8.89)	Return on Investment
Imbal Hasil Ekuitas	NA	NA	NA	Return on Equity
Rasio Lancar	0.11	0.11	0.11	Current Ratio
Kewajiban terhadap Aktiva	4.75	4.58	4.69	Debt to Total Assets
Kewajiban terhadap Ekuitas	(1.15)	(1.14)	(1.12)	Debt to Equity





Sambutan dari Komisaris Utama

*Message from the
President Commissioner*

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian di seluruh dunia menghadapi banyak kejutan — dari invasi Rusia ke Ukraina hingga langkah-langkah gigih China menuju bebas Covid-nya — yang membuat inflasi melonjak dan melemahkan aktivitas. Pertumbuhan global melambat menjadi 3,2% pada tahun 2022, jauh di bawah ekspektasi awal tahun, tertahan oleh dampak perang di Ukraina, krisis biaya hidup, dan perlambatan di China. Tren ini ditandai sebagai “profil pertumbuhan terlemah sejak 2001 selain krisis keuangan global dan fase akut pandemi Covid-19”.

Tanda-tanda positif mulai muncul, dengan membaiknya sentimen bisnis dan konsumen, harga makanan dan energi kembali turun, serta penuh aktivitas ekonomi China.

Pertumbuhan global diproyeksikan tetap di bawah tren, tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 2,6% dan 2,9%, dengan kebijakan pengetatan yang terus diterapkan. Meskipun demikian, perbaikan bertahap diproyeksikan berlangsung pada 2023-24 karena hambatan pendapatan dari inflasi tinggi akan berkurang.

Pertumbuhan PDB Amerika Serikat diproyeksikan melambat menjadi 1,5% pada tahun 2023 dan 0,9% pada tahun 2024 karena kebijakan moneter memoderasi tekanan permintaan. Di kawasan Eropa, pertumbuhan diproyeksikan menjadi 0,8% pada tahun 2023, tetapi meningkat menjadi 1,5% pada tahun 2024 karena dampak harga energi tinggi memudar. Pertumbuhan di China diperkirakan akan pulih menjadi 5,3% tahun ini dan 4,9% pada 2024.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia naik ke level terkuatnya dalam sembilan tahun terakhir yang didorong oleh kembalinya belanja pasca pencabutan pembatasan pandemi dan ledakan komoditas global yang mendorong ekspor ke rekor tertinggi. Perekonomian terbesar di Asia Tenggara ini memperoleh keuntungan dari harga komoditas global yang tinggi setelah perang Rusia-Ukraina yang membantu rupiah dan meningkatkan neraca berjalan. Tetapi momentum pertumbuhan melambat pada kuartal terakhir karena harga moderat dan permintaan global yang lebih lemah, inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga.

Dear Shareholders,

Economies around the world have been grappling with a multitude of shocks — from Russia's invasion of Ukraine to China's persistent zero-Covid measures — that have sent inflation soaring and weakened activity. Global growth slowed to 3.2% in 2022, well below expectations at the start of the year, held back by the impact of the war in Ukraine, the cost-of-living crisis, and the slowdown in China. This trend characterized as “the weakest growth profile since 2001 except for the global financial crisis and the acute phase of the Covid-19 pandemic”.

More positive signs have now started to appear, with business and consumer sentiment starting to improve, food and energy prices falling back, and the full reopening of China.

Global growth is projected to remain at below trend rates in 2023 and 2024, at 2.6% and 2.9% respectively, with policy tightening continuing to take effect. Nonetheless, a gradual improvement is projected through 2023-24 as the drag on incomes from high inflation recedes.

Annual GDP growth in the United States is projected to slow to 1.5% in 2023 and 0.9% in 2024 as monetary policy moderates demand pressures. In the euro area, growth is projected to be 0.8% in 2023, but pick up to 1.5% in 2024 as the effects of high energy prices fade. Growth in China is expected to rebound to 5.3% this year and 4.9% in 2024.

Indonesia's economic growth climbed to its strongest in nine years last year fueled by revived spending from the lifting of pandemic restrictions and as a global commodity boom sent exports to a record high. Southeast Asia's largest economy gained from high global commodities prices in the aftermath of the Russia-Ukraine war that aided the rupiah and improved the country's current account. But growth momentum slowed in the final quarter as prices moderated and weaker global demand, high inflation and a rise in interest rates could pose a drag on activity this year.

Industri Polyester melanjutkan melanjutkan pemulihan di 2022 setelah dampak gangguan Covid 19 dan penurunan permintaan, dengan beberapa stabilitas operasinya. Sebagian besar produsen serat mampu mempertahankan tingkat operasi di atas 70% dengan kembalinya permintaan dari rantai tekstil hilir. Semua segmen utama permintaan serat, pakaian jadi, rumah tangga, dan industri telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan bertahap yang stabil. Namun, harga dan margin rantai Polyester tetap berada di bawah tekanan karena volatilitas harga minyak mentah dan bahan baku. Perang yang berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina serta dampaknya terhadap ekonomi dan perdagangan global juga memperlambat proses pemulihan.

The Polyester industry which started its rebound after the impact of Covid 19 disruptions and fall in demand, continued its recovery in 2022 with some stability in operations. Most of the fiber producers were able to maintain the operating rates above 70% with the revival of demand from the downstream textile chain. All the major segments of fiber demand, apparel, household, and industrial have shown signs of gradual but steady recovery. However, the Polyester chain prices and margins continue to remain under pressure due to volatility in crude and feedstock prices. Prolonged war between Russia and Ukraine and its impact on global economy and trade further slowed down the recovery process.

Dari sisi domestik, sektor TPT (Tekstil) perlahan mulai pulih ditopang oleh pulihnya perekonomian, membaiknya konsumsi domestik, dan pulihnya perdagangan internasional. Namun, proses pemulihan melambat di semester kedua akibat perang Rusia-Ukraina dan dampaknya terhadap perdagangan internasional.

On the domestic front, TPT (Textile) sector slowly started recovering supported by rebound of the economy, improved domestic consumption, and revival of international trade. However, the recovery process slowed down in the second semester due to the Russian-Ukrainian war and its impact on international trade.

Penilaian Kinerja Direksi

Assessment of Performance of Board of Directors

Dewan Komisaris terus mengevaluasi kinerja Direksi dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis untuk menjawab tantangan persaingan, inovasi produk, preferensi Pelanggan, dan perubahan dinamika pasar. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan dalam kondisi tersebut.

The Board of Commissioners continues to evaluate the performance of the Board of Directors in formulating and implementing the business strategies to meet the challenges in terms of competition, product innovation, customer preferences, and changing changes market dynamics. The commissioners are of the view that the board of Directors have been carrying out their responsibilities diligently to optimize the Company's performance under the given condition.

Di tengah gangguan pasar akibat perang Rusia-Ukraina yang sedang berlangsung, Perusahaan berusaha untuk mempertahankan operasinya sepanjang tahun. Hasilnya, Perseroan dapat mempertahankan tingkat kinerjanya dan mencatatkan pendapatan penjualan sebesar USD395 juta dibandingkan dengan USD370 juta untuk tahun sebelumnya - peningkatan marjinal sebesar 3% YoY. Perseroan menghasilkan EBITDA positif sebesar USD11,64 juta untuk tahun 2022 dibandingkan dengan USD12,94 juta untuk tahun sebelumnya.

Amidst the disruptions in the market due to the on-going Russian-Ukrainian war, the Company strived to maintain its operations through the year. With the result, the Company could maintain its performance levels and registered sales revenue of USD395 million as compared to USD370 million for the previous year - a marginal decrease of 6.5% year on year. The Company generated positive EBITDA of USD11.64 million for 2022 as compared to USD12.94 million for the previous year.



Mengingat kendala keuangan yang dihadapi Perseroan akibat keterlambatan restrukturisasi utang, Dewan Komisaris sangat mengapresiasi kinerja Direksi selama tahun 2022. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya dan kontribusi berkelanjutan dari Direksi. dan tim Manajemen, pada bidang-bidang berikut.

- a. Mempertahankan pangsa dominan APF di pasar domestik dan terus mempertahankan basis Pelanggan yang besar dan loyal, meskipun pasar berfluktuasi,
- b. Keterlibatan berkelanjutan dalam inovasi dan diversifikasi produk dan masuk ke segmen pasar baru.
- c. Inisiatif TI menuju transformasi digital dari proses Bisnis untuk memberikan nilai tambah bagi Pelanggan dan pengguna internal: Proyek utama yang diimplementasikan sepanjang tahun - Paket SAP ERP di Google Cloud Platform (GCP),
- d. Inisiatif e-commerce dan peluncuran penjualan e-katalog online.
- e. Berbagai inisiatif HRD untuk transformasi organisasi melalui pengembangan kepemimpinan, proses transformasi yang berpusat pada karyawan, menciptakan budaya kinerja tinggi.

Dewan Komisaris terus mendukung Direksi dalam segala upayanya menuju *redesign* organisasi untuk menjawab tantangan bisnis dan terus meningkatkan kinerja.

Review Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah mengkaji dengan cermat prospek pasar, strategi bisnis, dan rencana operasi yang telah digariskan oleh Direksi untuk tahun 2023 dan seterusnya. Rencana ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui upaya bersama untuk meningkatkan daya saing biaya, meningkatkan bauran produk dan margin.

Having regard to the financial constraints faced by the Company due to the delay in our debt restructuring, the board of Commissioners greatly appreciate the performance of the Board of Directors during the year 2022. The Board recognizes the sustained efforts and contributions of the Board of Directors and the Management team, on the following areas.

- a. *Maintaining APF's dominant share in the domestic market and continue to retain its large and loyal Customer base, despite market fluctuations,*
- b. *Continuous engagement in product innovation and diversification and entry into new market segments.*
- c. *IT initiatives towards digital transformation of the Business process to deliver added value to the Customers and internal users: Major project implemented during the year - SAP ERP Package on Google Cloud Platform (GCP)*
- d. *E commerce initiatives and launch of on-line e-catalogue sales.*
- e. *Various HRD initiatives for organizational transformation through leadership development, employee centric transformation process, creating a high-performance culture.*

The Board of Commissioners continues to support and encourage the Board of Directors in all their endeavors towards the organizational redesign to meet the business challenges and continuously improving the performance.

Review of Business Prospects

The Board of Commissioners have carefully reviewed the market outlook, business strategies, and the operating plan as outlined by the Board of Directors for the year 2023 and beyond. These plans are drawn up with an objective to improve the profitability through concerted efforts on improving the cost competitiveness, enhancing the product-mix and margins.



Strategi bisnis yang ditempuh Direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan di tahun mendatang.

- Optimalisasi bauran produk melalui inovasi produk yang berkelanjutan, penciptaan produk baru dengan sifat fungsional untuk memenuhi preferensi dan aplikasi pelanggan yang terus berubah.
- Upaya R&D dan pemasaran berkelanjutan Perusahaan menjadikan "Product Company" dengan nilai tambah dan produk khusus dan menjauh dari segmen komoditas.
- Penciptaan permintaan melalui integrasi dan kemitraan kolaboratif dengan pelanggan hilir untuk menciptakan rantai pasokan yang andal untuk memenuhi permintaan merek global terkemuka.
- Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia untuk memanfaatkan potensi penuh dari sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis.

Dewan Komisaris terus membimbing dan mendukung upaya Perusahaan yang berkelanjutan dalam hal rencana restrukturisasi utang terjamin, yang masih belum terselesaikan dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk waktu yang lama. Hal ini menjadi perhatian serius bagi Perseroan, Pemegang Saham, Kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya karena menjadi penghambat utama bagi pertumbuhan Perseroan. Banyak peluang potensi bisnis yang hilang di masa lalu dan berbagai investasi yang berorientasi pada pertumbuhan tidak dapat direalisasikan karena keterlambatan dalam menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk restrukturisasi utang terjamin.

Dewan Komisaris mencatat perkembangan terkini terkait hal tersebut dan memahami bahwa Satgas BLBI yang ditunjuk Pemerintah saat ini bertugas untuk mencari solusi atas permasalahan restrukturisasi tersebut. Dewan Komisaris mendukung penuh berbagai aksi korporasi yang dilakukan Direksi dari waktu ke waktu, dalam mencapai solusi yang dapat diterima bersama melalui diskusi berkelanjutan dengan tim.

Terlepas dari berbagai pertemuan dan interaksi dengan Satgas, belum ada keputusan akhir yang dihasilkan.

The business strategy pursued by the Board of Directors are expected to improve the performance of the Company in the coming year.

- *Optimization of product-mix through continuous product innovation, creation of new products with functional properties to meet the changing customer preferences and application.*
- *Company's sustained R&D and marketing efforts to make it a "Product Company" with value added and specialty products and move away from commodity segment.*
- *Demand creation through integration and collaborative partnerships with downstream customers to create a reliable supply chain to meet the demands of the leading global brands.*
- *Organizational and human resources development to leverage the full potential of the human assets and available resources to accomplish the business goals.*

The Board of Commissioners continued to guide and support the Company's concerted efforts in the matters of a secured debt restructuring plans, which remain unresolved with the Ministry of Finance, Gol for a long time. It is a matter of serious concern to the Company, Shareholders, Creditors, and other stakeholders as this has become a major roadblock to the growth of the Company. Potential business opportunities were lost in the past and various growth prospects could not be realized due to the prolonged delay in finding a solution to the secured debt restructuring.

The Board of Commissioners has been closely coordinating and guiding the Board Directors to pursue the matter with the BLBI Task Force appointed by the Government. The Board is fully supportive of the various corporate actions taken by the Board of Directors from time to time, in reaching a mutually acceptable solution through ongoing discussions with the team.

Despite several bilateral meetings and interactions with the task force, there is no final solution yet on the issue.



Dewan Komisaris memandang bahwa penundaan terus-menerus dalam mencari solusi akan menjadi factor penentu pertumbuhan perusahaan.

The Board of Commissioners are of the view that any further delay in finding a solution to the issue will be detrimental to the growth prospects of the Company.

Perusahaan tetap berharap bahwa solusi implementatif dapat ditemukan dalam tahun mendatang

The Company still hope that a workable solution can be found during the course of the year.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Dewan Komisaris telah memberi wewenang kepada Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan memastikan kepatuhan yang ketat terhadap peraturan berbagai lembaga pengatur dan pengawas dalam menjalankan semua transaksi bisnis dan praktik perdagangan mereka.

The Board of Commissioners has authorized the Board of Directors to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) and ensure strict adherence to the relevant statutes of the various governing and monitoring agencies in the pursuit of all their business transactions and trade practices.

Dewan Komisaris secara berkala meninjau dan mengevaluasi sistem GCG yang dijalankan Perusahaan dan memberikan pedoman untuk meningkatkan standar tata kelola dan manajemen perusahaan. Dewan Komisaris berpandangan bahwa sistem dan prosedur pengendalian internal, sistem pelaporan keuangan, serta analisis Risiko dan proses manajemen telah sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan dan kompleksitasnya. Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan standar tata kelola perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan persyaratan yang berlaku.

The Board of Commissioners has periodically reviewed and evaluated the system of GCG pursued by the Company and provided guidelines to improve the standards of corporate governance and management. The BoC is of the view that the internal control systems and procedures, financial reporting systems, and Risk analysis and management process are commensurate with the Company's business needs and its complexities. The Company endeavors to constantly improve its corporate governance standards to ensure compliance with the various regulations and requirements as applicable.

Perubahan Susunan Direksi

Change in the Composition of Board of Directors

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2022 menyetujui pengangkatan Bapak Prawira Atmadja sebagai direktur Perseroan.

The Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on July 21st, 2022, approved appointment of Mr. Prawira Atmadja as an additional director of the Company.

Dewan Komisaris dengan senang hati menyambut Bapak Prawira Atmadja sebagai direktur dan menantikan kontribusinya yang berharga bagi pertumbuhan Perusahaan.

The Board of Commissioners is pleased to welcome Mr. Prawira Atmadja on board as additional director and look forward to his valuable contribution to the growth of the Company.



Apresiasi

Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Direksi, tim Manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi, kerja keras, dan komitmennya melalui fase sulit ini. Ini merupakan fase yang tak tertandingi dengan serangkaian tantangan dan kesulitan bisnis baik bagi Perseroan maupun masyarakat, sambil berusaha keras untuk mempertahankan posisi strategisnya.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para pelanggan, pemasok, dan pemegang saham atas dukungan berkelanjutan dan kepercayaan yang telah mereka percayakan kepada Perusahaan dalam masa transisi yang kritis ini.

Appreciations

The Board of Commissioners wishes to express their deep appreciation to the Board of Directors, Management team, and all the employees of the Company for their dedication, hard work, and commitment through this testing phase of business challenges and constraints. Nevertheless, the management team and employees strived hard to sustain its strategic position.

Finally, we wish to acknowledge our sincere gratitude to our customers, suppliers, and shareholders for their continued support and the confidence they have entrusted to the Company in this critical transition period.

Robert McCarthy
Komisaris Utama
President Commissioner



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





Pesan kepada Pemegang Saham

*Message to
Shareholders*

Pemegang Saham yang terhormat,

Perang Rusia-Ukraina telah mengganggu perdagangan global dan rantai pasokan, memperburuk kenaikan harga komoditas dan pangan global. Inflasi global yang tinggi disertai dengan lemahnya pertumbuhan menimbulkan kekhawatiran stagflasi selama beberapa tahun. Di tengah keadaan ini, Bank Sentral AS dan bank sentral Negara-negara maju lainnya semakin memperketat kebijakan moneter untuk menghambat laju inflasi. Ini telah diterjemahkan dengan skema pembiayaan eksternal dan tekanan keuangan yang lebih ketat untuk beberapa pasar negara berkembang dan ekonomi berkembang (EMDEs) karena arus keluar modal telah meningkat.

Pertumbuhan global tahun 2022 adalah 3,2%, 1,3 persen lebih rendah dari yang diperkirakan pada Outlook Ekonomi OECD Desember 2021, yang mencerminkan dampak perang agresi Rusia di Ukraina, penurunan pendapatan rumah tangga akibat tingginya inflasi, kenaikan suku bunga, dan berlanjutnya gangguan di China. Pelemahan di kawasan Asia-Pasifik dalam beberapa bulan terakhir 2022, dengan output stagnan di Jepang, aktivitas di China tertahan oleh kebijakan *lock-down* yang berkelanjutan dan gelombang penularan, dan penurunan di sektor teknologi memukul output dan ekspor di Korea. Pertumbuhan juga lemah di Eropa, dengan penurunan output di banyak negara Eropa Tengah dan Timur serta industri padat energi, di tengah dampak buruk dari harga energi yang tinggi. Kejutan positif utama di akhir tahun 2022 datang dari Amerika Serikat, dengan ketahanan pasar Tenaga Kerja yang berkelanjutan melebihi dampak suku bunga yang lebih tinggi pada investasi swasta.

Terlepas dari perlambatan global, Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2022 berkat efek komoditas dan pembukaan kembali ekonomi. Perekonomian tumbuh 5,31% pada tahun 2022, tingkat pertumbuhan tahunan terbaik sejak 2013, dan lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya, 5,29%. Lonjakan harga batu bara dan minyak sawit sejak dimulainya perang Rusia-Ukraina telah menghasilkan peningkatan tak terduga pada pendapatan swasta. Penurunan tingkat infeksi Covid dan program vaksinasi yang sukses telah mendorong pencabutan pembatasan mobilitas. Ini melepaskan permintaan yang tertahan dan menyebabkan akselerasi tajam dalam konsumsi. Output jasa

Dear Shareholders,

The Russia-Ukraine war has disrupted global trade and supply chains, exacerbating the rise in global commodity and food prices. Persistently high global inflation accompanied by tepid growth brings fears of stagflation that could endure for several years. Amidst this environment, the US Federal Reserve and other advanced economy central banks sharply tightened monetary policy to curb inflation. This has translated into tighter external financing conditions and financial stress for some emerging markets and developing economies (EMDEs) as capital outflows have intensified.

Global growth in 2022 was 3.2%, some 1.3 percentage points weaker than expected in the December 2021 OECD Economic Outlook, reflecting the effects of Russia's war of aggression in Ukraine, the drag on household incomes from high inflation, rising interest rates and continued disruptions in China. Outcomes were particularly soft in the Asia-Pacific region in the last few months of 2022, with output stagnating in Japan, activity in China held back by continued lockdowns and a wave of infections, and a downturn in the tech sector hitting output and exports in Korea. Growth was also weak in Europe, with output declines in many Central and Eastern European economies and energy-intensive industries, amidst strong adverse effects from extremely high energy prices. The main positive surprise in late 2022 came from the United States, with continued Labour market resilience outweighing the impact of higher interest rates on private investment.

Despite global slowdown, Indonesia has experienced strong growth in 2022 thanks to commodity windfalls and a reopening of the economy. The economy expanded 5.31% in 2022, its best annual growth rate since 2013, and faster than the 5.29% as projected earlier. The spike in coal and palm oil prices since the start of the Russia-Ukraine war has generated windfall corporate earnings. A drop in Covid infection rates and a successful vaccination program has prompted the lifting of mobility restrictions. This has released pent-up demand and led to a sharp acceleration in private consumption. Output of transportation and communications services, trade, and hospitality, as well as manufacturing of food, textiles, and basic



transportasi dan komunikasi, perdagangan, dan perhotelan, serta manufaktur makanan, tekstil, dan logam dasar, tumbuh paling cepat. Tingkat pengangguran turun di bawah 6 persen dan upah rata-rata naik 12 persen yoy.

Kerentanan eksternal Indonesia rendah hingga sedang karena ekspor yang kuat telah mendukung keseimbangan eksternal meskipun keuangan global memberikan tekanan pada neraca modal. Total ekspor Indonesia meningkat tajam menjadi USD291,98 miliar pada tahun 2022, dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar USD231,61 miliar pada tahun 2021 yang mencatat tingkat pertumbuhan 26,07% y-o-y. Nilai perdagangan impor juga meningkat signifikan sebesar 21,07% menjadi USD237,52 miliar dari USD196,19 miliar pada 2021. Peningkatan perdagangan luar negeri ini mencerminkan pemulihan perdagangan global dan permintaan domestik setelah sempat terpuruk selama tahun 2020 akibat pandemi. Surplus perdagangan meningkat menjadi USD54,46 miliar dibandingkan USD35,42 miliar di tahun sebelumnya. Ekspor yang kuat didorong oleh permintaan terus-menerus di mitra dagang utama Indonesia dan harga komoditas yang meningkat. Pertumbuhan impor juga tetap terjaga ditopang pemulihan permintaan domestik dan aktivitas manufaktur. Ekspor lebih tahan terhadap pembatasan mobilitas dibanding impor.

Neraca pembayaran mencatat surplus pada tahun 2022 didukung oleh kinerja ekspor yang kuat mendukung ketahanan sektor eksternal. Surplus transaksi berjalan pada tahun 2022 meningkat signifikan menjadi USD13,2 miliar (1,0% dari PDB) dibandingkan dengan surplus USD3,5 miliar (0,3% dari PDB) pada tahun 2021. Hal ini didukung oleh peningkatan ekspor sejalan dengan harga komoditas internasional yang masih tinggi dan permintaan yang kuat atas komoditas Indonesia, dimana impor juga meningkat yang mendorong perbaikan ekonomi domestik. Sementara itu, transaksi modal dan finansial pada tahun 2022 mencatat defisit USD8,9 miliar sejalan dengan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Oleh karenanya, neraca keseluruhan tahun 2022 membukukan surplus USD4,0 miliar setelah mencatat surplus USD13,5 miliar pada tahun sebelumnya.

metals, have grown the fastest. The unemployment rate has fallen below 6 percent and average wages rose by 12 percent yoy.

Indonesia's external vulnerability has been low to moderate as strong exports have supported the external balance although tighter global finances have put some pressure on the capital account. Indonesia's total exports considerably increased to USD291.98 billion in 2022, as compared to the previous year's realization of USD231.61 billion in 2021 recording a growth rate of 26.07% y-o-y. Import trade value also increased significantly by 21.07% to USD 237.52 billion as compared to USD 196.19 billion in 2021. This increase in foreign trade reflected the recovery in global trade and domestic demand after a slump during 2020 due to the pandemic. The trade surplus increased to USD54.46 billion as compared to USD35.42 billion in the previous year. Strong exports were driven by persistent demand in Indonesia's major trading partners and increasing commodity prices. Import growth was also maintained supported by the recovery in domestic demand and manufacturing activities. Exports have been more resilient to mobility restrictions than imports.

The balance of payments recorded a surplus in 2022 given strong export performance which bolstered external sector resilience. The current account surplus in 2022 increased significantly to USD13.2 billion (1.0% of GDP) compared with a USD3.5 billion surplus (0.3% of GDP) in 2021. This was primarily supported by higher exports in line with buoyant international commodity prices and robust demand for Indonesian commodities, with imports also rising to fuel the domestic economic improvements. Meanwhile, the capital and financial account in 2022 recorded an USD8.9 billion deficit in line with elevated global financial market uncertainty. The overall balance in 2022, therefore, booked a USD4.0 billion surplus after recording a USD13.5 billion surplus one year earlier.



Bercermin dari tren global, rupiah bertahan terhadap dolar AS dan menguat terhadap euro selama beberapa bulan pertama tahun ini. Rupiah stabil pada kuartal pertama di sekitar level 14.300 dan turun hanya 3% terhadap USD dalam enam bulan hingga akhir Agustus, sementara mata uang Asia lainnya seperti Baht Thailand dan Won Korea Selatan turun lebih dari 10%. Namun rupiah mengalami penurunan bulanan terbesar dalam setahun pada bulan September, ketika rupiah turun sebesar 2,5% karena investor memperhitungkan penurunan cadangan mata uang asing, meningkatnya utang, dan peningkatan arus keluar modal asing.

Reflecting the global trend, the rupiah held its own against the US dollar and strengthened against the euro for the first few months of the year. The IDR was stable in the first quarter around the 14,300 level and shed just 3% against the USD in the six months to the end of August, while other Asian currencies such as the Thai baht and the South Korean fell by more than 10%. But the rupiah saw its largest monthly fall of the year in September, when it dropped by 2.5% as investors took into account declining foreign currency reserves, rising debt and an increase in foreign capital outflows.

Nilai tukar Rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, disingkat JISDOR), yang tetap kuat di 14.278 per 21 Desember, relatif stabil selama semester 1 tahun ini, Selanjutnya Rupiah terdepresiasi (9,20%) menjadi 15.592 per akhir Desember 2022.

Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR), which remained strong at 14,278 as of December 21, remained relatively stable during 1st semester of the year, Subsequently Rupiah has depreciated (9.20%) to 15,592 as of end Dec 2022.

BI telah menaikkan suku bunga acuan (BI Rate) sebanyak lima kali selama semester 2 tahun 2022 mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 22 Desember sebesar 200 basis poin (bps) menjadi 6,25% dari 4,25% sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga nilai tukar, menjaga stabilitas suku bunga, mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta memitigasi *spillover effect* yang ditimbulkan oleh penguatan dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

BI had increased its key interest rate (BI Rate) five times during the 2nd semester of the year 2022 starting on 23rd August 2022 to 22nd December by 200 basis points (bps) to 6.25% from 4.25% in consistent with the need to maintain exchange rate stability, control inflation and stimulate economic growth in addition to mitigating spillover effects arising from the strong US dollar and high global financial market uncertainty.

Industri Polyester: Tren Global dan Domestik

Polyester Industry: Global and Domestic Trend

Industri Polyester, yang secara bertahap pulih setelah pandemi, terus menghadapi ketidakseimbangan permintaan-penawaran yang serius karena ketidakpastian tetap ada sepanjang tahun dan bahkan berlanjut hingga tahun 2023. Permintaan di pasar-pasar utama telah rusak karena berbagai alasan; ditambah dengan kelebihan pasokan, ketidakseimbangan untuk paraxylene, PTA dan MEG semakin memburuk sementara produk polyester (seperti PET) juga menghadapi nasib serupa. Beberapa tantangan utama yang dihadapi industri sepanjang tahun ini adalah biaya energi yang tinggi di Eropa, perang Rusia di Ukraina, dan tanggapan China terhadap Covid. Seluruh rantai polyester menghadapi masalah karena kelebihan kapasitas, yang menyebabkan kelebihan pasokan di sebagian

The Polyester Industry, which gradually recovered after the major disruptions caused by pandemic, continues to face serious supply-demand imbalance as uncertainties remained through the year and even extend into 2023. Demand in key markets has been badly dented for a myriad of reasons; coupled with the supply glut, the imbalances for paraxylene, PTA and MEG are worsening while polyester products (like bottle-grade PET) are also facing a similar fate. Some of the major challenges the industry faced during the year are high energy costs in Europe, Russia's war in Ukraine, and China's response to Covid. The entire polyester chain faced a general malaise of overcapacity, which led to over supply for most markets. The dynamics had ultimately forced production cutbacks and asset rationalisation.



besar pasar. Dinamika tersebut pada akhirnya memaksa pengurangan produksi dan rasionalisasi aset. Produsen bahan baku paraxylene, PTA dan MEG berada di bawah tekanan terbesar di tengah potensi kelebihan pasokan pada tahun 2022.

Margin PTA yang cukup stabil pada tahun 2021, kembali mulai berfluktuasi dan tetap bergejolak pada tahun 2022 dan mencapai titik terendah pada Q4, sebelum pulih ke posisi saat ini. Harga minyak mentah dan PX terus melonjak sepanjang semester pertama tahun ini dan relatif kuat sepanjang tahun. Kuartal terakhir tahun ini menyaksikan pergerakan harga yang menurun dengan penurunan permintaan. Harga kapas melanjutkan tren kenaikannya selama paruh pertama tahun 2022 sebagai akibat dari berkurangnya tingkat stok akhir dengan cepat di bawah permintaan global yang kuat melebihi pasokan yang tersedia. Hal ini juga membantu menjaga kestabilan harga Polyester selama periode tersebut. Namun, harga Kapas mereda di paruh kedua karena gangguan permintaan dan jatuhnya siklus harga komoditas. Namun, harga Viscose tetap stabil dan kokoh sepanjang tahun.

Di pasar yang kurang seimbang ini, harga tetap bergejolak dengan ketidakpastian. Margin untuk banyak produk dalam rantai nilai tertekan karena kondisi pasar dan margin berada di bawah tekanan selama paruh kedua tahun ini.

Sektor TPT (Tekstil) dalam negeri melanjutkan pemulihannya ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan konsumsi domestik. Namun tren tersebut tidak berlanjut sepanjang tahun. Momentum melambat pada kuartal terakhir karena melemahnya permintaan global dan moderasi harga komoditas. Ekspor TPT selama tahun 2022 meningkat tipis sebesar 0,03% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi USD13,02 miliar dibandingkan dengan USD12,97 miliar. Sedangkan impor tumbuh 7,02% menjadi USD10,05 miliar dibandingkan US9,39 miliar. Akibatnya, neraca perdagangan sektor TPT turun menjadi USD2,96 miliar pada 2022 dari USD3,58 miliar pada tahun sebelumnya. Krisis global akibat dampak perang Rusia-Ukraina mulai dirasakan oleh industri tekstil di Indonesia. Hilangnya pasar ekspor ini mengakibatkan posisi *overstock* di sebagian besar perusahaan tekstil di Indonesia. Sementara di sisi lain, pasar dalam negeri dibanjiri produk impor yang membuat pasar melimpah.

Producers of feedstocks paraxylene, PTA and MEG came under the most pressure amid a potential supply glut in 2022.

PTA margins which remained fairly stable in 2021, again started fluctuating and remain volatile in 2022 and hit the bottom during Q4, before recovered to the current level. The crude and PX prices continued to surge through the 1st semester of the year and remained relatively firm through the year. Last quarter of the year witnessed downward movement of the prices with slump in demand. Cotton prices continued its upward trend during the first half of the year 2022 as a result of rapidly reducing ending stock levels under strong global demand outpacing available supply. This has also helped to maintain the Polyester prices stable during the period. However, the Cotton prices eased in the second half due to disruptions in demand and fall in commodity price cycle. However, Viscose prices have maintained fairly stable and firm during the year.

In this poorly balanced market, prices remained volatile with uncertainties. Margins for many products in the value chain squeezed due to market conditions and the margins were under pressure during the second half of the year.

*Domestic TPT (Textile) sector continued its recovery supported by sustained economic growth and domestic consumption. But the trend did not continue through the year. The momentum slowed down in the last quarter because of weaker global demand and moderating commodity prices. TPT exports during the year 2022 very marginally increased by 0.03% over the previous year to USD13.02 billion as compared to USD12.97 billion. While the imports grew by 7.02% to USD10.05 billion as compared to US9.39 billion. As a result, the trade balance of TPT sector had reduced to USD2.96 billion in 2022 from USD3.58 billion for the previous year. The global crisis because of the impact of the Russian-Ukrainian war began to be felt by the textile industry in Indonesia. The loss of this export market had resulted in a *overstock* position in most of the textile companies in Indonesia. While on the other hand, the domestic market was flooded with imported products leading to a glut in the market.*

Kinerja Perseroan

Di tengah ketidakpastian dan perlambatan pasar, Perseroan berupaya mempertahankan operasinya dan memberikan kinerja yang moderat selama tahun 2022, mencerminkan kondisi pasar. Didukung oleh basis pelanggan yang kuat, Perseroan mampu mempertahankan operasi kedua pabriknya pada tingkat yang moderat (sedikit di bawah optimal) sepanjang tahun. Hasilnya, pendapatan penjualan untuk tahun 2022 meningkat menjadi USD395 juta dibandingkan dengan USD370 juta untuk tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual seluruh produk seiring dengan kenaikan harga bahan baku.

Namun, Pendapatan penjualan divisi Performance Fabrics turun menjadi USD2,04 pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD4,96 untuk tahun sebelumnya, karena penjualan ritel dan grosir tetap lesu.

Akibat penurunan tingkat operasi tersebut, kinerja keuangan Perseroan secara keseluruhan masih berada pada level yang hampir sama dan belum banyak menunjukkan peningkatan seperti yang diproyeksikan. Perseroan membukukan EBITDA positif sebesar USD11,64 juta pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD12,94 juta pada tahun sebelumnya.

Terlepas dari kendala keuangan, Perseroan terus berupaya untuk mempertahankan pangsa pasarnya baik di pasar domestik maupun internasional. Perusahaan juga mengejar inisiatif strategisnya untuk memasuki segmen pasar baru dan aplikasi melalui produk yang inovatif dan khas.

Pabrik PTA di Karawang masih ditutup dan dihentikan selama tahun ini mengingat kondisi ekonomi dan perdagangan PTA. Kebutuhan PTA perusahaan terus dialihdayakan secara eksternal dari sumber pasokan domestik yang andal. Direksi Perusahaan dan tim manajemen terus mengevaluasi opsi memulai kembali PTA mengingat dinamika pasar saat ini dan perubahan teknologi yang terjadi di industri dan akan segera mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen, dalam mengejar transformasi digital, mengimplementasikan modul inti paket ERP SAP

Company Performance

Amidst the uncertainties and market slowdown, the Company strived to sustain its operations and deliver a moderate performance during the year 2022, reflecting the market conditions. Supported by its strong customer base, the Company was able to maintain the operations of both its plants at moderate levels (marginally below optimum) through the year. With the result, the sales revenue for the year 2022 had marginally increased to USD395 million as compared to USD370 million for the previous year. The increase in revenue is mainly attributed to the increase in selling prices of all products in line with the raw material price hike.

However, Sales revenue of the Performance Fabrics division declined to USD2.04 mill in 2022 as compared to USD4.96 for the previous year, as retail sales and offtake continue to remain sluggish.

As a result of the reduced level of operations, the overall financial performance of the Company remained almost at the same level and has not shown much improvement as projected. The Company posted a positive EBITDA of USD11.64 million in 2022 as compared to USD12.94 million for the previous year.

Despite the financial constraints, the Company continued its endeavors to retain its market share in both domestic and international markets. The Company also pursued its strategic initiatives to enter into new market segments and application through innovative and distinctive products.

PTA plant at Karawang continued to remain shut and mothballed during the year given the PTA economy and trading conditions. The company's PTA requirement continues to be outsourced externally from reliable domestic supply sources. The Company's board and the management team is constantly evaluating the PTA restart options in the light of the current market dynamics and the technological changes taking part in the industry and will take an appropriate decision soon.

The management, in its pursuit of a digital transformation, implemented the core modules of ERP



pada tahap pertama dari proyek yang sedang berjalan "APF Rise" selama tahun ini. Penyelesaian proyek ini akan memfasilitasi integrasi yang lancar dari proses bisnis yang menguntungkan organisasi dalam hal:

- Peningkatan Aksesibilitas Data - aksesibilitas data menjadi lebih mudah bagi orang-orang dalam organisasi.
- Komunikasi yang Lebih Baik
- Peningkatan Produktivitas

package SAP in the first phase of the on-going project "APF Rise" during the year. Completion of this project will facilitate seamless integration of the business process benefiting the organization in terms of:

- *Improved Data Accessibility - data accessibility becomes easier for people in organizations.*
- *Better Communication*
- *Improved Productivity*

Prospek Usaha

Business Outlook

Industri polyester menghadapi perubahan besar tetapi berlimpah peluang di tengah tantangan. Beberapa produsen mapan telah mengintegrasikan kembali dengan investasi fasilitas hulu untuk memastikan sumber bahan baku. Yang lain telah mengalihkan fokus ke manufaktur khusus dan diversifikasi ke produksi yang lebih bernilai tambah, termasuk daur ulang. Daur ulang memainkan peran yang lebih penting dalam rantai. Ketika upaya keberlanjutan global mendapatkan momentum, implikasi pada produksi baru polyester dalam hal pertumbuhan memaksa pemikiran ulang asumsi dan prakiraan jangka panjang. Tantangan ini akan menghadirkan peluang bagi rantai polyester untuk mengubah dirinya sendiri di tengah perubahan yang terjadi pada tahun 2023, dan seterusnya. Oleh karena itu, Perseroan telah mempersiapkan dirinya untuk lebih aktif berpartisipasi di area "circularity" pada tahun-tahun mendatang.

Polyester industry after the pandemic face painful changes but opportunities are abounded amid the challenges. Several established polyester producers have opted to back-integrate with investments in upstream facilities to ensure their own sources of raw materials. Others have shifted focus to specialized manufacturing and diversified to more value-add production, including recycling. Recycling is playing a role more important than ever in the chain. As global sustainability efforts gain momentum the implications on virgin polyesters in terms of future growth is forcing a rethink of assumptions and long-term forecasts. With difficult headwinds ahead, these challenges will present opportunities for the polyester chain to reinvent itself amid the changes taking place in 2023, and beyond. Therefore, the company has been preparing itself to be ready for participating more in the area of circularity in years to come.

Meskipun demikian, segmen *Manmade Fiber* (MMF) menyumbang 70% pangsa konsumsi serat global dengan mayoritas pangsa dipegang oleh polyester. Konsumsi serat global meningkat dari 87 juta ton pada tahun 2014 menjadi 103 juta ton pada tahun 2022. Polyester telah menggantikan kapas menjadi kategori terbesar dan pertumbuhan tercepat di dunia dengan konsumsi global saat ini sebesar 57 Juta ton. Permintaan serat buatan tumbuh secara signifikan di seluruh dunia. Ada beberapa alasan di balik tren ini. Biaya rendah, ketidakseimbangan permintaan-pasokan kapas, dan keserbagunaan dalam desain dan aplikasi adalah beberapa alasan utamanya.

Nonetheless, The Manmade Fibre (MMF) segment accounts for 70% share in the global fibre consumption with the majority of share held by polyester fibre. The global fibre consumption has increased from 87 mn. tons in 2014 to 103 mil. tons in 2022. Polyester has replaced cotton to become the largest and the fastest growing category in the world with current global consumption of 57 Mil. tons. The demand for manmade fibre is growing significantly across the world. There are several reasons behind this trend. Low cost, the demand-supply gap in cotton, and versatility in design and application are some of the key reasons.

Dalam jangka panjang, prospek produsen tekstil dan garmen Indonesia tampak positif, setelah dua tahun

On the longer term, the outlook for Indonesia's textile and garment makers appears positive, after two years



disrupsi yang dipicu oleh pandemi. Dengan kembalinya pertumbuhan di sektor ini, sekarang menghadapi berbagai faktor yang kompleks. Keengganan untuk memberikan pinjaman kepada sektor ini karena masalah utang yang berkepanjangan berpotensi menghambat pertumbuhan.

Langkah-langkah dukungan pemerintah untuk melindungi sektor TPT dalam negeri dengan membatasi impor ilegal, substitusi 35% impor, bea masuk pengamanan atas barang tekstil tertentu, dan rasionalisasi bea masuk dll diharapkan dapat mendongkrak prospek pertumbuhan sektor TPT di masa mendatang. Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan daya beli yang meningkat, Indonesia menjadi tujuan yang menarik bagi industri pakaian dan tekstil. Namun, persaingan sengit dari perusahaan internasional menimbulkan risiko dan peluang di pasar. Sektor Tekstil dalam negeri diproyeksikan mencapai tingkat pertumbuhan 5% pada tahun 2023 didukung oleh pulihnya konsumsi dalam negeri.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan adalah pergeseran fokus Indonesia ke pasar ekspor baru, memanfaatkan hubungannya dengan negara-negara Muslim. Beberapa negara mayoritas Muslim sekarang mewakili setengah dari misi dagang dan negosiasi Indonesia, dimana produk tekstil banyak diekspor ke sana. Karena perusahaan garmen terus mengalihkan produksinya dari China, Indonesia menjadi alternatif yang menarik. Posisi China sebagai importir kapas global semakin menurun dan sebagian besar ekspor kapas dialihkan ke negara pesaing, termasuk Indonesia.

Perseroan memandang bahwa tantangan-tantangan di atas merupakan jendela peluang untuk berinovasi, mengembangkan kreativitas, melakukan perbaikan terus-menerus, bekerja secara harmonis dengan pelanggan, pasar, dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan nilai tambah dan kehidupan yang lebih baik bagi semua pihak.

Kami, di Asia Pacific Fibers, tetap berkomitmen untuk mengejar keberlanjutan dengan secara bersamaan menciptakan nilai dalam tiga dimensi – lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Masalah restrukturisasi utang terjamin yang belum terselesaikan terus menjadi rintangan utama bagi

of pandemic-driven disruptions that decimated the industry. With growth in the sector having returned, it now faces a complex mix of factors. Reluctance to lend to the sector over lingering debt concerns has the potential to constrain growth.

Governments supporting measures to protect the domestic TPT sector by restricting illegal imports, import substitution up 35%, safeguard duties on certain textile goods, and rationalization of import duties etc. are expected to give a boost to the growth prospects of TPT sector in the coming years. With robust economic growth and rising purchasing power, Indonesia becomes an attractive destination for the clothing and textile industry. Still, fierce competition from international companies poses both risks and opportunities in the market. It is projected that the domestic Textile sector would reach a growth rate of 5% in 2023 supported by the rebound in domestic consumption.

Another contributing factor to the growth is Indonesia's shifted focus to new export markets, utilizing its connection with the Muslim countries. Several Muslim-majority countries now represent half of Indonesia's trade missions and negotiations, and textile products are now hugely exported there. As garment companies continue to shift production out of China, Indonesia serves as an attractive alternative. China's position as a global cotton importer is dropping and most cotton exports are being redirected to competing countries, including Indonesia.

The Company views that the above challenges are the windows of opportunity to innovate, develop creativity, make continuous improvements, work in close harmony with its customers, market, and the community around, to create added value and better life to all parties.

We, at Asia Pacific Fibers, remain committed to pursue sustainability by simultaneously creating value along three dimensions – environment, economic and social.

The unsettled issue of its secured debt restructuring continues to be a major hurdle to the future growth of



pertumbuhan masa depan perusahaan. Sementara sebagian besar kreditur terjamin sudah setuju dengan rencana restrukturisasi yang diajukan, Perusahaan berinteraksi erat dengan konstituen lain termasuk Kementerian Keuangan, Pemerintah Indonesia, dan mendesak solusi yang cepat. Manajemen mengadakan beberapa putaran diskusi dengan satuan tugas yang ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan masalah restrukturisasi utang yang telah lama tertunda ini. Perseroan telah mengajukan berbagai opsi kepada tim untuk dipertimbangkan dan disetujui. Perusahaan berpandangan bahwa kebuntuan akan segera berakhir, dan solusi yang bisa diterapkan akan tercapai.

the company. While most of the secured creditors are already in agreement with the restructuring plan proposed, the Company closely interact with other constituents including the Ministry of Finance, Gol, and urging for a speedy solution. The management held several rounds of discussions with the task force appointed by the Government of Indonesia to resolve this long pending issue of debt restructuring. The Company had submitted various options to the team for their consideration and approval. The Company is of the view that the impasse will end soon, and a workable solution will be achieved.

Tata Kelola Perseroan

Corporate Governance

Perseroan berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Berbagai sistem pengawasan internal dan komite penasehat dibentuk untuk secara fungsional membantu Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan standar tata kelola dan kebijakan Perusahaan. Perusahaan juga telah membentuk komite audit internal yang otonom dan kompeten untuk memantau sistem dan prosedur pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan Perusahaan dan terus meningkatkan standar. Perusahaan terus memperbarui aturan bisnisnya untuk memastikan kepatuhan yang ketat terhadap norma internasional dan perubahan lingkungan bisnis. Perseroan memiliki tim profesional untuk mengevaluasi berbagai risiko lingkungan bisnis di mana Perseroan beroperasi dan secara efektif memitigasi dampaknya terhadap kinerja.

The Company is committed to uphold the high standards of Corporate Governance principles in conducting all its business activities. Various internal monitoring system and advisory committees are established to functionally assist the Board of Directors and Commissioners to conform with the governance standards and the policies of the Company. The Company has also set up an autonomous and competent internal audit committee to monitor the internal control systems and procedures to ensure compliance to the Company policies and constantly improve the standards. The Company continuously updating its business rules to ensure stringent compliance to international norms and changes in the business environment. The Company has a team of professionals to evaluate various risks of the business environment in which the Company operates and effectively mitigating its impacts on the performance.

Dewan Direksi

Board of Directors

Direksi dengan senang hati menyambut Bapak Prawira Atmadja, yang diangkat sebagai direktur dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juli 2022. Dewan berharap kontribusinya yang berharga bagi pertumbuhan Perusahaan.

The Board of Directors is pleased to welcome Mr. Prawira Atmadja on board, who is appointed as additional director in the Annual General Meeting of Shareholders held on July 21st, 2022. The Board is looking forward to his valuable contribution to the growth of the Company.



Kami ingin mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua Pemegang Saham, Pelanggan, Pemasok, Perbankan, dan semua pemangku kepentingan yang terus mendukung Perusahaan selama periode yang penuh tantangan ini dan membantu kami mempertahankan posisi strategis kami di industri polyester. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan dorongan berharga yang diberikan dari waktu ke waktu, yang telah sangat menginspirasi tim manajemen dan karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Apresiasi dan terima kasih kami yang tulus kepada tim yang berdedikasi lebih dari 4000 orang yang berdiri di samping Perusahaan selama fase sulit ini dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mempertahankan operasi melawan segala rintangan.

We would like to take this opportunity to express our sincere gratitude and appreciation to all our Shareholders, Customers, Suppliers, Bankers, and all stakeholders who continue to support the Company during these challenging periods and helped us to retain our strategic position in the polyester industry. We also express our deep gratitude to our Board of Commissioners for their valuable guidance and encouragement provided from time to time, which has greatly inspired the management team and employees to contribute their best. Our appreciation and sincere gratitude to the dedicated team of over 4000 people who stood by the Company during this tough phase and made significant contributions to sustain the operations against all odds.



V. Ravi Shankar
Direktur Utama
President Director



Laporan Manajemen

*Management
Report*



Perekonomian global menghadapi banyak guncangan—mulai dari invasi Rusia ke Ukraina hingga langkah-langkah bebas Covid yang dilakukan China - membuat inflasi melonjak dan aktivitas industri yang melemah. Pertumbuhan PDB global melambat dari 6% pada tahun 2021 menjadi 3,2% pada tahun 2022 dan diperkirakan akan terus turun menjadi 2,7% pada tahun 2023. Tren ini dicirikan sebagai "profil pertumbuhan terlemah sejak tahun 2001 kecuali pada saat krisis keuangan global dan fase akut pandemi Covid-19".

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat sepanjang tahun dan mencatat tingkat pertumbuhan sebesar 5,31%, terkuat dalam sembilan tahun lalu didukung oleh kembalinya belanja pasca pencabutan pembatasan pandemi dan peningkatan ekspor. Namun, momentum pertumbuhan melambat pada kuartal terakhir karena harga moderat dan melemahnya permintaan global, inflasi tinggi, dan kenaikan suku bunga, dapat menimbulkan hambatan terhadap aktivitas tahun ini.

Total ekspor Indonesia meningkat tajam menjadi USD291,98 miliar pada tahun 2022, dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar USD231,61 miliar pada tahun 2021 yang mencatat tingkat pertumbuhan 26,07% y-o-y. Nilai perdagangan impor juga meningkat signifikan sebesar 21,07% menjadi USD237,52 miliar dibandingkan dengan USD196,19 miliar pada tahun 2021. Peningkatan perdagangan luar negeri ini mencerminkan pemulihan perdagangan global dan permintaan domestik setelah terpuruk akibat pandemi. Surplus perdagangan meningkat menjadi USD54,46 miliar dibandingkan dengan USD35,42 miliar pada tahun sebelumnya. Ekspor yang kuat didorong oleh permintaan yang terus-menerus dengan mitra dagang utama Indonesia dan harga komoditas yang meningkat.

Pada tahun 2022, inflasi meningkat menjadi 5,51% (yoy) dari 1,87% (yoy) pada tahun 2021. Hal ini melampaui target $3,0\% \pm 1\%$, terutama dipengaruhi oleh dampak lanjutan dari penyesuaian harga BBM bersubsidi pada bulan September 2022. Inflasi tetap terkendali sebagai dampak positif sinergi kebijakan yang erat antara Pemerintah (pusat dan daerah), Bank Indonesia, dan berbagai mitra strategis lainnya

The global economy has been confronting with a multitude of shocks — from Russia's invasion of Ukraine to China's persistent zero-Covid measures — that have sent inflation soaring and weakened activity. Global GDP growth slowed from 6% in 2021 to 3.2% in 2022 and expected to further down to 2.7% in 2023. This trend is characterized as "the weakest growth profile since 2001 except for the global financial crisis and the acute phase of the Covid-19 pandemic."

Indonesia's economic growth remained buoyant during the year and registered a growth rate of 5.31%, its strongest in nine years last year supported by revived spending from the lifting of pandemic restrictions and increased exports. However, the growth momentum slowed in the final quarter as prices moderated and weaker global demand, high inflation, and a rise in interest rates. could pose a drag on activity this year.

Indonesia's total exports considerably increased to USD291.98 billion in 2022, as compared to the previous year's realization of USD231.61 billion in 2021 recording a growth rate of 26.07% y-o-y. Import trade value also increased significantly by 21.07% to USD237.52 billion as compared to USD196.19 billion in 2021. This increase in foreign trade reflected the recovery in global trade and domestic demand after a slump due to the pandemic. The trade surplus increased to USD54.46 billion as compared to USD35.42 billion in the previous year. Strong exports were driven by persistent demand in Indonesia's major trading partners and increasing commodity prices.

In 2022, the CPI headline inflation increased to 5.51% (yoy) from 1.87% (yoy) in 2021. This exceeded the $3.0\% \pm 1\%$ target, primarily impacted by the knock-on effect of subsidised fuel price adjustments in September 2022. CPI inflation remains under control due to the positive impact of close policy synergy between the (central and regional) Government, Bank Indonesia, and various other strategic partners to

untuk menurunkan laju inflasi, termasuk dampak putaran kedua kenaikan harga BBM.

Nilai tukar rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, "JISDOR"), yang tetap kuat di 14.278 per 21 Desember, relatif stabil selama semester 1 tahun ini. Selanjutnya Rupiah terdepresiasi (9,20%) menjadi 15.592 per akhir Desember 2022.

Industri Polyester, yang secara bertahap pulih setelah pandemi, terus menghadapi ketidakseimbangan permintaan-penawaran yang serius karena ketidakpastian tetap ada sepanjang tahun dan bahkan berlanjut hingga tahun 2023. Permintaan di pasar-pasar utama telah rusak parah karena berbagai alasan; ditambah dengan kelebihan pasokan, ketidakseimbangan untuk paraxylene, PTA dan MEG semakin memburuk sementara produk polyester (seperti PET untuk botol) juga menghadapi nasib serupa. Beberapa tantangan utama yang dihadapi industri sepanjang tahun ini adalah biaya energi yang tinggi di Eropa, perang Rusia di Ukraina, dan tanggapan China terhadap Covid.

Sektor TPT (Tekstil) dalam negeri melanjutkan pemulihannya ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan konsumsi domestik. Namun tren tersebut tidak berlanjut sepanjang tahun. Momentum melambat pada kuartal terakhir karena melemahnya permintaan global dan moderasi harga komoditas. Krisis global akibat dampak perang Rusia-Ukraina mulai dirasakan oleh industri tekstil di Indonesia. Hilangnya pasar ekspor ini mengakibatkan posisi *overstock* di sebagian besar perusahaan tekstil di Indonesia. Sementara di sisi lain, pasar dalam negeri dibanjiri produk impor yang membuat pasar melimpah.

PTA (Purified Terephthalic Acid) dan Polymer

Pada tahun 2022, kapasitas PTA dunia berjumlah sekitar 8,6 juta MT, meningkat 9%, ditambahkan di China. Tidak ada unit PTA baru yang dimulai di wilayah dan negara lain di Asia tahun ini. Proporsi kapasitas PTA China di Asia telah meningkat menjadi 70%. Pada akhir tahun 2022, kapasitas China mencapai 71,44 juta ton/tahun. Tingkat operasi rata-rata pabrik PTA di China diperkirakan sebesar 73,1%, 5,6% lebih rendah dari tahun 2021. Output sepanjang

lower the rate of inflation, including the second-round impact of fuel price hikes.

Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR), which remained strong at 14,278 as of December 21, remained relatively stable during 1st semester of the year. Subsequently Rupiah has depreciated (9.20%) to 15,592 as of end Dec 2022.

The Polyester Industry, which gradually recovered after the major disruptions caused by pandemic, continues to face serious supply-demand imbalance as uncertainties remained through the year and even extend into 2023. Demand in key markets has been badly dented for a myriad of reasons; coupled with the supply glut, the imbalances for paraxylene, PTA and MEG are worsening while polyester products (like bottle-grade PET) are also facing a similar fate. Some of the major challenges the industry faced during the year are high energy costs in Europe, Russia's war in Ukraine, and China's response to Covid.

Domestic TPT (Textile) sector continued its recovery supported by sustained economic growth and domestic consumption. But the trend did not continue through the year. The momentum slowed down in the last quarter because of weaker global demand and moderating commodity prices. The global crisis due to the impact of the Russian-Ukrainian war began to be felt by the textile industry in Indonesia as well. The loss of this export market had resulted in a overstock position in most of the textile companies in Indonesia. While on the other hand, the domestic market was flooded with imported products leading to a glut in the market.

PTA (Purified Terephthalic Acid) & Polymer

In 2022, new PTA capacity totaled about 8.6 million MT, an increase of 9%, added in China. No new PTA units started in other regions and Countries in Asia this year. The proportion of China's PTA capacity in Asia has increased to 70%. At the end of 2022, China's capacity stood at 71.44 million tonnes/Year. The average operating rate of PTA plants in China was estimated at 73.1%, 5.6% lower than 2021. The output



tahun diperkirakan sebesar 54,10 juta ton sepanjang tahun dengan peningkatan y-o-y sebesar 1,46%

during the year was estimated at 54.10 million tonnes during the year with a y-o-y increase of 1.46%

Margin PTA yang tetap stabil di tahun 2021, kembali mulai berfluktuasi dan tetap bergejolak di tahun 2022 dan mencapai titik terendah selama Q4, sebelum pulih ke level saat ini. Selama tahun 2022, margin pemrosesan PTA mencapai USD116/MT, naik 17,2% dari tahun sebelumnya. Tekanan kelebihan kapasitas di China menekan peningkatan margin lebih lanjut.

PTA margins which remained stable in 2021, again started fluctuating and remain volatile in 2022 and hit the bottom during Q4, before recovered to the current level. During the year 2022, PTA processing margin was at USD116/MT, up by 17.2% from the previous year. The overcapacity pressure in China suppressed further increase in the margin.

Mengingat produksi captive PTA tidak berkelanjutan, Perseroan telah mengambil keputusan strategis untuk menangguhkan pengoperasian pabrik PTA menjelang akhir tahun 2015, yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi biaya agar setara dengan pabrik baru. Oleh karena itu, Perusahaan terus mengalihdayakan kebutuhan PTA pada 2021.

In view of the unsustainability of captive PTA production, the Company has taken a strategic decision to suspend the operation of its PTA plant towards the end of 2015, which needs to be revamped to improve its cost efficiency at par with the new plants. The Company, therefore, continued to outsource its requirement of PTA in 2021.

Polyester Polymer

Polyester Polymer

Kapasitas Polyester Polymer di China meningkat sebesar 5,05 juta selama tahun 2022 dan kapasitas meningkat menjadi 70,64 juta ton pada akhir tahun. Outputnya sekitar 57,71 juta ton, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya (0,4%). Permintaan Polyester terus tertekan akibat inflasi, kenaikan harga energi dan situasi dalam negeri di China., Produksi polimer Perusahaan dipertahankan hampir datar pada tingkat yang sama seperti tahun lalu.

Polyester Polymer capacity in China increased by 5.05 million during 2022 and the capacity rose to 70.64 million tonnes by end of the year. The output was about 57.71 million tonnes, marginally lower than previous year (0.4%). The demand for Polyester continued to remain depressed due to inflation, energy price hike and domestic situation in China., The Company's polymer production was maintained almost flat at the same level as in the last year.

Staple Fiber

Staple Fiber

Kapasitas Staple Fibre Cina pada tahun 2022 tumbuh sedikit dari 8,55 juta ton menjadi 9,0 juta ton mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,7%, sedangkan output berkurang menjadi 6,85 juta ton dari 7,05 juta. Produksi serat stapel Perseroan meningkat sebesar 4,79 pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya dengan permintaan produk yang berkelanjutan selama semester pertama tahun ini. Tingkat produksi tidak dapat dipertahankan pada tingkat optimal karena lesunya permintaan selama paruh kedua tahun ini. Perseroan telah menyelesaikan instalasi turbin gas baru dan menugaskan pabrik Karawang untuk menghemat biaya pembangkitan listrik.

The Chinese Staple Fiber capacity in the year 2022 grew marginally from 8.55 million tonnes to 9.0 million tonnes registering a growth of 1.7.%, while the output had reduced to 6.85 million tonnes from 7.05 million. The Company's staple fiber production increased by 4.79 in 2022 as compared to the previous year with sustained demand for the product during the 1st semester of the year. The production levels could not be maintained at optimum levels due to sluggish demand from the spinners during the second half of the year. The Company has completed installation a new gas turbine and commissioned at Karawang plant to economize the cost of power generation.



Filament Yarn

Kapasitas benang filamen di China meningkat sebesar 1,26 juta ton pada tahun 2022 menjadi sekitar 47,83 juta ton. Permintaan nyata untuk benang PFY turun sebesar 7,4% Y-O-Y di Tiongkok, mencapai titik terendah dalam sejarah. Permintaan PFY tertekan akibat perang, inflasi, harga energi yang tinggi, dll, ditambah dengan saluran persediaan yang tinggi. Persaingan pasar semakin intensif dengan tekanan ke bawah pada harga dan margin. Di Indonesia, harga benang filamen meningkat sejalan dengan kenaikan harga bahan baku, namun secara tidak proporsional menekan margin secara signifikan. Permintaan domestik untuk benang filamen tetap lemah yang menyebabkan penurunan produksi sebesar 5,26% dan penurunan volume penjualan yang signifikan – terutama ekspor.

Filament Yarn

The filament yarn capacity in China increased by 1.26 million tonnes in the year 2022 to make it a level of around 47.83 million tonnes. Apparent demand for PFY yarn declined by 7.4% Y-O-Y in China, hitting historic low. The demand for PFY was suppressed impacted by war, inflation, high energy price, etc, coupled with high pipeline inventory. Market competition intensified with downward pressure on prices and margins. In Indonesia, the price of filament yarn increased in line with the increase in the raw material price, but disproportionately squeezing the margins significantly. The domestic demand for filament yarn remained weak leading to cutback in production by 5.26% and significant drop in sales volumes – especially exports.

Performance Fabric

Divisi performance fabric terus beroperasi melalui fasilitas makloon dengan eks anak perusahaannya, Texmaco Jaya. Pendapatan penjualan divisi Performance Fabric yang meningkat selama tahun 2022 menurun akibat melemahnya permintaan ritel, terutama dari UE akibat krisis perang Rusia-Ukraina.

Performance Fabric

The performance fabric division continued to operate through a production tolling arrangement with its erstwhile subsidiary, Texmaco Jaya. The sales revenue of Performance Fabric division improved during the year 2022 declined due to weak retail demand, especially from EU due to the Russian- Ukraine war crisis.



Jenis
Produk

Product
Range

Jenis produk Perseroan meliputi:

The Company's product range includes:

Produk/Product	Tipe/Type	Penggunaan/Utilization
1. PTA (Purified Terephthalic Acid)		Bahan baku polyester Chips <i>Raw material of Polyester Chips</i>
2. Polyester Chips	- Semi-Dull - Super Bright - Optical Bright	Benang filament/staple fiber <i>Polyester Filament yarn/staple fiber</i> Benang filament/staple fiber <i>Filament yarn/staple fiber</i> - Polyester staple fiber <i>Polyester staple fiber</i> - Benang Filamen <i>Filament yarn</i>
3. Polyester Staple Fiber	- Normal/Specialty	Spun Yarn Non-Woven Fiber Fill
4. Polyester Filament Yarn	- Normal/Specialty - Micro Filament - Hi filament - Differential Shrinkage	Pakaian jadi – Formal dan Kasual <i>Tailored Clothing - Formal and Casual</i> Super fine apparel fabrics with cotton tencel free Fine apparel fabrics Fine apparel fabrics
5. Fabrics	High performance Fabrics	Pakaian olah raga, pakaian musim dingin, pakaian sehari-hari <i>Outdoor wear, Winter clothing active wear, sportswear, children's wear</i>

Distribusi
Pemasaran

Marketing
Distribution

Perseroan adalah mitra jangka panjang terpercaya bagi konsumen tekstil global yang memproduksi kain untuk pakaian jadi, tekstil rumah tangga, otomotif, alas kaki, pakaian olahraga, perawatan kebersihan dan kesehatan, serta berbagai aplikasi lainnya.

The Company is a trusted long-term partner for global textile consumers producing fabrics for apparel, home- textiles, automotive, footwear, sportswear, hygiene and health care and various other applications.

Perseroan memiliki jaringan pemasaran dan manajemen rantai pasokan kuat yang membedakannya dari para pesaingnya. Perseroan mempertahankan kolaborasi sangat erat dengan pelanggannya melalui produk-produk bermerek yang disesuaikan dan inovatif yang unik bagi Perseroan dan memiliki tingkat loyalitas pelanggan

The Company has a very strong marketing network and supply chain management which differentiate it from its competitors. It maintains a very close collaboration with its customers through tailored and innovative branded products unique to the Company and enjoys high level of customer loyalty. As a strategic move, the marketing team focuses on



yang tinggi. Sebagai langkah strategis, tim pemasaran berfokus pada inovasi produk dan aplikasi untuk menyesuaikan produk demi penciptaan nilai.

product and application innovation to customize products for value creation.

Perseroan baru-baru ini mengembangkan dan memberi merek premium dari portofolio produk khusus yang memberikan kenyamanan kinerja, estetika, dan keunggulan lainnya. Divisi Performa Fabrics telah memproduksi produk APD dan masker untuk disuplai ke Gugus Tugas Covid-19 Pemerintah dan Rumah Sakit.

The Company has recently developed and branded the premium tier of its portfolio of specialty products that provide performance comfort, aesthetic and other advantages. The Performance Fabric Division has produced PPE products and maskers to supply to the Government Covid-19 Task Force and Hospitals

Perseroan terus memfokuskan upayanya untuk mempertahankan posisi utama di pasar domestik dan meningkatkan pangsa pasar untuk produk benang filamen dan serat stapelnya. Proporsi penjualan domestik sekitar 85% pada tahun 2022. Sedikit menurunnya ekspor tahun 2022 disebabkan oleh melemahnya kondisi eksternal dan tingginya inflasi, yaitu sekitar 15% dari total penjualan.

The Company continues to focus its efforts to maintain the leadership position in the domestic market and increase its market share for its products filament yarn and staple fiber. Domestic sale proportion has been around 85% in 2022. The export decline slightly in the year 2022 due to weaker external environment and high inflation. The exports stood at 15% of overall sales during the year.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pelatihan di tahun 2022 melebihi dari target yang ditetapkan untuk pencapaian jam pelatihannya. Hal ini disebabkan karena adalah pelatihan secara intensif untuk SAP, MT Program, dan beberapa sertifikasi teknis dan pemenuhan regulasi seperti untuk petugas keamanan, petugas Damkar, dan safety (Karawang). Sementara di Kaliwungu pelatihan terfokus pada sosialisasi SPT untuk Karyawan, pelatihan teknis dan kepemimpinan.

Training implementation in 2022 has reached over the set target. The achievement in Karawang site was due to intensive training processes for SAP and Management Training programs, along with completion for personnel's technical certifications and compliances in security, firefighting, and safety. As for Kaliwungu site, the training was focused on skill enhancement and leadership.

Tahun lalu juga dilakukan pelatihan angkatan kedua untuk pengembangan kapasitas dari para front line manager yaitu supervisor dan superintendent, yaitu utk area Fiber dan Utility (Karawang) dan MKI dan TX (Untuk Kaliwungu) dengan total peserta di 4 area tersebut sebanyak 210 karyawan. Pengembangan ini difokuskan pada Peningkatan kepemimpinan dan problem solving atau berpikir analitik. Dibagian evaluasi pelatihan ini dilakukan pembentukan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Ada 28 Project yang sedang diselesaikan, dan sudah pada tahap evaluasi. Diperkirakan potensi penghematan bisa dilakukan bila hasil solusi dapat diterapkan secara permanent. Program evaluasi masih akan dilanjutkan di tahun 2023.

In addition, a second batch of capacity building for front line managers, supervisors and superintendents was added. Altogether for the Fiber and Utility in Karawang, MKI and Texturizing in Kaliwungu, there were 210 employees participating in the Human Resource Development Program. The aim was to enhance their capacity for analytical thinking and problem solving. Trainees were evaluated based on their performances as a teamwork in the on-going 28 projects assigned to them. The evaluation would carry on to the fiscal year of 2023 in which the potential production savings can be geared up from the training.



Program khusus lainnya adalah Management Trainee (MT) program Angkatan kedua. Sebanyak 18 orang bergabung dari berbagai universitas terbaik yang ada. Program terdiri dari pelatihan didalam kelas selama 2 bulan penuh untuk memberikan pengetahuan kepada para MT, kemudian dilanjutkan dengan OJT dengan rotasi setiap 3 bulan di tempat yang berbeda-beda. Selain itu untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya, juga dilakukan mentoring kepemimpinan dari para senior leader perusahaan dan juga eksternal.

As for the Management Trainee (MT) program for the 2nd batch, there were 18 recruits who joined from the best existing universities and passed the program. The program consisted of in-class training for 2 full months to impart knowledge to MTs, then followed by On-the Job-Trainings which required a rotation in every 3 months in different places. In addition to developing leadership potential, leadership mentoring was also being carried out from both the company's senior leaders as well as external mentors.

Ditahun 2022 juga dilakukan program pemetaan karyawan, dengan cara melakukan potensial assessment. Sekitar lebih dari 600 karyawan telah di assess dari seluruh unit yaitu Jakarta, Bandung, Karawang dan Kaliwungu.

Furthermore, an employee mapping program was also launched and conducted using potential assessment. There were approximately more than 600 employees all units, namely Jakarta, Bandung, Karawang and Kaliwungu who entered into assessment program.

Lingkungan

Perseroan, dalam usahanya mencapai pembangunan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua kegiatan dan operasi bisnisnya. Perseroan berupaya secara sadar untuk menyelaraskan perkembangan bisnis dengan kehidupan yang berkelanjutan dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas. Komitmen Perseroan untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan didasarkan pada pilar-pilar keberlanjutan sebagai berikut:

- Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan, (Ekonomi)
- Masyarakat dan Komunitas,
- Pelestarian Lingkungan, (Environment)
- Tata Kelola Perusahaan

Dengan komitmennya yang kuat terhadap keamanan dan perlindungan lingkungan, Perusahaan secara ketat mematuhi norma emisi yang ketat dari limbahnya. Perseroan sepenuhnya mematuhi semua standar lingkungan yang berlaku di Indonesia, dengan Badan Pengendali Lingkungan (Bapedal) sebagai otoritas pengaturnya. Perseroan juga memasang dan meresmikan fasilitas daur ulang limbah 100% di Karawang ("Glikolisis") untuk mengubah semua limbahnya menjadi 'produk berlabel hijau' dan untuk memastikan "ZERO LIMBAH" dari fasilitas produksinya.

Environment

The Company, in its pursuit to accomplish sustainable development and business growth, is committed to implementing sustainability principles in all its business activities and operations. The Company is making conscious effort to align and harmonize business development along with sustainable living and creating positive impacts on the community at large. The Company's commitment to creating sustainable living is founded on the following pillars of sustainability:

- Sustainable Business Growth, (Economic)
- Society and Community,
- Environment Preservation, (Environment)
- Governance

With its strong commitment to environmental safety and protection, the Company is strictly adhering to stringent emission norms of its effluents. The Company is fully compliant to all applicable environmental standards of Indonesia, with Badan Pengendali Lingkungan (Bapedal) as its regulating authority. The Company also installed and commissioned 100% waste recycling facility at Karawang ("Glycolysis") to convert all its waste into 'green label products' and to ensure "ZERO WASTE" from its production facilities.



Perusahaan melalui batch master inovatif internalnya mengembangkan benang berwarna dope-dyed (DD) yang sangat tahan lama untuk mengatasi penggunaan air yang melimpah oleh industri hilir pencelupan & pemrosesan. Penggunaan benang DD akan menghasilkan pengurangan drastis dalam a) konsumsi energi, b) konsumsi dan pembuangan bahan kimia, c) konsumsi air, d) emisi gas rumah kaca, dan mengurangi paparan zat beracun bagi pekerja dan komuter. Ini secara efektif mendukung inisiatif keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

The Company thru' its in-house innovative master batch developed highly durable dope-dyed (DD) – colored yarns to address the abundant usage of water by the downstream dyeing & processing industries. The use of DD yarns would result in a drastic reduction in a) energy consumption, b) Chemical consumption and discharge, c) water consumption, d) greenhouse gas emissions, and reduce the exposure of toxic substances for workers and commuters. This effectively supports sustainability and environmental protection initiatives.

Perseroan juga telah memperoleh GRS (Global Recycle Standard) untuk pabrik benang Filamen di Kaliwungu dan berhasil meluncurkan produk daur ulang yang sejalan dengan persyaratan keberlanjutan merek Global. Sertifikasi GRS Pabrik Karawang kami sedang dalam proses.

The Company has also obtained GRS (Global Recycle Standard) for its Filament yarn plant at Kaliwungu and have successfully launched recycled products in line with the sustainability requirements of Global brands. GRS certification of our Karawang Plant is currently under process.

Lokasi dan Jenis Aktiva Tetap Yang Bernilai Lebih Dari 5% dari Total Aktiva

Location & Type of Assets Worth more than 5% of Total Assets

Aset Perseroan, terdiri dari tanah, bangunan dan mesin seperti fasilitas PTA, fasilitas polymer, serat fiber dan peralatan benang filamen dan utilitas lainnya, terletak di dua fasilitas perusahaan di Kendal, Jawa Tengah, dan Karawang, Jawa Barat.

The assets of the Company, which essentially consist of land, building and machinery such as PTA facilities, polymer facilities, fiber line and filament yarn equipment & other utilities, are located in two manufacturing facilities in Kaliwungu, in Central Java, and Karawang, in West Java.

Aktiva Tetap Yang Dijaminkan

Hypothecated Fixed Assets

APF memiliki fasilitas produksi di Karawang dan Kaliwungu. Tanah seluas 26,40 hektar, dengan bangunan, pabrik dan peralatan dan terletak di fasilitas Kaliwungu dan tanah seluas 17,67 hektar yang berlokasi di Karawang yang dijaminkan ke BPP/PPA. Tanah seluas 26,62 hektar, dengan bangunan, dan fasilitas produksi di Karawang dijamin untuk Obligasi Berjaminan. Beberapa mesin yang terletak di Karawang dan Semarang dijaminkan kepada Damiano Investments BV untuk utang belanja barang modal yang diberikan kepada Perseroan. Beberapa bagian POY Mesin Spinning dan beberapa jenis peralatan di Karawang dijaminkan kepada para pemegang utang bilateral (ex Bank).

The Company has production facilities at Karawang and Kaliwungu. Land totaling 26.40 hectares, with buildings, plant and equipment and located in Kaliwungu facilities and Land totaling 17.67 hectares located at Karawang are hypothecated to BPP/PPA. Land totaling 26.62 hectares, with buildings, and production facilities at Karawang are secured to the Company's Secured Bonds. Some of the machines including a turbine located in Karawang and Semarang are pledged to Damiano Investments BV for the Capex Loan provided to the Company. Some portion of POY Spinning Machines and few types of equipment in Karawang are pledged to the holders of ex banks bilateral loans.



Kebijakan
Dividen

Dividend
Policy

Pembayaran dividen dilakukan oleh Perseroan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The Company has historically paid an annual dividend after approval of the Company's shareholders at the Annual General Meeting of the shareholders.

Akan tetapi mengingat kondisi keuangan Perseroan saat ini, maka APF tidak membagikan dividen pada tahun 2022.

However, in view of the current financial situation, The Company has not declared a dividend for 2022.

Kinerja
Harga Saham

Stock Price
Performance

		Kuartal 1 Quarter 1	Kuartal 2 Quarter 2	Kuartal 3 Quarter 3	Kuartal 4 Quarter 4
2022					
Tertinggi/Highest	(Rp)	93	70	64	62
Terendah/Lowest	(Rp)	82	52	56	55
Volume/Volume	(Saham)	4.660.035.200	538.492.900	376.482.400	149.251.900
Saham Beredar/ Shares on Market	(Saham)	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365
Harga Penutupan/ Closing Price	(Rp)	82	52	64	55
Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization	(Rp)	189.675.295.930	120.281.894.980	148.039.255.360	127.221.235.075
2021					
Tertinggi/Highest	(Rp)	71	77	63	101
Terendah/Lowest	(Rp)	51	50	51	52
Volume/Volume	(Saham)	492.509.100	269.791.200	252.225.200	1.477.104.200
Saham Beredar/ Shares on Market	(Saham)	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365	2.313.113.365
Harga Penutupan/ Closing Price	(Rp)	71	56	54	82
Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization	(Rp)	164.231.048.915	129.534.348.440	124.908.121.710	189.675.295.930

Status Restrukturisasi
dan Kegiatan Finansial

Restructuring Status
& Financing Activities

Perseroan telah mengajukan proposal restrukturisasi dengan opsi alternatif dengan mempertimbangkan kondisi bisnis saat ini dan berbagai faktor ekonomi lainnya kepada kreditur terjaminnya termasuk Kementerian Keuangan pada Oktober 2016. Mayoritas kreditur terjaminnya mempertimbangkan

The Company has submitted an updated restructuring plan with alternate options taking into account the current condition of the business and various other economic factors to its secured creditors including Ministry of Finance in October 2016. The majority of its secured creditors are favorably considering the



proposal dan Perusahaan terlibat dalam negosiasi aktif dengan Kementerian Keuangan untuk menemukan solusi damai untuk masalah yang sudah lama tertunda ini. Kemenkeu telah menunjuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi.

Mandiri Sekuritas telah menyelesaikan uji tuntas keuangan dan hukum Perusahaan dan juga melakukan evaluasi teknis dan penilaian aset Perusahaan dengan tujuan untuk merumuskan proposal restrukturisasi yang sesuai. Tidak ada tanggapan lebih lanjut dari Kemenkeu, Perseroan kembali mengajukan Proposal Restrukturisasi Hutang Berjaminan (SDRP) yang diperbarui dan direvisi pada Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perseroan mengadakan pertemuan dengan tim koordinasi dari Kementerian Perekonomian, Investasi dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas persoalan restrukturisasi utang yang sudah berlangsung lama.

Menanggapi permintaan Perseroan guna mencari solusi, Pemerintah Indonesia (RI) telah membentuk Satuan Tugas BLBI pada April 2021 untuk menangani semua klaim tertunda atas dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia juga termasuk masalah Restrukturisasi Utang PT Asia Pacific Fibers kelompok kerja di bawah Satuan Tugas di atas telah memulai diskusi dengan tim Perseroan dan kreditur terjamin lainnya untuk menyelesaikan masalah Restrukturisasi Utang Perseroan yang telah lama tertunda. Setelah diskusi tahap awal dan Perseroan telah menyerahkan versi terbaru dari Rencana Restrukturisasi Utang (DRP) untuk ditinjau oleh Tim Gugus Tugas pada tanggal 10 Agustus 2022. Perusahaan terus berinteraksi dengan gugus tugas tersebut dan mengajukan berbagai opsi restrukturisasi utang untuk dipertimbangkan dan persetujuan.

Damiano Investments BV, pemegang saham mayoritas, tetap menyediakan modal kerja melalui fasilitas *Letter of Credit* untuk pengadaan bahan baku. Hal ini terutama membantu Perseroan untuk mempertahankan operasinya dan mempertahankan utilisasi kapasitas optimal dari fasilitas produksinya. Mengingat kondisi bisnis saat ini, Damiano Investments BV telah menerima permintaan Perusahaan untuk membebaskan bunga atas fasilitas

proposal and the Company is engaged in active negotiations with the MoF to find an amicable solution to this long pending issue. The MoF had appointed a high-level committee led by Mandiri Sekuritas to study and recommend a restructuring proposal.

Mandiri Sekuritas had completed its financial and legal due diligence of the Company and also done technical evaluation and valuation of the Company's assets with a view to formulate a suitable restructuring proposal. With no further response from the MoF, the Company again submitted an updated and revised Debt Restructuring Proposal (DRP) in March 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of Economic Affairs, Investments and Directorate General of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring.

In response to the Company's request and with a view to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) had established BLBI Task force in April 2021 to handle all pending claims on Bank Indonesia Liquidity Assistance funds which included Debt Restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers as well. One of the working groups under the above Task Force had initiated the discussions with the Company's team and other secured creditors with a view to resolve the long pending issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions and Company had submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for review of the Task Force Team on 10th August 2022. The Company continued to interact with the task force and submitted various debt restructuring options for their consideration and approval.

Damiano Investments BV, the majority shareholders, continues to provide working capital through a Letter of Credit facility for the procurement of raw materials. This has primarily helped the Company to sustain its operations and maintain optimum capacity utilization of its production facilities. In view of the current business condition, Damiano Investments BV have accepted the Company's request to waive the interest on its LC facility for the year 2022. Damiano



LC untuk tahun 2022. Damiano Investments BV juga telah menyetujui penangguhan pembayaran bunga atas pinjaman Capex selama 10 bulan mengingat kondisi arus kas Perseroan yang ketat.

Selama tahun 2019, Perusahaan telah mengadakan perjanjian dengan PT PGN Jawa Barat dan Bank Bukopin untuk memberikan fasilitas kredit untuk pembayaran tagihan PGN. Namun pada triwulan kedua tahun 2020, Bank Bukopin telah menghentikan pemberian fasilitas Flexi Bill untuk pembayaran tagihan PLN dan PGN kepada Perusahaan dikarenakan adanya perubahan manajemen di Bank. Perusahaan telah melakukan negosiasi dengan Bank Bukopin dan mengkonversi jumlah pinjaman tersebut sebagai pinjaman modal kerja. Hal yang sama dijadwal ulang untuk dibayarkan selama periode 24 bulan mulai April 2021. Angsuran yang jatuh tempo hingga Maret 2022 telah dilunasi.

Karena situasi arus kas yang ketat, Perusahaan mencari dan mendapatkan persetujuan dari kreditur tanpa jaminannya untuk mengkapitalisasi bunga Surat Utang Baru yang jatuh tempo pada tahun 2022. Perusahaan juga telah mendapatkan persetujuan dari mayoritas pemegang Surat Utang pada bulan Januari 2022 untuk memperpanjang jatuh tempo selama 2 tahun. dan karenanya angsuran pertama akan dimulai pada Februari 2024.

Perseroan memiliki empat anak perusahaan: PT Texmaco Jaya Tbk. (pailit – dalam likuidasi), Polysindo International Finance Company BV. (PIFC), Polysindo Mauritius Ltd., dan PT Eastindo Polymertama (Eastindo) Semua perusahaan tersebut tidak beroperasi.

PT Texmaco Jaya Tbk
(Pailit – Dalam Proses Likuidasi)

PT Texmaco Jaya telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan niaga Jakarta Pusat pada tanggal 19 Agustus 2011 sesuai dengan putusan Pengadilan Niaga No. 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Jo No: 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Pengadilan juga menunjuk Dr. MARSUDIN NAINGGOLAN SH., sebagai Hakim pengawas dan Peter Kurniawan, SH., M.Kn., Lili Badrawati, SH., serta Permata N. Daulay, SH. MH. Sebagai tim kurator proses likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-

Investments BV have also agreed for deferral of interest payment on Capex loan for 10 months in view of the tight cash flow condition of the Company.

During the year 2019, the Company has entered into an agreement with PT PGN West Java and Bank Bukopin to extend credit facility for the payment of PGN invoices. However, in the second quarter of 2020, Bank Bukopin has stopped providing the Flexi Bill facility for the payment of PLN and PGN invoices to the Company due to change of management in the Bank. The Company has negotiated with Bank Bukopin and converted the outstanding amount as working capital loan. The same was rescheduled to be paid over a period of 24 months beginning April 2021. The installments due through March 2022 were fully paid.

Due to tight cash flow situation, the Company sought and obtained the approval of its unsecured creditors for capitalizing the interest on New Notes due in 2022. The Company has also got the approval of majority Note holders in January 2022 to extend the maturity by 2 years and accordingly the first installment will begin by February 2024.

The Company has four other subsidiaries: PT Texmaco Jaya Tbk. (Bankrupt – under liquidation), Polysindo International Finance Company BV. (PIFC), Polysindo Mauritius Ltd., and PT Eastindo Polymertama (Eastindo). They are not in operation.

PT Texmaco Jaya Tbk
(Bankrupt – under liquidation)

PT Texmaco Jaya was declared bankrupt by the commercial court Jakarta on 19th August 2011 as per the Court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Jo No: 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. The Court also appointed Dr. Marsudin Nainggolan SH., as the supervisory Judge and a team of Receivers (Curators) Peter Kurniawan, SH., M.Kn., Lili Badrawati, SH., and Permata N. Daulay, SH. MH. to monitor and enforce the liquidation process as per the law. Subsequent to completion of debt verification, the Court had declared



undangan. Setelah selesai memverifikasi utang-utangnya, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah menyatakan PT Texmaco Jaya Tbk pailit dan memerintahkan untuk dilikuidasi – melalui Putusan No 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 26 September 2011. Saat ini Perusahaan sedang dalam proses likuidasi.

PT Texmaco Jaya Tbk insolvent and ordered liquidation of the bankrupt estate – vide Court order no 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST dated 26th September 2011. PT Texmaco Jaya Tbk is currently under liquidation process.

Sementara itu, Majelis Hakim telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan operasional Divisi Fleece dengan maksud untuk menjaga nilai harta pailit. Sesuai dengan persetujuan pengadilan dan sesuai dengan perjanjian makloon antara tim kurator dan PT Asia Pacific Fibers Tbk, Divisi Fleece terus dioperasikan dengan fasilitas makloon.

In the meantime, the Court has approved continued operation of its Fleece Division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers, the Fleece Division continued to be operated on tolling basis.

Polysindo International Finance Company BV. (PIFC) dan Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo International Finance Company BV. (PIFC) and Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo International Finance Company BV (PIFC) dan Polysindo (Mauritius) Ltd. adalah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk dan berfungsi sebagai institusi pendanaan bagi perseroan. Kedua perusahaan ini sudah tidak aktif. Perjanjian-perjanjian pajak berganda antara Indonesia dan Mauritius saat ini telah berakhir, oleh karenanya Perseroan bermaksud untuk menutup Polysindo (Mauritius) Ltd.

Polysindo International Finance Company BV (PIFC) and Polysindo (Mauritius) Ltd. are wholly owned subsidiaries of PT. Asia Pacific Fibers Tbk and act as financing vehicle for the Company. Both these companies are dormant. The double taxation treaty between Indonesia and Mauritius has expired, hence the Company intends to wind-up Polysindo (Mauritius) Ltd.

PT Eastindo Polymertama (Eastindo)

PT Eastindo Polymertama (Eastindo)

Eastindo pada awalnya didirikan untuk mengembangkan produksi PTA dan Polymer di Karawang yang kemudian pelaksanaannya langsung dilakukan oleh APF.

Eastindo was originally formed to implement the expansion of PTA and polymer production in Karawang which was later implemented through the Company.

Dikarenakan Eastindo tidak melakukan kegiatan apapun, maka Perseroan berencana akan menutup Eastindo.

As Eastindo has not engaged in any manufacturing activity, the Company is planning to wind up PT Eastindo Polymertama.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank





Diskusi Manajemen & Analisis

*Management
Discussion &
Analysis*

Pendapatan penjualan Perseroan berasal dari penjualan Filament Yarn, Staple Fibre, Polyester Chips dan Performance Fabrics, baik di pasar domestik maupun ekspor. Total penjualan di tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan tren kenaikan harga polyester di tahun tersebut. Pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 3,20% pada tahun 2022, jauh di bawah ekspektasi di awal tahun, tertahan oleh dampak perang di Ukraina, krisis biaya hidup, dan perlambatan di China. Pertumbuhan ekonomi Indonesia naik ke level terkuatnya dalam sembilan tahun terakhir didorong oleh kembalinya belanja pasca pencabutan pembatasan pandemi dan ledakan komoditas global yang mendorong ekspor ke rekor tertinggi.

Perekonomian negara tumbuh menjadi 5,31% sepanjang tahun 2022 dari tingkat kontraksi 3,70% pada tahun sebelumnya. Konsumsi rumah tangga, menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, meningkat dari tahun lalu, terutama didukung oleh pengeluaran terkait perjalanan saat pembatasan Covid-19 mereda. Harga minyak mentah tetap bergejolak di tengah pesimisme permintaan dan pasokan yang terbatas selama tahun 2022. Harga spot minyak mentah Brent, patokan global, memulai tahun pada USD81 per barel (b) dan naik ke level tertinggi USD118/b pada 22 Juni sebelum menurun secara bertahap pada kuartal ke-2 dan ke-3 menjadi USD84/b pada akhir tahun.

Harga minyak mentah telah turun sekitar sepertiga dari harga tertinggi bulan Juni tetapi tetap sangat fluktuatif. Rata-rata tahunan Brent tahun 2022 sebesar USD99/b tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Akibatnya, harga bahan baku seperti PTA dan MEG juga melonjak dan tetap fluktuatif sepanjang tahun. Biaya polimer meningkat secara signifikan sebesar 15% sepanjang tahun. Harga jual dan margin produk juga membaik. Nilai tukar rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, disingkat JISDOR), yang tetap kuat di 14.278 per Desember 2021, yang relatif stabil selama semester 1 tahun ini, telah terdepresiasi (9,20%) menjadi 15.592 per akhir Desember 2022.

The sales revenue of the Company is derived from the sales of Filament Yarn, Staple Fibre, Polyester Chips and performance fabrics, both in domestic and export markets. The total sales in 2022 have increased as compared to the previous year in line with the increasing trend in the polyester chain prices during the year. The global economic growth slowed down to 3.20% in 2022, well below expectations at the start of the year, held back by the impact of the war in Ukraine, the cost-of-living crisis, and the slowdown in China. The Indonesia's economic growth climbed to its strongest in nine years last year fueled by revived spending from the lifting of pandemic restrictions and as a global commodity boom sent exports to a record high.

The Country's economy expanded to 5.31% during the year 2022 from the level of contraction of 3.70% in the previous year. Household consumption, which accounts for more than half of Indonesia's GDP, accelerated last year, especially supported by travel-related spending as Covid-19 restrictions eased. Crude oil prices remained volatile amid demand pessimism and constrained supplies during the year 2022. The spot price of Brent crude oil, a global benchmark, started the year at USD81 per barrel (b) and increased to a high of USD118/b in June 22 before declining gradually in 2nd and 3rd quarter to USD84/b by end of the year.

Crude oil prices have fallen by about one-third from their June highs but remain extremely volatile. Brent's 2022 annual average of USD99/b is the highest in the past eight years. Consequently, the prices of raw materials such as PTA and MEG have also surged and remained volatile during the year. The Polymer cost increased significantly by 15% during the year. The selling prices and product margins have also improved. Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR), which remained strong at 14,278 as of December 21, which remained relatively stable during 1st semester of the year, has depreciated (9.20%) to 15,592 as of end Dec 2022.

Hasil Operasi

Pada tahun 2022, pendapatan penjualan bersih sebesar USD394,55 juta dibandingkan dengan USD370,34 juta pada tahun 2021. Dengan permintaan dari pasar domestik dan ekspor tetap tertekan, peningkatan pendapatan penjualan hanya mencerminkan kenaikan harga jual. Meskipun industri Polyester mengalami tren penguatan harga sebagian besar produk polyester pada awalnya, tren ini tidak berlanjut sepanjang tahun karena sejumlah faktor yang mempengaruhi permintaan-penawaran.

Permintaan di pasar-pasar utama telah rusak karena berbagai alasan; ditambah dengan kelebihan pasokan, ketidakseimbangan untuk paraxylene, PTA dan MEG, sementara produk polyester (seperti PET tingkat botol) juga menghadapi nasib serupa. Di pasar yang kurang seimbang ini, harga tetap bergejolak dengan ketidakpastian. Margin untuk banyak produk dalam rantai nilai tertekan karena kondisi pasar dan margin berada di bawah tekanan selama paruh kedua tahun ini.

Volume produksi dan penjualan hampir tidak berubah selama tahun 2022 karena kondisi pemasaran yang tertekan dan penurunan tingkat kegiatan hilir dan offtake. Penjualan ekspor sebesar USD61,10 juta atau 15,49% dari penjualan bersih, dan penjualan domestik sebesar USD333,44 juta atau 84,51% dari penjualan bersih. Pendapatan operasional lainnya sebesar USD2,43 juta, diwujudkan melalui penjualan produk daur ulang, bahan penolong, dan limbah/scrap.

Laba / (Rugi) Kotor

Perseroan membukukan Laba Kotor sebesar USD32,94 juta pada tahun 2022, dibandingkan dengan USD36,59 Juta pada tahun 2021. Penurunan laba kotor disebabkan oleh berkurangnya margin produk akibat kenaikan biaya bahan baku yang tidak dapat diserap oleh pelanggan akhir. Selain itu, karena permintaan dari pasar domestik dan internasional tetap lemah sepanjang tahun, pabrik dioperasikan pada tingkat yang tidak optimal sehingga mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi, yang semakin mengikis margin. Perseroan juga

Results of Operations

In 2022, net sales revenue was USD394.55 million as compared to USD370.34 million in 2021. With the demand from both domestic and export markets remained depressed, the sales revenue increase reflected only increase in selling price. Though the Polyester industry witnessed a firming trend in prices of most of the products in the polyester chain initially, this trend did not continue through the year due to host of factors impacting the supply-demand.

Demand in key markets had been badly dented for a myriad of reasons; coupled with the supply glut, the imbalances for paraxylene, PTA and MEG, while polyester products (like bottle-grade PET) were also facing a similar fate. In this poorly balanced market, prices remained volatile with uncertainties. Margins for many products in the value chain squeezed due to market conditions and the margins were under pressure during the second half of the year.

The production and sales volume have remained almost flat during the year 2022 due to depressed marketing conditions and reduced level of downstream activities and offtake. The export sales were USD61.10 million or 15.49% of net sales, and domestic sales were USD333.44 million or 84.51% of the net sales. The other operational revenue was USD2.43 million, realized through the sale of recycle products, indirect materials, and waste/scrap.

Gross Profit / (Loss)

The Company posted a Gross profit of USD32.94 million in 2022, as compared to USD36.59 Million in 2021. The drop in gross profit was attributable to reduced product margins due to RM cost increase which could not be absorbed by the end customers. Besides, as the demand from both domestic and international markets remained weak through the year, the plants were operated at sub-optimum levels resulting in higher production costs, eroding the margins further. The Company has also several measures to reduce the cost, improve operation



memiliki beberapa langkah untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi operasi dan meningkatkan pangsa produk khusus untuk meningkatkan tingkat marjin secara keseluruhan. Operasi. Performance Fabric Division juga mengalami penurunan signifikan akibat lesunya kinerja pasar ritel.

efficiency and increasing the share of specialty products to improve the overall margin levels. The operation. of Performance Fabric Division had also reduced significantly due to sluggish retail market performance.

Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak

Profit/ (Loss) Before Tax

Perseroan membukukan laba sebelum pajak sebesar USD12,74 juta pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD6,85 juta pada tahun 2021. Laba sebelum pajak tersebut disebabkan oleh laba selisih kurs yang lebih tinggi sebesar USD15,25 juta pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD6,90 juta pada tahun 2021. Beban administrasi umum pada tahun 2022 lebih rendah sekitar 5% dibandingkan dengan tahun 2021 karena berbagai langkah penghematan biaya yang dilakukan sepanjang tahun.

The Company posted profit before tax of USD12.74 million in 2022 as compared to USD6.85 million in 2021. The profit before tax was due to higher foreign exchange gain of USD15.25 million in 2022 as compared to USD6.90 million in 2021. The general administrative expenses in year 2022 were lower by around 5% as compared to 2021 levels due to various cost saving measures initiated during the year.

Beban penjualan pada tahun 2022 lebih rendah sebesar 21% dibandingkan tahun 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan volume ekspor dan penurunan biaya pengangkutan ekspor. Bunga/biaya pinjaman LC untuk tahun 2021 dibebaskan. Beban keuangan pada tahun 2022 adalah sebesar USD5,89 juta dibandingkan dengan USD5,83 juta pada tahun 2021.

The selling expense in 2022 was lower by 21% as compared to 2021. This was mainly due to lower exports volumes and drop in the export freight charges. The interest/fee on the LC loans for the year 2021 was waived. The finance charges in 2022 were USD5.89 million as compared to USD5.83 million in 2021.

Risiko Bisnis

Business Risks

Belanja konsumen yang lebih lemah merusak konsumsi 2022 dan prospek untuk 2023 tetap suram. Industri Polyester, yang secara bertahap pulih setelah gangguan besar yang disebabkan oleh pandemi, terus menghadapi ketidakseimbangan permintaan-penawaran yang serius karena ketidakpastian tetap ada sepanjang tahun dan bahkan berlanjut hingga tahun 2023.

Weaker consumer spending impaired 2022 consumption and the outlook for 2023 remains grim. The Polyester Industry, which gradually recovered after the major disruptions caused by pandemic, continues to face serious supply-demand imbalance as uncertainties remained through the year and even extend into 2023.

Permintaan di pasar-pasar utama telah rusak parah karena berbagai alasan; ditambah dengan kelebihan pasokan, ketidakseimbangan untuk paraxylene, PTA dan MEG semakin memburuk sementara produk polyester (seperti PET) juga menghadapi nasib serupa. Beberapa tantangan utama yang dihadapi industri sepanjang tahun ini adalah biaya energi yang tinggi di Eropa, perang Rusia di Ukraina, dan

Demand in key markets has been badly dented for a myriad of reasons; coupled with the supply glut, the imbalances for paraxylene, PTA and MEG are worsening while polyester products (like bottle-grade PET) are also facing a similar fate. Some of the major challenges the industry faced during the year are high energy costs in Europe, Russia's war in Ukraine, and China's response to Covid. The entire polyester chain



tanggapan China terhadap Covid. Seluruh rantai polyester menghadapi penurunan secara umum karena kelebihan kapasitas, yang menyebabkan kelebihan pasokan di sebagian besar pasar. Dinamika akhirnya memaksa perubahan yang sulit, tetapi peluang berlimpah di tengah tantangan. Beberapa produsen polyester mapan telah memilih untuk berintegrasi kembali dengan investasi di fasilitas hulu untuk memastikan sumber bahan baku mereka sendiri. Yang lain telah mengalihkan fokus ke manufaktur khusus dan melakukan diversifikasi ke produksi yang lebih bernilai tambah, termasuk daur ulang. Daur ulang memainkan peran yang lebih penting dari sebelumnya dalam rantai.

faced a general malaise of overcapacity, which led to over supply for most markets. The dynamics had ultimately forced painful changes, but opportunities are abounded amid the challenges. Several established polyester producers have opted to back-integrate with investments in upstream facilities to ensure their own sources of raw materials. Others have shifted focus to specialized manufacturing and diversified to more value-add production, including recycling. Recycling is playing a role more important than ever in the chain.

Ketidakpastian politik saat ini membuat perkiraan harga minyak mentah menjadi lebih sulit. Bahkan dengan output yang lebih tinggi dari OPEC, harga minyak mentah masih lebih dari USD90/BBL. Meskipun melemahnya permintaan pada resesi dapat menekan harga minyak mentah, tindakan pengurangan produksi yang kredibel dari OPEC dapat menjaga harga tetap kuat, menjaga harga input keseluruhan untuk bisnis kami pada tingkat yang lebih tinggi. Di pasar yang kurang seimbang ini, harga diperkirakan akan bergejolak dengan ketidakpastian. Margin untuk banyak produk dalam rantai nilai tetap terjepit karena kondisi pasar.

Current political uncertainties make crude oil price forecast more difficult. Even with higher output from OPEC, crude prices still are more than USD90/BBL. Even though softening demand on recession can put downward pressure on crude prices, credible production cut actions from OPEC can keep the prices strong, keeping the overall input prices for our business at an elevated level. In this poorly balanced market, prices are expected to volatile with uncertainties. Margins for many products in the value chain remain squeezed due to market conditions.

Perseroan masih bergantung pada fasilitas modal kerja yang diberikan oleh pemegang saham mayoritas untuk pengadaan bahan baku dan belum adanya sumber modal kerja konvensional melalui jalur perbankan normal. Pinjaman modal kerja formal melalui bank hanya dapat dilakukan ketika restrukturisasi hutang yang dijamin selesai. Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Juni 2021 untuk pengadaan bahan baku dan penjualan barang jadi dengan mata uang USD Dollar sebagai mata uang transaksi sampai dengan Juni 2026.

The Company is still depending on the working capital facility provided by the majority shareholder for the procurement of raw materials and in the absence of a conventional source of working capital through normal banking channels. A formal working capital loan through a bank will be possible only when the secured debt is restructuring is completed. The Company has received approval from Bank Indonesia with letter dated 30th June 2021 for procurement of raw material and sale of finished goods using USDDollar as currency of transaction until June 2026.

Restrukturisasi Utang

Debt Restructuring

Perseroan melanjutkan negosiasinya dengan Kementerian Keuangan untuk mendapatkan solusi atas masalah restrukturisasi utang terjamin yang telah berlangsung lama. Sebelumnya pada tahun 2018, sebuah komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas, ditunjuk oleh Kementerian

The Company continued its negotiation with the Ministry of Finance to arrive at a solution for its long-standing issue of secured debt restructuring. Earlier during the year 2018, a high-level committee led by Mandiri Sekuritas, appointed by the Ministry of Finance to study and recommend a proposal of



Kuangan untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi utang terjamin perusahaan telah menyelesaikan uji tuntas hukum/keuangan dan menyerahkan rekomendasinya kepada Kementerian untuk ulasannya.

secured debt restructuring of the company had completed its legal/ financial due diligence and submitted its recommendations to the Ministry for its review.

Sementara sebagian besar kreditur terjamin sudah setuju dengan rencana restrukturisasi yang diajukan, Perusahaan berinteraksi erat dengan konstituen lain termasuk Kementerian Keuangan, Pemerintah Indonesia, dan mendesak solusi yang cepat. Manajemen mengadakan beberapa putaran diskusi dengan satuan tugas yang ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan masalah restrukturisasi utang yang telah lama tertunda ini. Perseroan telah mengajukan berbagai opsi kepada tim untuk dipertimbangkan dan disetujui. Perusahaan berpandangan bahwa kebuntuan akan segera berakhir, dan solusi yang bisa diterapkan akan tercapai.

While most of the secured creditors are already in agreement with the restructuring plan proposed, the Company closely interact with other constituents including the Ministry of Finance, GoI, and urging for a speedy solution. The management held several rounds of discussions with the task force appointed by the Government of Indonesia to resolve this long pending issue of debt restructuring. The Company had submitted various options to the team for their consideration and approval. The Company is of the view that the impasse will end soon, and a workable solution will be achieved.

Dalam rangka mendukung dan mempertahankan operasi Perusahaan, Damiano Investments BV terus menyediakan modal kerja melalui fasilitas Letter of Credit untuk pengadaan bahan baku. Hal ini telah membantu Perseroan untuk mempertahankan status kelangsungan usahanya dan mengoperasikan fasilitas produksi Perseroan di kedua lokasi tersebut.

With a view to support and sustain the Company's operation, Damiano Investments BV continued to provide working capital through a Letter of Credit facility for the procurement of raw materials. This has helped the Company to maintain its going concern status and operate the Company's production facilities at both the locations.





Tata Kelola Perusahaan

*Corporate
Governance*

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen penuh dalam memenuhi prinsip Tata Kelola Pereroan yang Baik (GCG). Prinsip-prinsip GCG yang mencakup transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan kewajaran selalu menjadi faktor utama dalam semua aspek bisnis dan di semua tingkatan manajemen

The Board of Commissioners, the Board of Directors and the professional employees are fully committed in meeting the high standards of Good Corporate Governance (GCG). GCG principles which cover transparency, fairness, accountability and reasonability are always the primary factors in all business aspects and at all management levels.

DEWAN KOMISARIS

The BOARD of COMMISSIONERS

Dewan Komisaris diwakili oleh orang-orang berpengalaman di bidang Keuangan, Ekonomi, dan Hukum, dan juga perwakilan mayoritas pemegang saham.

It is represented by eminent people in the field of Finance, Economics, and Law, in addition to the majority shareholder's representatives.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau kembali kinerja Dewan Direksi dan untuk membuat panduan kebijakan terkait dengan pembiayaan, pinjaman, jaminan-jaminan, asuransi, pengaturan anggaran tahunan dan rencana bisnis serta memiliki akses penuh atas informasi Perseroan. Komisaris dibantu oleh berbagai Komite seperti Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi yang dibentuk di bawah supervisi Komisaris Independen.

The Board of Commissioners meet on a periodical basis to review the operations of Board of Directors and to provide policy guidance related to financing, loan, pledge of collaterals, insurance, setting the annual budget and business plans and they have full access to Company's information. The Commissioners are ably assisted by various Committees such as Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration Committee constituted under the able guidance of Independent Commissioner.

Anggota Dewan Komisaris berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 19 Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Commissioners are as follows based on the Notarial Deed No. 17 dated 19th August 2020:

**Robert
McCarthy Jr.**
(68)



Komisaris APF sejak Juni 2008

Efektif diangkat sebagai Komisaris Utama pada Maret 2017. Beliau memegang gelar Magister Administrasi Bisnis dari Yale School of Management dan gelar Master Sejarah Abad Pertengahan dari Universitas Columbia. Beliau menangani perihal investasi untuk Spinnaker Funds. Beliau adalah Direktur/Pendiri Morgan Grenfell dan pernah bekerja sebagai Direktur Deutsche Bank.

Commissioner of APF since June 2008

Appointed as President Commissioner effective March 2017. He holds a Master in Business Administration from Yale School of Management, and a Master's Degree in Medieval History from Columbia University. He manages distressed investments for the Spinnaker Funds. He was founding director of Morgan Grenfell and worked as director of Deutsche Bank.

Komisaris APF sejak 2007

Chief Executive Officer dan Direktur Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Sebelum mendirikan ADM, Beliau bertanggungjawab dalam proses pengoperasian hutang dan turunannya untuk kawasan Asia-Pasifik di Republic National Bank of New York yang menyediakan perlindungan nilai dan struktur pengelolaan hutang lainnya kepada negara anggota.

Commissioner of APF since 2007

Chief Executive Officer and Director of Asia Debt Management Hongkong Limited (ADM). Prior to establishing ADM, he ran the Asia-Pacific regional debt and derivatives operations for Republic National Bank of New York which provided hedging and other debt management structures to regional users.



**Christopher
Robert
Botsford (61)**

**Christopher
Ian
Teague
(71)**



Komisaris APF sejak 2016

Beliau memegang gelar Sarjana dari Universitas Cambridge dan Magister Hukum dari Universitas Sydney. Beliau adalah seorang pejabat Investasi di Spinnaker Capital dengan spesialisasi investasi di pasar negara berkembang. Sebelum bergabung dengan Spinnaker, Beliau bekerja sebagai Direktur Eksekutif di Private Equity Company di Australia. Beliau telah menghabiskan lebih dari 20 tahun di New York dan Brazil dalam berbagai kapasitas di bidang pengaturan pembiayaan terstruktur untuk Perusahaan, Pembiayaan Proyek.

Commissioner of APF since 2016

He holds Bachelor's degree from Cambridge University and Master's Degree in Law from Sydney University. He is an Investment officer with Spinnaker Capital specializing investments in emerging markets. Prior to joining Spinnaker, he worked as Executive Director in a Private Equity Company in Australia. He has spent over 20 years in New York and Brazil in various capacities in the field of structured financing arrangements to Corporates, Project Financing.

Komisaris APF sejak Maret 2017

Beliau meraih gelar Bachelor Hukum dan Seni dari University of Melbourne. Pada tahun 1995, melakukan praktek Konsultan Hukum di Inggris dan Australia. Bergabung dengan ADM Capital sejak 2005 sebagai General Counsel dan Partner. Sebelum bergabung dengan ADM, Beliau bekerja selama 10 tahun dengan beberapa Firma Hukum terkenal seperti Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.

Commissioner of APF since March 2017

He holds Bachelor's degree in Law and Arts from the University of Melbourne. In 1995 he was admitted to practice Law in England and Australia. He has been with ADM Capital since 2005 as General Counsel and Partner. Prior to joining ADM, he worked over 10 years with renowned Law firms such as Sidley Austin Brown & Wood, Allen & Overy, Tokyo.



**Alexander
Shaik
(50)**

**Dono
Iskandar
Djojosebroto
(78)**



Komisaris Independen APF sejak Februari 2008

Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Indonesia dan MA & PhD di bidang Ekonomi dari The University of Illinois, USA. Sebelumnya, bekerja sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Deputy Gubernur Bank Indonesia, dan Direktur Eksekutif yang mewakili duabelas Negara Asia di IMF. Beliau juga anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas di berbagai Instansi Pemerintah, seperti PT Jasindo, PT JasaMarga, Bank BRI dan Bank BTN.

Independent Commissioner of APF since February 2008

He holds a degree from University of Indonesia and MA & PhD in Economics from The University of Illinois, USA. Previously he worked as the Secretary General of the Ministry of Finance, Deputy Governor of Bank Indonesia, and Executive Director representing twelve Asian Countries in the IMF. He was also a member of Board of Commissioners and Supervisory Board in various Government Institutions, such as PT Jasindo, PT JasaMarga, Bank BRI and Bank BTN.

Komisaris Independen APF sejak Juni 2015

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Ekonomi dari Universitas Indonesia. Beliau juga memegang gelar Magister Teknik Sistem Industri dari University of Florida, USA. Beliau menduduki posisi senior di berbagai perusahaan swasta dan juga di Dewan Komisaris perusahaan BUMN. Beliau memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman yang kaya di Kementerian Perdagangan dan Perindustrian dan pensiun sebagai Direktur Jenderal pada tahun 2015.

Independent Commissioner of APF since June 2015

He holds a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology and Economics degree from University of Indonesia. He is also holding Master's Degree in Industrial System Engineering from University of Florida, USA. He held Senior Management position in various private sector companies and also in the Board of Commissioners of BUMN companies. He had over 30 years of rich experience in the Ministry of Trade and Industry and retired as Director General in 2015.



**Agus
Tjahajana
Wirakusumah
(68)**

Sepanjang tahun ini Dewan Komisaris mengadakan EMPAT Rapat Dewan Komisaris.

During the year, the Board of Commissioners held FOUR BOC Meetings.

Mengingat situasi pandemi dan pembatasan perjalanan di seluruh dunia selama tahun 2022, maka rapat dilakukan secara daring melalui G-Meet dan Zoom.

In view of the pandemic situation and travel restrictions throughout the globe during year 2022, virtual meetings were held through G-Meet and Zoom.

JAJARAN DIREKSI

The BOARD of DIRECTORS

Direksi merupakan organ terpenting Perusahaan yang berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegal atas Manajemen Perusahaan. Setiap anggota Direksi melaksanakan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Direksi akan merumuskan nilai-nilai Perusahaan serta program jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan untuk dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Directors as a Company organ shall function and be responsible collegially for the management of the Company. Each member of the Board of Directors can carry out its duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. The Board of Directors shall formulate the values of the Company as well as the short and long term program of the Company to be discussed and approved by the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the Articles of Association of the Company.

Dewan Direksi Perusahaan diwakili oleh tenaga profesional di bidang Produksi, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Ahli Manajemen Umum.

The Company's Board of Directors is represented by the professionals in the field of Production, Marketing, Human Resources, Finance and General Management expertise.

Anggota Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Directors are as follows based on the Meeting of the Shareholders held on 19th August 2020:

**Vasudevan
Ravi
Shankar
(59)**



Presiden Direktur sejak 2002

Beliau adalah lulusan Teknik Produksi. Beliau juga telah menyelesaikan Program Manajemen Lanjutan dari Universitas Harvard pada tahun 2004. Sebelum bergabung dengan APF, beliau mengelola Divisi Tekstil anak perusahaan APF dan juga bekerja di perusahaan manufaktur mesin di Indonesia dan India.

President Director since 2002

He is a graduate of Production Engineering. He has also completed Advanced Management Programme from Harvard University in 2004. Prior to joining APF, he managed the Textiles Division of the subsidiary Company of APF and also worked in a machinery manufacturing company in Indonesia and India.

Direktur sejak 2002

Beliau adalah lulusan Teknik Elektro dan telah bergabung dengan APF sejak 1989. Sebelum bergabung dengan APF, beliau adalah General Manager perusahaan penghasil benang dan bekerja sebagai Project Manager untuk sebuah perusahaan teknik di India.

Director since 2002

He is a graduate in Electrical Engineering and has been with APF since 1989. Prior to joining APF, he was General Manager of a yarn producing company and worked as Project Manager for an engineering company in India.



**Seeniappa
Jegatheesan
(73)**

**Peter
Vinzenz
Merkle
(66)**



Direktur sejak 2007

Beliau bergabung dengan APF pada 2000 sebagai Kepala Unit Karawang yang memproduksi PTA, Polymer, dan Fiber. Sebelum dengan APF, beliau bekerja di berbagai perusahaan kimia dan serat terkenal seperti Trevira Group dan Hoechst AG sebagai kepala Divisi Pengembangan Litbang dan Teknologi. Beliau memiliki gelar MS di bidang Teknik Kimia dari University of Stuttgart, Jerman, dengan spesialisasi pemrosesan polimer dan teknologi lingkungan.

Director since 2007

He joined APF in 2000 as head of the Karawang unit producing PTA, Polymer, and Fiber. Prior to joining APF, he worked in various renowned chemical and fiber companies such as Trevira Group and Hoechst AG as the head of their R&D and Technology Development Divisions. He has an MS in Chemical Engineering from University of Stuttgart, Germany, specializing in polymer processing and environmental technologies.

Direktur sejak 2014

Meraih gelar Master di bidang Ekonomi Pembangunan dari Vanderbilt University, di Nashville, AS dan juga meraih gelar Ph.D. di bidang Pemasaran dari Institut Pertanian, Bogor. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam manajemen strategis dan keuangan di berbagai organisasi dari manufaktur hingga perusahaan investasi.

Director since 2014

He holds Master's degree in Economics Development from Vanderbilt University, in Nashville, USA and also holds Ph.D. in Marketing from Institut Pertanian, Bogor. He has over 18 years of experience in strategic and financial management in various organizations from manufacturing to investment companies.



**Antonius
Widyatma
Sumarlin
(55)**

**Prawira
Atmadja
(57)**



Direktur sejak 2022

Beliau bergabung dengan APF pada 2022 sebagai Direktur Keuangan. Meraih gelar MBA Finance dan MS Accounting dari University of Texas, dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Sebelum bergabung dengan APF, beliau berkarier selama 2 dekade di BASF Indonesia sebagai Direktur dan CFO, dan beberapa perusahaan lainnya.

Director since 2022

He joined APF in 2022 as a Finance Directore. He holds MBA in Finance and MS in Accounting from the University of Texas, and Bachelor's degree in accounting from Parahyangan Catholic University in Bandung. Prior to joining APF, he spent 2 decades of his career with BASF Indonesia as Director and CFO, and few other companies earlier.

Pada tahun 2022, Direksi mengadakan EMPAT rapat Direksi.

**Rapat
Gabungan**

Rapat Gabungan adalah rapat yang dihadiri oleh Komisaris dan Direksi. Pertemuan Gabungan diadakan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang lancar antar Dewan. Sebanyak EMPAT Rapat Gabungan dilakukan pada tahun 2022.

In 2022, the Board of Directors held FOUR BOD meetings.

***Joint
Meetings***

A Joint Meeting is a meeting attended by the Commissioners and Directors. The Joint Meetings are held to improve the coordination and smooth communication between the Boards. A total of FOUR Joint Meetings were conducted in 2022.



KOMITE YANG MENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES SUPPORTING THE BOARD OF COMMISSIONERS

Untuk meningkatkan efektivitas fungsinya dalam mengawasi Direksi, Dewan Komisaris memiliki 3 Komite pendukung yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Setiap Komite dipimpin oleh seorang komisaris independen yang berpengalaman dalam bidang terkait. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi.

To enhance the effectiveness of its functions in supervising the Board of Directors, the Board of Commissioners has 3 supporting Committees that report directly to the Board of Commissioners. Each of the Committee is headed by an Independent commissioner who is well versed in the areas of operations. These committees are Audit Committee, Risk Management Committee and Nomination & Remuneration Committee.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Fungsi Komite Manajemen Risiko adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait dengan penerapan Manajemen Risiko di Perseroan. Komite dapat bekerja sama dengan Manajemen Senior guna mendapatkan akses informasi untuk meninjau kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko. Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak **Agus Tjahajana Wirakusumah**.

*The Risk Management Committee's function is to assist the Board of Commissioners in carrying out the supervisory duty relating to the implementation of Risk Management in the Company. The Committee can liaise with the Senior Management to have access to the information to review the activities relating to the Risk Management. This Committee is headed by an Independent Commissioner Mr. **Agus Tjahajana Wirakusumah**.*

Selama tahun 2022, Komite meninjau kegiatan yang berkaitan dengan penempatan Properti Perseroan dan Asuransi Semua Risiko, Asuransi Throughput, Kontrak Pengadaan Jangka Panjang.

During the year 2022, the Committee reviewed the activities pertaining to placement of Company's Property and All Risk Insurance, Throughput Insurance, Long term Procurement Contracts.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite ini dipimpin oleh Komisaris Independen Bapak **Agus Tjahajana Wirakusumah** dan Bapak **Prie Haryono** sebagai anggota.

*This Committee is headed by an Independent Commissioner Mr. **Agus Tjahajana Wirakusumah** and Mr. **Prie Haryono** is the member.*

Tugas utama Komite ini sepanjang tahun ini adalah untuk meninjau kenaikan upah yang diusulkan, Upah Minimum dari berbagai daerah sesuai dengan peraturan Pemerintah, Program Retensi Karyawan, Program Pelatihan Karyawan.

The main tasks of this Committee during the year were to review the proposed wage increase, Minimum Wages of the different regions as per the Government regulation, Employees Retention Programme, Employees Training Programme.



Audit Internal

Departemen Audit Internal Perusahaan dipimpin oleh Bapak **Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas**, dengan dibantu oleh anggota staf yang berpengalaman.

Audit internal pada berbagai fungsi dilakukan secara bersamaan dan laporan audit ditinjau oleh Komisaris Independen dan Direksi secara berkala untuk memastikan tindakan perbaikan.

Internal Audit

*The Company's Internal Audit Department is headed by Mr. **Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas**, ably assisted by experienced staff members.*

Internal audits on various functions are conducted concurrently and the audit reports are being reviewed by the Independent Commissioner and the Board of Directors periodically to ensure remedial actions.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dan otoritas Pasar Modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perseroan memegang tanggung jawab untuk pengawasan dan koordinasi RUPS, acara paparan publik dan semua tindakan korporasi. Yang bersangkutan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan agenda yang terkait dengan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

Perseroan memiliki "Departemen Sekretaris Perusahaan" yang dipimpin oleh Bapak **Tunaryo**, dan dengan cakap dibantu oleh staf yang berpengalaman di bidang keuangan dan urusan hukum.

Perseroan telah memenuhi berbagai persyaratan hukum dari Hukum Korporat Indonesia, Hukum Pasar Modal, dan Peraturan Bursa Efek.

Pada 25 November 2021, Perseroan melakukan PUBLIC EXPOSE sesuai peraturan BEI dan mengumumkan kepada media, masyarakat umum, para pemegang saham mengenai operasi Perusahaan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is in charge as a liaison between the Company and Capital Market authorities, shareholders, investors and other stakeholders. He holds the responsibility for the supervision and coordination of the GMS, Public expose events and all corporate actions. He is also responsible for the implementation of the agenda related to meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners.

*The Company has a "Corporate Secretarial Department" headed by Mr. **Tunaryo**, and is being ably assisted by experienced staff in the field of finance and legal affairs.*

The Company has complied with the various statutory requirements of Indonesian Corporate Law, Capital Market Law, and Stock Exchange Regulations.

In 25th November 2021 the Company conducted the PUBLIC EXPOSE as per the regulation of IDX and made known to the media, general public, shareholders regarding the operations of the Company.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR)

Perseroan secara berkesinambungan dan konsisten berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR) selama beberapa tahun terakhir

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company has been continuously and consistently participating in the community development programme through its Corporate Social Responsibility Programmes (CSR) over the past several



sebagai bagian dari komitmennya untuk menciptakan nilai bagi masyarakat.

years as a part of its commitment to create a value for society.

APF terlibat secara aktif, sebagai bagian dari kewajiban sosialnya untuk menciptakan komunitas dan lingkungan yang lebih baik di dalam dan di sekitar fasilitas operasionalnya.

APF has been actively involved, as a part of its social obligation to create a better community and environment in and around its operational facilities.

Inisiatif utama APF adalah di bidang pendidikan, kesehatan, pengendalian lingkungan, fasilitas umum, infrastruktur dan pengembangan keterampilan kejuruan.

APF's major initiatives are in the field of education, health, environmental control, civic amenities, infrastructure and development of vocational skills.

APF melakukan kegiatan CSR ini dengan cara yang lebih tersalurkan dan terfokus melalui "Yayasan Asia Pacific Fiber". Beberapa kegiatan dan inisiatif utama yang sedang berlangsung diberikan di bawah ini:

APF has been carrying out these CSR activities on a more channelized and focused manner through "Yayasan Asia Pacific Fibre". Some of the major ongoing activities and initiatives are given below:

Program Pendidikan:

- Pembangunan gedung sekolah dasar di Desa Blendung, Klari, Kabupaten Karawang.
- Distribusi beasiswa kepada siswa/i di wilayah Karawang dan Kaliwungu.
- Pembangunan fasilitas pendidikan untuk pra-sekolah (PAUD) di Cibuaya, Karawang, Madrasah Ibtidaiyah di Cimahi dan Tunggakjati, Karawang, dan Sekolah Dasar di Karanganyar, Karawang.

Education Programmes:

- Construction of elementary school building in the Blendung Village, Klari, Karawang district.*
- Distribution of scholarships to students in Karawang and Kaliwungu region.*
- Contruction of educational facilities for pre-schooling (PAUD) in Cibuaya, Karawang, Madrasah Ibtidaiyah in Cimahi and Tunggakjati, Karawang, and Primary School in Karanganyar, Karawang.*

Program Perawatan Kesehatan:

- Memberikan pengobatan dan obat-obatan gratis kepada orang-orang yang membutuhkan di Sumberejo dan Nolakerto, Kaliwungu, Kendal.
- Konstruksi bangunan untuk rumah pusat kesehatan primer untuk pasien di Klari, Karawang.
- Distribusi kacamata gratis untuk siswa yang membutuhkan di sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama di Kaliwungu bekerja sama dengan Yayasan Mata Indonesia.
- Bantuan untuk operasi Mata Katarak di Kendal.
- Bekerja sama dengan Satgas Covid-19 membangun rumah singgah bagi penderita Covid-19.
- Memberikan bantuan masker, APD dan sembako untuk pasien Covid-19.

Health Care Programme:

- Providing free medical treatment and medicines to the needy people in Sumberejo and Nolakerto, Kaliwungu, Kendal.*
- Construction of building to house the primary health centre for in patients at Klari, Karawang.*
- Free distribution of spectacles to the needy students of the primary school and junior high school students in Kaliwungu in cooperation with Yayasan Mata Indonesia.*
- Assistance for people with Cataract Eyes surgery in Kendal.*
- Together with government's Covid-19 Task Force establishing shelter for Covid-19 patients.*
- Providing medical aid in form of masks, personal protective equipments and social support in form of daily groceries for Covid-19 patients.*

Kegiatan Agama dan Budaya:

- a. Pembangunan sekolah asrama untuk pelajaran agama, ruang doa dan fasilitas di Karawang dan Kendal.
- b. Aktif mendukung kegiatan keagamaan dan budaya di wilayah ini untuk meningkatkan keharmonisan sosial.

Aspek lingkungan:

- a. Gerakan "Go Green" berkoordinasi dengan Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- b. Penanaman pohon kayu jati di wilayah Kaliwungu.

Bantuan Kemanusiaan:

- a. Renovasi, rekonstruksi sekolah yang terkena dampak banjir Mangkang Kulon, Kendal.
- b. Bantuan kepada orang-orang yang terkena dampak bencana di Megelang dan Padang.
- c. Renovasi Rumah bagi yang kurang mampu di Sumberejo, kaliwungu, Kendal.

Pemberdayaan sosial dan ekonomi:

- a. Bantuan keuangan untuk industri skala kecil / rumahan di wilayah tersebut.
- b. Promosi unit pengolahan limbah serat di wilayah tersebut untuk menyediakan pekerjaan mandiri bagi masyarakat setempat.
- c. Program "Jumat Berkah" berupa makanan yang dibagikan kepada yang berhak di lingkungan Perusahaan, baik di Karawang maupun Kaliwungu

Religious and Cultural activities:

- a. Construction of boarding school for religious studies, prayer halls and facilities at Karawang and Kendal.*
- b. Actively supporting religious and cultural activities in the region to improve social harmony.*

Environmental aspects:

- a. "Go Green" movement in coordination with the University of Jenderal Sudirman Purwokerto.*
- b. Planting of teakwood trees in Kaliwungu region.*

Humanitarian Relief:

- a. Renovation, reconstruction of flood effected schools Mangkang Kulon, Kendal.*
- b. Relief assistance to disaster effected people in Magelang and Padang.*
- c. Remodelling House for disadvantaged familied in Sumberejo, Kaliwungu, Kendal.*

Social and Economic empowerment:

- a. Financial assistance to small scale/cottage industries in the region.*
- b. Promotion of fiber waste processing units in the region to provide self-employment to local people.*
- c. The "Jumat Berkah" (Blessful Friday) program, in a form of food which is distributed to those who are entitled within the Company's neighborhood, both in Karawang and Kaliwungu*



Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit

Kami dengan senang hati mempersembahkan laporan kami untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Report of The Audit Committee

We are pleased to present our report for the financial year ended 31st December 2022.

Anggota Komite Audit

Sejalan dengan peraturan OJK No 55/POJK.04/2015, KOMITE AUDIT dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris.

Komite terdiri dari:

Bapak Dono Iskandar Djojosebroto
Ketua Komite. Beliau adalah Komisaris Independen di Dewan Komisaris Perusahaan.

Bapak Doedy Darwin
Beliau adalah Insinyur dari Institut Teknologi Bandung. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di sektor perbankan sebagai Kepala Manajemen Aset, Divisi Kredit.

Bapak Deddy Sutrisno
Beliau adalah Chartered Accountant dari Institut Akuntan Indonesia, Akuntan Manajemen Bersertifikat (CMA) dari Institute of Certified Management Accountants, Australia, dan memiliki sertifikat praktik Komite Audit (CACP) dari Institute of Indonesian Audit Committee. Beliau memiliki pengalaman yang mumpuni selama 25 tahun di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan. Beliau saat ini bekerja sebagai Direktur di Perusahaan Konsultan.

Audit Committee Members

In line with the regulation of OJK No 55/POJK.04/2015, AUDIT COMMITTEE was established to assist the Board of Commissioners.

The members of the Committee are as follows:

*Mr. Dono Iskandar Djojosebroto
Chairman of the Committee. He is an Independent Commissioner in the Board of Commissioners of the Company.*

*Mr. Doedy Darwin
He is an Engineer from the Institute of Technology Bandung. He has over 24 years of experience in banking sector as Head of Asset Management, Credit Division.*

*Mr. Deddy Sutrisno
He is a Chartered Accountant (CA) from the Institute of Indonesian Accountants, Certified Management Accountant (CMA) from the Institute of Certified Management Accountants, Australia and Certified of Audit Committee Practices (CACP) from the Institute of Indonesian Audit Committee. He has 25 years of rich experience in the field of Accounting, Finance, Taxation. He is currently working as Director in a Consulting Firm.*



**Fungsi, Tugas
dan Wewenang**

***Functions, Duty
and Authority***

Kami melaporkan bahwa kami telah mengadopsi kerangka acuan formal yang sesuai dalam piagam kami sejalan dengan peraturan Bapepam. Selanjutnya kami melaporkan bahwa kami telah melakukan tugas kami sesuai dengan piagam ini.

We report that we have adopted appropriate formal terms of reference in our charter in line with the regulation of OJK. We further report that we have conducted our affairs in compliance with this charter.

**Audit
Internal**

***Internal
Audit***

Kami telah mengadakan rapat dengan Audit Internal selama tahun ini untuk memastikan bahwa fungsi tersebut dijalankan secara efektif dan objektif. Kami telah meninjau dan membahas beberapa Laporan Audit Internal yang disiapkan oleh Auditor Internal Perusahaan selama tahun yang ditinjau.

We have met with the Internal Audit during the year to ensure that the function is executed effectively and objectively. We have reviewed and discussed several Internal Audit Report prepared by the Internal Auditors of the Company during the year under review.

Kami puas atas sajian dan kualitas laporan Audit Internal dan puas dengan efektivitasnya dalam menangani berbagai masalah terkait beserta rekomendasi untuk perbaikannya.

We are satisfied with the content and quality of the Internal Audit reports and satisfied with its effectiveness in addressing various pertinent issues and its recommendations for the improvements.

Kami juga telah meninjau tanggapan departemen terkait terhadap rekomendasi dan penerapannya yang efektif atas rekomendasi tersebut.

We have also reviewed the responses of the concerned departments to the recommendations and its effective implementation of the recommendations.

**Audit
Eksternal**

***External
Audit***

Kami telah mengadakan rapat dengan Auditor Eksternal untuk memastikan bahwa rencana audit disiapkan secara efektif dan obyektif.

We have met with the External Audit to ensure that the audit plan is prepared effectively and objectively.

**Sistem Kontrol
Internal**

***Internal
Control System***

Kami memiliki akses penuh terhadap informasi yang berkaitan dengan operasi Perseroan dan kami mendapati bahwa Sistem Kontrol Manajemen sejalan dengan operasi Perseroan.

We had full access to the information with regard to the operations of the Company and we found that the Management Control systems are in line with the operations of the Company.



Evaluasi
Laporan Keuangan

Kami telah:

- Meninjau dan mendiskusikan laporan keuangan yang diaudit untuk dimasukkan ke dalam laporan tahunan bersama dengan Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal dan Chief Financial Officer
- Meninjau perubahan dalam praktik akuntansi
- Meninjau kepatuhan Perusahaan dengan ketentuan hukum dan peraturan
- Meninjau penyesuaian signifikan dan tidak mencatat hasil dari audit
- Kami juga meninjau akun Manajemen triwulanan

*Evaluation of
Financial Statements*

We have:

- Reviewed and discussed the audited financial statement to be included in the annual report with the Corporate Secretary, Internal auditor and Chief Financial Officer*
- Reviewed the changes in accounting practices*
- Reviewed the Company's compliance with legal and regulatory provisions*
- Reviewed significant adjustments and noted none resulting from the audit*
- We also reviewed the quarterly Managements accounts*

Anggota Komite / <i>Members of the Committee</i>	Jumlah Rapat yang Dihadiri / <i>Number of Meetings Attended</i>
Bpk. Dono Iskandar Djojosebroto	4 (via Zoom)
Bpk. Doedy Darwin	4 (via Zoom)
Bpk. Deddy Sutrisno	4 (via Zoom)

Para undangan lainnya seperti Auditor Internal, Sekretaris Perusahaan, Chief Financial Officer dan External juga menghadiri pertemuan tersebut setiap kali diminta oleh Komite.

The other invitees such as Internal Auditor, Corporate Secretary, Chief Financial officer and External Auditor also attended the meeting whenever required by the Committee.

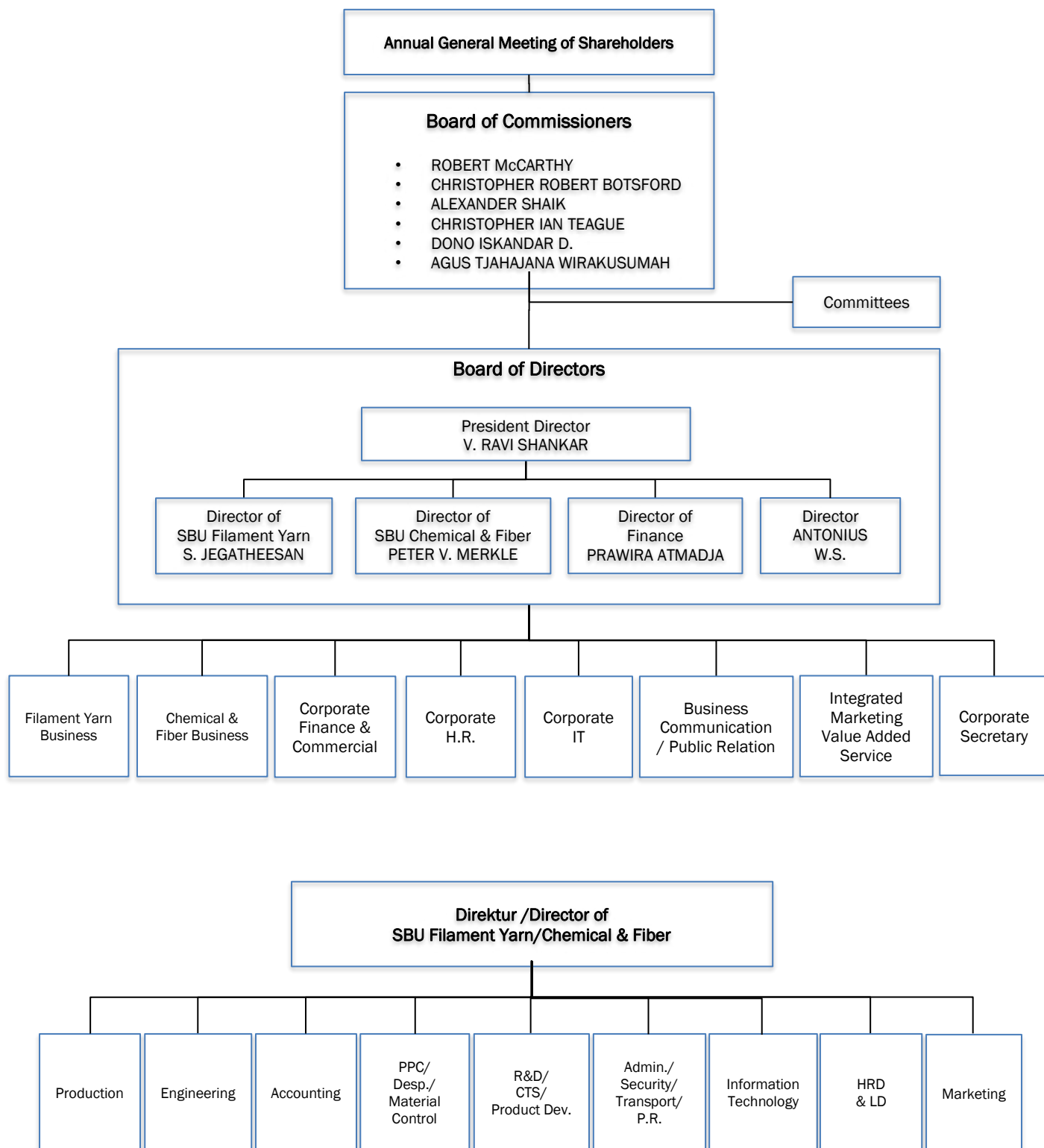


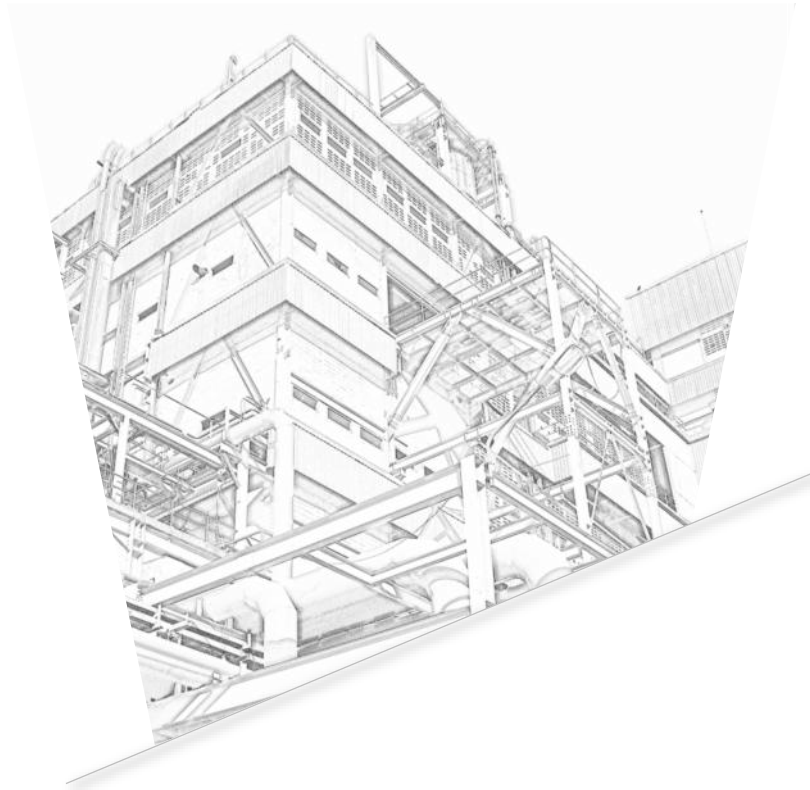
DONO ISKANDAR DJOJOSUBROTO
Ketua Komite
Chairperson of the Committee



Struktur Organisasi

*Organization
Structure*





Keterangan tentang Perseroan

*Corporate
Information*



Tanggal Pendirian
15 Februari 1984

*Date of Incorporation
February 15th, 1984*

Visi

Menjadi produsen polyester paling responsif dan inovatif melalui penciptaan nilai bagi pelanggan, karyawan, pemangku kepentingan dan masyarakat

Our Vision

To be the most agile and innovative polyester producer through creating value for customer, its employee, stakeholders and society

Misi

- Menyelaraskan diri dengan kebutuhan global yang terus berubah melalui produk berstandar internasional
- Memegang komitmen terhadap bisnis pelanggan dan tetap bersaing secara global melalui perbaikan kualitas, layanan pelanggan dan inovasi berkelanjutan
- Menjadi korporasi yang bertanggung jawab dengan komitmen tinggi atas keberlanjutan usaha dengan menciptakan nilai tambah sosial, lingkungan dan perekonomian
- Menjadi mitra dalam kemajuan untuk "sukses bersama" berlandaskan standar etika dan Tata Kelola Perusahaan yang baik

Our Mission

- *To suit the ever-changing global needs through producing products bench marked to international standards*
- *To stand committed to the business of customers before ours and globally competitive through better quality, service and continuous innovation*
- *To be a responsible corporate citizen through high commitment to pursue sustainability by simultaneously creating value along social, environment and economy of the region*
- *To become a partner in progress to "winning together" with high standards of ethics and Corporate Governance*

Pencatatan pada
Bursa Efek Indonesia

1. Penawaran Umum pada bulan Februari 1991. Pencatatan terbatas (partial listing) untuk 24.000.000 saham pada tanggal 12 Maret 1991 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
2. Pencatatan di Bursa pada bulan Januari 1992. Perseroan mencatatkan seluruh saham sejumlah 68.000.000 saham pada tanggal 3 Januari 1992 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah keseluruhan saham Perseroan yang tercatat adalah 92.000.000 saham.
3. Penawaran Umum Terbatas I pada bulan Oktober 1993. Antara tanggal 1 Nopember 1993 dan 3 Januari 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas perdana dengan menawarkan 184.000.000 saham. Setelah Penawaran Umum ini, jumlah saham Perseroan yang tercatat adalah sebesar 276.000.000 saham.
4. Pemecahan Saham pada bulan Maret 1995. Dengan adanya pemecahan saham pada tanggal 27 Maret 1995, jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah sebesar 552.000.000 saham.

*Listing on the
Indonesia Stock Exchange*

1. *Public Offering in February 1991. Partial Listing of 24,000,000,000 shares on 12 March 1991 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.*
2. *Company Listing in January 1992. Company listed 68,000,000 shares on 3 January 1992 on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The Company's total number of listed shares was 92,000,000.*
3. *Rights Issue Offering in October 1993. Between November 1, 1993 and January 3, 1994, the Company launched the first Rights Issue Offering of 184,000,000 shares. After the rights issued, the number of issued shared shares of the company totaled to 276,000,000.*
4. *Stock Splits in March 1995. With the stock splits on 27 March 1995 respectively, a total of 552,000,000.*



5. Saham bonus dan saham dividen pada bulan April 1995.
Pada tanggal 12 April 1995 dan 17 April 1995, sejumlah 552.000.000 saham bonus dan saham dividen telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan demikian, jumlah saham yang tercatat pada kedua bursa tersebut adalah sebesar 1.104.000.000 saham.
6. Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juni 1996.
Melalui Penawaran Umum Terbatas II pada tanggal 10 Juni 1996, Perseroan mencatatkan 1.104.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga total saham yang tercatat adalah 2.208.000.000 saham.
7. Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Desember 1997.
Pada tanggal 24 Desember 1997, Perseroan menawarkan 2.185.920.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setelah Penawaran Umum Terbatas III ini, total saham yang tercatat adalah sejumlah 4.393.920.000 saham.
8. Konversi Hutang menjadi saham pada bulan September 2006.
APF telah memperoleh persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk menerbitkan 43.144.238.750 saham kepada kreditur yang tidak berjaminan yang merupakan bagian dari konversi hutang yang telah mendapatkan persetujuan dari Pengadilan Niaga. Hingga tanggal 31 Desember 2006, APF telah mengeluarkan 36.093.831.290 saham kepada kreditur yang tidak berjaminan yang telah mengajukan permintaan penukaran saham kepada Perseroan. APF juga telah mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman dan HAM untuk menerbitkan 40.340.241.250 saham yang akan dikeluarkan kepada kreditur berjaminan sesuai dengan proposal restrukturisasi bagi kreditur berjaminan ("SDRP"). APF belum mengeluarkan saham-saham tersebut hingga tanggal 31 Desember 2007.
9. Reverse Split Saham pada bulan Februari 2008.
APF melakukan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dilakukan-nya reverse split saham yang dilakukan dengan rasio 20:1 dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang perubahan anggaran dasar perusahaan, modal saham perseroan sebesar Rp16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham. Akta tersebut
5. *Bonus issue and dividend shares in April 1995.*
On 12 April 1995 and 17 April 1995, respectively, a total of 552,000,000 bonus and dividend share were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. The total number of listed on both Jakarta and Surabaya Stock Exchanges amounted to 1,104,000,000.
6. *Rights Issue Offering II in June 1996.*
With the second Right Issue Offering on 10 June 1996, 1,104,000,000 shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, which gives a total of 2,208,000,000 shares listed on the Stock Exchange Houses.
7. *Debt Rights Issue Offering III in December 1997.*
The third Rights Issue Offering on 24 December 1997 launched a sum of 2,185,920,000 shares on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Thus, after the completion of rights Issue III, the Company's total number of listed shares is 4,393,920,000.
8. *Debt to Equity Swap in September 2006.*
APF has received approval from Department of Justice and Human Right for the issue of 43,144,238,750 shares to its unsecured creditor as a part of debt to equity swap as approved by Jakarta Commercial Court. Out of that as on 31st December 2006, APF has allotted 36,093,831,290 shares to unsecured creditors who have made their claim with the Company. APF has also received approval from Department of Justice and Human Right for the 40,340,241,250 shares to be issued to its secured creditors as per Secured Debt Restructure Proposal ("SDRP"). APF has not allotted any shares so far as of 31st December 2007.
9. *Reverse Stock in February 2008.*
The Company has amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20:1. And based on notarial deed of Sutjipto S.H. No. 91 dates February 21, 2008 about the changes of Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares.



telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

10. Perseroan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Maret 2009, penerbitan 5% (118.845.397 saham) dari modal ditempatkan dan Disetor saham seri 'C' tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, untuk memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan).

The deed was approved by Minister of Justice and Human Rights in its decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Year 2008 dated March 3, 2008.

10. *The Company obtained the approval of the shareholders of the Company in the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders held on 24th March 2009, the issuance of 5% (118,845,397 shares) of Issued and Paid-up capital of series 'C' share without preemptive right, for providing stock option to the Company management and employees (Management Employee Stock Option Programme).*

Berdasarkan akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham menyetujui untuk melaksanakan Manajemen Stock Option Program (MESOP) sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Sutjipto, S.H. No 91 tanggal 24 Maret 2009 tentang penerbitan 118.845.397 saham baru seri 'C' (5% dari modal ditempatkan dan disetor) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal masing-masing Rp40. Harga Pelaksanaan pada 5 Maret 2012 adalah sebesar masing-masing Rp45, dan seluruh saham telah disetor penuh pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012. Saham juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

Based on the notaries deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the stockholders agreed to used their option right regarding the Management Employee Stock Option Programme (MESOP). It was connected with the notarial deed of Sutjipto, S.H. No. 91 dated March 24, 2009 regarding the issuance of 118,845,397 new authorized shares series 'C' (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights at par value of Rp40 each. The execution price at March 5, 2012 is Rp45 each, and the shares have been fully paid-up on February 20, 2012 and February 21, 2012. The shares also registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement, No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.

Perseroan memperoleh persetujuan atas perubahan nama menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk dari Menteri Kehakiman tanggal 10 November 2009 dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia / BKPM pada tanggal 2 Desember 2009.

The Company obtained the approval for the change of name to PT Asia Pacific Fibers Tbk from Minister of Justice on 10th November 2009 and Indonesian Investment Coordinating Board/BKPM on 2nd December 2009.



Jumlah Saham Tercatat di
Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2022

Total Structure Listed on
Indonesia Stock Exchange as of 31st December
2022:

2,495,753,347

	Rp	
Susunan Modal per 31 Desember 2022		Capital Structure as 31 December 2022
<u>Serie A</u>		<u>Serie A</u>
Modal Dasar	8,500,000,000,000,000	Authorized Capital
Nilai Nominal per Saham	10,000	Nominal Value per share
Modal Disetor	2,196,960,000,000	Paid-up Capital
<u>Serie C</u>		<u>Serie C</u>
Modal Dasar	166,968,960,000	Authorized Capital
Nilai Nominal per Saham	40	Nominal Value per share
Modal Disetor	91,042,293,920	Paid-up Capital
Pemegang Saham		Shareholders
Damiano Investments B.V.	57.85%	Damiano Investments B.V.
PT Multikarsa Investama*	5.26%	PT Multikarsa Investama*
Masyarakat dengan Kepemilikan di Bawah 5%	29.57%	Public with ownership of shares under 5%
Yang Belum Diambil	7.32%	Unsettled

*Pemindahan saham-saham dari PT. Multikarsa Investama kepada PT. Bina Prima Perdana dalam rangka restrukturisasi dengan pihak BBPN. Pencatatan pada PT. Bursa Efek Indonesia masih belum diselesaikan.

*Shares transferred by PT Multikarsa Investama to PT Bina Prima Perdana under IBRA restructuring. Registration with Indonesia Stock Exchange yet to be completed

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Robert McCarthy Jr.
Christopher Robert Botsford
Christopher Ian Teague
Alexander Shaik
Dono Iskandar Djojosebroto
Agus Tjahjana Wirakusumah

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Vasudevan Ravi Shankar
Seeniappa Jegatheesan
Peter Vinzenz Merkle
Antonius Widyatma Sumarlin
Prawira Atmadja

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director



Kegiatan Perseroan

Company's Activities

Bergerak dalam bidang industri PTA, Polymer, Serat Polyester, Benang Filament, dan Kain Sintetik

Engaged in the production of PTA, Polymer, Polyester Fiber, Filament Yarn, and Synthetic Fabrics

Kapasitas Produksi per 31 Desember 2022 / *Production Capacity as of 31 December 2022*

Purified Therephtalic Acid (PTA)	340.000 ton/tahun (<i>tons/year</i>)
Polyester Chips	330.400 ton/tahun (<i>tons/year</i>)
Polyester Staple Fiber	198.000 ton/tahun (<i>tons/year</i>)
Polyester Filament Yarn	140.000 ton/tahun (<i>tons/year</i>)

Kantor Perwakilan / *Representative Office*

The East 35th Floor, Unit 5-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav. E3.2 No. 1
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (62-21) 579-38555
Fax : (62-21) 579-38565
Web : www.asiapacificfibers.com
Email : corporate@apf.co.id

Kantor Terdaftar / *Registered Office*

Jl. Raya Kaliwungu Km. 19
Kaliwungu, Kendal,
Central Java - Indonesia
Tel: (62-24) 8660272
Fax: (62-24) 8660275

Fasilitas Pabrik / *Manufacturing Facilities*

Pabrik/Plant 1:
Desa Kiara Payung,
Klari, Karawang
West Java – Indonesia
Tel: (62-267) 431971
Fax: (62-267) 431975

Pabrik/Plant 2:
Jl. Raya Kaliwungu Km. 19
Kaliwungu, Kendal,
Central Java – Indonesia
Tel: (62-24) 8660272
Fax: (62-24) 8660275

Biro Administrasi Efek / *Share Registrar*

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120 - Indonesia
Tel: (+62-21) 350 8077 (Hunting)
Fax: (+62-21) 350 8078



Kantor Akuntan Publik Terdaftar /
Registered Public Accountant

Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo
(Indonesian Member Firm of Kreston International)
Intiland Tower 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: (62-21) 5707997
Fax: (62-21) 5707996



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Surat Pernyataan *Representation Letter*
Anggota Dewan *Member of Board of*
Komisaris dan Direksi *Commissioners and Directors*
Tentang *Regarding*
Tanggung Jawab atas *Responsibility for*
Laporan Tahunan 2022 *Annual Report 2022*

PT Asia Pacific Fibers Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,
menyatakan bahwa semua informasi dalam
Laporan Tahunan PT Asia Pacific Fibers Tbk tahun
2022 telah dimuat secara lengkap dan
bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi
Laporan Tahunan Perusahaan.

*We, undersigned, certify that all the information in
the Annual Report of PT Asia Pacific Fibers Tbk for
the year 2022, is complete and we are fully
responsible for the accuracy of the contents.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *Such statement was made correctly.*



Robert McCarthy Jr.

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Vasudevan Ravi Shankar

Direktur Utama / *President Director*

Christopher Robert Botsford

Komisaris / *Commissioner*

Alexander Shaik

Komisaris / *Commissioner*

Seenappa Jegatheesan

Direktur / *Director*

Peter Vinzenz Merkle

Direktur / *Director*

Agus Tjahajana Wirakusumah

Komisaris / *Commissioner*

Christopher Ian Teague

Komisaris / *Commissioner*

Antonius Widyatma Sumarlin

Direktur / *Director*

Prawira Atmadja

Direktur / *Director*

Dono Iskandar Djojosubroto

Komisaris / *Commissioner*





Laporan Keuangan Konsolidasian & Laporan Auditor Independen

PT Asia Pacific Fibers Tbk

dan Entitas Anak

31 Desember 2022 dan 2021

Consolidated Financial Statements & Independent Auditor's Report

PT Asia Pacific Fibers Tbk

and Its Subsidiaries

December 31st, 2022 and 2021



[PT. ASIA PACIFIC FIBERS TBK](http://www.asiapacificfibers.com) | The EAST, 35th Floor, Unit 5-6-7

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E3.2 No.1, Jakarta 12950, INDONESIA

Phone: +62 21 57938555 | Fax: +62 21 579358565 | www.asiapacificfibers.com

DAFTAR ISI
CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman/ Page	<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 214	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	1 – 6	<i>Additional Financial Information</i>
Laporan Keuangan – Entitas Induk Saja	Lampiran/ Appendix	<i>Financial Statements – Parent Entity Only</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	5	<i>Statements of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di
bawah ini :

On behalf of the Board of Directors, we,
: the undersigned

1.	Nama	: VASUDEVAN RAVI SHANKAR	:	Name
	Alamat Kantor	: The East 35 th Floor Unit 5-7 Jl. DR. Idris Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1 Jakarta 12950	:	Office Address
	Alamat Rumah/ Sesuai KTP	: Jl. Jambu No. 30 RT 005/002 Gondangdia Menteng, Jakarta Pusat	:	Domicile as stated in ID Card
	Nomor Telepon	: 021-57938555	:	Phone Number
	Jabatan	: Direktur Utama / President Director	:	Position
2.	Nama	: DRS. PRAWIRA ATMADJA	:	Name
	Alamat Kantor	: The East 35 th Floor Unit 5-7 Jln. DR. Idris Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1 Jakarta 12950	:	Office Address
	Alamat Rumah/ Sesuai KTP	: Jl. Cawang Baru Tengah No. 15 RT/RW 002/011, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID Card
	Nomor Telepon	: 021-57938555	:	Phone Number
	Jabatan	: Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that:

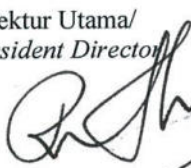
1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.	1.	We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries;
2.	Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.	2.	The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar. b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	3.	a. All information in the financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner; b. The financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.	4.	We are responsible for PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2023 / March 23, 2023

Direktur Utama/
President Director



VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DRS. PRAWIRA ATMADJA



Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No. : 00067/2.1127/AU.1/04/0336-1/1/III/2023

**Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS
ANAK**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pasific Fibers dan Entitas Anaknya ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***To The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors***

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES***

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Asia Pasific Fibers Tbk and its subsidiaries ("The Company"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in capital deficiency and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirement. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Penjelasan atas hal audit Utama:

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan yang berkaitan dengan penjualan benang dan fibre masing-masing sebesar US\$ 192.879.169 dan US\$ 165.176.003. Ini signifikan terhadap audit kami karena masing-masing menyumbang 49% dan 42% dari total pendapatan Perusahaan. Penjualan lokal dan ekspor melibatkan jumlah transaksi yang signifikan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas Perusahaan. Perusahaan mengakui pendapatan pada saat pembeli telah memperoleh kendali atas barang (pada suatu waktu tertentu).

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Description of the key audit matter:

Revenue recognition

Revenue recognition relating to the sale of yarn and fiber is amounting to US\$ 192,879,169 and US\$ 165,176,003, respectively. This was significant to our audit as it accounts for 49% and 42%, respectively of total net sales of the Company. Local and export sales of yarn and fiber involves significant amount of transactions which directly impact the profitability of the Company. The Company recognizes revenue when the buyer has obtained control of these goods (point in time).

Penjelasan atas hal audit Utama: (Lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Kami menganggap pengakuan pendapatan sebagai masalah audit utama karena risiko salah saji yang melekat pada pendapatan, karena melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan pengamatan yang tepat atas prosedur pisah batas, dan berdampak langsung pada profitabilitas Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan tentang pengakuan pendapatan disajikan masing-masing pada Catatan 3x dan 38 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Prosedur audit kami untuk mengatasi risiko salah saji material yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atas distribusi dan perdagangan benang dan serat fiber termasuk, antara lain, sebagai berikut:

- Memperbarui pemahaman kami tentang kebijakan pengakuan pendapatan Perusahaan, proses pendapatan dan pengendalian atas pengakuan dan pengukuran pendapatan.
- Menguji desain dan efektivitas operasi proses dan pengendalian Perusahaan atas pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, persetujuan dan dokumentasi, termasuk penerapan pengendalian umum yang mencatat transaksi pendapatan.
- Melakukan uji berdasarkan sampel, faktur penjualan, surat jalan dan penerimaan kas dari transaksi penjualan selama periode berjalan untuk menentukan apakah barang valid dan ada.
- Memeriksa dokumen pendukung seperti pesanan pengiriman untuk memenuhi serangkaian kriteria pengakuan pendapatan.
- Piutang usaha yang dikonfirmasi menggunakan konfirmasi positif, berdasarkan sampel dan melakukan prosedur alternatif untuk pelanggan yang tidak menanggapi, seperti, pemeriksaan bukti penagihan berikutnya, atau faktur penjualan yang sesuai dan bukti pengiriman.
- Menguji faktur penjualan dan surat jalan segera sebelum dan sesudah periode berjalan untuk menentukan apakah transaksi penjualan terkait diakui dalam periode akuntansi yang tepat.

Description of the key audit matter: (Continued)

Revenue recognition (Continued)

We considered revenue recognition as a key audit matter due to the inherent risk of misstatement on revenue, since it involves significant volume of transactions, requires proper observation of cut-off procedures, and directly impacts the Company's profitability.

The Company's policy on revenue recognition and disclosure is presented in Notes 3x and 38, respectively, to the accompanying consolidated financial statements.

How our audit addressed this Key Audit Matter:

Our audit procedures to address the risk of material misstatement relating to revenue recognition on sale of yarn and fiber included, among others, the following:

- *Updating our understanding of the Company's revenue recognition policy, revenue processes and controls over the recognition and measurement of revenues.*
- *Testing the design and operating effectiveness of the Company's processes and controls over revenue recognition under PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, approval and documentation, including the implemented general controls that record the revenue transaction.*
- *Tested on a sample basis, sales invoices, delivery orders and cash receipts of sales transactions throughout the current period to determine whether goods is valid and existing.*
- *Inspected supporting documents such as delivery orders for compliance with a set of criteria for revenue recognition.*
- *Confirmed trade receivables using positive confirmation, on a sample basis and performed alternative procedures for non-responding customers, such as, examination of evidence of subsequent collections, or corresponding sales invoices and proof of deliveries.*
- *Tested sales invoices and delivery orders immediately prior and subsequent to the current period to determine whether the related sales transactions are recognized in the proper accounting period.*

Penjelasan atas hal audit Utama: (Lanjutan)

Description of the key audit matter: (Continued)

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang

Allowance for expected credit losses (ECL) for receivables

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat piutang usaha, piutang lain-lain, piutang non usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar US\$ 30.369.857, US\$ 1.156.131, US\$ 35.965.598 dan Nihil yang mencakup 30% dari total aset Perusahaan, dengan total cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 198.230.305.

As of December 31, 2022, the Company has trade receivables, other receivables, non-trade receivables and other non-current financial assets amounted to US\$ 30,369,857, US\$ 1,156,131, US\$ 35,965,598 and Nil respectively, which accounted for approximately 30 % of the Company's total assets, with total corresponding allowance for expected credit losses of US\$ 198,230,305.

Sesuai dengan PSAK 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan pengalaman gagal bayar dari kelompok segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

In accordance with PSAK 71, Financial Instruments, the Company determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. As disclosed in Note 4 to the accompanying consolidated financial statements, these assessments involve significant management judgment and estimates.

Pengungkapan Perusahaan mengenai piutang usaha, piutang lain-lain, piutang non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya dijelaskan dalam Catatan 6,7,12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

The Company's disclosures on the trade receivables, other receivables, non-trade receivables and other non current financial assets, are set out in Notes 6, 7, 12 and 13 to the consolidated financial statements.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matters

Kami telah melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang.

We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant controls in respect of the allowance for expected credit losses of the receivables and other financial assets.

Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.

We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of their calculation.

Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik resiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian di mana total liabilitas jangka pendek Perusahaan melampaui total aset nya sebesar US\$ 979.054.142 sehingga menghasilkan defisiensi modal sebesar US\$ 944.438.212 pada 31 Desember 2022. Liabilitas jangka pendek Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar US\$ 930.203.787 atau sebesar 85% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin. Pada bulan September 2020, Perusahaan telah melakukan pertemuan dengan tim kordinator dari Kementerian Perekonomian, Badan Penanaman Modal. Keuangan dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (“DJKN”) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan untuk mengubah 100% utang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditor lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima tanggapan dari Menteri Keuangan terkait proposal konversi Perusahaan. Namun, Damiano Investments B.V., Belanda, pemegang saham pengendali (kepemilikan 57,85%) dan pemegang mayoritas utang terjamin (70%) masih terus menyediakan fasilitas belanja pengeluaran modal sebesar US\$ 22.445.000 dan fasilitas Letter of Credit sebesar US\$ 99.061.481. Damiano Investments B.V., Belanda, telah berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan yang diperlukan Perusahaan untuk dapat melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Selain itu, Damiano Investments B.V., Belanda, telah meningkatkan batas fasilitas modal kerja menjadi US\$ 102 juta atas Letter of Credit melalui Deutsche Bank untuk menambah kebutuhan modal kerja untuk mempertahankan operasinya. Manajemen Perusahaan masih terus berusaha dan mengharapkan hasil penyelesaian dari restrukturisasi atas utang terjaminnya dapat segera diperoleh, sehingga Perusahaan dapat memperoleh pinjaman modal kerja dari bank. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Kami menarik ke Catatan 3u atas laporan keuangan konsolidasian, yang mengungkapkan perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan dari IFRIC Keputusan Agenda Mengatribusikan Imbalan pada Masa Kerja PSAK 24 “Imbalan Kerja”. Perusahaan telah mengadopsi perubahan secara retrospektif per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (periode komparatif terkini). Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matters

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming the Company will continue as going concern. We draw attention to Note 2 in the consolidated financial statements wherein the Company's current liabilities exceeded its current assets US\$ 979,054,142 and resulting a capital deficiency of US\$ 944,438,212. Total current liabilities of the Company as at December 31, 2022 of US\$ 930,203,787 or 85% of total current liabilities represent the secured debts. In September 2020, the Company had a meeting with the coordinating team from Ministries of Economic Affairs, Investments, Finance and Directorate General of State Assets (“DJKN”) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issues of its debt restructuring for conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. As of the authorization date of these consolidated financial statements the Company have not received the response from the Honorable Ministry of Finance relating to the Company's conversion proposal. However, Damiano Investments B.V., Netherlands, controlling shareholders of the Company (57.85% ownership) and majority secured debt tholder (70%) have provided capital expenditure facility of US\$ 22,445,000 and letter of credit facility of US\$ 99,061,481 for raw materials procurement. Damiano Investments B.V., Netherlands, has committed to provide the necessary financial support to the Company to enable it to continue as a going concern. In addition to that, Damiano Investments B.V., Netherlands, has increased working capital facility to US\$ 102 million of Letter of Credit limit through Deutsch Bank to augment the working capital requirements to sustain its operation. The Company's management also continues to exert effort and expects to obtain the resolution of the secured debt restructuring for the Company to obtain working capital from banks. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

We draw attention to Note 3u to the consolidated financial statements, which discloses changes in accounting policies regarding to the adoption of IFRIC Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service of PSAK 24 “Employee Benefits”. The Company has adopted the changes retrospectively as at December 31, 2022 and 2021 (earliest comparative period). Our opinion is not modified in respect of this matter.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Company audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

***Auditors' Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (Continued)***

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO


**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants**Iskariman Supardjo, CPA**

No. Izin Akuntan Publik. AP. 0336 / License No. AP. 0336

Jakarta 23 Maret / March 23, 2023

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 *) US\$	2020 *) US\$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	6.018.967	4.605.359	9.532.858	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 17.640.691 pada tahun 2022 dan US\$ 16.909.533 pada tahun 2021					Trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 17,640,691 in 2022 and US\$ 16,909,533 in 2021
Pihak ketiga	6	30.369.857	39.044.320	30.921.480	Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2022 dan 2021					Other receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 67,637,756 in 2022 and 2021
Pihak ketiga	7	1.156.131	3.065.886	1.765.262	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	8	3.668.254	4.433.953	4.485.724	Other current financial assets
Persediaan	9	56.534.559	50.809.163	52.289.618	Inventories
Hak pengembalian aset		537.320	430.995	389.114	Right of return assets
Uang muka pembelian					Purchase advances
Pihak ketiga	10	5.381.587	4.443.274	4.169.684	Third parties
Pajak dibayar dimuka	29a	13.675.460	17.894.352	16.618.229	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	160.984	426.781	1.254.451	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		117.503.119	125.154.083	121.426.420	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 111.962.653 pada tahun 2022 dan 2021					Non-trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 111,962,653 in 2022 and 2021
Pihak ketiga	12	35.965.598	35.799.232	36.102.535	Third party
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205 pada tahun 2022 dan 2021					Other non-current financial assets, net of provision for expected credit loss of US\$ 989,205 in 2022 and 2021
Pihak ketiga	13	-	-	-	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.739.863.200 pada tahun 2022 dan US\$ 1.735.622.663 pada tahun 2021					Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US\$ 1,739,863,200 in 2022 and US\$ 1,735,622,663 in 2021
	14	72.115.823	74.705.377	70.479.328	
Hak pakai	15	1.764.488	2.437.176	2.938.603	Right of use
Aset tidak berwujud	16	727.450	110.912	83.230	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		110.573.359	113.052.697	109.603.696	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		228.076.478	238.206.780	231.030.116	TOTAL ASSETS

*) As restated, see Note 3u

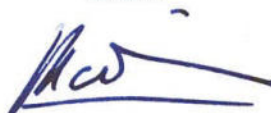
Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023

Direktur Utama/
President/Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
For the years ended December 31, 2022 and 2021

Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 ^{*)} US\$	2020 ^{*)} US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	17	13.615.447	17.664.770	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	46.672.353	48.550.600	Accrued expenses
Utang pajak	29b	199.295	259.509	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	19	582.170	3.656.794	Short – term loans
Utang bank	20	99.061.481	97.393.874	Bank loans
Utang terjamin	21	930.203.787	943.534.107	Secured debts
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27	225.043	235.334	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	30	624.856	637.480	Current portion of lease liabilities
Liabilitas pengembalian dana		558.892	469.146	Refund liabilities
Bagian lancar dari utang kredit pembiayaan	24	–	2.137	Current portion of credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	25	4.813.937	6.324.160	Other current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.096.557.261	1.118.727.911	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman kepada institusi keuangan lain:				Borrowings to Other Financial Institutions:
Wesel bayar tidak terjamin	22	31.883.604	30.622.670	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	23	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	24	–	–	Credit financing payables
Pendapatan ditangguhkan	26	124.584	137.147	Deferred revenues
Liabilitas pajak tangguhan	29d	10.374.728	9.882.307	Deferred tax liabilities
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	30	1.080.990	1.902.554	Non current portion of lease liabilities
Imbalan pasca kerja jangka panjang	28	10.048.523	11.459.729	Post employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		75.957.429	76.449.407	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.172.514.690	1.195.177.318	Total Liabilities

*) As restated, see Note 3u

Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023

Direktur Utama/
President Director

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 ^{*)} US\$	2020 ^{*)} US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham					Share Capital
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2022 dan 2021					Authorized 12,357,255,040 shares at Rp 10,000 par value per Series A, Rp 1,000 par value per Series B, and Rp 40 par value per Series C in 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2022 dan 2022	31	635.689.316	635.689.316	635.689.316	Issued and paid up 219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2022 and 2022
Tambahan modal disetor	32	624.323.168	624.323.168	624.323.168	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)					
Ditentukan penggunaannya	33	2.345.301	2.345.301	2.345.301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.206.795.997)	(2.219.328.323)	(2.222.905.142)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		(944.438.212)	(956.970.538)	(960.547.357)	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		228.076.478	238.206.780	231.030.116	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

*) As restated, see Note 3u

Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023

Direktur Utama/
President Director


VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director


DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021*) US\$	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bersih	38	394.546.107	370.338.764	Net sales
Pendapatan usaha lainnya	39	2.434.857	2.635.081	Other operating revenues
Jumlah pendapatan		<u>396.980.964</u>	<u>372.973.845</u>	Total revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN	40	<u>(364.044.477)</u>	<u>(336.380.343)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>32.936.487</u>	<u>36.593.502</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	43	(16.965.375)	(17.907.522)	General and administrative expenses
Beban keuangan – bersih	44	(5.891.420)	(5.827.380)	Finance costs - net
Beban penjualan	42	(11.868.600)	(15.021.361)	Selling expenses
				Gain on foreign exchange transactions, net
Laba selisih kurs, bersih		15.253.680	6.902.112	Insurance claim settlement, net
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	37	26.730	40.223	Gain on sale on disposal of property, plant and equipment
Laba atas penjualan aset tetap		67.069	–	Miscellaneous income (expense), net
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	45	(814.012)	2.069.072	
		<u>(20.191.928)</u>	<u>(29.744.856)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>12.744.559</u>	<u>6.848.646</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban pajak tangguhan – bersih	29e	(430.780)	(3.424.485)	Deferred tax expense – net
Jumlah beban pajak	29e	<u>(430.780)</u>	<u>(3.424.485)</u>	Total Tax Expense – net
JUMLAH LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>12.313.779</u>	<u>3.424.161</u>	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja		280.188	195.715	Remeasurement of post employment benefit obligations
Beban pajak penghasilan terkait	29d	(61.641)	(43.057)	Related income tax expense
Jumlah Laba Komprehensif Lain, setelah pajak dari imbalan kerja		<u>218.547</u>	<u>152.658</u>	Total Other Comprehensive Income, net of tax from post employment benefit obligations
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>12.532.326</u>	<u>3.576.819</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) As restated, see Note 3u

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 ^{*)} US\$	
Jumlah laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>12.532.326</u>	<u>3.576.819</u>	Total profit attributable to the Owners of the Company
Jumlah penghasilan bersih komprehensif diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>12.532.326</u>	<u>3.576.819</u>	Total comprehensive income attributable to the Owners of the Company
LABA PER SAHAM:	34			EARNINGS PER SHARE:
Dasar		0,0049	0,0014	Basic
Dilusian		0,0049	0,0014	Dilluted

*) As restated, see Note 3u

Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023

Direktur Utama/
President Director

 **ASIA PACIFIC FIBERS**

VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the years ended December 31, 2022 and 2021

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings (Akumulasi Defisit)/ (Accumulated Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
			Ditentukan Penggunaanya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 January , 2021 (Sebelumnya Dilaporkan)	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.225.230.876)	(962.873.091)	Balance as at January 1, 2021 (As Previously Reported)
Dampak dari atribusi imbalan terhadap periode jasa IFRS (PSAK 24)	-	-	-	2.325.734	2.325.734	Impact of attribution of benefits to period of service IFRIC (PSAK 24)
Saldo per 1 January , 2021 (Dinyatakan Kembali)	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.222.905.142)	(960.547.357)	Balance as at January 1, 2021 (As Restated)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	3.424.161	3.424.161	Total profit for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	152.658	152.658	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2021 (Dinyatakan Kembali)	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.219.328.323)	(956.970.538)	Balance as at December 31, 2021 (As Restated)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	12.313.779	12.313.779	Total profit for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	218.547	218.547	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2022	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.206.795.997)	(944.438.212)	Balance as at December 31, 2022

Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023

Direktur Utama/
President Director




VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur/
Director



DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	2022 US\$	2021 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	406.461.003	364.541.841	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(321.999.926)	(287.306.918)	Payment to suppliers
Pembayaran gaji	(24.137.130)	(24.200.954)	Payment of salaries
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(58.921.607)	(54.066.260)	Other operating cash payments, net
Kas yang diperoleh dari operasi	1.402.340	(1.032.291)	Cash provided by operations
Penghasilan bunga	78.153	24.603	Interest received
Beban bunga dan administrasi bank	(3.538.780)	(4.481.444)	Interest expense and bank charges paid
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	42.285	40.223	Cash receipt from insurance claim settlement
Pembayaran pajak penghasilan	(2.119.363)	(1.415.401)	Payment of income tax
Penerimaan hasil restitusi pajak	10.689.510	5.077.570	Refund of taxes
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	6.554.145	(1.786.740)	Net Cash Provided By (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(1.669.572)	(8.176.203)	Payment to acquire fixed asset
Penjualan aset tetap	67.069	-	Proceeds from sale of fixed asset
Pembelian aset tidak berwujud	(641.740)	(41.224)	Payment to acquire intangible asset
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.244.243)	(8.217.427)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.667.607	8.159.289	Receipt of bank loan
Pembayaran utang kredit pembiayaan	(2.137)	(11.569)	Payment of credit financing payables
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.189.660)	(2.858.520)	Payment of short term loans
Pembayaran kewajiban sewa	(611.731)	(613.510)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.135.921)	4.675.690	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.173.981	(5.328.477)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	(1.760.373)	400.978	EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.605.359	9.532.858	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.018.967	4.605.359	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Jakarta, 23 Maret / March 23, 2023


 Presiden Direktur/
 President Director
VASUDEVAN RAVI SHANKAR




 Direktur/
 Director
DRS. PRAWIRA ATMADJA

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Februari 1984 dari Januari Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Jakarta. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

1. G E N E R A L

a. Establishment and General Information

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“the Company”) is engaged in manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving and knitting, and other activities related to textile industry. The Company has 2 (two) manufacturing plants, and market its product both locally and internationally, such as in Europe, United States of America, Asia, Australia and the Middle East.

PT Asia Pacific Fibers Tbk was established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of year 1968 as amended by Law No. 12 of year 1970 based on notarial deed No. 22 dated February 15, 1984 of January, Tirtaamidjaja, S.H., public notary in Jakarta. The above laws were subsequently amended by the Limited Liability Company Law of Republic of Indonesia No. 40 in year 2007 dated August 16, 2007. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 dated October 26, 1984 and was published in Supplement No. 3247 of State Gazette No. 72 dated September 7, 1990.

The Articles of Association has been amended based on notarial deed No. 92 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to adjust the Company’s Articles of Association with Bapepam-LK No. IX.J.1 dated May 14, 2008 concerning the Principles of Association of Public Offering of Conduct Equity Securities and Public Companies. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU 0052618.AH.01.09. Tahun 2009 dated August 14, 2009.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Indonesia No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603., tahun 2015, tanggal 31 Juli 2015.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Articles of Association have been amended based on notarial deed No. 50 dated September 10, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name from PT Polysindo Eka Perkasa Tbk to PT Asia Pacific Fibers Tbk. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 10, 2009 and was published in Supplement No. 21449 of State Gazette No. 77 dated September 24, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, concerning the implemented Management Employee Stock Option Programme (MESOP) based on the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. IX.D.4. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia based on decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 dated February 29, 2012.

The Articles of Association have been amended based on the notarial deed No. 30 dated July 7, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta to adjust the Company's Article of Association with the regulation from Indonesian Financial Services Authority (OJK). The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH.01.03 0954603., year 2015, dated July 31, 2015.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 2/B/II/PMDN/2011 tanggal 24 Februari 2011. Proyek ini dimulai pada kuartal kedua tahun 2012.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 9 September 2021 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar meliputi industri kimia dan serat sintesis, pertununan, perajutan, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi dan perlengkapan lainnya, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan industri kecil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung "The East", Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama "Yayasan Asia Pasific Fiber" pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 960.AH.01.04.Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

Further, the Company has received the approval of Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) for the expansion of the Fiber capacity in Karawang site through the approval letter No. 2/B/II/PMDN/2011 dated February 24, 2011. This project has started in the second quarter of 2012.

Based on the notarial deed No. 20 dated September 9, 2021 of Notary Aulia Taufani, S.H., the Company's objectives and scope of activities in accordance with article 3 of Company's Article of Association is mainly to engage in the manufacturing of chemical and synthetic fiber, weaving, knitting, medical and dental equipment and other equipment, also activities related to the textile industry. The Company is domiciled in Kendal, Central Java with its plants located in Kendal, Central Java and Karawang, West Java. The Company's representative office is located at The East Building, 35th Floor, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (formerly Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1986.

The Company has many ongoing social activities in the local environs of its two plant location in Semarang and Karawang. The purpose of this activities is to improve the livelihood of the surrounding communities. In order to carry out these programmes more effectively, the Company has established a foundation "Yayasan Asia Pacific Fiber" on January 15, 2010. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-960.AH.01.04., year 2010, dated March 15, 2010.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments B.V., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Company, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No. S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM. No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.
- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.

1. G E N E R A L (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's immediate parent company is Damiano Investments B.V., incorporated in Netherland, and its ultimate parent company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

b. Public Offering of Shares, Notes Payable of the Perusahaan

- *On December 14, 1990, the Company offered 12,000,000 shares to the public through Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, now known as Indonesian Stock Exchange.*
- *On October 8, 1993, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), in his letter No. S-1738/PM/1993, for its limited offering of 184,000,000 shares through rights issue with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 1, 1993.*
- *On December 15, 1994, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2027/PM/1994, for the change of par value from Rp 1,000 to Rp 500 per share.*
- *On May 20, 1996, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-778/PM/1996, for its offering of 1,104,000,000 shares through rights issue II with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 10, 1996.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.
- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US\$ 50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.

1. G E N E R A L (Continued)

b. *Public Offering of Shares and Notes Payable of the Company (Continued)*

- *On December 11, 1997, the Company obtained the notice effectively from the Chairman of BAPEPAM, in his decision letter No. S-2844/PM/1997, for its offering of 2,185,920,000 shares through rights issue III with preemptive rights to shareholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 5, 1998.*
- *In 1994, the Company issued US\$ 125,000,000 Unsecured Senior Notes which are listed in Luxembourg. In 1996, the Company offered to the holders of said unsecured notes to exchange their notes with US\$ 125,000,000 Guaranteed Senior Notes issued by PIFC with the Company as the guarantor. These notes were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1996, PIFC, with the Company as a guarantor, also issued US\$ 50,000,000 Secured Floating Rate Notes and US\$ 260,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *In 1997, PIFC, with the Company as a guarantor, issued US\$ 250,000,000 Guaranteed Secured Notes which were listed in Luxembourg Stock Exchange.*
- *Since January 2000, the above notes issued by PIFC were delisted from Luxembourg Stock Exchange.*

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)***

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.
- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Februari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.

1. G E N E R A L (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)**

- *Beginning of December 2004, all of the Company's outstanding shares totaling 4,393,920,000 shares were suspended regarding the bankruptcy proceeding against the Company and delay in submitting the required consolidated financial statements. The Company's shares were still suspended after the Company removes their bankruptcy. However, the Company took efforts to remove its suspension which includes submitting Company's future plan of actions. Further in July 2006, all of the Company's shares resumed trading.*
- *In 2006, the Company converted the unsecured debt amounted to 43,144,238,750 shares as part of the implementation of Composition Plan which have been approved and ratified by the Commercial Court. Based on the condition issued by Indonesian Stock Exchange, the new shares cannot be traded for 1 (one) year. Further in October 2007, the new Company's shares were traded.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on February 21, 2008, the shareholders approved the reverse stock split (split down) with a ratio of 20:1 wherein 20 old shares will become 1 new share. Reverse stock splits are conducted for the Company's shares to be more liquid and in line with the Company's performance. Due to the changes in the Company's number of shares and par value, the Company amended its Articles of Association and the notarial deed regarding the changes of the Company's Articles of Association which had been approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 3, 2008. Further, based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., No. 122 dated February 27, 2008 regarding shares purchase as the result of reverse stock split named PT Trimegah Securities Tbk as "Stand by Buyer". In addition, all shares from reverse stock were traded on March 14, 2008.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.
- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09., tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada 1 Februari 2012.

1. G E N E R A L (Continued)

***b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)***

- *On October 10, 2008, the Subsidiary's shares (PT Texmaco Jaya Tbk) have been delisted from the Indonesian Stock Exchange based on its letter No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 and Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 due to the suspension of trading shares and going concern problem of the Subsidiary.*
- *Since December 2, 2009, the Company's shares in Indonesian Stock Exchange have been changed with the new Company's name.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU- 0052619.AH.01.09., Year 2009 dated August 14, 2009. The Company's schedule that was reported to Indonesian Stock Exchange dated March 17, 2009, its programme has been implemented on February 1, 2012.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar
Perusahaan (Lanjutan)**

- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Februari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Februari 2012 dan 21 Februari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P- 00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VIII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi hutang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta. Pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

1. G E N E R A L (Continued)

**b. Public Offering of Shares and Notes Payable of
the Company (Continued)**

- *Further, based on the notarial deed No. 107 dated February 23, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Management Employee Stock Option Programme / MESOP has been implemented with the execution price of Rp 45 each. All shares under MESOP have been fully paid up through the Company's bank accounts dated February 20 and February 21, 2012. It has been registered in the Indonesian Stock Exchange through announcement No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 dated March 5, 2012 and No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 dated March 7, 2012.*
- *Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on the notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights, for providing stock options to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Indonesian Financial Services Authority (OJK) regarding the cancelation of MESOP implementation due to the debt restructuring is not completed so the Company's market price is decreasing. Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan induk memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Operasi Komersial/ Commercial</u>	<u>Persentase kepemilikan Percentage of Ownership %</u>	<u>Jumlah Aset/ Total Asset</u>		<u>Nature of Business</u>	<u>Domicile</u>	<u>Subsidiaries</u>
					<u>2022 US\$ (dalam jutaan) (in million)</u>	<u>2021 US\$ (dalam jutaan) (in million)</u>			
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)	Karawang	Perdagangan, pertununan, perajutan dan pemrosesan	1972	92	228.735	228.735	Trading, weaving, knitting and processing	Karawang	PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)
PT Texmaco Graha Busana (TGB), dimiliki TJ dengan kepemilikan 99%	Jakarta	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan asesoris	1994	91	167	167	Trading of textile and producing ready to wear garments and accessories	Jakarta	PT Texmaco Graha Busana (TGB), (99% owned by TJ)
Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100	682	682	Financial services	Netherlands	Polysindo International Finance Company B.V. (PIFC)
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Republik Mauritius	Jasa keuangan	Pra-operasi/ Pre-operation	100	—	—	Financial services	Republic of Mauritius	Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US\$ 10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 (setara dengan US\$ 21.339) dicatat pada akun "selisih restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 32).
- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd., dan Polysindo International Finance Company BV selama tahun 2022 dan 2021. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.
- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *Fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon.
- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

1. G E N E R A L (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Parent Company has the following dormant subsidiaries as follows:

- *In 2001, the Company acquired 10,000 shares which represent 100% ownership in Polysindo (Mauritius) Ltd. The shares were acquired for the amount of US\$ 10,000. The difference between the acquisition cost and the net assets of PML amounted to Rp 221,924,188 (equivalent to US\$ 21,339) was recorded as "difference on restructuring among companies under common control" account as part of the additional paid-in capital in the consolidated statements of financial position (Note 32).*
- *There were no transactions between the Company and Polysindo (Mauritius) Ltd., and Polysindo International Finance Company BV during 2022 and 2021. The Company intends to close the operation of its Subsidiaries along with the restructuring of the Company.*
- *Since April 2008, PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) operations (Fleece division) are conducted by the Company with tolling basis.*
- *Since the second semester of 2004, PT Texmaco Graha Busana has halted its business operations.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

- Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit (manajemen kunci) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sesuai dengan Akta Notaris No. 83 tanggal 21 Juli 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta.
- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

- *The composition of Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (key management) of the Company as at December 31, 2022 and 2021 is based on the notarial deed No. 83 dated July 21, 2022 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.*
- *The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2022 and 2021 were as follows:*

<u>2022</u>	
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	: Robert Mc Carthy
Komisaris Independen	: Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Dono Iskandar Djojosebroto
Komisaris	: Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik

<u>2021</u>	
<u>Board of Commissioners:</u>	
Robert Mc Carthy	<i>President Commissioner</i>
Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah Dono Iskandar Djojosebroto	<i>Independent Commissioners</i>
Christoper Ian Teague Christopher Robert Botsford Alexander Shaik	<i>Commissioners</i>

<u>Dewan Direksi:</u>	
Direktur Utama	: Vasudevan Ravi Shankar
Direktur Independen	: —
Direktur	: Seeniappa Jegatheesan Peter Vinzenz Merkle Dr. Antonius Widyatma Sumarlin Drs. Prawira Atmadja

<u>Board of Directors:</u>	
Vasudevan Ravi Shankar	<i>President Director</i>
Dr. Antonius Widyatma Sumarlin	<i>Independent Directors</i>
Seeniappa Jegatheesan Peter Vinzenz Merkle — —	<i>Directors</i>

- Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

- *To comply with BAPEPAM regulation No. IX.1.5 regarding the forming and work guidance of Audit Committee, the Board of Commissioners has formed its Audit Committee.*

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Ketua	:	Dono Iskandar Djojosebroto	<i>Chairman</i>
Anggota	:	Doedy Darwin	<i>Member</i>
		Deddy Sutrisno	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Bapak Tunaryo.
- Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. Ketua internal audit adalah Bapak Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas.
- Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan induk memiliki masing-masing 3,457 dan 3.367 orang pegawai tetap. Dan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas Anak tidak memiliki pegawai tetap.

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 23 Maret 2023.

1. G E N E R A L (Continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

- *The Company's corporate secretary as at December 31, 2022 and 2021 is Mr Tunaryo.*
- *In February 2009, the Company formed an internal audit department to comply with BAPEPAM-LK regulation. The head of internal audit is Mr. Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas.*
- *As at December 31, 2022 and 2021, the parent Company had 3,457 and 3,367 permanent employees, respectively. Also as at December 31, 2022 and 2021, the Subsidiaries does not have permanent employees.*

e. Approval and Authorization for Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as at December 31, 2022 and for the year then ended was approved and authorized for issuance by the Board of Directors on March 23, 2023.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI

a. Kelangsungan Hidup

Industri Poliester, yang telah pulih setelah gangguan yang disebabkan oleh pandemi, terus menghadapi permintaan-pasokan yang serius karena ketidakpastian masih ada sepanjang tahun dan bahkan berlanjut hingga tahun 2023. Banyak tantangan yang dihadapi industri selama tahun ini adalah biaya energi yang tinggi di Eropa, perang Rusia di Ukraina, dan respons China terhadap Covid. Seluruh jalur distribusi poliester menghadapi situasi yang tidak menguntungkan terkait kelebihan kapasitas, yang akan memicu kelebihan pasokan di semua tingkat pasar. Dinamika ini telah sangat memaksa pemotongan produksi dan rasionalisasi aset. Produsen bahan baku paraxylene, PTA, dan MEG berada di bawah tekanan paling besar di tengah potensi kelebihan pasokan pada tahun 2022. Margin PTA yang tetap stabil di 2021, mulai berfluktuasi dan tetap fluktuatif di 2022 dan mencapai dasar selama kuartal ke-4, sebelum pulih ke level sekarang.

Harga minyak mentah dan PX terus melonjak sepanjang semester pertama tahun ini dan relatif tetap stabil sepanjang tahun. Kuartal terakhir tahun ini menyaksikan pergerakan harga yang menurun karena penurunan permintaan. Harga kapas melanjutkan tren kenaikannya selama paruh pertama tahun 2022 sebagai akibat dari penurunan tingkat stok akhir dengan cepat di bawah permintaan global yang kuat melebihi pasokan yang tersedia. Hal ini juga membantu menjaga harga Polyester tetap stabil selama periode tersebut. Namun, harga Kapas menurun pada semester kedua karena gangguan permintaan dan penurunan siklus harga komoditas. Namun demikian, harga Viscose tetap stabil dan menguat sepanjang tahun.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS

a. Going Concern

The Polyester Industry, which recovered after the disruptions caused by pandemic, continues to face serious supply-demand as uncertainties remained through the year and even extend into 2023. Many of the challenges the industry faced during the year are high energy costs in Europe, Russia's war in Ukraine, and China's response to Covid. The entire polyester chain faced a general malaise of overcapacity, which led to over supply for most markets. The dynamics had ultimately forced production cutbacks and asset rationalisation. Producers of feedstocks paraxylene, PTA and MEG came under the most pressure amid a potential supply glut in 2022. PTA's margins which remained fairly stable in 2021, started fluctuating and remain volatile in 2022 and hit the bottom during Q4, before recovered to the current level.

The crude and PX prices continued to surge through the 1st semester of the year and remained relatively firm through the year. Last quarter of the year witnessed downward movement of the prices with slump in demand. Cotton prices continued its upward trend during the first half of the year 2022 as a result of rapidly reducing ending stock levels under strong global demand outpacing available supply. This has also helped to maintain the Polyester prices stable during the period. However, the Cotton prices eased in the second half due to disruptions in demand and fall in commodity price cycle. However, Viscose prices have maintained fairly stable and firm during the year.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Industri polyester telah menjadi saksi dari tren yang stabil dari harga sebagian besar rantai distribusi polyester, yang didukung dengan kuat dari pemulihan dalam permintaan pasar dan stabilitas dalam margin. Akan tetapi, tren ini tidak berkelanjutan sepanjang tahun, karena sejumlah faktor yang mempengaruhi permintaan-penawaran. Permintaan di pasar utama telah rusak parah karena alasan yang memalukan; penumpukan distribusi, ketidakseimbangan dari paraxylene, PTA dan MEG, dimana produk polyester lain (seperti PET botol) juga menghadapi masalah yang sama. Di pasar yang tidak seimbang ini, harga tetap bergejolak dengan ketidakpastian. Margin untuk banyak produk dalam rantai nilai terjepit karena kondisi pasar dan margin berada di bawah tekanan selama paruh kedua tahun ini.

Sektor TPT (Tekstil) dalam negeri melanjutkan pemulihannya yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan konsumsi domestik yang berkelanjutan. Namun tren tersebut tidak berlanjut sepanjang tahun. Momentum pertumbuhan melambat pada kuartal terakhir sebagai akibat dari melemahnya permintaan global dan harga komoditas yang moderat. Ekspor TPT selama tahun 2022 meningkat tipis 0,03% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi US\$ 13,02 miliar dibandingkan dengan US\$ 12,97 miliar. Sementara impor tumbuh sebesar 7,02% menjadi US\$ 10,05 miliar dibandingkan dengan US\$ 9,39 miliar. Akibatnya, neraca perdagangan sektor TPT turun menjadi US\$ 2,96 miliar pada tahun 2022 dari US\$ 3,58 miliar pada tahun sebelumnya. Krisis global akibat dampak perang Rusia-Ukraina mulai dirasakan oleh industri TPT di Indonesia. Hilangnya pasar ekspor ini mengakibatkan posisi overstock di sebagian besar perusahaan tekstil di Indonesia. Sementara di sisi lain, pasar domestik dibanjiri oleh produk impor yang mengakibatkan terjadinya kelebihan stok di pasar.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Polyester industry witnessed a firming trend for prices of most products in the polyester chain, strongly supported by the recovery in demand and stability in margins. But, this trend did not continue through the year due to host of factors impacting supply-demand. Demand in key market had been badly dented for a myriad of reason; coupled with the supply glut, the imbalance for paraxylene, PTA and MEG, while polyester products (like bottle-grade PET) were also facing a similar fate. In this poorly balanced market, prices remained volatile with uncertainties. Margins for many products in the value chain squeezed due to market conditions and the margins were under pressure during the second half of the year.

Domestic TPT (Textile) sector continued its recovery supported by sustained economic growth and domestic consumption. But the trend did not continue through the year. The growth momentum slowed down in the last quarter as a result of weaker global demand and moderating commodity prices. TPT exports during the year 2022 very marginally increased by 0.03% over the previous year to US\$ 13.02 billion as compared to US\$ 12.97 billion. While the imports grew by 7.02% to US\$ 10.05 billion as compared to US\$ 9.39 billion. As a result, the trade balance of TPT sector had reduced to US\$ 2.96 billion in 2022 from US\$ 3.58 billion for the previous year. The global crisis because of the impact of the Russian-Ukrainian war began to be felt by the textile industry in Indonesia. The loss of this export market had resulted in a overstock position in most of the textile companies in Indonesia. While on the other hand, the domestic market was flooded with imported products leading to a glut in the market.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Di tengah fluktuasi dan gangguan di pasar di atas, Perusahaan berusaha untuk mempertahankan tingkat operasinya secara moderat kecuali pada kuartal terakhir ketika kegiatan hilir dihentikan sebagian dan para pekerja dirumahkan karena penurunan permintaan internasional dan domestik. Tingkat produksi berada di bawah optimal sejak kuartal terakhir 2022. Damiano Investments B.V., Belanda, pemegang saham mayoritas kami telah meningkatkan fasilitas modal kerja menjadi US\$ 102 juta dalam bentuk Letter of Credit melalui Deutsche Bank, Hong Kong untuk menambah modal kerja guna menopang kegiatan operasinya.

Harga minyak mentah tetap bergejolak di tengah pesimisme permintaan dan terbatasnya pasokan selama tahun 2022. Harga spot minyak mentah Brent, yang merupakan patokan global, memulai tahun ini pada US\$ 81 per barel (b) dan meningkat ke level tertinggi US\$ 118/b pada 22 Juni sebelum menurun secara bertahap pada kuartal kedua dan ketiga menjadi US\$ 84/b pada akhir tahun. Harga minyak mentah telah turun sekitar sepertiga dari harga tertinggi di bulan Juni, tetapi tetap sangat tidak stabil. Rata-rata tahunan Brent tahun 2022 sebesar US\$ 99/b adalah yang tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Harga minyak mentah *West Texas Intermediate (WTI)* mengikuti pola yang sama dengan Brent dan rata-rata US\$ 4/b lebih rendah dari Brent pada tahun 2022.

Permintaan minyak dunia diperkirakan berfluktuasi sebesar 110 kb/d tahun ke tahun di kuartal ke-4 (empat) tahun 2022, mencapai 100,8 mb/d, naik sebesar 130 kb/d dibandingkan dengan Laporan bulan lalu. Penggunaan gasoil yang kuat di negara-negara konsumen utama melebihi pengiriman petrokimia Eropa dan Asia yang lemah. Pertumbuhan permintaan minyak telah ditingkatkan menjadi 2,3 mb/d (+140 kb/d) untuk tahun 2022 secara keseluruhan dan menjadi 1,7 mb/d tahun depan (+100 kb/d), ketika akan mencapai 101,6 mb/d.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Amidst the above fluctuations and disruptions in the market, the Company strived to maintain its operating rates fairly moderate except during the last quarter when the downstream activities were partially stopped and workers laid off due to major dent in both international and domestic demand. The production levels were at sub optimum since last quarter of 2022. Damiano Investments B.V., Netherlands, our majority shareholders have increased working capital facility to US\$ 102 millions of Letter of Credit limit through Deutsche Bank, Hong Kong to augment the working capital reequipments to sustain its operations.

Crude oil prices remained volatile amid demand pessimism and constrained supplies during the year 2022. The spot price of Brent crude oil, a global benchmark, started the year at US\$ 81 per barrel (b) and increased to a high of US\$ 118/b in June 22 before declining gradually in 2nd and 3rd quarter to US\$ 84/b by end of the year. Crude oil prices have fallen by about one-third from their June highs but remain extremely volatile. Brent's 2022 annual average of US\$ 99/b is the highest in the past eight years. The price of West Texas Intermediate (WTI) crude oil traced a similar pattern to Brent and averaged US\$ 4/b less than Brent in 2022.

World oil demand is set to contract by 110 kb/d y-o-y in 4Q22, reaching 100.8 mb/d, up by 130 kb/d compared with last month's Report. Strong gasoil use in key consuming countries outweighs weak European and Asian petrochemical deliveries. Oil demand growth has been increased to 2.3 mb/d (+140 kb/d) for 2022 as a whole and to 1.7 mb/d next year (+100 kb/d), when it will reach 101.6 mb/d.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Industri polyester yang mulai pulih setelah dampak gangguan Covid 19 dan penurunan permintaan, melanjutkan pemulihannya di tahun 2022 dengan beberapa stabilitas dalam operasinya. Sebagian besar produsen serat mampu mempertahankan tingkat operasi di atas 70% dengan bangkitnya kembali permintaan dari rantai tekstil hilir. Semua segmen utama permintaan serat, pakaian jadi, rumah tangga, dan industri telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan bertahap namun stabil. Namun, harga dan margin rantai Polyester tetap berada di bawah tekanan karena volatilitas harga minyak mentah dan bahan baku. Perang yang berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina serta dampaknya terhadap ekonomi dan perdagangan global semakin memperlambat proses pemulihan.

Di tengah ketidakpastian dan perlambatan kebangkitan kegiatan hilir, APF berusaha keras untuk mempertahankan operasi sepanjang tahun. Pendapatan penjualan untuk tahun 2022 sedikit meningkat menjadi US\$ 395 juta dibandingkan dengan US\$ 370 juta pada tahun sebelumnya yang mencatat sedikit peningkatan sebesar 3% dari tahun ke tahun. Kenaikan pendapatan terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual semua produk seiring dengan kenaikan harga bahan baku.

Volume produksi dan penjualan hampir tetap datar karena pabrik benang fiber dan filamen beroperasi pada tingkat yang kurang optimal akibat penurunan permintaan domestik akibat perlambatan kegiatan hilir. Sebagian besar unit hilir ditutup sebagian selama semester 2 tahun ini dan memberhentikan pekerja.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The Polyester industry which started its rebound after the impact of Covid 19 disruptions and fall in demand, continued its recovery in 2022 with some stability in operations. Most of the fiber producers were able to maintain the operating rates above 70% with the revival of demand from the downstream textile chain. All the major segments of fiber demand, apparel, household, and industrial have shown signs of gradual but steady recovery. However, the Polyester chain prices and margins continue to remain under pressure due to volatility in crude and feedstock prices. Prolonged war between Russia and Ukraine and its impact on global economy and trade further slowed down the recovery process.

Amidst these uncertainties and slowdown in the revival of downstream activities, APF strived to maintain the operations through the year. The sales revenue for the year 2022 had marginally increased to US\$ 395 million as compared to US\$ 370 million for the previous year recording a slight increase of 3% year on year. The rise in revenue is mainly attributed to the increase in selling prices of all products in line with the raw material price hike.

The production and sales volumes almost remain flat as both Fiber and Filaments yarn plants were operated at sub-optimum levels due to slump in domestic demand consequent to slowdown in downstream activities. Most of the downstream units were partially shutdown during the 2nd semester of the year and laid off the workers

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pendapatan penjualan divisi *Performance Fabrics* juga menurun secara signifikan menjadi US\$ 2,04 juta pada tahun 2022 dibandingkan dengan US\$ 4,96 pada tahun sebelumnya, karena penjualan ritel dan offtake masih tetap lesu akibat dampak pembatasan terkait pandemi. Sebagai akibat dari penurunan produksi dan penjualan, kinerja keuangan Perusahaan secara keseluruhan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai rencana dan masih berada pada level yang sama. Perusahaan membukukan EBITDA positif sebesar US\$ 17,58 juta pada tahun 2022 dibandingkan dengan US\$ 12,94 juta pada tahun sebelumnya. Dengan margin EBITDA yang lebih rendah, Perusahaan terus menghadapi likuiditas yang ketat dan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional dan modal kerja yang meningkat, kebutuhan belanja modal yang kritis, dan komitmen keuangan lainnya.

Dengan tidak adanya kas bebas yang memadai, Perusahaan tidak dapat membayar bunga kepada kreditur tanpa jaminan (Surat Utang Baru) secara penuh sepanjang tahun. Jumlah bunga yang jatuh tempo untuk keempat kuartal kepada kreditur tanpa jaminan dikapitalisasi sesuai dengan persetujuan mayoritas kreditur.

Damiano Investments BV, pemegang saham mayoritas dan kreditur Perusahaan, membebaskan bunga atas batas LC sebesar US\$ 102 juta untuk tahun 2022. Bunga atas pinjaman modal kerja juga tidak dapat dilunasi selama tahun berjalan dan pembayaran ditangguhkan selama 10 bulan dengan persetujuan dari para kreditur.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Sales revenue of the Performance Fabrics division also declined significantly to US\$ 2.04 mill in 2022 as compared to US\$ 4.96 for the previous year, as retail sales and offtake continue to remain sluggish due to the impact of pandemic related restrictions. As a result of the lower production and sales, the overall financial performance of the Company has not shown much improvement as planned but remained at the same level. The Company posted a positive EBITDA of US\$ 17.58 million in 2022 as compared to US\$ 12.94 million for the previous year. Due to lower EBITDA margins, the Company continued to face tight liquidity and unable to meet its increased operational and working capital needs, critical Capex requirements, and other financial commitments.

In the absence of sufficient free cash, the Company could not service the interest to its unsecured creditors (New Notes) fully during the year. Interest amounts due for all four quarters to unsecured creditors were capitalized as per approval from the majority of the creditors.

Damiano Investments B.V., the majority shareholders and creditors of the Company, waived the interest on LC limit of US\$ 102 million for the year 2022. Interest on Capex loan also could not be paid fully during the year and 10 months interest payments deferred with the approval of the creditors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Industri poliester setelah pandemi menghadapi perubahan yang menyakitkan tetapi peluang berlimpah di tengah tantangan. Beberapa produsen poliester mapan telah memilih untuk berintegrasi kembali dengan investasi di fasilitas hulu untuk memastikan sumber bahan baku mereka sendiri. Yang lain telah mengalihkan fokus ke manufaktur khusus dan melakukan diversifikasi ke produksi yang lebih bernilai tambah, termasuk daur ulang. Daup ulang memainkan peran yang lebih penting dari sebelumnya dalam rantai. Ketika upaya keberlanjutan global mendapatkan momentum, implikasi pada poliester murni dalam hal pertumbuhan di masa depan memaksa pemikiran ulang asumsi dan prakiraan jangka panjang. Dengan tantangan yang sulit di depan, tantangan ini akan menghadirkan peluang bagi rantai poliester untuk mengubah dirinya sendiri di tengah perubahan yang terjadi pada tahun 2023, dan seterusnya.

Beberapa pemain utama telah mengalihkan fokus ke manufaktur khusus dan melakukan diversifikasi ke produksi yang lebih bernilai tambah, termasuk daur ulang. Memang, daur ulang polyester secara diam-diam akan merevolusi rantai poliester pada tahun 2023, dan seterusnya; tantangan membayangi banyak pemain tradisional, tetapi peluang juga berlimpah bagi mereka yang ingin menemukan kembali diri mereka sendiri.

Namun, segmen *Manmade Fibre (MMF)* menyumbang 70% pangsa dalam konsumsi serat global dengan mayoritas pangsa dipegang oleh serat poliester. Konsumsi serat global telah meningkat dari 87 juta ton pada tahun 2014 menjadi 103 juta ton pada tahun 2022. Poliester telah menggantikan kapas untuk menjadi kategori terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dengan konsumsi global saat ini sebesar 57 juta ton. Permintaan untuk serat buatan tumbuh secara signifikan di seluruh dunia. Ada beberapa alasan di balik tren ini. Biaya rendah, kesenjangan antara permintaan dan penawaran kapas, dan keserbagunaan dalam desain dan aplikasi adalah beberapa alasan utamanya.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

Polyester industry after the pandemic face painful changes but opportunities are abounded amid the challenges. Several established polyester producers have opted to back-integrate with investments in upstream facilities to ensure their own sources of raw materials. Others have shifted focus to specialized manufacturing and diversified to more value-add production, including recycling. Recycling is playing a role more important than ever in the chain. As global sustainability efforts gain momentum the implications on virgin polyesters in terms of future growth is forcing a rethink of assumptions and long-term forecasts. With difficult headwinds ahead, these challenges will present opportunities for the polyester chain to reinvent itself amid the changes taking place in 2023, and beyond.

Some of the major players have shifted focus to specialized manufacturing and diversified to more value-add production, including recycling. Indeed, the recycling of polyesters will quietly but profoundly revolutionize the polyester chain in 2023, and beyond; challenges are looming for many traditional players, but opportunities also abound for those willing to reinvent themselves.

However, The Manmade Fibre (MMF) segment accounts for 70% share in the global fibre consumption with the majority of share held by polyester fibre. The global fibre consumption has increased from 87 mn. tons in 2014 to 103 mn, tons in 2022. Polyester has replaced cotton to become the largest and the fastest growing category in the world with current global consumption of 57 mn. tons. The demand for manmade fibre is growing significantly across the world. There are several reasons behind this trend. Low cost, the demand-supply gap in cotton, and versatility in design and application are some of the key reasons.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pertumbuhan dan volume konsumsi serat poliester yang mengesankan didorong oleh tren di pasar global. Serat sintetis lain yang juga penting adalah nilon daur ulang, lyocell, dan viscose. Namun, poliester tetap menjadi serat dominan dalam kategori sintetis. Perubahan gaya hidup dan sikap konsumen mendorong tren produk akhir. Permintaan meningkat mengingat premis berikut:

- a. Peningkatan penekanan pada kebugaran: Peningkatan fokus kebugaran pada akhirnya mengarah pada peningkatan permintaan pakaian aktif yang memberikan kenyamanan seiring dengan kinerja.
- b. Siklus Mode sangat singkat: Industri mode cepat menjadi sangat bergantung pada serat sintetis, seperti poliester, yang telah menjadi tulang punggung model bisnis mereka.
- c. Kualitas bagus, harga terjangkau: Harga kapas melonjak dalam setengah dekade terakhir. Untuk mengatasi harga serat yang tinggi, poliester mengambil alih sebagai serat yang paling diminati, saat ini biaya poliester setengah dari kapas per kilo dan memiliki kemampuan memberikan sifat fungsional seperti kelenturan, daya tahan, dan perawatan yang mudah.
- d. Meningkatnya permintaan tekstil Industri: Sebagian besar tekstil teknis seperti *Tyre cords*, *Seatbelt webbings*, *Upholstery material*, *Conveyor belting fabric*, dan sebagainya, hanya dapat diproduksi dengan menggunakan serat buatan. Peningkatan drastis dalam permintaan untuk kain-kain keperluan industri ini mendorong peningkatan permintaan serat buatan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The impressive growth and volume of polyester fibre consumption are driven by the trends in the global market. Other synthetic fibers gaining importance are recycled nylon, lyocell, and viscose. However, polyester remains the dominant fibre in the synthetic category. The changes in the consumer lifestyle and attitude drive the trends in the end products. The demand is rising considering the following premises:

- a. Increased emphasis on fitness: The increased fitness focus eventually leads to an increase in demand for activewear that provides comfort along with performance;*
- b. Fashion Cycles are very short: The fast fashion industry has become majorly dependent on synthetic fibres, such as polyester, which have become the backbone of their business model.*
- c. Good quality, affordable prices: Prices of cotton have been soaring in the past half-decade. To counter the high-priced fibre, polyester overtook as the most in-demand fibre, nowadays polyester costs half as much per kilo as cotton and has the capability of providing functional properties such as stretch, durability, and easy maintenance.*
- d. Rising demand of Industrial textiles: Most technical textiles like Tyre cords, Seatbelt webbings, Upholstery material, Conveyor belting fabric, etc, can only be produced using man-made fibres. A drastic increase in demand for these industrial-use fabrics is pushing to increase man-made fibre demand.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan dengan kemampuannya untuk meningkatkan volume produk khusus (*Colored yarns/PBT*) untuk aplikasi otomotif/ tekstil rumah, perawatan kesehatan, tekstil teknis, produk daur ulang dan strategi integrasinya untuk memasuki pasar baru untuk tekstil dan non-tekstil berorientasi kinerja segmen, akan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus berubah dan meningkatkan kinerjanya di tahun-tahun mendatang.

Pabrik PTA di Karawang tetap tidak beroperasi karena perombakan tidak dapat diselesaikan sesuai rencana karena situasi pasar. Persyaratan PTA terus di-outsource ke luar. Utilisasi kapasitas secara keseluruhan saat ini dipertahankan di sekitar 90% di kedua fasilitas tersebut.

Selain itu, kondisi keuangan Perusahaan pada tahun 2022 menunjukkan posisi sebagai berikut:

- Laba komprehensif tahun berjalan sebesar US\$ 218.547;
- Modal kerja negatif sebesar US\$ 979.054.142; dan
- Defisiensi Modal sebesar US\$ 944.438.212.

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) :

Sebagai konsekuensi dari pernyataan pailit PT Texmaco Jaya Tbk berdasarkan keputusan Pengadilan pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan No.10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No.71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan pelaksana proses likuidasi berada dibawah tim kurator yang ditetapkan oleh Pengadilan dan diawasi oleh Hakim Pengawas Kurator dan Pengadilan Niaga Jakarta telah mengakui dan mendaftarkan piutang sebesar Rp 1.106.832.761.717 sebagai utang tidak terjamin. Proses likuidasi dari Entitas Anak masih berjalan.

Untuk saat ini, Pengadilan telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan usaha dari operasional divisi *Fleece* untuk mempertahankan nilai dari aset pailit. Sesuai dengan persetujuan Pengadilan dan sesuai dengan perjanjian *tolling* antara tim kurator dengan PT Asia Pacific Fibers Tbk, divisi *Fleece* tetap dioperasikan secara *tolling*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The Company with its capabilities to increase the volume of specialty products (Colored yarns/PBT) for automotive/ home textiles applications, health care, technical textiles, recycled products and its integration strategy to enter new markets for performance-oriented textile and non-textile segments, will be able to catering to the changing demands of the market and improve its performance in the years to come.

PTA plant at Karawang continued to remain mothballed as the revamp could not be completed as planned due to the market situation. PTA requirement is continued to be outsourced externally. The overall capacity utilization is currently maintained around 90% at both of its facilities.

In addition, the Company's financial condition in 2022 showed the following:

- *Total comprehensive income for the year amounting to US\$ 218,547;*
- *Negative working capital amounting to US\$ 979,054,142; and*
- *Capital deficiency amounting to US\$ 944,438,212.*

Subsidiary's operations (PT Texmaco Jaya Tbk):

Consequent to declaration of bankruptcy of PT Texmaco Jaya Tbk by the commercial court of Jakarta on August 19, 2011 per court order 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST.Jo.No:71/PAI LIT/2010/ PN.NIAGA.JKT.PST, the management of the Company and enforcer of the liquidation process was under the team of curators appointed by the Court who is monitored by the supervisory judge. The Curator and the Commercial Court of Jakarta had acknowledged and registered the receivable amount of Rp 1,106,832,761,717 as unsecured debt. The liquidation process of the Company's subsidiary is still under progress.

In the meantime, the Court has approved the continued operation of its Fleece division as a going concern with a view to maintain the value of the bankrupt assets. In accordance with the Court approval and pursuant to the tolling agreement between the team of curators and PT Asia Pacific Fibers Tbk, the Fleece division continued to be operated on a tolling basis.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun atas dasar kelangsungan usaha, dan tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut. Dampak terkait akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat dampak tersebut diketahui dan dapat diestimasi. Hingga saat ini, kegiatan operasional Perusahaan didukung oleh fasilitas *Letter of Credit* dan pinjaman belanja modal lainnya dari Damiano Investments B.V., Belanda, serta kepercayaan dan dukungan dari para pemasok dan pelanggannya. Selain itu, Damiano Investments B.V., Belanda telah mengkonfirmasi bahwa mereka akan memberikan bantuan kepada Perusahaan untuk mendapatkan fasilitas letter of credit sampai Perusahaan dapat memperoleh fasilitas kredit dari bank secara mandiri.

b. Restrukturisasi Utang

Utang Terjamin

Menanggapi permohonan dan diskusi yang terus menerus kami lakukan dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) untuk solusi restrukturisasi Utang Terjamin (Secured Debt), Kemenkeu telah menunjuk komite tingkat tinggi yang dipimpin oleh Mandiri Sekuritas (divisi Investasi dan Sekuritas Bank BUMN - Bank Mandiri) untuk mempelajari dan merekomendasikan proposal restrukturisasi utang Perusahaan Texmaco, termasuk Utang Terjamin PT Asia Pacific Fibers, kepada Kemenkeu untuk ditinjau dan disetujui.

Dengan demikian, Komite telah melakukan beberapa kali diskusi dengan Manajemen dan Pemegang Saham mayoritas Perusahaan mengenai berbagai restrukturisasi dalam kondisi tertentu. Komite telah melakukan uji tuntas keuangan dan hukum terhadap Perusahaan dan juga melakukan evaluasi teknis dan penilaian aset Perusahaan untuk merumuskan proposal restrukturisasi yang sesuai. Dalam diskusi bilateral dengan komite, APF telah menekankan perlunya solusi segera untuk masalah ini dan meminta agar APF dilepaskan dari Perusahaan Texmaco karena APF bukan lagi perusahaan afiliasi dan saham mayoritasnya dipegang oleh Damiano Investments B.V., Belanda, yang juga merupakan kreditur mayoritas Perusahaan.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

a. Going Concern (Continued)

The accompanying Consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, and do not include any adjustment that might result from the outcome of these uncertainties. Related effects will be reported in the consolidated financial statements as they become known and can be estimated. To date, the Company's operations are supported through the letter of credit facility and other Capex loans from Damiano Investments B.V., Netherlands, and with the confidence and support of its suppliers and customers. Besides, Damiano Investments B.V., Netherlands confirmed that it will provide the assistance to the Company in obtaining a letter of credit facilities until such time that the Company can secure a credit facility from banks on its own.

b. Debt Restructuring

Secured Debt

In response to our continuous appeal and discussions with the Ministry of Finance (MoF)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) for a restructuring solution of Secured Debt, the Ministry of Finance had appointed a high-level committee lead by Mandiri Sekuritas (Investment and Security division of the state-owned Bank – Bank Mandiri) to study and recommend a restructuring proposal for the Texmaco Company debts including PT Asia Pacific Fibers secured debt to the Ministry for its review and approval.

Accordingly, the Committee had several rounds of discussion with the Management and Majority shareholders of the Company on various restructuring under the given conditions. The committee had undertaken financial and legal due diligence of the Company and also done technical evaluation and valuation of the Company's assets to formulate a suitable restructuring proposal. During the bilateral discussions with the committee, APF had emphasized the need for an immediate solution to the issue and requested that APF be de-linked from Texmaco Company in as much as it is no more an affiliate company and the Majority shares are held by Damiano Investments B.V., Netherlands, who are the majority creditors of the Company as well.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Setelah melalui beberapa kali diskusi dan mempertimbangkan kondisi terkini serta berbagai faktor ekonomi lainnya, Perusahaan telah mengajukan proposal Restrukturisasi Utang Terjamin yang telah diperbaharui kepada Komite dan Kemenkeu pada bulan Oktober 2016. Rencana restrukturisasi terakhir yang diajukan oleh Perusahaan adalah konversi seluruh utang yang dijamin menjadi ekuitas melalui *debt-equity swap*.

Selanjutnya, karena tidak ada keputusan yang keluar atas proposal restrukturisasi dari Kemenkeu, Perusahaan mengadakan beberapa kali pertemuan dengan Kemenkeu selama tahun 2017 dan 2018. Mengingat kesulitan keuangan dan ketidakmampuan Perusahaan untuk mendapatkan fasilitas modal kerja dan untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi investasi belanja modal yang penting dan strategis, kebutuhan untuk Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang diperbarui dan dapat dilaksanakan ditekankan kepada semua Kreditor Terjamin termasuk Kemenkeu.

Setelah mempertimbangkan masukan yang diambil dari para kreditor selama periode tersebut dan perkiraan kondisi bisnis saat ini, Perusahaan mengajukan Proposal Restrukturisasi Hutang (Debt Restructuring Proposal) yang diperbarui dan direvisi pada tanggal 26 Maret 2018 kepada Kementerian Keuangan dan semua Kreditor Terjamin. Rencana Restrukturisasi Hutang Terjamin (Secured Debt Restructuring Plan) mencakup 100% dari Utang Terjamin akan sepenuhnya dikonversi menjadi saham Ekuitas dengan penerbitan sejumlah 7.487.260.041 saham ekuitas yang mewakili 75% penambahan ekuitas. Dari jumlah tersebut, 6.988.109.372 saham yang mewakili 70% dari penambahan saham akan dialokasikan untuk semua Kreditor Terjamin dalam proporsi yang sama dengan nilai hutang pokok mereka.

Setelah beberapa waktu berlalu sejak pengajuan proposal di atas, belum ada keputusan akhir dari pihak yang berwenang dan Perusahaan melanjutkan negosiasi dengan Kementerian Keuangan dan mengajukan berbagai opsi.

Sejalan dengan tujuan untuk memfasilitasi restrukturisasi obligasi yang dijamin dan utang yang dijamin lainnya, Perusahaan telah melakukan berbagai langkah seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

After several rounds of discussions and considering the current conditions and various other economic factors, the Company had submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the MoF in October 2016. The final restructuring plan proposed by the Company envisages conversion of the entire secured debt into equity through debt-equity swap.

Subsequently, as no decision was forthcoming on the restructuring proposal from MoF, the Company held several meetings with MoF during 2017 and 2018. Considering the financial difficulties and the Company's inability to secure working capital facilities and to raise funds to meet its critical and strategically important capex investments, need for an updated and workable Debt Restructuring Proposal (DRP) was emphasized to all the Secured Creditors including MoF.

After due consideration of inputs taken from the Creditors over the period and the current and foreseeable business conditions, the Company submitted an updated and revised Debt Restructure Proposal (DRP) dated 26th March 2018 to the Ministry of Finance and all Secured Creditors. The terms of the revised Debt Restructure Proposal (DRP) submitted then primarily envisaged 100% of the Secured Debt will be fully converted into Equity shares by a further issue of 7,487,260,041 Equity shares representing 75% expanded equity. Out of which 6,988,109,372 shares representing 70% of the expanded will be allocated to all Secured Creditors in equal proportion to their principal debt value.

Considerable time has elapsed since submission of the above proposal, NO final decision was forthcoming from the authorities concerned and the Company continued its negotiations with the Ministry of Finance and submitted various options.

Concurrently with the view to facilitate the restructuring of its secured bonds and other secured debts, the Company had initiated various steps as indicated below.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)**

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk mendirikan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited*, sebuah perusahaan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum *Hong Kong Special Administrative Reg ("HKSAR")* dengan nomor registrasi perusahaan 2493881 dan berkantor di Hong Kong.

Anak perusahaan baru, *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited* melalui pelaksanaan Akta Polling akan secara sukarela mengambil alih tanggung jawab Penerbit dan/atau Penjamin sehubungan dengan Surat Utang yang dijamin sebesar US\$ 682,5 juta. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi restrukturisasi (antara lain) Surat Utang melalui skema pengaturan sesuai dengan pasal 673 dan 674 dari *Companies Ordinance (Cap 622 hukum HKSAR) ("Skema")* dan dengan cara yang menguntungkan bagi Perusahaan, Perusahaan dan masing-masing pemangku kepentingan, termasuk (namun tidak terbatas pada) para pemegang Surat Utang.

Karena tujuan pendirian *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited* tidak dapat tercapai, maka diambil langkah-langkah untuk melakukan pencabutan pendaftaran Perusahaan. Oleh karena itu, sebuah surat diajukan kepada pihak yang berwenang di Hong Kong pada tanggal 24 Juli 2018, dan "Tidak ada keberatan untuk Pencabutan Pendaftaran" diterima pada tanggal 22 Agustus 2018. Selanjutnya pada tanggal 11 Januari 2019, Panitia Perusahaan Hong Kong telah mengeluarkan surat pembubaran *Asia Pacific Fibers Hing Kong Limited*.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

On March 6, 2017, PT Asia Pacific Fibers Tbk established a wholly owned subsidiary *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited*, a private limited company established under the laws of the *Hong Kong Special Administrative Region ("HKSAR")* with corporate registration number 2493881 and its registered office in Hong Kong.

The new subsidiary Company, *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited* through the execution of Deed Poll will voluntarily assume the liability of the Issuer and/or Guarantor in respect of the secured bonds of US\$ 682.5 million. This is intended to facilitate the restructuring of (inter alia) the Notes through a scheme of arrangement pursuant to sections 673 and 674 of the *Companies Ordinance (Cap 622 of the law of the HKSAR) ("Scheme")* and otherwise in a manner that is beneficial to the Company, the Company and each of their respective stakeholders, including (but not limited to) the holders of the Notes.

As the purpose for which *Asia Pacific Fibers Hong Kong Limited* was established could not be accomplished, steps were taken to deregister the Company. Accordingly, a letter was submitted to competent authorities in Hong Kong on July 24, 2018, and "No objection for Deregistration" was received on August 22, 2018. Further on January 11, 2019, the Registrar of Companies Hong Kong has issued a letter dissolving *Asia Pacific Fibers Hing Kong Limited*.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan Menteri Keuangan melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) pada tanggal 25 September 2020 untuk mendapatkan persetujuan atas Proposal Restrukturisasi Utang yang telah disetujui untuk melakukan konversi 100% utang menjadi ekuitas.

Menanggapi permintaan Perusahaan dan dalam rangka mencari solusi, Pemerintah Indonesia telah membentuk Satuan Tugas BLBI pada bulan April 2021 untuk menangani semua klaim yang tertunda atas dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia yang termasuk di dalamnya adalah permasalahan Restrukturisasi Utang PT Asia Pacific Fibers. Salah satu kelompok kerja di bawah Satgas di atas telah memulai diskusi dengan tim Perusahaan dan kreditur terjamin lainnya dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah Restrukturisasi Utang Perusahaan yang telah lama tertunda. Setelah melalui tahap diskusi awal, Perusahaan telah menyerahkan versi terbaru dari Rencana Restrukturisasi Utang (DRP) untuk ditinjau oleh Tim Satgas di pada 10 Agustus 2022. Secara garis besar, isi dari Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) yang telah direvisi adalah sebagai berikut:

- a) Konversi atas seluruh utang berjaminan senilai US\$ 934.724.747 (pada 30 Juni 2022) menjadi ekuitas.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

Later, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. APF requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from MoF. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

In response to the Company's request and with a view to find a solution, the Government of Indonesia (GoI) had established BLBI Task force in April 2021 to handle all pending claims on Bank Indonesia Liquidity Assistance funds which included Debt Restructuring issue of PT Asia Pacific Fibers as well. One of the working groups under the above Task Force had initiated the discussions with the Company's team and other secured creditors with a view to resolve the long pending issue of the Company's Debt Restructuring. After preliminary rounds of discussions and Company had submitted an updated version of the Debt Restructuring Plan (DRP) for review of the Task Force Team on August 10, 2022. The broad terms of the revised Debt Restructure Proposal (DRP) are as follows:

- a) Conversion of all secured debt of US\$ 934,724,747 (as on June 30, 2022) into equity.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

- b) Penerbitan saham ekuitas kepada BPP/Kemenkeu dalam rangka pengalihan kepemilikan aset strategis tertentu (aset non-APF yang dijaminkan kepada Kemenkeu) yang sampai saat ini digunakan/dijalankan oleh APF sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan usahanya.
- c) Konversi keseluruhan notes tidak berjaminan sebesar US\$ 31.241.621 menjadi ekuitas.
- d) Berdasarkan metodologi yang dikembangkan melalui konsultasi dengan seluruh kreditor yang dijamin, Perusahaan mengusulkan untuk menerbitkan 18.302.191.211 saham baru dengan dilusi 88% yang akan diterbitkan kepada para Kreditor yang dijamin dan pihak-pihak lain sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam DRP yang telah diedarkan.
- e) Dengan demikian, 15.496.473.443 saham kembali 74,51% dari modal yang diperluas akan dibagikan kepada semua kreditor terjamin dalam proporsi yang sama dengan nilai hutang pokok mereka.
- f) 1.247.876.674 saham yang mewakili 6% dari ekuitas yang diperluas akan dialokasikan kepada BPP/MoF sebagai pertimbangan atas pengalihan aset-aset strategis tertentu yang sampai saat ini digunakan/dijalankan oleh APF sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari usahanya.
- g) 517.943.867 saham yang mewakili 2,49% dari modal yang diperluas akan diberikan kepada pemegang surat utang baru (Tanpa jaminan).
- h) 1.039.897.228 saham yang mewakili 5% dari modal yang diperluas akan diberikan kepada manajemen berdasarkan skema insentif manajemen.
- i) Perusahaan mengusulkan untuk membayar commitment fee sebesar sepuluh miliar rupiah (Rp 10.000.000.000) kepada Pemegang Surat Utang Pemerintah (BPP/Kemendagri) sebagai pembayaran dimuka pada saat diterimanya/disetujuinya Proposal Restrukturisasi Utang (DRP) ini.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

- b) Issue of equity shares to BPP/MoF in consideration for transfer of ownership of certain strategic assets (non-APF assets secured to MoF) hitherto used/operated by APF as an integral part of its business.
- c) Conversion of all unsecured new notes of US\$ 31,241,621 into equity.
- d) Based on the methodology developed in consultation with all secured creditors, the Company proposes to issue 18,302,191,211 new equity shares at 88% dilution to be issued to Secured Creditors and others as per the terms of DRP circulated.
- e) Accordingly, 15,496,473,443 shares 74.51% of the expanded capital will be allotted to all secured creditors in equal proportion to their principal debt value.
- f) 1,247,876,674 shares representing 6% of the expanded equity will be allotted to BPP/MoF in consideration for transfer of certain strategic assets, hitherto used/operated by APF as an integral part of its business.
- g) 517,943,867 shares representing 2.49% of the expanded capital will be allotted to the new note holders (Unsecured).
- h) 1,039,897,228 shares representing 5% of the expanded capital will be allotted to management under management incentive scheme.
- i) The Company proposes to pay a commitment fee of rupiah ten billion (Rp. 10,000,000,000) to the Government Debt Holders (BPP/MoF) as an upfront payment upon acceptance/approval of this Debt Restructuring Proposal (DRP).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Utang Terjamin (Lanjutan)

- j) Perusahaan juga mengusulkan untuk membayar biaya komitmen tambahan sebesar sepuluh miliar rupiah (Rp 10.000.000.000) kepada para pemegang jaminan atas aset-aset setelah menerima/persetujuan atas proposal akuisisi aset-aset tersebut dan pengalihan hak atas tanah-tanah tersebut kepada Perusahaan.
- k) Atas komitmen tersebut, Perusahaan telah membayar sebesar satu miliar rupiah (Rp 1.000.000.000) kepada KPKNL- JAKARTA 3 pada tanggal 19 Januari 2022.
- l) Prinsip yang mendasari alokasi saham kepada para kreditur didasarkan pada perlakuan yang sama terhadap semua kreditur. Jaminan atas aset-aset Perusahaan akan dilepaskan pada saat utang dikonversi menjadi ekuitas. Aset yang tidak terjamin akan digunakan untuk pendanaan belanja modal dan modal kerja.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima tanggapan dari Menteri Keuangan terkait dengan proposal konversi Perusahaan tersebut.

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan para kreditur tanpa jaminan yang telah disetujui oleh para kreditur dan disahkan oleh Pengadilan. Pada tanggal 29 September 2006, kreditur tanpa jaminan yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, Sewa Guna Usaha, dan Wesel Bayar telah direstrukturisasi menjadi Wesel Berbunga Tetap dengan kustodian *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong*. Dengan demikian, total pinjaman tanpa jaminan setelah restrukturisasi adalah sebesar US\$ 18.670.630. Pada tanggal 20 Desember 2022, jumlah pinjaman baru tanpa jaminan sebesar US\$ 31.883.604 termasuk bunga yang dikapitalisasi sebesar US\$ 13.212.974 (Catatan 22).

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Secured Debt (Continued)

- j) *The Company also proposes to pay an additional commitment fee of rupiah ten billion (Rp 10,000,000,000) to the security holders of the assets upon acceptance/approval of our proposal for acquisition of the said assets and transfer of titles of the lands to the Company.*
- k) *Against this commitment the Company had already paid rupiah one billion (Rp 1,000,000,000) to KPKNL- JAKARTA 3 on January 19, 2022.*
- l) *The underlying principle of the allocation of shares to the creditors is based on the equal treatment of all creditors. The security over the assets of the Company will be released as the debt is converted into equity. The free assets will be used to source the funding for its capex and working capital.*

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the company has not receive response from the Honorable Ministry of Finance, relating to the Company's conversion proposal.

Unsecured Notes Payable

The Company has executed the restructuring agreement with the unsecured creditors as approved by the creditors and ratified by the Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes was restructured into Fixed Rate Notes under the custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Accordingly, the total unsecured loan after the restructuring stands at US\$ 18,670,630. As of December 2022, the outstanding amount of unsecured new notes is US\$ 31,883,604 including the capitalized interest of USD 13,212,974 (Note 22).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin

Perusahaan telah melakukan semua tindakan korporasi yang diperlukan untuk melaksanakan Rencana Perdamaian ("Rencana Perdamaian") yang telah disetujui oleh para kreditur tanpa jaminan Perusahaan dan telah disahkan oleh Pengadilan Niaga. Langkah-langkah tersebut meliputi penerbitan utang baru dengan jaminan maupun tanpa jaminan sebagai ganti dari utang lama yang tidak dijamin dan penerbitan saham untuk mengurangi jumlah pokok utang sesuai dengan ketentuan Rencana Perdamaian. Perusahaan telah mengurangi hutang tidak terjamin sesuai dengan Rencana Perdamaian dan meningkatkan modal sahamnya sebagai tambahan modal yang akan dialokasikan kepada para kreditur. *Madison Pacific Trust Limited* bertindak sebagai *Fiscal & Paying Agent* untuk Surat Utang Baru Tidak Terjamin.

Pada bulan Februari 2022, Perusahaan juga telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru dari Februari 2022 sampai Februari 2024 termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2022.

Karena restrukturisasi Utang Terjamin yang belum terselesaikan, Perusahaan terus menghadapi kesulitan keuangan terkait dengan ketidakmampuan untuk meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan Modal kerja untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan potensi kinerjanya. Selain itu, kinerja Perusahaan terkena imbas buruk akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan negatif di semua sektor ekonomi. Sebagai hasilnya, Perusahaan tidak dapat melayani utang tidak terjamin baru sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya di awal tahun 2020.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable

The Company has taken all the required corporate actions towards the implementation of the Composition Plan ("Peace Plan") as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. The steps involve the issuance of the new debts secured or unsecured in exchange for the old unsecured debts and issuance of shares for the reduction of the principal amount of debts as per the terms of the Composition Plan. The Company has reduced its unsecured debts as per the Composition Plan and increased its share capital as additional capital pending allotment to the creditors. Madison Pacific Trust Limited is acting as the Fiscal & Paying Agent for its Unsecured New Notes.

In February 2022, the Company sought and got the approval of its Unsecured New Note Holders for the extension of its maturity from February 2022 to February 2024 including the capitalization of interest until February 2022.

Due to the outstanding and unresolved restructuring of the Secured Debt, the Company continues to face financial difficulties associated with an inability to raise resources to meet its Capex requirements to improve and optimize its potential performance. Besides, the Company's performance was adversely impacted due to the Covid 19 pandemic led negative growth in all sectors of economy. With the result, the Company is not able to service the unsecured new notes as per the schedule agreed upon earlier in 2020.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Hutang (Lanjutan)

Wesel Bayar Tidak Terjamin (Lanjutan)

Mengingat kesulitan keuangan, Perusahaan telah meminta dan memperoleh persetujuan dari Pemegang Utang untuk penjadwalan ulang Utang Baru yang akan memperpanjang jadwal pembayaran dengan periode yang sama dua tahun dengan mencabut dan mengganti tabel Tanggal Pelunasan, sebagaimana ditetapkan di bawah ini:

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

b. Debt Restructuring (Continued)

Unsecured Notes Payable (Continued)

In view of the financial difficulties, the Company had sought and obtained the consent of Note Holders to a rescheduling of the New Notes that will extend the repayment schedule by a similar period of two years by revoking and replacing the table of Redemption Dates set out as below:

Tanggal Pengembalian	Jadwal Penebusan Saat Ini / Current Redemption Schedule		Jadwal Revisi Penebusan / Revised Redemption Schedule		Revisi Penebusan Termasuk Kapitalisasi Bunga / Revised Redemption Including cap.interest**
	US\$	%	US\$	%	US\$
15 Februari 2022	933.531,50	5,00%			
15 Februari 2023	3.267.360,25	17,50%			
15 Februari 2024	3.267.360,25	17,50%	933.531,50	5,00%	1.594.180,53
15 Februari 2025	3.267.360,25	17,50%	3.267.360,25	17,50%	5.579.630,64
15 Februari 2026	3.734.126,00	20,00%	3.267.360,25	17,50%	5.579.630,64
15 Februari 2027	4.200.891,75	22,50%	3.267.360,25	17,50%	5.579.630,64
15 Februari 2028			3.734.126,00	20,00%	6.376.720,73
15 Februari 2029			4.200.891,75	22,50%	7.173.810,82
JUMLAH	18.670.630,00	100,00%	18.670.630,00	100,00%	31.883.604,00

**** Based on the original principal amount of USD 18,670,630.00 and as increased by the interest Capitalized to Principal (to 15th February 2023) of USD 31,883,603.64**

The approval for the above was accorded in the the Meeting of the Noteholders held on January 21, 2022 in Singapore (virtual meeting), the repayment schedule of the Unsecured New Notes has been deferred by 2 years to February 2024.

Persetujuan atas hal tersebut di atas diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Surat Utang yang diselenggarakan pada tanggal 21 Januari 2022 di Singapura (virtual meeting), jadwal pelunasan Surat Utang Baru Tanpa Jaminan tersebut ditangguhkan selama 2 tahun sampai dengan bulan Februari 2024.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Perekonomian global telah bergulat dengan banyak kejutan — mulai dari invasi Rusia ke Ukraina hingga langkah-langkah nol-Covid yang gigih dari China — yang telah membuat inflasi melonjak dan aktivitas yang melemah. Pertumbuhan PDB global melambat dari 6% pada tahun 2021 menjadi 3,2% pada tahun 2022 dan diperkirakan akan terus turun menjadi 2,7% pada tahun 2023. Tren ini dicirikan sebagai “profil pertumbuhan terlemah sejak tahun 2001 kecuali untuk krisis keuangan global dan fase akut Covid-19 pandemi.”

Sementara itu, inflasi global diperkirakan akan meningkat dari 4,7% pada tahun 2021 menjadi 8,8% tahun ini sebelum turun menjadi 6,5% pada tahun 2023 dan menjadi 4,1% pada tahun 2024, tetap di atas tingkat target untuk banyak bank sentral utama. Konsumsi yang lebih rendah dan daya beli yang lebih lemah adalah beberapa dampak dari inflasi yang tinggi, dan pertumbuhan penjualan ritel yang melambat di sebagian besar negara yang disurvei. Di Amerika Serikat dan zona euro, penjualan ritel masing-masing berkontraksi -0,6% dan -1,8%, pada bulan November (bulan ke bulan) meskipun belanja liburan tradisional. Indikator kepercayaan konsumen global dan individu tetap rendah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia naik ke level terkuatnya dalam sembilan tahun lalu yang didorong oleh kembalinya pengeluaran dari pencabutan pembatasan pandemi dan ledakan komoditas global yang mendorong ekspor ke rekor tertinggi. Perekonomian terbesar di Asia Tenggara memperoleh keuntungan dari harga komoditas global yang tinggi setelah perang Rusia-Ukraina yang membantu rupiah dan meningkatkan neraca berjalan negara. Tetapi momentum pertumbuhan melambat pada kuartal terakhir karena harga moderat dan permintaan global yang lebih lemah, inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga dapat menghambat aktivitas tahun ini. Ekonomi tumbuh 5,31% pada tahun 2022 dibandingkan dengan 3,69% pada tahun sebelumnya, tingkat pertumbuhan tahunan terbaik sejak 2013, dan lebih cepat dari perkiraan 5,29% dalam jajak pendapat Reuters.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition

The global economy has been grappling with a multitude of shocks — from Russia’s invasion of Ukraine to China’s persistent zero-Covid measures — that have sent inflation soaring and weakened activity. Global GDP growth slowed from 6% in 2021 to 3.2% in 2022 and expected to further down to 2.7% in 2023. This trend is characterized as “the weakest growth profile since 2001 except for the global financial crisis and the acute phase of the Covid-19 pandemic.”

Meanwhile, global inflation is forecast to rise from 4.7% in 2021 to 8.8% this year before declining to 6.5% in 2023 and to 4.1% by 2024, remaining above the target levels for many major central banks. Lower consumption and weaker purchasing power are some of the effects of high inflation, and retail sales growth slowed in most surveyed economies. In the United States and the eurozone, retail sales contracted -0.6% and -1.8%, respectively, in November (month over month) despite traditional holiday shopping. Global and individual consumer confidence indicators remain correspondingly low.

Indonesia’s economic growth climbed to its strongest in nine years last year fueled by revived spending from the lifting of pandemic restrictions and as a global commodity boom sent exports to a record high. Southeast Asia’s largest economy gained from high global commodities prices in the aftermath of the Russia-Ukraine war that aided the rupiah and improved the country’s current account. But growth momentum slowed in the final quarter as prices moderated and weaker global demand, high inflation and a rise in interest rates could pose a drag on activity this year. The economy expanded 5.31% in 2022 as compared to 3.69% in the previous year, its best annual growth rate since 2013, and faster than the 5.29% expected in a Reuters poll.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pertumbuhan terjadi di semua industri. transportasi dan penyimpanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,87 persen, diikuti oleh kegiatan akomodasi dan jasa pangan sebesar 11,97 persen, dan kegiatan jasa lainnya sebesar 9,47 persen. Manufaktur yang memiliki pangsa dominan tumbuh 4,89 persen. Sedangkan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor meningkat masing-masing sebesar 2,25 persen dan 5,52 persen.

Total ekspor Indonesia meningkat tajam menjadi US\$ 291,98 miliar pada tahun 2022, dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar US\$ 231,61 miliar pada tahun 2021 yang mencatat tingkat pertumbuhan 26,07% y-o-y. Nilai perdagangan impor juga meningkat signifikan sebesar 21,07% menjadi US\$ 237,52 miliar dibandingkan dengan US\$ 196,19 miliar pada tahun 2021. Peningkatan perdagangan luar negeri ini mencerminkan pemulihan perdagangan global dan permintaan domestik setelah sempat terpuruk selama tahun 2020 akibat pandemi. Surplus perdagangan meningkat menjadi US\$ 54,46 miliar dibandingkan dengan US\$ 35,42 miliar pada tahun sebelumnya. Ekspor yang kuat didorong oleh permintaan yang terus-menerus di mitra dagang utama Indonesia dan harga komoditas yang meningkat. Pertumbuhan impor juga tetap terjaga ditopang pemulihan permintaan domestik dan aktivitas manufaktur. Ekspor lebih tahan terhadap pembatasan mobilitas daripada impor.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The growth occurred in all industries. Transportation and Storage experienced the highest growth at 19.87 percent, followed by Accommodation and Food Service Activities at 11.97 percent, and Other Services Activities at 9.47 percent. Manufacturing, which had a dominant share, grew 4.89 percent. Meanwhile, Agriculture, Forestry and Fisheries; and Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles increased by 2.25 percent and 5.52 percent, respectively.

Indonesia's total exports considerably increased to US\$ 291.98 billion in 2022, as compared to the previous year's realization of US\$ 231.61 billion in 2021 recording a growth rate of 26.07% y-o-y. Import trade value also increased significantly by 21.07% to US\$ 237.52 billion as compared to US\$ 196.19 billion in 2021. This increase in foreign trade reflected the recovery in global trade and domestic demand after a slump during 2020 due to the pandemic. The trade surplus increased to US\$ 54.46 billion as compared to US\$ 35.42 billion in the previous year. Strong exports were driven by persistent demand in Indonesia's major trading partners and increasing commodity prices. Import growth was also maintained supported by the recovery in domestic demand and manufacturing activities. Exports have been more resilient to mobility restrictions than imports.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Pada tahun 2022, inflasi indeks harga konsumen (IHK) meningkat menjadi 5,51% (per tahun) dari 1,87% (per tahun) pada tahun 2021, yang berarti IHK meningkat dari 107,66 pada Desember 2021 menjadi 113,59 pada Desember 2022. Ini melebihi 3,0%±1 % target, terutama dipengaruhi dampak lanjutan penyesuaian harga BBM bersubsidi pada September 2022. Inflasi IHK tetap terkendali berkat dampak positif sinergi kebijakan yang erat antara Pemerintah (pusat dan daerah), Bank Indonesia, dan berbagai mitra strategis lainnya menurunkan tingkat inflasi, termasuk dampak putaran kedua kenaikan harga BBM. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat respons kebijakan untuk memastikan berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0%±1%.

Sepanjang tahun 2022, neraca pembayaran mencatat surplus karena kinerja ekspor yang kuat yang mendukung ketahanan sektor eksternal. Surplus neraca transaksi berjalan pada tahun 2022 meningkat secara signifikan menjadi US\$ 13,2 miliar (1,0% dari PDB) dibandingkan dengan surplus US\$ 3,5 miliar (0,3% dari PDB) pada tahun 2021. Hal ini terutama didukung oleh ekspor yang lebih tinggi sejalan dengan kenaikan harga komoditas internasional dan permintaan yang kuat untuk komoditas Indonesia, dengan impor yang juga meningkat untuk mendorong perbaikan ekonomi domestik. Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial pada tahun 2022 mencatat defisit sebesar US\$8,9 miliar sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Neraca keseluruhan pada tahun 2022 mencatat surplus US\$ 4,0 miliar setelah mencatat surplus US\$ 13,5 miliar pada tahun sebelumnya.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

In 2022, the CPI headline inflation increased to 5.51% (yoy) from 1.87% (yoy) in 2021, meaning the Consumer Price Index (CPI) increased from 107.66 in December 2021 to 113.59 in December 2022. This exceeds the 3.0%±1% target, primarily impacted by the knock-on effect of subsidised fuel price adjustments in September 2022. CPI inflation remains under control due to the positive impact of close policy synergy between the (central and regional) Government, Bank Indonesia and various other strategic partners to lower the rate of inflation, including the second-round impact of fuel price hikes. Moving forward, Bank Indonesia will continue to strengthen its policy response to ensure continued decrease in expected inflation and inflation so that core inflation remains within the range of 3.0%±1%.

For the whole year of 2022, the balance of payments recorded a surplus given strong export performance which bolstered external sector resilience. The current account surplus in 2022 increased significantly to US\$ 13.2 billion (1.0% of GDP) compared with a US\$ 3.5 billion surplus (0.3% of GDP) in 2021. This was primarily supported by higher exports in line with buoyant international commodity prices and robust demand for Indonesian commodities, with imports also rising to fuel the domestic economic improvements. Meanwhile, the capital and financial account in 2022 recorded an US\$ 8.9 billion deficit in line with elevated global financial market uncertainty. The overall balance in 2022, therefore, booked a US\$ 4.0 billion surplus after recording a US\$ 13.5 billion surplus one year earlier.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2022 tercatat kuat sebesar US\$ 137,2 miliar atau setara dengan 5,9 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional.

Nilai tukar Rupiah mencerminkan tren global. Rupiah bertahan terhadap dollar AS dan menguat terhadap euro selama beberapa bulan pertama tahun ini. Rupiah stabil di kuartal pertama di sekitar level 14.300 dan melemah hanya 3% terhadap dollar AS dalam enam bulan hingga akhir Agustus, sementara mata uang Asia lainnya seperti baht Thailand dan Korea Selatan melemah lebih dari 10%. Ekspor Indonesia melampaui impor hampir sepanjang tahun ini karena Indonesia diuntungkan oleh kenaikan harga-harga komoditi. Namun rupiah mengalami penurunan bulanan terbesar tahun ini di bulan September, ketika rupiah turun 2,5% karena para investor memperhitungkan penurunan cadangan mata uang asing, kenaikan hutang dan peningkatan arus keluar modal asing. Surplus perdagangan Indonesia mencapai rekor tertinggi di bulan April, namun kemudian menyusut.

Nilai tukar rupiah acuan Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, disingkat JISDOR), yang tetap kuat di 14.278 per 21 Desember 2022, yang relatif stabil selama semester 1 tahun ini, telah terdepresiasi (9,20%) menjadi 15.592 per akhir Desember 2022.

BI telah menaikkan suku bunga acuan (BI Rate) sebanyak lima kali selama semester 2 tahun 2022 mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 22 Desember sebesar 200 basis poin (bps) menjadi 6,25% dari 4,25% sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga nilai tukar, menjaga stabilitas suku bunga, mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta memitigasi spillover effect yang ditimbulkan oleh penguatan dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

The position of reserve assets at the end of December 2022 was solid at US\$ 137.2 billion, equivalent to 5.9 months of imports and servicing government's external debt, which is well above the international adequacy standard.

Rupiah exchange rates reflect global trends. The rupiah held its own against the US dollar and strengthened against the euro for the first few months of the year. The IDR was stable in the first quarter around the 14,300 level and shed just 3% against the US Dollar in the six months to the end of August, while other Asian currencies such as the Thai baht and the South Korean fell by more than 10%. Indonesia's exports outpaced imports for most of the year as the country benefited from rising commodity prices. But the rupiah saw its largest monthly fall of the year in September, when it dropped by 2.5% as investors took into account declining foreign currency reserves, rising debt and an increase in foreign capital outflows. The country's trade surpluses reached a record high in April, but subsequently narrowed.

Bank Indonesia's benchmark rupiah rate (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate, abbreviated JISDOR), which remained strong at 14,278 as of December 21, 2022, which remained relatively stable during 1st semester of the year, has depreciated (9.20%) to 15,592 as of end December 2022.

BI had increased its key interest rate (BI Rate) five times during the 2nd semester of the year 2022 starting on August 23, 2022 to December 22, 2022 by 200 basis points (bps) to 6.25% from 4.25% in consistent with the need to maintain exchange rate stability, control inflation and stimulate economic growth in addition to mitigating spillover effects arising from the strong US dollar and high global financial market uncertainty.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Menyusul pertumbuhan ekonomi yang solid di tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 diperkirakan tetap kuat meskipun sedikit melambat sejalan dengan perlambatan ekonomi global yang rata-rata berada di kisaran 4,5-5,3%. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diperkirakan masih akan melambat dengan risiko resesi yang tinggi di beberapa negara, antara lain Amerika Serikat (AS) dan Eropa.

Perlambatan ekonomi global dipengaruhi oleh fragmentasi ekonomi, perdagangan, dan investasi akibat berlanjutnya ketegangan politik dan dampak pengetatan kebijakan moneter yang agresif di negara maju.

Prospek Ekonomi & Bisnis: Prospek ekonomi tahun 2023 diperkirakan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama dan tantangan utama berikut ini.

Pertumbuhan Global Lebih Lambat: Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 diproyeksikan melambat. Pertama, perang antara Rusia dan Ukraina tidak akan berakhir meskipun ketegangan mereda. Kedua, negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa mengalami tekanan permintaan domestik. Ketiga, kebijakan moneter kontraktif yang diterapkan sejak Januari 2022 meluas. Oleh karena itu, meskipun tekanan lebih rendah pada tahun 2023, ketidakpastian tetap ada.

Perekonomian Domestik Tahan Tekanan Global: Di tengah potensi perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia tahun depan relatif tangguh. Faktor utama yang bertanggung jawab atas pertumbuhan tersebut adalah kuatnya konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun demikian, net ekspor yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 dan 2022, diperkirakan akan kurang berperan pada tahun depan. Sementara itu, rencana normalisasi kebijakan pada tahun 2023 juga dapat memperlambat pertumbuhan belanja pemerintah.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Following a year of solid economic growth in 2022, the Indonesian economic growth in 2023 is predicted remain strong although it slightly slows down in line with the global economic slowdown to the mean of the range of 4.5-5.3%. Global economic growth in 2023 will remain slow as predicted at a high recession risk in several countries, including the United States of America (US) and Europe.

The global economic slowdown is influenced by economic, trade, and investment fragmentation due to continued political tension and impacts of aggressive monetary policy tightening in developed countries.

Economic & Business outlook:*The economic outlook for 2023 is expected to be influenced by the following major factors and key challenges.*

Slower Global Growth:*The global economic growth in 2023 is projected to be slower. First, there is no end to the war between Russia and Ukraine in sight despite the easing of tensions. Second, major countries, such as the United States and European Union, are under domestic demand pressure. Third, the contractionary monetary policy implemented since January 2022 has been widespread. Therefore, despite the lower pressure in 2023, uncertainty persists.*

Domestic Economy Can Withstand the Global Pressure:*Amid the potential global economic slowdown, Indonesia's economy will be relatively resilient next year. The key factors responsible for the growth are strong household consumption and investment. Nevertheless, net exports significant for the economic growth in 2021 and 2022, are predicted to play a less prominent role next year. Meanwhile, the policy normalization plan in 2023 can also slow the growth of government expenditure.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Konsumsi Swasta Masih Kuat: Konsumsi rumah tangga pada tahun 2023 akan berada di atas tingkat pra-pandemi meskipun pertumbuhannya sedikit lebih lambat dari tahun ke tahun. Beberapa faktor penentu konsumsi tahun depan adalah terkendalinya pandemi, rendahnya tingkat inflasi, dan belanja kampanye pemilu. Namun demikian, beberapa faktor dapat menghambat pertumbuhan konsumsi swasta domestik, yaitu melemahnya permintaan global dan rencana kebijakan normalisasi fiskal dan moneter tahun depan.

Investasi Menjadi Penyumbang Pertumbuhan Terbesar Kedua: Permintaan domestik yang kuat membuat investor optimis untuk melanjutkan investasinya di Indonesia. Pertumbuhan investasi di sektor manufaktur terlihat dari Purchasing Managers' Index (PMI) Indonesia di atas 50 dan jumlah pinjaman investasi kembali ke level sebelum pandemi. Kenaikan anggaran infrastruktur 2023 akan mendorong investasi di sektor bangunan dan lainnya seperti konstruksi, listrik, air & gas, transportasi, pergudangan, dan komunikasi.

Surplus Perdagangan Diprediksi Menyempit: Kuatnya tekanan global diperkirakan akan melemahkan permintaan global sehingga menurunkan kinerja ekspor. Neraca perdagangan tahun 2023 diperkirakan akan menyempit secara signifikan akibat perlambatan ekspor sementara impor cenderung tetap kuat. Hal tersebut menyebabkan melemahnya kontribusi net ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperkirakan menjadi penyumbang ketiga setelah konsumsi rumah tangga dan PMTB.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Private Consumption Is Still Strong: Household consumption in 2023 will be above its pre-pandemic level despite its marginally slower growth year on year. Several factors determining the consumption next year are the controlled pandemic, lower inflation rate, and election campaign spending. However, several factors may hinder the growth of domestic private consumption, i.e. the weakening global demand and fiscal and monetary normalization policy plan next year.

Investment Becomes the Second Largest Contributor to Growth: Strong domestic demand makes investors optimistic about continuing their investment in Indonesia. The growth of investment in the manufacturing sector can be seen from the Purchasing Managers' Index (PMI) in Indonesia above 50 and the amount of investment loans returning to its pre-pandemic level. The increase in the 2023 infrastructure budget will encourage investment in the building sector and other ones such as construction, electricity, water & gas, transportation, warehouse, and communication.

Trade Surplus Predicted to Narrow: The strong global pressure is predicted to weaken global demand, decreasing export performance. It is predicted that the 2023 balance of trade will narrow significantly due to export slowdown while imports tend to remain strong. It leads to the weakening contribution of net exports to the Gross Domestic Product (GDP) which is expected to be the third contributor after household consumption and PMTB.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Penyusutan Ruang Fiskal Dapat Menghambat Pertumbuhan Ekonomi: Mempertimbangkan penyusutan ruang fiskal dan ketidakpastian global, konsumsi pemerintah pada tahun 2023 diperkirakan akan lebih rendah dari konsumsinya pada tahun 2022. Pada tahun 2023, defisit anggaran dan keseimbangan primer harus kembali ke tingkat pra-pandemi karena diamanatkan dalam undang-undang. Mandat ini akan memperkecil ruang fiskal dibandingkan dengan ruang fiskal 2020 hingga 2022. Namun, tidak menjadi masalah jika pemerintah dapat mengalokasikan pengeluarannya untuk meningkatkan produktivitas dan multiplier effect untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Faktor risiko: Risiko utama ekonomi pada tahun 2023 akan menjadi kombinasi dari perkembangan eksogen dan domestik. Secara global, penurunan tajam dalam pertumbuhan global akan merugikan pendapatan ekspor serta melemahkan pengulangan kepentingan FDI yang kuat tahun ini. Koreksi signifikan pada harga komoditas akan menjadi risiko, yang disertai dengan lonjakan energi (Indonesia adalah importir bersih) dapat memperumit keseimbangan eksternal serta prospek inflasi. Perkembangan politik akan diawasi.

Dampak PHK pada industri dan startup akan melanggengkan kemiskinan, yang mengarah pada pendapatan yang lebih kecil dan daya beli yang berkurang. Pada September 2022, pemerintah menaikkan harga BBM, merugikan masyarakat miskin. Untuk itu, Indonesia memproyeksikan angka kemiskinan pada Maret 2023 sebesar 9,82%-9,62%.

Namun, kuatnya konsumsi domestik memberikan harapan bagi dunia usaha untuk melakukan ekspansi dan investasi. Meski surplus perdagangan bisa menyusut akibat melemahnya permintaan global dan turunnya harga komoditas, potensi peningkatan jumlah barang modal dan bahan baku/penolong menunjukkan bahwa kegiatan produktif di negeri ini masih baik.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Shrinking Fiscal Space May Hinder Economic Growth: Considering the shrinking fiscal space and global uncertainty, government consumption in 2023 is predicted to be lower than its consumption in 2022. In 2023, the budget deficit and primary balance must return to their pre-pandemic levels as mandated in the law. This mandate will shrink the fiscal space compared to the fiscal space from 2020 to 2022. However, it will not be a problem if the government can allocate its expenditure on raising productivity and multiplier effects to promote economic growth.

Risk factors: Key risks for the economy in 2023 will be a combination of exogenous and domestic developments. Globally, a sharp downturn in global growth will hurt export earnings as well as weaken a repeat of this year's strong FDI interests. A notable correction in commodity prices will be a risk, which accompanied by a jump in energy (Indonesia is a net importer) could complicate the external balance as well as inflation outlook. Political developments will be under watch.

The impact of layoffs on industries and startups will perpetuate poverty, leading to smaller incomes and reduced purchasing power. In September 2022, the government hiked fuel prices, hurting the poor. For this reason, core Indonesia projects the poverty rate in March 2023 at 9.82%-9.62%.

However, the strong domestic consumption offers the business sector hope to expand and invest. Even though the trade surplus can shrink due to the weakening global demand and falling commodity prices, the potential increasing number of capital goods and raw/auxiliary materials shows that productive activities in this country are still good.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Dalam jangka panjang, prospek pembuat tekstil dan garmen Indonesia tampak positif, setelah dua tahun disrupsi yang didorong oleh pandemi yang menghancurkan industri tersebut. Dengan kembalinya pertumbuhan di sektor ini, sekarang menghadapi berbagai faktor yang kompleks. Di dalam negeri, keengganan untuk memberikan pinjaman kepada sektor ini karena masalah hutang yang masih ada berpotensi menghambat pertumbuhan, sementara kenaikan biaya dalam bentuk pengiriman yang tinggi dan harga bahan mentah menambah tekanan, yang berarti pantai masih jauh dari kejelasan. Namun demikian, Pasar Tekstil Indonesia diperkirakan akan mencatatkan CAGR lebih dari 5% selama lima tahun ke depan – 2023 hingga 2028.

Langkah-langkah dukungan pemerintah untuk melindungi sektor TPT dalam negeri dengan membatasi impor ilegal, substitusi impor hingga 35%, bea masuk pengamanan atas barang tekstil tertentu, dan rasionalisasi bea masuk dll diharapkan dapat mendorong prospek pertumbuhan sektor TPT di masa mendatang, bertahun-tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan daya beli yang meningkat, Indonesia menjadi tujuan yang menarik bagi industri pakaian dan tekstil. Namun, persaingan sengit dari perusahaan internasional menimbulkan risiko dan peluang di pasar. Sektor Tekstil dalam negeri diproyeksikan mencapai tingkat pertumbuhan 5% pada tahun 2023 didukung oleh pulihnya konsumsi dalam negeri. Produksi hulu Serat ditargetkan sebesar 1,90 juta ton pada tahun 2023 – lebih tinggi dari tingkat pra-pandemi sebesar 1,82 juta yang didukung oleh peningkatan permintaan domestik, substitusi impor, dan pemulihan di pasar ekspor.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

On the longer term, the outlook for Indonesia's textile and garment makers appears positive, after two years of pandemic-driven disruptions that decimated the industry. With growth in the sector having returned, it now faces a complex mix of factors. Domestically, a reluctance to lend to the sector over lingering debt concerns has the potential to constrain growth, while rising costs in the form of high shipping and raw material prices are adding pressure, meaning the coast is far from clear. Nevertheless, the Indonesia Textiles Market is anticipated to register a CAGR of more than 5% over the next five years – 2023 to 2028.

Governments supporting measures to protect the domestic TPT sector by restricting illegal imports, import substitution up 35%, safeguard duties on certain textile goods, and rationalization of import duties etc. are expected to give a boost to the growth prospects of TPT sector in the coming years. With robust economic growth and rising purchasing power, Indonesia becomes an attractive destination for the clothing and textile industry. Still, fierce competition from international companies poses both risks and opportunities in the market. It is projected that the domestic Textile sector would reach a growth rate of 5% in 2023 supported by the rebound in domestic consumption. The upstream production of Fibers targeted at 1.90 million tonnes in 2023 – higher than the pre-pandemic level of 1.82 million supported by the increased domestic demand, import substitution and recovery in export markets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Berkontribusi pada pertumbuhan juga mengalihkan fokus Indonesia ke pasar ekspor baru, memanfaatkan hubungannya dengan negara-negara Muslim. Beberapa negara mayoritas Muslim sekarang mewakili setengah dari misi dagang dan negosiasi Indonesia, dan produk tekstil sekarang banyak diekspor ke sana. Karena perusahaan garmen terus mengalihkan produksinya dari China, Indonesia menjadi alternatif yang menarik. Posisi China sebagai importir kapas global semakin menurun dan sebagian besar ekspor kapas dialihkan ke negara pesaing, termasuk Indonesia.

Selain itu, dukungan dan fokus yang kuat dari pemerintah Indonesia telah membantu memulihkan industri ini. Dalam masterplan pembangunan negara "Industri 4.0", pemerintah menargetkan Indonesia menjadi lima besar produsen tekstil dunia pada tahun 2030; target ekspor tahun 2023 ditetapkan sebesar US\$ 14-15 miliar.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2021, Undang-Undang No. 11/2021 tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Selama 2022, Pemerintah secara resmi mengesahkan beberapa peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Perusahaan saat ini terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan operasional Perusahaan, jika ada.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Contributing to the growth is also Indonesia's shifted focus to new export markets, utilizing its connection with the Muslim countries. Several Muslim-majority countries now represent half of Indonesia's trade missions and negotiations, and textile products are now hugely exported there. As garment companies continue to shift production out of China, Indonesia serves as an attractive alternative. China's position as a global cotton importer is dropping and most cotton exports are being redirected to competing countries, including Indonesia.

Besides, strong support and focus from the Indonesian government have helped recover the industry. In the country's development masterplan "Industry 4.0", the government is aiming to propel Indonesia into the top five textile producers in the world by 2030; the export target for 2023 is set at a value of US\$ 14-15 billion.

Job Creation Law

In November 2021, Law No. 11/2021 about Job Creation became effective. During 2022, the Government has officially authorised various implementing regulations. The Company is currently closely monitoring the progress of the implementing regulations and will consider the impact on the Company's operations, if any.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Selanjutnya, pada bulan November 2022, Mahkamah Konstitusi ("MK") menggelar sidang putusan hasil uji formil dan materiil Undang-Undang Cipta Kerja dengan nomor 91/PUU-XVIII/2021. Dalam amar putusan, MK menyatakan UU Cipta Kerja inkonstitusional secara bersyarat dan harus dilakukan perbaikan dalam kurun waktu dua tahun dari putusan tersebut diputuskan. Putusan MK telah menyatakan UU ciptaker masih tetap berlaku secara konstitusional sampai dengan dilakukan perbaikan pembentukannya sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan oleh MK, yaitu harus dilakukan perbaikan paling lama 2 tahun sejak putusan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan Entitas Anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ini telah di susun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Penyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK – IAI") serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik" yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. GOING CONCERN, DEBT RESTRUCTURING AND ECONOMIC CONDITIONS (Continued)

c. Economic Condition (Continued)

Subsequently, in November 2022, the Constitutional Court held a hearing on the results of the formal and material test of the Job Creation Law number 91/PUU-XVIII/2021. In its ruling, the Constitutional Court stated that the Job Creation Law was conditionally unconstitutional and had to be amended within two years of the decision being made. The Constitutional Court decision has stated that the current law remains constitutionally valid until its formation is corrected in accordance with the grace period set by the Constitutional Court, which must be amended no later than 2 years from the decision.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its Subsidiaries adopted in preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"), issued by the Board of Financial Accounting Standard of the Indonesia Institute of Accountant ("DSAK – IAI"), and the regulations and guidelines for financial statements presentation established by Indonesian Financial Services Authority ("OJK" formerly BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines as included in the appendix of the Decision Degree of the chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal (*Single Statement*). Sehubungan dengan amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat ("US\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam US\$, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. *Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)*

The Company and its Subsidiaries have been elected to present all items of income and expense in the single statement. In relation to the amendment to SFAS No. 4, "Separate Financial Statements", the Company has measured its investment in subsidiaries using cost method.

On August 19, 2011, the Commercial Court had declared that its Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) is bankrupt and insolvent effective on September 26, 2011. Effective this period, the Subsidiary becomes subject to the control of the Court, and causing the Company to loss its control.

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

The reporting currency used in preparation of the consolidated financial statements is US Dollar ("US\$"), which is also the Company's functional and presentation currency. All figures presented in the consolidated financial statements are stated at absolute amounts of US\$, unless otherwise specified. Refer to Note 3c for the information on the functional currency.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan US\$ sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016 dalam kaitannya dengan aturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015. Lebih lanjut, berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B tertanggal 21 Juli 2022, Perusahaan telah menerima izin untuk memperpanjang penggunaan US\$ sebagai mata uang transaksi sampai dengan 30 Juni 2026. Namun, Perusahaan telah mengganti sebagian dari transaksi domestiknya ke dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The Company has received approval from Bank Indonesia with letter No. 17/1192/DKSP dated August 11, 2015 for using US\$ as its presentation currency of transaction until July 2016 in relation to Bank Indonesia rule No. 17/3/PBI/2015. Further, based on letter from Bank Indonesia No. 23/152/DKSP-GPRP/Srt/B dated July 21, 2022, the Company has received permission to use US\$ as its presentation currency of transaction until June 30, 2026. However, the Company has converted some of its domestic transactions into Rupiah wherever possible to comply with the requirement to Bank of Indonesia.

b. Principles of Consolidation

(a) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which the control ceases.

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan, oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

The Company recognises any non – controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non – controlling interest’s proportionate share of the acquiree’s net assets. Non – controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent’s equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer’s previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred, by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognized in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) “Financial Instrument: Recognition and Measurement” in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non – controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Perusahaan memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(a) Subsidiaries (Continued)

Inter – company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Company companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Company's accounting policies.

(b) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity and attributable to owners of the Company. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(c) Loss of Control

The Company treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Company. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Company.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)***

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(c) Pelepasan Entitas Anak (Lanjutan)

Ketika Perusahaan tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

• Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

(c) Loss of Control (Continued)

When the Company ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

• Functional and presentation currency

The individual financial statements of each Company entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in US Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

• Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dibawah ini adalah kurs tengah yang digunakan oleh Perusahaan:

<u>Mata uang asing/</u> <u>Foreign currency</u>	<u>2 0 2 2</u> Rp	<u>2 0 2 1</u> Rp
US\$	1	15.731
JPY	1	118
CHF	1	16.968
SGD	1	11.659
GBP	1	18.925
EUR	1	16.713

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Foreign Currency Transaction and Balances
(Continued)

In preparing the financial statements of the Company entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

• Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into US Dollar using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into US Dollar using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Below are Bank Indonesia middle rate used by the Company:

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)**

***PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)***

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas.

Pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga orang tersebut terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the consolidated financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity.

Related party is principally defined as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut : (Lanjutan)

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a; dan
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 46).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and*
- (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- (viii) The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with third parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements (Note 46).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amandemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi;
- Penyesuaian PSAK 71 - Instrumen Keuangan; and
- Penyesuaian PSAK 73 - Sewa.

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, Liabilitas kontinjensi dan Aset kontinjensi

PSAK 57 mendefinisikan kontrak yang memberatkan sebagai kontrak dimana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban Perusahaan melebihi manfaat ekonomi yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah yang lebih rendah dari biaya bersih untuk keluar dari kontrak dan biaya untuk memenuhi kontrak. Amandemen tersebut mengklarifikasi arti 'biaya untuk memenuhi kontrak'.

Amandemen ini menjelaskan bahwa biaya langsung untuk memenuhi kontrak terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung dan material); dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards*

Effective January 1, 2022, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- Amendment SFAS 57- Provisions, contingent liabilities, and contingent assets;
- Annual Improvement SFAS 71- Financial Instruments; and
- Annual Improvement SFAS 73- Leases.

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- *Amendment SFAS 57- Provisions, Contingent liabilities and Contingent assets*

SFAS 57 defines an onerous contract as one in which the unavoidable costs of meeting the Company's obligations exceed the economic benefits to be received under that contract. Unavoidable costs are the lower of the net cost of exiting the contract and the costs to fulfil the contract. The amendment clarifies the meaning of 'costs to fulfil a contract'.

The amendment explains that the direct cost of fulfilling a contract comprises:

- *the incremental costs of fulfilling that contract (for example, direct labor and materials); and*
- *an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (for example, an allocation of the depreciation charge for an item of PPE used to fulfil the contract).*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, sebelum provisi terpisah untuk kontrak yang memberatkan ditetapkan, entitas mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi atas aset yang digunakan dalam memenuhi kontrak, bukan atas aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut.

–Penyesuaian PSAK 71 - Instrumen Keuangan

Amandemen PSAK 71 mengatur biaya mana yang harus dimasukkan dalam pengujian 10% untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Biaya atau *fee* dapat dibayarkan kepada pihak ketiga atau pemberi pinjaman. Berdasarkan amandemen tersebut, biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga tidak akan dimasukkan dalam tes 10%.

Selain itu, amandemen ini juga mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk imbalan tersebut dalam kondisi modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan dan tidak memenuhi penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Jika modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan, imbalan tersebut harus dimasukkan dalam perhitungan suku bunga. Jika modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal, maka imbalan tersebut dibebankan langsung ke laba rugi.

– Penyesuaian PSAK 73 - Sewa

DSAK-IAI telah menghilangkan ilustrasi pembayaran dari lessor terkait dengan prasarana. Alasan Amendemen tersebut adalah untuk menghilangkan potensi kebingungan tentang perlakuan insentif leasing.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

The amendment also clarifies that, before a separate provision for an onerous contract is established, an entity recognizes any impairment loss that has occurred on assets used in fulfilling the contract, rather than on assets dedicated to that contract.

-Annual Improvement SFAS 71 – Financial Instruments

The amendment to SFAS 71 addresses which fees should be included in the 10% test for derecognition of financial liabilities. Costs or fees could be paid to either third parties or the lender. Under the amendment, costs or fees paid to third parties will not be included in the 10% test.

In addition, this amendment also clarifies the accounting treatment for those fees in the condition for the modification resulting in derecognition and does not meet derecognition of financial liabilities. If the modification does not result in derecognition of financial liabilities, those fees should be included in the effective interest rate calculation. If the modification results in derecognition of initial financial liabilities, those fees are charged directly to profit or loss.

-Annual Improvement SFAS 73 – Leases

DSAK- IAI has removed the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. The reason for the amendment is to remove any potential confusion about the treatment of lease incentives.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (Lanjutan)

- e. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Amandemen dan penyesuaian dari standar akuntansi berikut ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan Konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 22 - Kombinasi Bisnis dan,
- Penyesuaian PSAK No. 69 - Agrikultur

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, di diskusikan di Catatan 52.

f. Aset Keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- e. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)*

The following amendment and improvement to accounting standards did not have a significant on the Company's Consolidated financial statements:

- Amendment to SFAS No. 22- Business Combination and,*
- Annual Improvement to SFAS No. 69 - Agriculture.*

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 52.

f. Financial Assets

Classification

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories: those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

g. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial asset (Continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

g. Impairment of financial assets

The Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Perusahaan menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Impairment of financial assets (Continued)

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Company determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical credit experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar (Lanjutan)

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan mendukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Impairment of financial assets (Continued)

Definition of default (Continued)

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

i. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi dalam waktu satu tahun sejak tanggal akuisisi yang memiliki risiko perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, diklasifikasikan sebagai investasi sementara dan disajikan sebagai aset lancar.

j. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Setoran yang dapat dikembalikan yang diberikan oleh Perusahaan merupakan hak kontraktual untuk menerima uang tunai dari pemegang simpanan ini.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

k. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di: pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Short-term investments

Short-term investments comprise of time deposits with maturities of more than three months but within one year from the acquisition date that are subject to an insignificant risk of changes in their fair value, are classified as temporary investments and presented as current assets.

j. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Refundable deposits given by the Company represent a contractual right to receive cash from the holder of this deposits.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

k. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability; or · In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

k. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Fair Value Measurement (Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

l. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya ke dalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

m. Biaya yang dibayar di muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is determined using the weighted average method, and includes expenditure incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs, and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. In the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for impairment regarding the obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

m. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods and services. Advances are recorded as asset on the consolidated statements of financial positions.

n. Property, Plant and Equipment

Items of property, plant and equipment are measured at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any, since the Company and Its Subsidiaries adopt the cost model.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, maka aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

Tanah tidak disusutkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Property, Plant and Equipment (Continued)

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the asset.

When parts of an item of property, plant and equipment have different useful lives, they are accounted for as separate items (major components) of property, plant and equipment.

Any gain or loss on disposal of an item of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the item) is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

Items of property, plant and equipment are depreciated from the date they are available for use or, in respect of self-constructed assets, from the date that the asset is completed and ready for use.

Depreciation is calculated to write off the cost of items of property, plant and equipment less their estimated residual values using the straight-line basis over their estimated useful lives. Depreciation is generally recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the amount is included in the carrying amount of another asset.

Land is not depreciated.

The estimated useful lives are as follows:

Tahun/ Years

Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	3 – 20	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan dikapitalisasi.

o. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

p. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Piranti Lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset tak berwujud.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Property, Plant and Equipment (Continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

o. Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

p. Intangible Asset

Cost associated with the renewal of legal titles on the landrights are deferred and amortized during twenty (20) years.

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognized as intangible assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

p. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Piranti Lunak (Lanjutan)

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Intangible Asset (Continued)

Software (Continued)

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cashgenerating units, or otherwise they are allocated to the smallest Company of cashgenerating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepisi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan Perusahaan dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

r. Leases

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the Company and the lease does not benefit from a guarantee from the Company.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut. Perusahaan menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Leases (Continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Financial Liabilities

The Company initially recognizes liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Pinjaman Jangka Pendek, Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: Utang Kredit Pembiayaan, Wesel Bayar Tidak Terjamin, dan Pinjaman Modal). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Liabilitas keuangan pada perolehan biaya perolehan diamortisasikan.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

s. Financial Liabilities (Continued)

The Company classify non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category which comprise Trade Payables, Accrued Expenses, Short –Term Loans, Short-term Employee Benefits Liabilities, Bank Loans, Secured Debts, Other Current Financial Liabilities, and Borrowing from Other Financial Institution (such as: Credit Financing Payables, Unsecured Notes Payable and Capex Loans). Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional Perusahaan.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman jangka panjang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi; perbedaan antara hasil (setelah dikurangi biaya transaksi) dan nilai penebusan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Perusahaan menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Liabilities (Continued)

Bank Loans, Secured Debts, Borrowing from Other Financial Institution are raised for support of short-term funding of the Company's operations.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities. Trade payable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Long-term loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings using the effective interest method.

The Company derecognizes a financial liability when its cancelled or expired.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

t. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Liabilities (Continued)

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

t. Government Grant

Government grants are assistance by Government in the form of transfers of resources to an entity in return for past or future compliance with certain conditions relating to the operating activities of the entity. The grants related to assets are government grants whose primary condition is that an entity qualifying for them should purchase, construct or otherwise acquire long-term assets.

A Government grant is recognized only when there is reasonable assurance that the entity will comply with any conditions attached to the grant and the grant will be received.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

t. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Perusahaan memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

u. Imbalan Kerja

(a) Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Government Grant (Continued)

There are two broad approaches to the accounting for government grants: the capital approach, under which a grant is recognized outside the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the income approach, under which a grant is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over one or more period.

The Company adopts the income approach model and they recognized a government grants through deferred income. It will be amortized as income over the period necessary to match them with related cost of property, plant and equipment, for which they are intended to compensate, on a systematic basis (20 years).

u. Employee Benefits

(a) Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya, sehingga laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali sebagai berikut:

	2021	2020	
	US\$	US\$	
Penurunan Imbalan pasca kerja	5.115.597	2.551.377	Decrease in post employment benefit
Penurunan akumulasi defisit	3.990.184	2.325.734	Decrease in accumulated deficit
Penurunan kewajiban pajak tangguhan	1.125.413	225.643	Decrease in deferred tax liabilities

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied, and therefore the consolidated financial statements of the Company as of December 31, 2021 and 2020 and for the year then ended have been restated as follows:

The Company established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pascakerja program imbalan pasti
(Lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba".

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

(b) Imbalan pascakerja program imbalan pasti
(Lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

(c) Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

v. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

(b) Defined benefit plans (Continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

(c) Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

v. Income Tax

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

w. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP-No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun "Tambahan Modal Disetor".

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Deferred tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

w. Additional Paid-in Capital

Expenses related to the issuance of the Company's shares to the public were deferred and amortized over a ten-year period using the straight-line method. In 1997, the Company opted to amortize the remaining balance of this account over five years. Based on BAPEPAM's decision letter KEP-No.06/PM/2000 dated March 13, 2000, the share issuance costs were retroactively recorded into "Additional Paid-in Capital".

x. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (Lanjutan)

3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (Continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

a. Penjualan barang :

Perusahaan memproduksi dan menjual serat kimia dan sintetis, tenun, rajutan, dan aktivitas terkait lainnya untuk tekstil.

Untuk barang umum

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Perusahaan. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Perusahaan memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
- c. Perusahaan telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

a. Sales of goods :

The Company manufactures and sells a chemical and synthetic fiber, weaving, knitting and other related activities to textile.

For general goods

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Company's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Company has a present right to payment of the asset;*
- b. The Customer has legal title to the asset;*
- c. The Company has transferred physical possession of the asset;*
- d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and*
- e. The Customer has accepted the asset.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Hak untuk membeli

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

- a. Pendapatan untuk produk yang ditransfer sebesar jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan;
- b. Kewajiban pengembalian uang; dan
- c. Produk lain sebagai gantinya.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

Komponen pembiayaan

Perusahaan tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Perusahaan tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

y. Penghasilan Bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

- a. Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned;*
- b. A refund liability; and*
- c. Another product in exchange.*

Expenses are recognized upon utilization of the service or at the date they are incurred.

Financing component

The Company does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Company does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

y. Interest Income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired. For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

z. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan disesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan disesuaikan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- 1. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- 2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
- 3. for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

ab. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Perusahaan.

ac. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Company's obligation.

ac. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

ad. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

ae. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ad. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Company purchases the company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

ae. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Judgments

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The use of going concern assumption

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 2a to the consolidated financial statements.

Functional currency

The functional currency of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US\$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional Dolar Amerika Serikat (US\$) sebagai lingkungan ekonomi utamanya.

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Perusahaan juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Perusahaan kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Perusahaan menyesuaikan tarif default historis ke tarif default berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Perusahaan secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be United States Dollar (US\$), as this reflected the fact that majority of the Company operational businesses are influenced by pricing in foreign commodity markets with United States Dollar (US\$) as its primary economic environment.

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Company, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Company also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Company then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Company adjusts historical default rates to forward-looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Company regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Perhitungan Cadangan Kerugian (Lanjutan)

Perusahaan juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 180 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Perusahaan hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2022, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan berjumlah US\$ 198.230.305 (Catatan 6, 7, 12 dan 13).

Pengakuan pendapatan

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar US\$ 396.980.964 untuk penjualan barang selama tahun berjalan. Pembeli berhak mengembalikan barang jika konsumennya tidak puas. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Perusahaan yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan melebihi 0,15%.

Oleh karena itu, Perusahaan mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian sebesar US\$ 558.892.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Calculation of Expected Credit Loss (Continued)

The Company also considers financial assets that are more than 180 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Company has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Company only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As of December 31, 2022, allowance for expected credit loss on the Company receivables is amounting to US\$ 198,230,305 (Notes 6, 7, 12 and 13).

Revenue recognition

The Company has recognised revenue amounting to US\$ 396,980,964 for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Company believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.15%.

The Company has, therefore, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns of US\$ 558,892.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jaminan

Ketentuan jaminan adalah kewajiban dengan waktu atau jumlah yang tidak pasti. Tanggung jawab tersebut mungkin merupakan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif muncul dari tindakan entitas, yang melalui tindakan tersebut telah menunjukkan kepada orang lain bahwa ia akan menerima tanggung jawab tertentu, dan sebagai hasilnya telah menciptakan ekspektasi bahwa ia akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Provisi jaminan diukur pada jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajiban pada akhir periode pelaporan berdasarkan informasi historis dari klaim aktual di masa lalu atau untuk mentransfernya ke pihak ketiga pada saat itu. Risiko dan ketidakpastian diperhitungkan dalam mengukur pemberian jaminan.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan penjualan serupa, Perusahaan yakin bahwa tingkat garansi sekitar 0,01% dari total penjualan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, ketentuan jaminan sebesar US\$ 49.955 (Note 18).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Warranties

A warranty provision is a liability of uncertain timing or amount. The liability may be a legal obligation or a constructive obligation. A constructive obligation arises from the entity's actions, through which it has indicated to others that it will accept certain responsibilities, and as a result has created an expectation that it will discharge those responsibilities.

A warranty provision is measured at the amount that the entity would rationally pay to settle the obligation at the end of the reporting period based on historical information of actual claims in the past or to transfer it to a third party at that time. Risks and uncertainties are taken into account in measuring warranty provision.

Based on past experience with similar sales, the Company believes that the warranty rate is approximately 0.01% of total sales.

As at December 31, 2022 warranty provision is amounting to US\$ 49,955 (Note 18).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 118.086 dan US\$ 103.071 (Catatan 9).

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

As at December 31, 2022 and 2021, total allowance for impairment losses recognized on the Company inventories is amounted to US\$ 118,086 and US\$ 103,071, respectively (Note 9).

Impairment of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As at December 31, 2022 and 2021, there was no allowance for impairment losses recognized on the Company property, plant and equipment and intangible assets (Notes 14 and 16).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektabilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Determining Fair Value of Financial Instruments

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective Company and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Takberwujud Lain-lain

Masa manfaat setiap aset tetap, dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Properties and Other Intangible Assets

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and Equipment and intangible assets are disclosed in Notes 14 and 16.

Estimation of Pension and Employee Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji, Perusahaan mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 28.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of Pension and Employee Benefits (Continued)

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 28.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022 dan 2021 (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2022 and 2021 (Continued)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Provisi dan Kontijensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Perusahaan tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of Deferred Tax Assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Provisions and Contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Company has not recognized any provision as at December 31, 2022 and 2021.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022	2021
	US\$	US\$
Kas:		<i>Cash on hand:</i>
Rupiah	46.573	53.429 <i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	6.540	6.790 <i>US Dollar</i>
Dolar Singapura	1.957	1.948 <i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	903	960 <i>European Euro</i>
	<u>55.973</u>	<u>63.127</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2022 US\$	2021 US\$	
Kas di Bank:			Cash in banks:
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties:</u>
Deutsche Bank, Jakarta			Deutsche Bank, Jakarta
Rekening Dolar Amerika Serikat	184.133	138.921	US Dollar account
Rekening Rupiah	586.870	1.249.185	Rupiah account
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rekening Dolar Amerika Serikat	999.007	921.373	US Dollar account
Rekening Rupiah	1.313.120	366.838	Rupiah account
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rekening Dolar Amerika Serikat	10.381	5.805	US Dollar account
Rekening Rupiah	144.453	643.185	Rupiah account
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rekening Rupiah	103.136	69.047	Rupiah account
PT Bank Mandiri Tbk			PT Bank Mandiri Tbk
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.291.389	477.623	US Dollar account
Rekening Rupiah	1.308.147	14.220	Rupiah account
PT Bank SBI Indonesia			PT Bank SBI Indonesia
Rekening Dolar Amerika Serikat	2.706	2.754	US Dollar account
Rekening Rupiah	192	239	Rupiah account
PT Bank Bukopin Tbk			PT Bank Bukopin Tbk
Rekening Dolar Amerika Serikat	—	47.654	US Dollar account
Rekening Rupiah	19.460	605.388	Rupiah account
	5.962.994	4.542.232	
Jumlah	6.018.967	4.605.359	Total

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat.
- Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.
- Perusahaan tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.
- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

- Cash in banks can be withdrawn at any time.
- All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.
- The Company does not have a related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.
- The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
<u>Pihak ketiga :</u>			<u>Third parties :</u>
Pelanggan dalam negeri	27.961.591	35.456.708	Local debtors
Pelanggan luar negeri	4.391.012	4.839.200	Foreign debtors
Jumlah	32.352.603	40.295.908	Total
Dikurangi : Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(1.982.746)	(1.251.588)	Less : Provision for expected credit loss
Jumlah	30.369.857	39.044.320	Total

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables from third parties, their carrying amount approximates their fair values.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from third parties is as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Sampai dengan 1 bulan	22.515.193	31.282.750	Up to 1 month
> 1 bulan – 3 bulan	4.849.544	4.490.957	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	576.119	698.549	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	1.015.625	1.516.064	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	1.413.376	1.056.000	> 1 year
Jumlah	30.369.857	39.044.320	Total

Mutasi atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The movements in provision for expected credit loss on trade receivables from third parties are as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Saldo awal tahun	1.251.588	967.588	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 45)	731.158	284.000	Provision during the year (Note 45)
Saldo akhir	1.982.746	1.251.588	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for expected credit loss is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2
	US\$
Dolar Amerika Serikat	15.599.772
Rupiah (Rp 232.348.207.135 pada tahun 2022 dan Rp 209.801.764.011 pada tahun 2021)	14.770.085
Jumlah	<u>30.369.857</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai.

	2 0 2 2
	US\$
<u>Pihak Berelasi:</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(15.657.945)
Bersih	<u>—</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2
	US\$
Sampai dengan 1 bulan	—
> 1 bulan – 3 bulan	—
> 3 bulan – 6 bulan	—
> 6 bulan – 1 tahun	—
> 1 tahun	15.657.945
Bersih	<u>15.657.945</u>

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables from third parties based on its original currencies are as follows:

	2 0 2 1
	US\$
United States Dollar	24.341.004
Rupiah (Rp 232,348,207,135 in 2022 and Rp 209,801,764,011 in 2021)	14.703.316
Total	<u>39.044.320</u>

All amounts of trade receivables from third parties does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment.

	2 0 2 1
	US\$
<u>Related party:</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)	15.657.945
Less: Provision for expected credit loss	(15.657.945)
Net	<u>—</u>

Due to the short-term nature of trade receivables from related party, their carrying amount approximates their fair values.

The aging of trade receivables from related party is as follows:

	2 0 2 1
	US\$
Up to 1 month	—
> 1 month – 3 months	—
> 3 months – 6 months	—
> 6 months – 1 year	—
> 1 year	15.657.945
Net	<u>15.657.945</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
	US\$	US\$	
Saldo awal	15.657.945	15.657.945	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan			<i>Movement during the year:</i>
Penambahan penyisihan	—	—	<i>Addition</i>
Pengurangan penyisihan	—	—	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	15.657.945	15.657.945	<i>Ending balance</i>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, saham milik PT Multikarsa Investama (MKI) sudah dijual kepada PT Bina Prima Perdana (Catatan 31), sehingga MKI sudah bukan merupakan pemegang saham Perusahaan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

Piutang usaha sejumlah US\$ 45.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Changes in the provision for expected credit loss from related party are as follows:

All amounts of trade receivables from related party does not bear any interest and have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of the trade receivables from related party, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Based on the notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., No. 111 dated August 16, 2002, the shares of PT Multikarsa Investama ("MKI") were sold to PT Bina Prima Perdana (Note 31), thus MKI is no longer included as Company's shareholder.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 51.

Trade receivables of US\$ 45,000,000 in 2022 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2022	2021
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga :</u>		
Piutang dari potongan pembelian	—	1.584.718
Piutang dari transaksi impor	—	177.733
Piutang karyawan	80.685	117.363
Klaim asuransi	—	15.555
Lain-lain	94.565	106.942
	175.250	2.002.311

7. OTHER RECEIVABLES

Third parties :
Receivables from purchase discounts
Receivables from import clearance
Receivables from employees
Insurance claims
Others

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

	2022	2021	
	US\$	US\$	
<u>Pihak ketiga lainnya :</u>			<u>Other third parties :</u>
Uang muka operasional kepada:			Operational Advances to :
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327	PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy)
PT Wastra Indah	15.743.498	15.754.705	PT Wastra Indah
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.678.072	5.666.241	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.990	5.579.990	PT Wahana Perkasa Auto Jaya
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784	PT Sumatex Subur
PT Texmaco Taman Synthetics	2.982.354	2.997.846	PT Texmaco Taman Synthetics
PT Bina Prima Perdana	358.875	395.645	PT Bina Prima Perdana
PT Jaya Perkasa Engineering	272.265	300.161	PT Jaya Perkasa Engineering
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587	PT Perkasa Heavindo Engineering
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945	PT Raja Busana Mahameru
PT Supermitory Utama Tbk	93.406	93.406	PT Supermitory Utama Tbk
PT Saritex Jaya Swasti	49.534	52.694	PT Saritex Jaya Swasti
PT Devrindo Widya	25.434	25.434	PT Devrindo Widya
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816	PT Perkasa Indobaja
PT Perkasa Indosteel	13.326	13.326	PT Perkasa Indosteel
PT Wahana Jaya Perkasa	11.103	11.103	PT Wahana Jaya Perkasa
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336	PT Bina Peranan Busana
PT Citra Indah Textile	985	985	PT Citra Indah Textile
Jumlah	<u>68.618.637</u>	<u>68.701.331</u>	Total
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	<u>(67.637.756)</u>	<u>(67.637.756)</u>	Less: Provision for expected credit loss
Bersih	<u>980.881</u>	<u>1.063.575</u>	Net
Jumlah	<u>1.156.131</u>	<u>3.065.886</u>	Total

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Other receivables from employees represent advances to employees. These advances are not subject to interest and the payments are made based on the terms of the repayment schedule.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah membuat penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak ketiga (uang muka) sebesar masing-masing US\$ 67.637.756. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp 279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp 206.051.448.529. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, hal ini masih didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan “Penurunan Nilai Piutang” dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka per tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Other receivables from these above companies represent the loans and advances for working capital purposes. The loans and advances are not subject to interest and have no terms of repayment. Until now, these companies are unable to pay their payables to the Company due to their financial difficulties. Most of the companies have already stopped operations and are still under the restructuring program with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). As of December 2022 and 2021, the Company have provided allowance for expected credit losses in other receivables third parties (advances) of US\$ 67,637,756, respectively. As at the date of these consolidated financial statements, the debt restructuring program has not yet been completed.

The payment made by the Company to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in excess of the invoice amount is treated as other receivables to PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) in line with the agreement between PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy) and the Company. On November 16, 2006, the working capital provided to PT Wismakarya Prasetya was towards payment of old dues to PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and taxation. The Company has lodged its claims with the curator for the dues amounting to Rp 279,593,977,457 of principal value and Rp 206,051,448,529 towards interest amount. As at the authorization date of these consolidated financial statements, it is still being discussed with the curator.

In compliance of SFAS requirement with regard to “Impairment of Receivables” in view of the fact that PT Wismakarya Prasetya being declared as bankrupt and the liquidation process has commenced, the Company have already provided provision for expected credit loss of other receivables as at December 31, 2022. However, it will continue to pursue with the curator for the settlement of its dues from PT Wismakarya Prasetya.

Due to the short-term nature of other receivables, their carrying amount approximates their fair values.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2
	US\$
Saldo awal	67.637.756
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	—
Pengurangan penyisihan	—
Saldo akhir	<u>67.637.756</u>

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2
	US\$
Dolar Amerika Serikat	33.720.171
Rupiah	
(Rp 551.744.626.396 in 2022 and	
Rp 504.281.039.365 in 2021)	35.073.716
Jumlah	<u>68.793.887</u>

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dan setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Changes in the provision for expected credit loss are as follows:

	2 0 2 1
	US\$
Beginning balance	67.637.756
Movement during the year:	
Addition	—
Deduction	—
Ending balance	<u>67.637.756</u>

The details of other receivables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2 0 2 1
	US\$
United States Dollars	35.362.645
Rupiah	
(Rp 551,744,626,396 in 2022 and	
Rp 504,281,039,365 in 2021)	35.340.997
Total	<u>70.703.642</u>

All amounts of other receivables have been reviewed for indication of impairment. Based on the review of the status of individual other receivables, the Company's management believe that the provision for expected credit loss of other receivables are adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other receivables is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of</i>
<u>Deposito berjangka:</u>			<u>Time deposits:</u>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
Deutsche Bank, Jakarta	–	140.164	<i>Deutsche Bank, Jakarta</i>
<u>Bank garansi / SBLC</u>	1.903.520	2.363.344	<u>Bank guarantees / SBLC</u>
<u>Uang jaminan:</u>			<u>Security deposits:</u>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Uang jaminan atas listrik	1.441.390	1.589.073	<i>Security deposit for electricity</i>
Uang jaminan atas gas	250.000	–	<i>Security deposit for gas</i>
Uang jaminan atas sewa	32.608	48.304	<i>Security deposit for rental</i>
Uang jaminan bea cukai	–	252.813	<i>Security deposit for customs</i>
Lain-lain	40.736	40.255	<i>Others</i>
	1.764.734	1.930.445	
Jumlah	3.668.254	4.433.953	<i>Total</i>

a. Deposito Berjangka

- Pada tahun 2021, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 140.164) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 1,71% setahun, dan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Pada tanggal 12 Oktober 2022, Perusahaan melakukan pencairan deposito berjangka dengan nominal sebesar Rp 2.000.000.000.

b. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp 22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode 1 November 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

a. Time Deposits

- In 2021 time deposit with Deutsche Bank, Jakarta of Rp 2,000,000,000 (equivalent US\$ 140,164) represents 1 (one) year time deposit with interest rate of 1.71% per annum, due on October 12, 2022.
- On October 12, 2022, the Company withdraw its time deposit with a nominal value of Rp 2,000,000,000.

b. Bank Guarantees / SBLC

The Company and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk have signed an agreement No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 for the supply of gas to the Company. Additionally per agreement, the Company should pay the past penalty of Rp 22,500,000,000 over a period of 45 months. Based on the amendment of the agreement dated October 20, 2015, both parties agreed to amend the maximum limit for the gas consumption for the period November 1, 2015 until December 31, 2018.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

b. Bank Garansi / SBLC (Lanjutan)

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas. Untuk itu, Perusahaan menerbitkan SBLC melalui Deutsche Bank, Jakarta sebesar US\$ 1.545.264 dengan Pembayaran Obligasi sebesar US\$ 1.032.800 melalui PT Jasarahardja Putera. Pada tahun 2021, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 1.757.032 melalui Deutsche Bank, Jakarta yang berlaku hingga Maret 2022. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Pada tahun 2022, Perusahaan telah memberikan SBLC kepada PT PGN sebesar US\$ 1.903.520 melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta yang berlaku hingga April 2023. Jaminan ini diberikan kepada PT PGN setara dengan 2 bulan konsumsi gas.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	2.240.054	2.699.905	United States Dollar
Rupiah (Rp 22.467.014.200 pada tahun 2022 dan Rp 24.743.148.252 pada tahun 2021)	1.428.200	1.734.048	Rupiah (Rp 22,467,014,200 in 2022 and Rp 24,743,148,252 in 2021)
Jumlah	<u>3.668.254</u>	<u>4.433.953</u>	Total

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

8. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

b. Bank Guarantees / SBLC (Continued)

The Company should provide the bank guarantee (SBLC) for gas supplies equivalent of approximately two months consumption value. Accordingly the Company issued SBLC through Deutsche Bank, Jakarta for an amount equal to US\$ 1,542,264 which will be valid until March 2020 with Payment Bond of US\$ 1,032,800 through PT Jasarahardja Putera. In 2021, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 1,757,032 through Deutsche Bank, Jakarta valid until March 2022. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas.

In 2022, the Company has provided to PT PGN a SBLC of US\$ 1,903,520 through PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta valid until April 2023. These Guarantees were provided to PT PGN is equivalent to 2 months Consumption of gas.

Due to the short-term nature of other current financial assets, their carrying amount approximates their fair values.

The details of other current financial assets based on its original currencies are as follows:.

No other current financial assets are placed with related parties.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial assets is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Barang jadi	18.737.509	14.013.640	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	3.438.605	3.460.739	<i>Work in process</i>
Bahan baku	7.079.694	7.106.155	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	26.936.629	26.233.220	<i>Indirect materials</i>
Bahan pembantu dalam perjalanan	–	98.480	<i>Indirect materials in transit</i>
Barang jadi dalam perjalanan	460.208	–	<i>Finished goods in transit</i>
Jumlah	56.652.645	50.912.234	<i>Total</i>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai - bersih	(118.086)	(103.071)	<i>Less : Allowance for impairment – net</i>
Bersih	<u>56.534.559</u>	<u>50.809.163</u>	<i>Net</i>
Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:			<i>Movement in the allowance for inventory write-down are as follows:</i>
	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Saldo awal	103.071	126.273	<i>Beginning balance</i>
Mutasi selama periode berjalan:			<i>Movement during the period:</i>
Penambahan	15.015	–	<i>Addition</i>
Pengurangan	–	(23.202)	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	<u>118.086</u>	<u>103.071</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas persediaan sudah memadai. Jumlah atas penambahan penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar US\$ 15.015, dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40). Jumlah atas reversal penurunan nilai persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar US\$ 23.202.

Based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year, the management believes that allowance for inventory write-down provided is adequate. Total amount of additional impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2022 is amounting to US\$ 15,015 were recorded as part of Cost of Goods Sold accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 40). Total amount of reversal of impairment of inventory write-down for the year ended December 31, 2021 is amounting to US\$ 23,202.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari polis asuransi (*throughput*) PT FPG Indonesia meliputi risiko kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 405.000.000 dan US\$ 333.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan sejumlah US\$ 60.200.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 20).

9. INVENTORIES (Continued)

As at December 31, 2022 and 2021, the inventories are covered by a throughput policy issued by PT FPG Indonesia covering fire loss and other risks of inventories totaling US\$ 405,000,000 and US\$ 333,000,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

The Company's inventories amounted to US\$ 60,200,000 was used as collateral for the Company's bank loans that were received from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 20).

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	2022
	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>	
Pembelian bahan baku dan operasional	4.977.871
Pembelian aset tetap	333.908
Lain-lain	69.808
Jumlah	<u>5.381.587</u>

Pada tahun 2022, total uang muka aset tetap sebesar US\$ 333.908 (setara dengan Rp 4.754.574.596) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 309.857 (setara dengan Rp 4.410.276.436) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 24.051 (setara dengan Rp 344.298.160). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2023.

Pada tahun 2021, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 534.185 (setara dengan Rp 7.576.988.636) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 404.696 (setara dengan Rp 5.778.040.970) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 129.489 (setara dengan Rp 1.798.947.666). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2022.

10. PURCHASE ADVANCES

	2021
	US\$
<u>Third parties:</u>	
Purchase of material and for Operational	3.909.089
Purchase of property, plant and equipments	534.185
Others	—
Total	<u>4.443.274</u>

In 2022, total purchases advances of property, plant and equipments was US\$ 333,908 (equivalent to Rp 4,754,574,596) which represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipments with a total amount of US\$ 295,274 (equivalent to Rp 4,410,276,436) in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipments for expansion with total amount of US\$ 24,051 (equivalent to Rp 344,298,160). The machineries and equipments will be received in 2023.

In 2021, total purchases advances of property, plant and equipments was US\$ 534,185 (equivalent to Rp 7,576,988,636) which represents the balance in connection with the purchases of machineries and equipments with a total amount of US\$ 404,696 (equivalent to Rp 5,778,040,970) in filament yarn division and the purchases of fiber machineries and equipments for expansion with total amount of US\$ 129,489 (equivalent to Rp 1,798,947,666). The machineries and equipments will be received in 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Premi asuransi dibayar dimuka	159.975	426.781	<i>Prepaid insurance premium</i>
Lain-lain	1.009	–	<i>Others</i>
Jumlah	<u>160.984</u>	<u>426.781</u>	<i>Total</i>

12. PIUTANG NON-USAHA

12. NON-TRADE RECEIVABLES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
PT Multikarsa Investama	40.451.606	40.624.416	<i>PT Multikarsa Investama</i>
Pihak berelasi:			<i>Related party:</i>
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	<u>107.476.645</u>	<u>107.137.469</u>	<i>PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)</i>
	147.928.251	147.761.885	
Dikurangi: Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(111.962.653)	(111.962.653)	<i>Less: Provision for expected credit loss</i>
Total	<u>35.965.598</u>	<u>35.799.232</u>	<i>Total</i>

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong masing-masing sebesar Rp 21.313.289.128 (setara dengan US\$ 1.354.859 pada tahun 2022) dan Rp 21.313.289.128 (setara dengan US\$ 1.493.678 pada tahun 2021) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US\$ 39.096.747 dan US\$ 39.130.738 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Non-trade receivables from PT Multikarsa Investama represent the cash receipts from AR International Limited, Hong Kong of Rp 21,313,289,128 (equivalents to US\$ 1,354,859 in 2022) and Rp 21,313,289,128 (equivalents to US\$ 1,493,678 in 2021) for the refund on the Company's advances for the purchase of property, plant and equipment (machinery and equipment). The remaining balance of US\$ 39,096,747 and US\$ 39,130,738, respectively as at December 31, 2022 and 2021 represents advance payments for salary and other expenses.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

12. PIUTANG NON-USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2022
	Rp
Saldo awal	111.962.653
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	—
Pengurangan penyisihan	—
Saldo akhir	111.962.653

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya. Per tanggal 31 Desember 2022, penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk sisa saldo PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 35.965.598 tidak dibuat dan akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang Perusahaan selesai. Lebih lanjut, manajemen berkeyakinan bahwa sisa saldo piutang non-usaha tersebut dapat ditagih di kemudian hari.

Rincian piutang non-usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2022
	US\$
Dolar Amerika Serikat	106.410.712
Rupiah	
(Rp 653.112.406.009 pada tahun 2022 dan Rp 590.040.301.049 pada tahun 2021)	41.517.539
Jumlah	147.928.251

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

12. NON-TRADE RECEIVABLES (Continued)

Changes in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2021	
	Rp	
Saldo awal	111.962.653	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:		<i>Movement during the period:</i>
Penambahan penyisihan	—	<i>Addition</i>
Pengurangan penyisihan	—	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	111.962.653	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the status of the non-trade receivables, management believes that the carrying value is a reasonable approximation of fair value. As at December 31, 2022, the provision expected credit loss of remaining balance of PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 35,965,598 was not provided and this will be addressed when the Company's debt restructuring is done and the settlement of the non-trade receivables is completed. Further, management believes that the remaining balance of non-trade receivables are collectible in the future.

The details of non-trade receivables based on its original currencies are as follows:

	2021	
	US\$	
Dolar Amerika Serikat	106.410.712	<i>United States Dollar</i>
Rupiah		<i>Rupiah</i>
(Rp 653,112,406,009 in 2022 and Rp 590,040,301,049 in 2021)	41.351.173	
Jumlah	147.761.885	<i>Total</i>

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of non-trade receivables is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2022 US\$	2021 US\$	
BPPN (PPA):			IBRA (PPA):
PT Bank Dharmala			PT Bank Dharmala
Rekening Rupiah	1.947	1.947	Rupiah account
PT Bank Putera Multikarsa			PT Bank Putera Multikarsa
Rekening Rupiah	281.383	281.383	Rupiah account
Rekening Dolar Amerika Serikat	701.266	701.266	US Dollar account
PT Bank Papan Sejahtera			PT Bank Papan Sejahtera
Rekening Rupiah	2.687	2.687	Rupiah account
PT Bank Umum Nasional			PT Bank Umum Nasional
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.882	1.882	US Dollar account
PT Bank Asia Pacific			PT Bank Asia Pacific
Rekening Rupiah	40	40	Rupiah account
Jumlah	989.205	989.205	Total
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(989.205)	(989.205)	Less: Provision for expected credit loss
Bersih	—	—	Net
Mutasi atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:			The movements in provision for expected credit loss on other non-current financial assets are as follows:
	2022 US\$	2021 US\$	
Saldo awal tahun	989.205	989.205	Beginning balance
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71	—	—	Adjustment in relation to adoption of SFAS 71
Saldo akhir	989.205	989.205	Ending balance

Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

As the Company and its Subsidiaries are under restructuring process with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the aggregate balances of cash in banks were restricted by IBRA.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo masing masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sejumlah US\$ 989.205, yang ada di bank tersebut disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Indonesian government through the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) suspended the bank operating licences of PT Bank Putera Multikarsa, a related party, on January 28, 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific and PT Bank Papan Sejahtera on March 13, 1999; and PT Bank Umum Nasional on August 21, 1998. As a result, the balance of banks as at December 31, 2022 and 2021 amounting to US\$ 989,205, respectively, is shown as other non-current financial assets in the consolidated statements of financial position as at December 31, 2022 and 2021.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA
(Lanjutan)

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

13. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS
(Continued)

The Company believes that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US\$ 989,205.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of other non current financial assets is disclosed in Note 51.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Pemilikan langsung:			<i>Direct acquisition:</i>
Nilai tercatat	1.807.893.999	1.799.847.502	<i>Carrying cost</i>
Akumulasi penyusutan	(1.739.863.200)	(1.735.622.663)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	68.030.799	64.224.839	<i>Book value</i>
Aset dalam penyelesaian	4.085.024	10.480.538	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	72.115.823	74.705.377	<i>Total</i>

Pemilikan langsung:

2 0 2 2	Saldo awal <i>Beginning</i> US\$	Perubahan selama periode berjalan / <i>Changes during the period</i> Penambahan <i>Addition</i> US\$	Pengurangan <i>Deduction</i> US\$	Reklasifikasi <i>Reclassification</i> US\$	Saldo akhir <i>Ending</i> US\$	
Nilai tercatat :						<i>Carrying cost :</i>
Tanah	15.665.079	—	—	—	15.665.079	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	48.647.493	—	—	—	48.647.493	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.726.294.399	9.623	—	8.251.093	1.734.555.115	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.730.038	—	(218.866)	—	5.511.172	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3.510.493	4.647	—	—	3.515.140	<i>Office equipment</i>
	1.799.847.502	14.270	(218.866)	8.251.093	1.807.893.999	
Akumulasi penyusutan :						<i>Accumulated depreciation :</i>
Bangunan dan prasarana	46.911.397	122.969	—	—	47.034.366	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.679.792.721	4.193.661	—	—	1.683.986.382	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.676.009	31.708	(218.866)	—	5.488.851	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3.242.536	111.065	—	—	3.353.601	<i>Office equipment</i>
	1.735.622.663	4.459.403	(218.866)	—	1.739.863.200	
Nilai buku	64.224.839				68.030.799	<i>Book value</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment are as follows:

<u>2021</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period</u> <u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$	<u>Saldo akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat :						<i>Carrying cost :</i>
Tanah	15.665.079	—	—	—	15.665.079	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	48.647.493	—	—	—	48.647.493	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.716.769.192	3.496.832	—	6.028.375	1.726.294.399	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.751.969	1.211	(23.142)	—	5.730.038	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3.487.036	23.457	—	—	3.510.493	<i>Office equipment</i>
	<u>1.790.320.769</u>	<u>3.521.500</u>	<u>(23.142)</u>	<u>6.028.375</u>	<u>1.799.847.502</u>	
Akumulasi penyusutan :						<i>Accumulated depreciation :</i>
Bangunan dan prasarana	46.788.567	122.830	—	—	46.911.397	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.676.151.027	3.641.694	—	—	1.679.792.721	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	5.628.600	70.551	(23.142)	—	5.676.009	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3.127.457	115.079	—	—	3.242.536	<i>Office equipment</i>
	<u>1.731.695.651</u>	<u>3.950.154</u>	<u>(23.142)</u>	<u>—</u>	<u>1.735.622.663</u>	
Nilai buku	<u>58.625.118</u>				<u>64.224.839</u>	<i>Book value</i>

Aset dalam penyelesaian / Construction in progress:

<u>2022</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama setahun berjalan / Changes during the current period</u> <u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$	<u>Saldo Akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>
Aset dalam penyelesaian	<u>10.480.538</u>	<u>2.497.319</u>	<u>(641.740)</u>	<u>(8.251.093)</u>	<u>4.085.024</u>	<i>Construction in progress</i>

<u>2021</u>	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Perubahan selama setahun berjalan / Changes during the current period</u> <u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> <u>Reclassification</u> US\$	<u>Saldo Akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat:						<i>Carrying cost:</i>
Aset dalam penyelesaian	<u>11.854.210</u>	<u>4.654.703</u>	<u>—</u>	<u>(6.028.375)</u>	<u>10.480.538</u>	<i>Construction in progress</i>

	<u>2022</u> US\$	<u>2021</u> US\$	
Beban penyusutan dialokasikan pada:			<i>Depreciation expenses is allocated to:</i>
Pemilikan langsung:			<i>Direct acquisition:</i>
Beban pabrikasi (Catatan 41)	4.316.352	3.764.524	<i>Manufacturing expense (Note 41)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 43)	143.051	185.630	<i>General and administrative expenses (Note 43)</i>
Jumlah	<u>4.459.403</u>	<u>3.950.154</u>	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 m² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 m² sudah diperpanjang hingga 29 November 2027.

Dan pada tahun 2014, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 m² sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 m² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 m², dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2022, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 4.085.024 yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2021 sebesar US\$ 10.480.538 dan penambahan selama tahun 2022 sebesar US\$ 2.699.680, pengurangan sebesar US\$ 844.101 serta reklasifikasi ke aset tetap sebesar US\$ 8.251.093. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 80% dan sudah diselesaikan pada tahun 2023. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 10.480.538 yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2020 sebesar US\$ 11.854.210 dan penambahan selama tahun 2021 sebesar US\$ 4.654.703 serta reklasifikasi ke aset tetap sebesar US\$ 6.028.375. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, total persentase penyelesaian untuk instalasi mesin dan peralatan tersebut adalah sekitar 80% dan sudah diselesaikan pada tahun 2022. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The Company own several pieces of land located in Karawang and Kendal amounted to 755,071 square meters with certificate Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 – 30 years which will be expired between 2006 and 2044. In 2007, the Company has extended the ownership certificate of the land which were located in Semarang of 78,111 square meters up to November 29, 2027.

Also in 2014, the Company has also extended the ownership certificate of the land which were located in Karawang of 319,755 square meters up to May 3, 2034. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the certificate of landrights since all the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Part of the Company's land in Karawang, with certificate Building Use Right (HGB) No. 13. of 33,630 square meters and certificate Building Use Right (HGB) No. 14 of 35,380 square meters, are pledged to PT Bina Prima Perdana (BPP) towards secured debts' PT Texmaco Jaya Tbk (in bankruptcy) (Note 21).

As at December 31, 2022, the construction in progress for machinery and equipment of US\$ 4,085,024 consist of the remaining balance in the construction in progress for machinery and equipment in 2021 of US\$ 10,480,538, the addition during the year 2022 of US\$ 2,699,680, deduction of US\$ 844,101 and reclassification of US\$ 8,251,093. Up to December 31, 2022, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 80% and will be completed in 2023. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

As at December 31, 2021, the construction in progress for machinery and equipment of US\$ 10,480,538 consist of the remaining balance in the construction in progress for machinery and equipment in 2020 of US\$ 11,854,210, the addition during the year 2021 of US\$ 4,654,703, and reclassification during the year 2020 of US\$ 6,028,375. Up to December 31, 2021, the total percentage of completion for the construction in progress for installation of machinery and equipment is approximately 80% and will be completed in 2022. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada bulan November 2014, Perusahaan telah membeli sebuah Gas Turbine senilai US\$ 4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2022, nilai wajar atas tanah (814.764 m²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 715.608.873.000 (setara dengan US\$ 45.490.361) dan nilai wajar atas bangunan (256.881 m²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 321.776.042.000 (setara dengan US\$ 20.454.901).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 10 Desember 2021, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US\$ 396.778.300 dengan nilai likuidasi sebesar US\$ 238.506.000.

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

- a. Jenis hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik fisik dan tanah
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US\$ 1.706.847.709 dan US\$ 1.700.140.759. Namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT MAG sebagai pemimpin dari perusahaan asuransi, terhadap resiko kerugian kebakaran dan resiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 460.550.000 dan US\$ 458.550.000 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

In November 2014, the Company has purchased a Gas Turbine for US\$ 4,217,940 from the curator of PT Wismakarya Prasetya on a public auction.

Management believes that the estimated recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their carrying values, hence, no impairment of property, plant and equipment should be recorded as at the reporting date.

In 2022, the fair value of land (814,764 sqm) based on NJOP (Tax Object Market Value) is Rp 715,608,873,000 (equivalent to US\$ 45,490,361) and the fair value of building (256,881 sqm) based on NJOP is Rp 321,776,042,000 (equivalent to US\$ 20,454,901).

Based in the appraisal's report of KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dated December 10, 2021, total market value of the Company's property, plant and equipment were US\$ 396,778,300 with the liquidation value of US\$ 238,506,000.

The valuation, which conforms to International Valuation Standards, was determined by reference to recent market transactions on arm's length terms. Appraisal method used is Market Data Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

- a. Type of right on property*
- b. Market condition*
- c. Location*
- d. Land and Physical characteristics*
- e. Income producing characteristics*

As at December 31, 2022 and 2021, total acquisition cost of fully depreciated property, plant and equipment is amounted to US\$ 1,706,847,709 and US\$ 1,700,140,759, respectively. But the Company is still using these assets in their operations.

All of the Company's property, plant and equipment, except land, were insured with PT MAG lead Insurance Company from fire loss and other risks including earthquake valuing in total of US\$ 460,550,000 and US\$ 458,550,000 as at December 31, 2022 and 2021, respectively. The Company's management, believes that the sum insured as stated above is adequate to cover possible losses arising from risks covered.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Sebagian besar tanah, gedung, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi terjamin yang diperoleh dari PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 21). Mesin dan peralatan dibawah proyek Batch Poly (diluar pekerjaan sipil), Fiber Line, dan proyek Otomotif dengan mesin EFK dengan total sebesar US\$ 17.700.000 pada tahun 2021 dan tahun 2020 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal yang diperoleh dari Damiano Investments B.V., Belanda (Catatan 23).

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

Most of Company's land, building, machinery and equipments are used as collateral for secured bond holders from PT Bina Prima Perdana (BPP)/ PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Note 21). The machinery and equipment under Batch Poly Project (excluding civil work), Fiber Line, and Automotive Project with EFK machine of US\$ 17,700,000 in 2021 and in 2020, respectively, are used as collateral for the Capex Loans from Damiano Investments B.V., Netherland (Note 23).

15. HAK PAKAI

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

15. RIGHT OF USE

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

2022

Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period

	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Saldo akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat :					<i>Carrying cost:</i>
Bangunan dan prasarana	1.633.782	454.652	(883.300)	1.205.134	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	1.425.437	—	—	1.425.437	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	686.691	138.164	(120.289)	704.566	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5.948	—	—	5.948	<i>Office equipment</i>
	<u>3.751.858</u>	<u>592.816</u>	<u>(1.003.589)</u>	<u>3.341.085</u>	
Akumulasi penyusutan :					<i>Accumulated depreciation :</i>
Bangunan dan prasarana	596.554	240.876	(256.963)	580.467	<i>Building and improvement</i>
Mesin dan peralatan	468.220	237.573	—	705.793	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	247.924	149.784	(113.319)	284.389	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	1.984	3.964	—	5.948	<i>Office equipment</i>
	<u>1.314.682</u>	<u>632.197</u>	<u>(370.282)</u>	<u>1.576.597</u>	
Nilai buku	<u>2.437.176</u>			<u>1.764.488</u>	<i>Book value</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

15. **HAK PAKAI** (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan rincian hak pakai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian: (Lanjutan)

15. **RIGHT OF USE** (Continued)

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position: (Continued)

2 0 2 1

Perubahan selama periode berjalan / Changes during the period

	<u>Saldo awal</u> <u>Beginning</u> US\$	<u>Penambahan</u> <u>Addition</u> US\$	<u>Pengurangan</u> <u>Deduction</u> US\$	<u>Saldo akhir</u> <u>Ending</u> US\$	
Nilai tercatat :					Carrying cost:
Bangunan dan prasarana	1.613.489	—	—	1.613.489	Building and improvement
Mesin dan peralatan	1.425.437	—	—	1.425.437	Machinery and equipment
Kendaraan	559.415	165.270	(17.701)	706.984	Vehicles
Peralatan kantor	5.948	—	—	5.948	Office equipment
	<u>3.604.289</u>	<u>165.270</u>	<u>(17.701)</u>	<u>3.751.858</u>	
Akumulasi penyusutan :					Accumulated depreciation :
Bangunan dan prasarana	249.255	347.299	—	596.554	Building and improvement
Mesin dan peralatan	230.647	237.573	—	468.220	Machinery and equipment
Kendaraan	185.784	79.841	(17.701)	247.924	Vehicles
Peralatan kantor	—	1.984	—	1.984	Office equipment
	<u>665.686</u>	<u>666.697</u>	<u>(17.701)</u>	<u>1.314.682</u>	
Nilai buku	<u>2.938.603</u>			<u>2.437.176</u>	Book value

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>	
Beban penyusutan hak pakai (Catatan 41 dan 43)			Depreciation charge of right-of-use assets (Note 41 and 43)
Bangunan dan Prasarana	240.876	347.299	Building and infrastructure
Perlengkapan kantor	3.964	1.983	Office and equipment
Mesin dan Perlengkapan	237.573	237.573	Machinery and equipment
Kendaraan	149.784	79.842	Vehicle
	<u>632.197</u>	<u>666.697</u>	
Beban bunga (termasuk dalam biaya keuangan) (Catatan 44)	153.668	225.930	Interest expense (included in finance cost) (Note 44)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek, termasuk dalam:			Expense relating to short-term leases, included in:
beban pokok penjualan (Catatan 41)	371.705	505.838	cost of goods sold (Note 41)
beban umum administrasi (Catatan 43)	672.839	701.336	general and administrative expenses (Note 43)
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek (termasuk dalam biaya administrasi)	—	—	Expense relating to leases of low-value assets that are not short-term leases (included in administrative expenses)
Sewa di luar lingkup PSAK 73 (Catatan 41)	407.167	335.142	Items outside the scope of SFAS 73 (Note 41)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

15. HAK PAKAI (Lanjutan)

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2022 adalah US\$ 765.039 (pokok 611.731 dan bunga 153.668).

15. RIGHT OF USE (Continued)

The total cash outflow for leases in 2022 was US\$ 765,039 (principal 611,731 and interest 153,668).

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	2 0 2 2 US\$	2 0 2 1 US\$	
Biaya proses legal hak atas tanah	166.652	166.652	Legal processing of landrights
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(70.247)	(55.740)	Less: accumulated amortization
Bersih	<u>96.405</u>	<u>110.912</u>	Net
SAP	641.740	-	SAP
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(10.695)	-	Less: accumulated amortization
Bersih	<u>631.045</u>	<u>-</u>	Net
Total aset tidak berwujud	<u><u>727.450</u></u>	<u><u>110.912</u></u>	Total intangible assets

Beban amortisasi dialokasikan pada:

Amortization expense are allocated to:

Beban umum dan administrasi (Catatan 43) 25.202

General and administrative expenses (Note 43) 13.542

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 m²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 m²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun or 3 May 2034.

Intangible assets represent legal cost associated with the acquisition of landrights for land located at Bandung (166 square meters) and the acquisition of landrights for land located in Karawang. (319,755 square meters). These are amortized over the useful life (Hak Guna Bangunan) of 20 years or May 3, 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

As at December 31, 2022 and 2021, the management believes that there was no indication of impairment for intangible assets.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	2 0 2 2 US\$	2 0 2 1 US\$	
Akun ini terdiri dari:			This account consist of:
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Pemasok lokal	6.831.667	4.996.278	Local suppliers
Pemasok luar negeri	6.783.780	12.668.492	Foreign suppliers
Jumlah	<u><u>13.615.447</u></u>	<u><u>17.664.770</u></u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Sampai dengan 1 bulan	7.367.643	12.195.877	Up to 1 month
> 1 bulan – 3 bulan	2.594.670	2.806.670	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	331.497	101.084	> 3 months – 6 months
> lebih dari 6 bulan	3.321.637	2.561.139	> more than 6 months
Jumlah	<u>13.615.447</u>	<u>17.664.770</u>	

17. TRADE PAYABLES (Continued)

A summary of the aging of trade payables to third parties based on the date of invoice is as follows:

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables to third parties based on its original currencies are as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Dolar Amerika Serikat	7.059.293	12.537.893	United States Dollar
Rupiah (Rp 95.641.152.688 pada tahun 2022 dan Rp 68.939.317.435 pada tahun 2021)	6.079.789	4.831.331	Rupiah (Rp 95,641,152,688 in 2022 and Rp 68,939,317,435 in 2021)
Euro Eropa (EUR 374.902,38 pada tahun 2022 dan EUR 201.470 pada tahun 2021)	398.297	227.701	Euro Eropa (EUR 374.902,38 in 2022 and EUR 201,470 in 2021)
Yen Jepang (Yen 2.137.766 pada tahun 2022 dan Yen 6.612.090 pada tahun 2021)	15.977	57.409	Japanese Yen (Yen 2,137,766 in 2022 and Yen 6,612,090 in 2021)
Poundsterling (£ 48.248 pada tahun 2022 dan £ 6.075 pada tahun 2021)	58.047	8.175	Poundsterling (£ 48,248 in 2022 and £ 6,075 in 2021)
Singapore Dolar (SGD 4.519,72 pada tahun 2022 dan SGD 3.062 pada tahun 2021)	3.350	2.261	Singapore Dollar (SGD 4,519.72 in 2022 and SGD 3,062 in 2021)
Swiss Franc (CHF 643,95 pada tahun 2022)	694	–	Swiss Franc (CHF 643.95 in 2022)
Jumlah	<u>13.615.447</u>	<u>17.664.770</u>	Total

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Trade payables to local and foreign suppliers represent payables for purchase of raw materials and indirect materials. These are non-interest bearing with clear terms of repayment.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminakan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

Due to their short-term nature, their carrying amount of trade payables approximates their fair value.

There is no guarantee given on the trade payables.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 51.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
<u>Pihak ketiga :</u>			<u>Third parties :</u>
Bunga	24.660.770	27.299.860	<i>Interest</i>
Listrik dan gas	2.507.331	3.286.770	<i>Electricity and gas</i>
Pemasaran	650.041	-	<i>Marketing</i>
Asuransi	181.499	201.161	<i>Insurance</i>
Transportasi	113.427	686.395	<i>Transportation</i>
Jasa profesional	95.337	72.728	<i>Professional fee</i>
Sewa	75.545	32.697	<i>Rent</i>
Liabilitas klaim pelanggan	49.955	152.235	<i>Claim customer liability</i>
Lain-lain	17.864	928.963	<i>Others</i>
	<u>28.351.769</u>	<u>32.660.809</u>	
<u>Pihak berelasi :</u>			<u>Related party :</u>
Bunga	18.320.584	15.889.791	<i>Interest</i>
Jumlah	<u>46.672.353</u>	<u>48.550.600</u>	<i>Total</i>

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp 387.938.571.029 (setara dengan US\$ 24.660.770 pada tahun 2022) dan Rp 389.541.977.860 (setara dengan US\$ 27.299.860 pada tahun 2021) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 21).

Portion of accrued interest amounted to Rp 387,938,571,029 (equivalent to US\$ 24.660.770 in 2022) and Rp 389.541.977.860 (equivalent to US\$ 27.299.860 in 2021) represent the interest expenses accrued from secured debt since year 2001 to 2002, while all the unpaid and accrued interest up to year 2000 according to the DMOA had been waived. The interest expense after the year 2002 has not been recorded by the Company due to the restructuring process that has not yet been completed (Note 21).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(Lanjutan)

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2022	2021
	US\$	US\$
Rupiah		
(Rp 471.168.116.208 pada 2022 dan Rp 478.816.200.255 pada 2021)	29.951.568	33.556.395
Dolar Amerika Serikat	16.720.785	14.994.205
Total	<u>46.672.353</u>	<u>48.550.600</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

18. ACCRUED EXPENSES (Continued)

The details of accrued expenses based on its original currencies are as follows:

Rupiah
(Rp 471,168,116,208 in 2022 and
Rp 478,816,200,255 in 2021)

United States Dollar

Due to their short-term nature, the carrying amount of accrued expenses approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of accrued expense disclosed in Note 51.

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2022	2021
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Bank Bukopin Tbk	<u>582.170</u>	<u>3.656.794</u>

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Tengah area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Kaliwungu dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bukopin sebesar US\$ 582.170. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

19. SHORT-TERM LOANS

Third Party:
PT Bank Bukopin Tbk

On August 8, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in Central Java Semarang area and PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) regarding the financing of electricity bills for Kaliwungu units by providing a Letter of Credit facility of Rp 72,000,000,000. As of December 31, 2022, the outstanding balance of short-term loans to Bukopin was US\$ 582,170. This agreement is valid for 12 (twelve) months and can be extended by mutual agreement of the parties.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan listrik untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman jangka pendek kepada Bukopin sebesar US\$ 3.656.794. Perjanjian ini berlaku selama 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribusi Jawa Barat area Karawang dan PT Bank Bukopin Tbk tentang pembiayaan tagihan gas untuk unit Karawang dengan pemberian fasilitas *Letter of Credit* sebesar Rp 45.000.000.000. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama para pihak.

Bank Bukopin membiayai pembayaran PLN dan PGN melalui metode pembiayaan tagihan Flexi. Namun karena adanya perubahan manajemen Bank Bukopin pada awal tahun 2021, bank memutuskan untuk menghentikan pemberian fasilitas kepada Perusahaan.

Sejak April / Mei 2020, Perusahaan membayar PLN dan PGN secara langsung karena fasilitas tagihan Flexi ini sudah tidak tersedia lagi. Hingga Desember 2020, Perusahaan baru saja memperpanjang jumlah yang jatuh tempo dan membayar bunga kepada Bank Bukopin. Perusahaan telah meminta Bank Bukopin untuk mengubah jumlah yang terutang ini menjadi pinjaman modal kerja dan dilunasi selama 24 bulan mulai tahun 2021.

Pada bulan April 2021, Bukopin menyampaikan surat persetujuan pengalihan fasilitas tagihan Flexi ke Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan Maret 2022.

Pada bulan Januari 2022, Perusahaan telah menyampaikan surat permohonan perpanjangan angsuran atas sisa pokok pinjaman untuk bulan Maret 2022 sampai dengan April 2023. Perusahaan telah menerima surat persetujuan dari Bukopin.

19. SHORT-TERM LOANS (Continued)

On September 19, 2018, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of electricity bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2021, the outstanding balance of short term loans to Bukopin was US\$ 3,656,794. This agreement is valid for 6 (six) months and can be extended by mutual agreement of the parties.

On September 30, 2020, the Company has entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk distribution in West Java area of Karawang and PT Bank Bukopin Tbk regarding the financing of gas bills for Karawang unit by providing a Letter of Credit facility of Rp 45,000,000,000. This agreement is valid for 1 (one) year and can be extended by mutual agreement of the parties.

Bank Bukopin was financing the payment of PLN and PGN through the Flexi bill financing method. However due to the change in the management of Bank Bukopin in early 2021, the bank has decided to stop extending the facility to the Company.

Since April / May 2020, the Company was paying PLN and PGN directly as this Flexi Bill facility was no longer available. Until December 2020, the Company just extended the falling due amount and paid interest to Bank Bukopin. The Company has requested Bank Bukopin to convert this balance outstanding amount into a working capital loan and be repaid over 24 months beginning 2021.

In April 2021, Bukopin submitted a letter of approval for the transfer of the Flexi billing facility to a Working Capital Loan with a period of 12 months until March 2022.

In January 2022, the Company has submitted application letter for installment extension of the remaining loan principal for March 2022 to April 2023. The Company has received the approval letter from Bukopin.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

19. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Total saldo terhutang pada Desember 2022 adalah Rp 9,158.110.000 (setara dengan US\$ 582.170) terdiri dari Rp 3.979.921.924 (setara dengan US\$ 252.999) di Cabang Semarang dan Rp 5.178.188.076 (setara dengan US\$ 329.171) di Cabang Karawang.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

19. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The total amount outstanding as of December 2022 was Rp 9,158,110,000 (equivalent to US\$ 582,170) comprising of Rp 3,979,921,924 (equivalent to US\$ 252,999) in Semarang Branch and Rp 5,178,188,076 (equivalent to US\$ 329,171) in Karawang Branch.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of short term loans disclosed in Note 51.

20. UTANG BANK

	2022 US\$
<u>Pihak berelasi:</u>	
Damiano Investment B.V., Belanda	99.061.481

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka Letter of Credit di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments B.V., Belanda.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (d/h PT Ferrier Hodgson) sebagai Monitoring Agent, sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "Letter of Credit di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas Letter of Credit". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments B.V., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

20. BANK LOANS

	2021 US\$
	97.393.874

Related Party:

Damiano Investment B.V., Netherland

According to the loan agreement dated March 3, 2006 and its amendment dated August 31, 2006 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to provide the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount of US\$ 50,000,000. Accordingly, the Company can also use the lender name as guarantor for opening Letter of Credit in Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). In addition, the Company should pay a financing fee of 2.25% per month on the aggregate amounts of the facility in Barclays to Damiano Investments B.V., Netherland.

Based on the amendment loan agreement dated January 1, 2009 between the Company (Borrower), and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (previously PT Ferrier Hodgson as Monitoring Agent, from April 3, 2009 onwards, any and all references to "Barclays Letter of Credit Facility" shall be moved to "Deutsche Bank AG: Letter of Credit Facility". The fee charges by Damiano Investments B.V., Netherland on this facility was 1.25% per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

20. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam) dan Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 50.000.000 menjadi US\$ 80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Agustus 2021 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments B.V., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Kordamentha (*Monitoring Agent*). Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 100.000.000 menjadi US\$ 102.000.000.

Fasilitas yang tersedia per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sejumlah US\$ 101.920.655 dan US\$ 101.792.261. *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US\$ 99.061.481 pada tahun 2022 dan US\$ 97.393.874 pada tahun 2021. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini merupakan *revolving facility*. Jangka waktu jatuh tempo dari fasilitas *Letter of Credit* ini adalah bulan Agustus 2023.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama atas fasilitas pembiayaan *Letter of Credit* dengan Deutsche bank, Jakarta pada tanggal 24 September 2018 sejumlah US\$ 20.000.000. Ini merupakan bagian (Sub-Limit) dari keseluruhan fasilitas pinjaman *Letter of Credit* yang diberikan oleh Damiano Investment B.V. melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022, bunga biaya pendanaan atas utang bank telah dibebaskan oleh Damiano Investments B.V., Belanda sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 30 Desember 2022.

Fasilitas *Letter of Credit* dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US\$ 45.000.000 dan US\$ 60.200.000 (Catatan 6 dan 9).

Karena bersifat jangka pendek, maka jumlah tercatat pinjaman bank mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

20. BANK LOANS (Continued)

The Letter of Credit facility always changed based on the Company's requirements for purchasing of raw materials. Based on the recent amendment loan agreement dated April 8, 2011 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Ferrier Hodgson (Monitoring Agent), the lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 50,000,000 to US\$ 80,000,000.

Based on the amendment loan agreement on August 2021 between the Company (Borrower) and Damiano Investments B.V., Netherland (Lender), and PT Kordamentha (Monitoring Agent). The lender agreed to increase the Letter of Credit facility in the aggregate principal amount from US\$ 100,000,000 to US\$ 102,000,000.

The available facility as at December 31, 2022 and 2021 was US\$ 101,920,655 and US\$ 101,792,261, respectively. The letter of credit used by the Company to purchase of raw materials is US\$ 99,061,481 in 2022 and US\$ 97,393,874 in 2021, respectively. All of the bank loans is determined in US Dollar. This is a revolving facility. Due date maturity of this Letter of Credit Facility is in August 2023.

The Company has entered into an agreement on a Letter of Credit financing facility with Deutsche Bank, Jakarta on September 24, 2018 in the amount of US\$ 20,000,000. This sub-limit of the total Letter of Credit loan facility provided by Damiano Investment B.V. through Deutsche Bank, Hong Kong.

For the year ended December 31, 2022 the interest fee on Bank Loan has been waived by Damiano Investments B.V., Netherland as per amendment agreement dated December 30, 2022.

This letter of credit facility is secured by fiduciary transfers of receivables and inventories valuing US\$ 45,000,000 and US\$ 60,200,000, respectively (Notes 6 and 9).

Due to their short-term nature, their carrying amount of bank loans approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of bank loans is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

21. UTANG TERJAMIN

21. SECURED DEBTS

	2022	2021	
	US\$	US\$	
<u>Obligasi:</u>			<u>Bonds:</u>
13% Guaranteed Secured Notes	122.526.000	122.526.000	13% Guaranteed Secured Notes
Secured Floating Rate Notes	50.000.000	50.000.000	Secured Floating Rate Notes
9,375% Guaranteed Secured Notes	250.000.000	250.000.000	9.375% Guaranteed Secured Notes
11,375% Guaranteed Secured Notes	260.000.000	260.000.000	11.375% Guaranteed Secured Notes
	<u>682.526.000</u>	<u>682.526.000</u>	
<u>PT Bina Prima Perdana:</u>			<u>PT Bina Prima Perdana</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
IDR 1.302.583.907.331	82.803.630	91.287.680	IDR 1,302,583,907,331
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834	USD
EUR 849.872	902.904	960.526	EUR 849,872
YEN 3.001.711.400	22.433.494	26.062.192	YEN 3,001,711,400
	<u>135.195.862</u>	<u>147.366.232</u>	
<u>Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:</u>			<u>Ex – Banks – Billateral Loans:</u>
Damiano Investments B.V., Belanda			Damiano Investments B.V., Netherlands
(Eks. Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088	(Ex. Credit Agricole Indosuez, Singapore)
Damiano Investments B.V., Belanda			Damiano Investments B.V., Netherlands
(Eks. PT Bank Finconesia)			(Ex. PT Bank Finconesia)
EUR 7.471.539	7.937.771	8.444.342	EUR 7,471,539
Damiano Investments B.V., Belanda			Damiano Investments B.V., Netherlands
(Eks. Union Europeene de CIC, Singapura)			(Ex. Union Europeene de CIC, Singapore)
EUR 5.941.395	6.312.144	6.714.972	EUR 5,941,395
Damiano Investments B.V., Belanda			Damiano Investments B.V., Netherlands
(Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097	(Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Kyoo Investment Limited, British Virgin Island			Kyoo Investment Limited, British Virgin Island
(Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	(Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sverige Financing Limited, British Virgin Island			Sverige Financing Limited, British Virgin Island
(Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	(Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sasando Pte. Ltd., Singapore			Sasando Pte. Ltd., Singapore
(Ex. Bangkok Bank, Singapura)	500.000	500.000	(Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Sverige Netherlands B.V., Netherlands			Sverige Netherlands B.V., Netherlands
(Ex. Bangkok Bank, Singapura)	9.600	9.600	(Ex. Bangkok Bank, Singapore)
Lain-lain	490.400	490.400	Others
	<u>29.670.100</u>	<u>30.579.499</u>	
<u>Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):</u>			<u>Ministry of Finance (Ex. BNI LC):</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458	United States Dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp 38.468.048.072 pada tahun 2022 dan 2021)	2.445.367	2.695.918	(Rp 38,468,048,072 in 2022 and 2021)
	<u>82.811.825</u>	<u>83.062.376</u>	
Jumlah	<u>930.203.787</u>	<u>943.534.107</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program “Penjualan aset dan saham Perusahaan Texmaco” yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments B.V., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2b) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang terjamin akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US\$ 80 juta dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur terjamin atas penukaran utangnya.

Perusahaan juga telah mengajukan pembaharuan atas usulan Restrukturisasi Utang Terjamin kepada Komite dan Kementerian Keuangan pada tanggal 26 Maret 2018.

Selanjutnya, pada September 2020, Perusahaan melakukan pertemuan dengan tim koordinator dari Kementerian Perekonomian, Penanaman Modal, Keuangan, dan Direktorat Kekayaan Negara (DJKN) dan menekankan perlunya solusi segera atas masalah restrukturisasi utang yang berkepanjangan. Perusahaan meminta tim untuk mempertimbangkan dengan baik usulan sebelumnya untuk mengubah 100% hutang menjadi ekuitas yang telah disetujui oleh semua kreditur terjamin lainnya dan menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan pembahasan tersebut, Perusahaan mengajukan banding kepada Menteri Keuangan melalui Direktur Jenderal Kekayaan Negara pada tanggal 25 September 2020 untuk menyetujui Usulan Restrukturisasi Hutang Terjaminnya atas konversi 100% hutang menjadi ekuitas.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima tanggapan dari Menteri Keuangan terkait dengan proposal konversi Perusahaan tersebut.

21. SECURED DEBTS (Continued)

In November 2010 and December 2010, PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) announced the “Sale of Texmaco Assets and Shares” programme which includes the fixed assets held as security by PPA in the Company-Semarang’s site. However for some reasons, the programme was later called off and cancelled.

Damiano Investments B.V., Netherland currently hold approximately 93% of the secured bonds and ex. banks are willing to approve the new Secured Debt Restructure Proposal. In February 2014, the Company has submitted a revised Secured Debt Restructuring Plan (SDRP) to PPA (Note 2b) in line with the current business trend and the sustainability of debts. According to the Revised Proposal, the secured debt will be converted into a retained debt of US\$ 80 million and the balance converted into equity. The new debt is repayable over 8 years. The existing equity will be diluted by 45.10% by issuance of 54.90% of new equity which will be issued to the secured creditors for swapping the debt.

The Company has also submitted an updated Secured Debt Restructuring proposal to the Committee and the Ministry of Finance on March 26, 2018.

Subsequently, in September 2020, the Company had a meeting with a coordinating team from Ministries of economic affairs, Investments, Finance, and Directorate of State Assets (DJKN) and emphasized the need for an immediate solution to the long-standing issue of its debt restructuring. The Company requested the team to favorably consider its earlier proposal of conversion of 100% debt into equity which all other secured creditors have agreed and awaiting approval from Ministry of Finance. Based on the discussions, the Company appealed to the Honorable Minister of Finance through Director General of State Assets (Direktur Jenderal Kekayaan Negara) on September 25, 2020 for approval of its Secured Debt Restructuring Proposal of conversion of 100% of the debt into equity.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company has not receive response from the Honorable Ministry of Finance, relating to the Company’s conversion proposal.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam Master Restructuring Agreement (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan *Exchangeable Bond (EB)* kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Februari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan default kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai perusahaan *holding tekstil* telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp 387.938.572.870 (setara dengan US\$ 24.660.770 pada tahun 2022) dan Rp 389.541.977.860 (setara dengan US\$ 27.299.860 pada tahun 2021) dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya atas utang terjamin Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

Kreditur / <i>Creditors</i>	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / <i>Principal Amount</i> <i>Outstanding of Debts Purchased</i>	Pertimbangan dalam Pembelian / <i>Purchase Consideration</i>
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / <i>Seller is retained a portion of the outstanding debts</i>
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	
Kyoa Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Jumlah / <i>Total</i>	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

21. SECURED DEBTS (Continued)

Loans to PT Bina Prima Perdana (BPP) represent loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which had been defaulted and transferred to BPPN. Further, pursuant to debt restructuring scheme in Master Restructuring Agreement (MRA) dated May 23, 2001, in 2002 the Company's debts to BPPN have been transferred to BPP. For this transfer, BPP issued Exchangeable Bond (EB) to BPPN. But, on February 26, 2004, BPPN issued a letter of default notice to PT Bina Prima Perdana. The letter stated that PT Bina Prima Perdana as the textile holding company had failed to pay the Exchangeable Bond (EB) coupons due on August 18, 2003.

The Company did not recognize the interest expenses on secured debts since 2002 since the Company is under restructuring process, and the interest payable will not be counted. As at December 31, 2022 and 2021, the Company had interest payable of Rp 387,938,572,870 (equivalent to US\$ 24,660,770 in 2022) and Rp 389,541,977,860 (equivalent to US\$ 27,299,860 in 2021) and was presented as part of accrued expenses in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Based on the Deed of Debt Assignment dated June 11, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to assign rights, title and interest of Company's secured debts to Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland B.V., and Sasando Pte. Ltd. in the proportion set out below:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok utang terjamin Perusahaan sejumlah US\$ 490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US\$ 9.600 tetap dimiliki oleh *Sverige Financing Limited*. Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Kreditur / Creditors	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli / <i>Principal Amount</i> <i>Outstanding of Debts purchased</i>	Pertimbangan dalam Pembelian / <i>Principal Amount Outstanding of</i> <i>Debts Purchased</i>
		Penjual menahan suatu proporsi atas utang / <i>Seller is retained a portion of</i> <i>the outstanding debts</i>
Damiano Investments B.V.	US\$ 1.303.097,37	
Kyoo Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Nederland B.V.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 9.600,00	US\$ 50.000,00
Lain-lain / <i>Others</i>	US\$ 490.400,00	
Jumlah / <i>Total</i>	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Further, based on the Transfer Certificate dated April 30, 2015, Sverige Financing Limited agree to transfer the principal on secured debt amounted US\$ 490,400 to some people, and hold for itself amounted US\$ 9,600. Then, the proportion of Company's secured debts are shown as below:

Consequently, the Company should be paid in respect of the Purchase Debt to each of the creditors above in accordance with the proportion of the Purchase Debt owned by each creditor as stated at the table above.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2022 US\$	2021 US\$	
Dolar Amerika Serikat	807.368.478	807.368.478	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa (EUR 14.262.806 pada tahun 2022 dan 2021)	15.152.818	16.119.839	<i>European Euro</i> <i>(EUR 14,262,806 in 2022 and 2021)</i>
Yen Jepang (Yen 3.001.711.400 pada tahun 2022 dan 2021)	22.433.495	26.062.192	<i>Japanese Yen</i> <i>(Yen 3,001,711,400 in 2022 dan 2021)</i>
Rupiah (Rp 1.341.051.955.403 pada tahun 2022 dan 2021)	85.248.996	93.983.598	<i>Rupiah</i> <i>(Rp 1,341,051,955,403 in 2022 and 2021)</i>
Jumlah	930.203.787	943.534.107	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

21. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

21. SECURED DEBTS (Continued)

Due to their short-term nature, the carrying amount of secured debts approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of secured debts is disclosed in Note 51.

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
	US\$	US\$	
Madison Pacific Trust Limited	31.883.604	30.622.670	Madison Pacific Trust Limited
Jumlah	<u>31.883.604</u>	<u>30.622.670</u>	Total

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US\$ 18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing masing sebesar US\$ 31.883.604 dan US\$ 30.622.670 yang terdiri dari utang pokok US\$ 18.670.630 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US\$ 13.212.974 pada tahun 2022 dan US\$ 11.952.040 pada tahun 2021.

22. UNSECURED NOTES PAYABLE

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

The Company has taking steps to implement the Composition Plan (Peace Plan) as approved by the unsecured creditors of the Company and ratified by the Commercial Court. On September 29, 2006, the unsecured creditors comprising of Banks, PT Bina Prima Perdana, Leasing, and Notes stand at US\$ 18,670,630 was restructured into Fixed Rate Notes under custodian of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

As at December 31, 2022 and 2021, the total restructured unsecured debt were US\$ 31,883,604 and US\$ 30,622,670, respectively, which comprising of principal notes at US\$ 18,670,630 plus unpaid capitalized interest of US\$ 13,212,974 in 2022 and US\$ 11,952,040 in 2021.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

22. WESEL BAYAR TIDAK TERJAMIN (Lanjutan)

Pada bulan Februari 2022, Perusahaan telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru dari Februari 2024 sampai Februari 2029 termasuk kapitalisasi bunga hingga Februari 2029. Rinciannya adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>
<u>Years</u>
2024
2025
2026
2027
2028
2029

Seluruh wesel bayar tidak terjamin dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan Akta Novasi dan Akses tanggal 28 April 2016 antara Perusahaan, Damiano Investments, B.V., Belanda, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, dan Madison Pacific Trust Limited, para pihak setuju untuk mengganti jasa Agen Fiskal atas Wesel Bayar tidak Terjamin dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited menjadi Madison Pacific Trust Limited.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga atas wesel bayar tidak terjamin masing-masing sebesar US\$ 1.265.137 dan US\$ 1.215.238, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan.

Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

22. UNSECURED NOTES PAYABLE (Continued)

In February 2022, the Company sought and got the approval of its Unsecured New Note Holders for the extension of its maturity from February 2024 to February 2029 including the capitalization of interest until February 2029. The details are as follows:

<u>Amortisasi</u>
<u>Amortizations</u>
5,00%
17,50%
17,50%
17,50%
20,00%
22,50%

All unsecured notes payable are denominated in United States Dollar.

Based on the Deed of Novation and Accession dated April 28, 2016 between the Company, Damiano Investments, B.V., Netherlands, Deutsche Bank AG, PT Pilot Asia Capital, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, and Madison Pacific Trust Limited, the parties agreed to changed the Fiscal Agency services of Unsecured New Notes from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to Madison Pacific Trust Limited.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the interest charges on the unsecured notes payable were US\$ 1,265,137 and US\$ 1,215,238 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company.

No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of unsecured notes payable is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

23. PINJAMAN MODAL

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2
	US\$
<u>Pihak yang berelasi:</u>	
Damiano Investments B.V.,	
Belanda	22.445.000

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 1 Juni 2006. Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Berdasarkan pembaharuan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Berdasarkan pembaharuan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

23. CAPEX LOANS

The breakdown of secured debts based on its original currencies are as follows:

	2 0 2 1
	US\$
<u>Related Party:</u>	
Damiano Investments B.V.,	
Netherland	22.445.000

Based on the Working Capital Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated June 1, 2006, Damiano Investments B.V., Netherland has provided the working capital loans facility for the Company. The interest chargeable on this loan is 9% per annum until the implementation of the Composition Plan. Upon implementation of the Composition Plan, the rate of interest as per the terms of the "New Notes / Loan restructure". The working capital loan shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement.

Based on the second amendment of working capital loan agreement dated June 1, 2011, the repayment date has been extended from 5 (five) years to be 7 (seven) years.

Based on the third amendment of third working capital loan agreement dated August 1, 2013, the repayment date has been re-extended from 7 (seven) years to be 9 (nine) years.

Based on the fourth amendment of third working capital loan agreement dated June 1, 2015, the repayment date has been re-extended from 9 (nine) years to be 11 (eleven) years. The management informed that the loan will be extended by 2 (two) more years when it expires by June 2017.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Pinjaman Ketiga:

Sepanjang tahun 2011, Damiano Investments B.V., Belanda telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 8.500.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Bagian dari pinjaman modal kerja ini sebesar US\$ 4.100.000 telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2012, dan sisanya sebesar US\$ 4.400.000 masih terhutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Sepanjang tahun 2012, Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 12.940.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Atas pinjaman ini masih terhutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Seluruh pinjaman modal kerja dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset-aset tertentu di Karawang dan Semarang dengan nilai sebesar US\$ 17.700.000 (Catatan 14).

Selama tahun 2016, Damiano Investments B.V., Belanda juga menyediakan US\$ 1.500.000 sebagai bagian dari belanja modal Perusahaan. Perusahaan telah melakukan pelunasan sebesar US\$ 875.000 selama tahun berjalan dan pada tanggal 31 Desember 2017 sisa saldo terutang adalah sebesar US\$ 625.000.

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Juli 2017 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, bunga untuk periode Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 telah dihapus.

Pinjaman Keempat:

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Keempat antara Perusahaan dengan Damiano Investments B.V., Belanda tanggal 5 November 2014, Damiano Investments B.V., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas Pinjaman untuk Perusahaan dengan total sebesar US\$ 4.750.000. Biaya bunga yang dibebankan atas perjanjian ini adalah sebesar 6% per tahun yang dihitung sejak tahun pertama dari tanggal pencairan, dan harus dikembalikan sampai dengan tahun ke-5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini. Pinjaman ini digunakan untuk membeli Gas Turbine (ABB) melalui proses lelang dari kurator PT Wismakarya Prasetya.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Third Loan:

During the year 2011, Damiano Investments B.V., Netherland has provided US\$ 8,500,000 as part of the Company's capital expenditure. Part of these working capital loans of US\$ 4,100,000 have been repaid by the Company in 2012, while the remaining balance of US\$ 4,400,000 is still outstanding as at December 31, 2016 and 2015.

During the year 2012, Damiano Investments B.V., Netherland has also provided US\$ 12,940,000 as part of the Company's capital expenditure. It was still outstanding as at December 31, 2016 and 2015, respectively.

This loan is denominated in United States Dollar. The loan is secured by fiduciary transfer of certain assets in Karawang and Semarang for a value of US\$ 17,700,000 (Note 14).

In 2016, Damiano Investments B.V., Netherland has also provided US\$ 1,500,000 as part of the Company's capital expenditure. The Company has repaid US\$ 875,000 during the year and the outstanding amount as at December 31, 2017 was US\$ 625,000.

Based on the agreement dated July 3, 2017 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland, the interest for the period June 2017 to August 2017 was waived.

Fourth Loan:

Based on the Fourth Loan Agreement between the Company and Damiano Investments B.V., Netherland dated November 5, 2014, Damiano Investments B.V., Netherland agree to provide a loan facility for the Company amounting of US\$ 4,750,000. The interest chargeable on this loan is 6% per annum since the first anniversary of the first drawdown date, and shall be repayable on the earlier of 5 (five) years from the date of this agreement. This loan is used for the purpose of purchase of Gas Turbine (ABB) on a public auction from the curator of PT Wismakarya Prasetya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Pinjaman Keempat: (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan surat pencairan pinjaman tertanggal 5 November 2014 dan 14 November 2014. Perusahaan telah menerima fasilitas pinjaman keempat dengan total sebesar US\$ 4.730.000. Pencairan Pinjaman tersebut digunakan untuk membeli 1 (satu) buah Gas Turbin milik PT Wismakarya Prasetya.

Berdasarkan perjanjian tanggal 3 Juli 2017 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, bunga pada Perjanjian Pinjaman Keempat untuk periode dari Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 telah dihapuskan. Pada tanggal 31 Desember 2018, sisa saldo atas perjanjian ini adalah sebesar US\$ 4.730.000.

Perubahan Ketujuh dari Pinjaman Keempat

Berdasarkan amandemen perjanjian ketujuh tanggal 1 Juli 2021 antara Perusahaan dan Damiano Investments B.V., Belanda, periode pinjaman diperpanjang dari tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Juni 2023. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan tanggal perpanjangan jatuh tempo pinjaman ini sejak tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment B.V., Belanda masing-masing sebesar US\$ 3.072.158 dan US\$ 3.322.732 dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Fourth Loan: (Continued)

Further based on the drawdown notice dated November 5, 2014 and November 14, 2014. The Company has receive part of fourth loan facility of US\$ 4,730,000. These drawdown are used for purchasing of 1 (one) of gas turbine from PT Wismakarya Prasetya.

Based on the agreement dated July 3, 2017 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherlands, the interest in Fourth Loan for a period from June 2017 to August 2017 was waived. The outstanding amount under this agreement was US\$ 4,730,000 as at December 31, 2018.

Seventh Amendment of Fourth loan

Based on the seventh amendment agreement dated July 1, 2021 between the Company and Damiano Investments B.V., Netherlands, the loan period was extended from July 1, 2021 to June 30, 2023. The Company is in the process of extending the extension maturity date of this loan as of the authorization date of this consolidated financial statements.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the interest expense on the capex loans from Damiano Investments B.V., Netherlands were US\$ 3,072,158 and US\$ 3,322,732 respectively, and are presented as part of finance costs accounts in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

The fair value of long-term financial liabilities have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

23. PINJAMAN MODAL (Lanjutan)

Perubahan Ketujuh dari Pinjaman Keempat (Lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas pinjaman modal sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

23. CAPEX LOANS (Continued)

Seventh Amendment of Fourth loan (Continued)

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of capex loans as disclosed in Note 51.

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN

	2022 US\$	2021 US\$
Utang kredit pembiayaan:		
PT BCA Finance	–	2.137
Total credit financing payables	–	2.137
Dikurangi: Utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT BCA Finance	–	(2.137)
Jumlah utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	–	(2.137)
Utang kredit pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	–	–

Berdasarkan perjanjian tanggal 8 Juli 2019, Perusahaan memperoleh pembiayaan kredit dari PT BCA Indonesia Finance untuk pembelian New Innova 2.4 Venturer sebesar Rp 433.200.500 dengan tingkat bunga efektif 9,21% per tahun, dibayarkan dengan cicilan bulanan mulai 7 Agustus 2019 hingga 7 Juni 2022. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo hutang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil dan Rp 30.488.408 (setara dengan US\$ 2.137).

Jumlah beban bunga atas utang kredit pembiayaan yang telah dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 2.014.482 (setara dengan US\$ 139) dan Rp 13.085.889 (setara dengan US\$ 915), dan disajikan pada beban keuangan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 44).

Pada 7 Juni 2022, Perusahaan telah membayar seluruhnya utang kredit pembiayaannya.

24. CREDIT FINANCING PAYABLES

Credit financing payable:	
PT BCA Finance	2.137
Total credit financing payables	2.137
Less: current maturity of credit financing payable	
PT BCA Finance	(2.137)
Total current maturity of credit financing payables	(2.137)
Credit financing payables – net of current maturity	–

Based on agreement dated July 8, 2019, the Company obtained a credit financing from PT BCA Indonesia Finance for purchasing of New Innova 2.4 Venturer amounting to Rp 433,200,500 with effective interest rate of 9.21% per annum, repayable in monthly installments from August 7, 2019 up to June 7, 2022. As at December 31, 2022 and 2021, the outstanding credit financing payable balance was Rp Nil and Rp 30,488,408 (equivalent to US\$ 2,137).

The interest expenses incurred on this credit financing for the years ended December 31, 2022 and 2021 were Rp 2,014,482 (equivalent to US\$ 139) and Rp 13,085,889 (equivalent to US\$ 915), respectively, and is shown as part of the finance costs account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 44).

On June 7, 2022 the Company have fully paid the credit financing payable.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

24. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang – utang kredit pembiayaan pada tanggal pelaporan ditentukan dengan memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal pelaporan, dengan menggunakan metode suku bunga pasar yang efektif tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang kredit pembiayaan sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

24. CREDIT FINANCING PAYABLES (Continued)

The fair value of long-term financial liabilities credit financing payables have been determined by calculating their present value at the reporting date, using fixed effective market interest rates available to the Company. No fair value changes have been included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period as financial liabilities are carried at amortized cost in the consolidated statements of financial position.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of credit financing payables is disclosed in Note 51.

25. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	2022
	US\$
Liabilitas kontrak	1.701.299
Pengangkutan dan transportasi	1.252.993
PT Pacific Poly	966.747
Sewa	790.610
PT Polychem Indonesia	–
Lainnya	102.288
Jumlah	<u>4.813.937</u>

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2022
	US\$
Rupiah	
(Rp 64.018.625.904 pada 2022 dan	
Rp 72.954.025.080 pada 2021)	4.069.584
Dolar Amerika Serikat	744.353
Jumlah	<u>4.813.937</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

25. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

	2021	
	US\$	
Liabilitas kontrak	1.626.596	<i>Contract liabilities</i>
Pengangkutan dan transportasi	249.628	<i>Freight and transportation</i>
PT Pacific Poly	790.308	<i>PT Pacific Poly</i>
Sewa	–	<i>Rent</i>
PT Polychem Indonesia	3.126.116	<i>PT Polychem Indonesia</i>
Lainnya	531.512	<i>Others</i>
Jumlah	<u>6.324.160</u>	<i>Total</i>

The details of other current financial liabilities based on its original currencies are as follows:

	2021	
	US\$	
Rupiah		<i>Rupiah</i>
(Rp 64,018,625,904 in 2022 dan		<i>(Rp 64,018,625,904 in 2022 dan</i>
Rp 72,954,025,080 in 2021)	5.112.761	<i>Rp 72,954,025,080 in 2021)</i>
United States Dollar	1.211.399	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>6.324.160</u>	<i>Total</i>

Due to their short-term nature, their carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

26. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	2 0 2 2
	US\$
Hibah Pemerintah	246.027
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(121.443)
Bersih	<u>124.584</u>
Pendapatan amortisasi dialokasikan pada:	
Pendapatan lain-lain, bersih (Catatan 45)	<u>12.563</u>

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp 37.629.356.188 (setara dengan US\$ 3.972.862). Mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp 2.388.181.818 (setara dengan US\$ 246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

26. DEFERRED REVENUES

	2 0 2 1	
	US\$	
Government grant	246.027	
Less: Accumulated amortization	(108.880)	
Net	<u>137.147</u>	
Amortization income are allocated to:		
Miscellaneous income, net (Note 45)	<u>12.563</u>	

Deferred revenue represents the government grant related to purchase of machinery EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex of Rp 37,629,356,188 (equivalent to US\$ 3,972,862). The machinery was located at Semarang, Central Java.

The government grant is based on the Letter of Agreement to give the grant for Revitalization Programme and Industrial Growth through Restructuring of machinery / industry equipment TPT, and also IAK from the Ministry of Industry No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 dated May 10, 2013, which stated that the Company obtain the grant for purchasing of machinery amounting to Rp 2,388,181,818 (equivalent to US\$ 246,027). The government grant will be amortized over the useful life of machinery (20 years).

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar US\$ 225.043 dan US\$ 235.334. Akun ini merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 51.

27. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities on December 31, 2022 and 2021 is amounting to US\$ 225,043 and US\$ 235,334, respectively. This account represent liabilities on bonus for employee, pension, salary, medical, and other benefits.

The maximum exposure to liquidity risk at the reporting date is the carrying value of each class of other current financial liabilities is disclosed in Note 51.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan entitas untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut.

Kemudian pada bulan April 2003, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 menggantikan Keputusan No. KEP-150/Men/2000.

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar US\$ 8.793.967 dan US\$ 9.893.474, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 21 Maret 2023.

Sebagai tambahan, Perusahaan telah membuat provisi atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang bagi senior manajemen berdasarkan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar US\$ 1.254.556 dan US\$ 1.566.255 dan diakui sebagai biaya jasa kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021	2020	
	US\$	(As Restated) US\$	(As Restated) US\$	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	8.793.967	9.893.474	12.175.676	Present value of unfunded benefit obligations
Nilai wajar aset program	–	–	–	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	<u>8.793.967</u>	<u>9.893.474</u>	<u>12.175.676</u>	Net liability

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

On June 20, 2000, the Ministry of Manpower issued Decree No. KEP-150/Men/2000 regarding the settlement of work dismissal and determination of separation, appreciation and compensation payment to employees, which requires companies to pay their employees gratuity and compensation benefits in case of employees resignation based on the employee's number of years of service and salaries, provided the conditions set forth in the decree are met.

In April 2003, the Government of the Republic Indonesia issued Labour Law No. 13/2003 replacing the Decree No. KEP-150/Men/2000.

The Company has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The balances of post employee benefit liabilities as at December 31, 2022 and 2021 amounted to US\$ 8,793,967 and US\$ 9,893,474, respectively. This is calculated by independent actuary on a yearly basis, as set out in their reports dated March 21, 2023.

In addition, the Company has provided long-term employee benefit liabilities to its senior management using provision based on Indonesian Manpower Law No. 13 of year 2003 for the year ended December 31, 2022 and 2021, amounting to US\$ 1,254,556 and US\$ 1,566,255, respectively, and is recognized as current service cost in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022 US\$	2021 (As Restated) US\$
Saldo Awal	11.459.729	14.231.745
Biaya jasa kini	366.953	268.780
Biaya bunga	562.346	809.565
Keuntungan aktuarial dari asumsi demografis	-	(2.247.888)
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(130.692)	(618.297)
Keuntungan perubahan asumsi keuangan	(149.496)	422.582
Pembayaran manfaat	(1.140.843)	(1.266.818)
Laba selisih kurs - bersih	(919.474)	(139.940)
Saldo akhir	<u>10.048.523</u>	<u>11.459.729</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022 US\$	2021 (As Restated) US\$
Biaya jasa kini	366.953	268.780
Biaya bunga	562.346	809.565
Jumlah (Catatan 43)	<u>929.299</u>	<u>1.078.345</u>

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The movements in the present value of defined obligation over the year are as follows:

Present value of defined benefit obligations at beginning of the period
Current service costs
Interest costs
Actuarial gain in demographic assumptions
Actuarial gain from experience adjustment
Actuarial gain from change in financial assumptions
Benefits paid
Foreign exchange gain - net
Present value of defined benefit obligations at end of the period

As at December 31 2022 and 2021 all of defined benefit obligation is unfunded obligation so there is no fair value of plan assets.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest costs
Total (Note 43)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	(As Restated) US\$	
Saldo awal	9.893.474	12.175.676	<i>Beginning of the year</i>
Keuntungan aktuarial dari asumsi demografis	—	—	<i>Actuarial gain in demographic assumptions</i>
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(130.692)	(618.297)	<i>Actuarial gain from experience adjustment</i>
Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(149.496)	422.582	<i>Actuarial gain from change in financial assumptions</i>
Pembayaran manfaat	(1.140.843)	(1.266.818)	<i>Benefits paid</i>
Beban tahun berjalan	1.240.998	(679.729)	<i>Employee benefit expense</i>
Laba selisih kurs - bersih	(919.474)	(139.940)	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Saldo akhir	<u>8.793.967</u>	<u>9.893.474</u>	<i>Total</i>

Perhitungan aktuarial tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,07% setahun pada tahun 2022 dan 6,69% setahun pada tahun 2021 /	: <i>Discount rate</i>
	<i>7.07% p.a. in 2022 and 6.69% p.a. in 2021</i>	
Tingkat kenaikan gaji	: 8% setahun pada tahun 2022 dan 2021 /	: <i>Salary growth rate</i>
	<i>8% p.a. in 2022 and 2021</i>	
Tingkat mortalitas	: Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 /	: <i>Mortality rate</i>
	<i>Table Mortality in Indonesia 2019</i>	
Usia pensiun normal	: 10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun /	: <i>Normal retirement age</i>
	<i>10% in 20 years old and decline until 55 years old</i>	
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	: 1% dari tingkat mortalitas /	: <i>Disability rate</i>
	<i>1% of mortality rate</i>	
Metode pendanaan	: <i>Projected Unit Credit</i>	: <i>Fund method</i>

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2019 ("TMI 2019").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

28. POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2 0 2 1	
	(As Restated) US\$	
	12.175.676	<i>Beginning of the year</i>
	—	<i>Actuarial gain in demographic assumptions</i>
	(618.297)	<i>Actuarial gain from experience adjustment</i>
	422.582	<i>Actuarial gain from change in financial assumptions</i>
	(1.266.818)	<i>Benefits paid</i>
	(679.729)	<i>Employee benefit expense</i>
	(139.940)	<i>Foreign exchange gain - net</i>
	<u>9.893.474</u>	<i>Total</i>

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan using the following key assumptions:

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on Mortality Table in Indonesia 2019 ("TMI 2019").

Management reviewed the assumptions used and is of the opinion that the assumptions are reasonable. Management believes that the provision for severance provided is adequate to cover the potential liability required by Labour Law No. 13/2003.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat untuk Perusahaan per tanggal 31 Desember 2022 adalah 16,29 tahun.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1 (As Restated)
Kurang dari satu tahun	942.002	901.017
Satu sampai dengan dua tahun	809.723	950.617
Dua sampai dengan lima tahun	2.549.560	2.795.614
Lima sampai dengan sepuluh tahun	2.811.263	3.364.067
Lebih dari sepuluh tahun	1.681.419	1.882.159
Jumlah	<u>8.793.967</u>	<u>9.893.474</u>

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Tingkat Diskonto / Discount Rate 7,07%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 7,07%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 7,07%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 7,07%	Descriptions
US\$	%	US\$	%		
<u>31 Desember 2022:</u>					
Nilai kini kewajiban pasti	9.263.098	5,33%	8.275.772	-5,89%	<u>December 31, 2022:</u> Present value of defined obligation
Biaya jasa kini	736.964	8,59%	627.820	-7,49%	Current service cost
Deskripsi	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,69%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,69%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,69%	Tingkat Diskonto / Discount Rate 6,69%	Descriptions
US\$	%	US\$	%		
<u>31 Desember 2021:</u>					
Nilai kini kewajiban pasti	10.490.453	6,03%	9.353.151	-5,46%	<u>December 31, 2021:</u> Present value of defined obligation
Biaya jasa kini	822.968	8,49%	702.226	-7,43%	Current service cost

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

The weighted average duration of the Company's benefits liabilities as at December 31, 2022 is 16.29 years.

Expected maturity analysis of undiscounted future cashflow are as follows:

The sensitivity of the present value of defined benefit obligation and current service cost to changes in the weighted principal assumptions of 1% is as follows:

Historical information of present value of experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2 0 2 2 US\$	2 0 2 1 (As Restated) US\$	2 0 2 0 (As Restated) US\$	2 0 1 9 US\$	2 0 1 8 US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	8.793.967	9.893.474	12.175.676	14.395.516	12.803.091	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	—	—	—	—	—	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>8.793.967</u>	<u>9.893.474</u>	<u>12.175.676</u>	<u>14.395.516</u>	<u>12.803.091</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(130.692)</u>	<u>(618.297)</u>	<u>(1.428.215)</u>	<u>25.588</u>	<u>(165.587)</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	Experience adjustments on plan assets

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak Dibayar Di Muka

a. Prepaid Taxes

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>	
	US\$	US\$	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan:			<i>Overpayment of corporate income tax:</i>
2019	–	3.008.483	2019
2020	–	836.031	2020
2021	1.415.401	1.415.401	2021
2022	2.119.363	–	2022
Pajak pertambahan nilai	10.140.696	12.634.437	<i>Value added tax</i>
Jumlah	<u>13.675.460</u>	<u>17.894.352</u>	<i>Total</i>

b. Utang pajak

b. Tax payables

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>	
	US\$	US\$	
Pajak penghasilan pasal 21	160.029	176.164	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	12.682	63.434	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 26	12.673	17.597	<i>Income tax article 26</i>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	13.911	2.314	<i>Income tax article 4 (2)</i>
	<u>199.295</u>	<u>259.509</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss estimated taxable profit (loss) which was calculated by the Parent Company for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	(As restated) US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.744.559	6.848.646	<i>Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—	—	<i>Profit before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	12.744.559	6.848.646	<i>Profit (loss) before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>
Penyesuaian fiskal terdiri dari:			<i>Fiscal adjustments consisted of:</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):			<i>Non deductible expenses (non taxable income)</i>
Pajak penghasilan pasal 21	1.506.348	1.601.314	<i>Income tax article 21</i>
Beban pajak	155.441	235.454	<i>Tax expense</i>
Perjamuan dan representasi	111.945	69.863	<i>Entertainment and representation</i>
Sumbangan	58.319	195.114	<i>Donation</i>
Penghasilan bunga	(78.152)	(24.603)	<i>Interest income</i>
Rugi bersih atas selisih kurs	(101.481.333)	12.175.172	<i>Loss on foreign exchange rate. net</i>
	(99.727.432)	14.252.314	
Beda waktu:			<i>Timing differences:</i>
Beban penyusutan aset tetap	(226.321)	(13.838.923)	<i>Depreciation expense of property, plant and equipment</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(1.131.273)	(2.576.301)	<i>Post employee benefits liabilities</i>
Aset tidak berwujud	25.202	(30.452)	<i>Intangible assets</i>
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(11.563)	273.247	<i>Amortization of deferred revenues</i>
Amortisasi beban tangguhan	(78.767)	133.054	<i>Amortization of deferred charges</i>
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 73	(161.495)	30.002	<i>Depreciation expense of right of use and interest expense SFAS 73</i>
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 72	(102.280)	50.173	<i>Claim of customer liability SFAS 72</i>
Liabilitas pengembalian PSAK 72	(16.579)	19.802	<i>Refund liability SFAS 72</i>
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	731.158	373.559	<i>Allowance for doubtful account</i>
	(971.918)	(15.565.839)	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	(As restated) US\$	
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(87.954.791)	5.535.121	<i>Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(84.439.265)	(81.454.215)	<i>Fiscal loss carry forward</i>
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(172.394.056)</u>	<u>(75.919.094)</u>	<i>Total estimated accumulated taxable loss</i>
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>—</u>	<u>—</u>	<i>Estimated corporate income tax</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid taxes:</i>
Pajak penghasilan pasal 22	<u>(2.119.363)</u>	<u>(1.415.401)</u>	<i>Income tax article 22</i>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>(2.119.363)</u>	<u>(1.415.401)</u>	<i>Estimated overpayment of corporate income tax</i>

Perusahaan telah melaporkan kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2021 pada SPT pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 20.140.372.000 dan SPT pajak penghasilan badan tersebut telah dilaporkan kepada kantor pajak pada bulan 25 April 2022, setelah penerbitan laporan audit. Pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak terkait dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan ini masih berlangsung.

The Company has reported the overpayment of corporate income tax for year 2021 amounting to Rp 20,140,372,000 and the yearly 2021 corporate income tax return was submitted to the tax office in April 25, 2022, after the issuance of audit report. The tax examination by the Tax Authorities relating to this overpayment of corporate income tax is still ongoing.

Perusahaan telah melaporkan kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2020 pada bulan Juni 2021 sebesar Rp 13.075.515.000. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pajak (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00071/406/20/092/22 tanggal 27 Juni 2022. Pada tanggal 15 Juli 2022, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak penghasilan badan pada 15 Juli 2022 sebesar Rp 13.075.515.000.

The Company has reported the overpayment of corporate income tax for year 2020 in June 2021 amounting to Rp 13,075,515,000. Based on the Indonesian Tax Authorities Letter (Directorate General of Taxes (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00071/406/20/092/22 dated June 27, 2022. On July 15, 2022, the Company has received a refund of overpayment of corporate income tax amounting to Rp 13,075,515,000.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

Perusahaan telah melaporkan kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2019 pada bulan Juni 2020 sebesar Rp 41.238.128.000. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan dari Kantor Pajak (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00005/206/19/092/21 tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 35.220.956.132. Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2019. Pada tanggal 24 Juni 2022 Perusahaan menerima hasil ketetapan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2019. Berdasarkan SKPKPP No. KEP-00166.PPH/WPJ.19/KP.02/2022 Perusahaan berhak menerima Rp 41.238.128.000. Jumlah ini diterima pada 28 Juni 2022.

The Company has reported the overpayment of corporate income tax for year 2019 in June 2020 amounting to Rp 41,238,128,000. Based on the Indonesian Tax Authorities Letter (Directorate General of Taxes (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) No. 00005/206/19/092/21 dated June 11, 2021, the Company had additional tax liability of Rp 35,220,956,132. On June 24, 2021, the Company had filed an objection to the correction of the 2019 Corporate Income Tax. On June 24, 2022 the Company received the results of tax assessments regarding their overpayment of corporate income tax for year 2019. Based on SKPKPP No. KEP-00166.PPH/WPJ.19/KP.02/2022 the Company is entitled to received Rp 41,238,128,000. This amount was received on June 28, 2022.

Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the estimated taxable loss between the amounts computed by functional/presentation currency and for taxation purposes for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember 2022 / December 31, 2022</u>			
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(1.385.447.588.894)		12.744.559	12.744.559
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—		—	—
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	(1.385.447.588.894)		12.744.559	12.744.559
Penyesuaian fiskal terdiri dari:				
Beda tetap:				
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):				
Pajak penghasilan pasal 21	22.446.525.591	14.901	1.506.348	1.506.348
Beban pajak	2.039.101.445	13.118	155.441	155.441
Perjamuan dan representasi	1.656.221.615	14.795	111.945	111.945
Sumbangan	853.548.016	14.636	58.319	58.319
Penghasilan bunga	(1.200.073.124)	15.356	(78.152)	(78.152)
Rugi bersih atas selisih kurs	—		(101.481.333)	(101.481.333)
	<u>25.795.323.543</u>		<u>(99.727.432)</u>	<u>(99.727.432)</u>

Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive Income
Profit (loss) before income tax of the Subsidiaries
Profit (loss) income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company
Fiscal adjustments consisted of:
Permanent differences:
Non deductible expenses (non taxable income):
Income tax article 21
Tax expenses
Entertainment
Donation
Interest income
Loss on foreign exchange rate

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$	
Beda waktu:					Timing differences:
Beban penyusutan aset tetap	(2.445.624.726)	10.806	(226.321)	(226.321)	Depreciation expense of Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(12.888.722.209)	11.393	(1.131.273)	(1.131.273)	Long-term employee benefits liabilities
Aset tidak berwujud	378.359.000	15.013	25.202	25.202	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	(121.949.710)	10.547	(11.563)	(11.563)	Amortization of deferred revenue
Amortisasi beban tangguhan	(1.239.083.677)	15.731	(78.767)	(78.767)	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 73	(2.540.484.995)	15.731	(161.495)	(161.495)	Depreciation expense of right of use and interest expense SFAS 73
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 72	(1.694.197.443)	16.564	(102.280)	(102.280)	Claim of customer liability SFAS 72
Liabilitas pengembalian PSAK 72	(260.804.249)	15.731	(16.579)	(16.579)	Refund liability SFAS 72
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	12.303.963.008	16.828	731.158	731.158	Allowance for doubtful account
	<u>(8.508.545.001)</u>		<u>(971.918)</u>	<u>(971.918)</u>	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(1.368.160.810.352)	15.555	(87.954.791)	(87.954.791)	Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward
Akumulasi rugi fiskal tahun Sebelumnya	(1.192.204.702.710)		(84.439.265)	(84.439.265)	Fiscal loss carry forward
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(2.560.365.513.062)</u>		<u>(172.394.056)</u>	<u>(172.394.056)</u>	Total estimated accumulated taxable loss
Pajak dibayar dimuka: pajak penghasilan pasal 22	<u>33.074.789.000</u>		<u>2.119.363</u>	<u>2.119.363</u>	Prepaid taxes: Income tax article 22
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	<u>33.074.789.000</u>		<u>2.119.363</u>	<u>2.119.363</u>	Estimated overpayment of corporate income tax
	31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	147.273.117.665		6.848.646	6.848.646	Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>—</u>		<u>—</u>	<u>—</u>	Profit (loss) before income tax of the Subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan Induk	<u>147.273.117.665</u>		<u>6.848.646</u>	<u>6.848.646</u>	Profit (loss) income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company
Penyesuaian fiskal terdiri dari:					Fiscal adjustments consisted of:
Beda tetap:					Permanent differences:
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):					Non deductible expenses (non taxable income):
Pajak penghasilan pasal 21	22.934.522.501	14.322	1.601.314	1.601.314	Income tax article 21
Beban pajak	3.372.966.535	14.325	235.454	235.454	Tax expenses
Perjamuan dan representasi	999.574.363	14.308	69.863	69.863	Entertainment
Sumbangan	2.800.552.000	14.353	195.114	195.114	Donation
Penghasilan bunga	(357.308.524)	14.523	(24.603)	(24.603)	Interest income
Rugi bersih atas selisih kurs	<u>—</u>		<u>12.175.172</u>	<u>12.175.172</u>	Loss on foreign exchange rate
	<u>29.750.306.875</u>		<u>14.252.314</u>	<u>14.252.314</u>	

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

31 Desember 2021 / December 31, 2021 (As Restated)					
	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency Rp	Kurs / Exchange Rate Rp	Mata uang Pelaporan Pajak / Tax Reporting Currency US\$	Mata uang fungsional / Functional Currency US\$	
Beda waktu:					Timing differences:
Beban penyusutan aset tetap	(93.532.625.950)	6.759	(13.838.923)	(13.838.923)	Depreciation expense of Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(39.378.766.529)	15.825	(2.576.301)	(2.576.301)	Long-term employee benefits liabilities
Aset tidak berwujud	(441.273.425)	14.491	(30.452)	(30.452)	Intangible assets
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	2.652.406.189	9.707	273.247	273.247	Amortization of deferred revenue
Amortisasi beban tangguhan	289.754.433	2.178	133.054	133.054	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga PSAK 73	561.127.517	18.703	30.002	30.002	Depreciation expense of right of use and interest expense SFAS 73
Liabilitas klaim pelanggan PSAK 72	732.655.421	14.603	50.173	50.173	Claim of customer liability SFAS 72
Liabilitas pengembalian PSAK 72	285.564.138	14.421	19.802	19.802	Refund liability SFAS 72
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	5.474.313.569	14.654	373.559	373.559	Allowance for doubtful account
	<u>(123.356.844.637)</u>		<u>(15.565.839)</u>	<u>(15.565.839)</u>	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	79.119.307.191	14.294	5.535.121	5.535.121	Estimated taxable loss for the year before fiscal loss carry forward
Akumulasi rugi fiskal tahun Sebelumnya	<u>(1.145.434.940.951)</u>	14.062	<u>(81.454.215)</u>	<u>(81.454.215)</u>	Fiscal loss carry forward
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(1.066.315.633.760)</u>		<u>(75.919.094)</u>	<u>(75.919.094)</u>	Total estimated accumulated taxable loss
Pajak dibayar dimuka: pajak penghasilan pasal 22	<u>(20.163.930.460)</u>		<u>(1.415.401)</u>	<u>(1.415.401)</u>	Prepaid taxes: Income tax article 22
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	<u>(20.163.930.460)</u>	14.246	<u>(1.415.401)</u>	<u>(1.415.401)</u>	Estimated overpayment of corporate income tax

Estimasi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan badan tahun 2021 adalah sebesar Rp 136.669.395.081 dan SPT tersebut telah dilaporkan kepada kantor pajak pada bulan April 2022.

The estimated taxable loss for the year ended December 31, 2021 as reported in the 2021 corporate income tax return amounted to Rp 136,669,395,081 and the tax return was submitted to the tax office in April 2022.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar US\$ 87.954.791 didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2022.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss as at December 31, 2022 amounted to US\$ 87,954,791 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Annual 2022 Corporate Income Tax Returns.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

2022

	Pada tanggal 1 Januari 2021 / As at January 1, 2021 (As Restated)	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif / Credited (charged) to other comprehensive income (expense)	Penyesuaian / Adjustment	Pada tanggal 31 Desember 2022 / As at December 31, 2022	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:						Deferred Tax Assets (Liabilities):
Akumulasi rugi fiscal	20.359.073	19.350.058	—	(1.782.435)	37.926.696	Accumulated taxable loss
Penyisihan Penilaian	(20.359.073)	(19.350.058)	—	1.782.435	(37.926.696)	Valuation allowance
Beban Penyusutan Aset Tetap	(13.470.215)	(49.791)	—	—	(13.520.006)	Depreciation expense of property, plant and equipment
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	2.521.141	(248.880)	(61.641)	—	2.210.620	Post employee benefit liabilities
Aset Tidak Berwujud	(24.401)	5.544	—	—	(18.857)	Intangible assets
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	30.173	(2.544)	—	(220)	27.409	Amortization of deferred revenues
Amortisasi Beban Tangguhan	504.398	(17.329)	—	—	487.069	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga	22.628	(35.529)	—	—	(12.901)	Depreciation of right of use asset
Liabilitas klaim pelanggan	33.492	(22.502)	—	—	10.990	Customer claim liabilities
Liabilitas pengembalian	8.393	(3.647)	—	—	4.746	Right of return liabilities
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	492.084	160.855	—	(216.737)	436.202	Allowance for doubtful accounts
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(9.882.307)	(213.823)	(61.641)	(216.957)	(10.374.728)	Total deferred tax liabilities

2021
(As Restated)

	Pada tanggal 1 Januari 2021 / As at January 1, 2021 (As Restated)	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi konsolidasian / Credited (charged) to the consolidated statements of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada laba (rugi) komprehensif / Credited (charged) to other comprehensive income (expense)	Penyesuaian / Adjustment	Pada tanggal 31 Desember 2021 / As at December 31, 2021 (As Restated)	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:						Deferred Tax Assets (Liabilities):
Akumulasi rugi fiscal	11.158.698	2.439.146	—	6.761.229	20.359.073	Accumulated taxable loss
Penyisihan Penilaian	(11.158.698)	(2.439.146)	—	(6.761.229)	(20.359.073)	Valuation allowance
Beban Penyusutan Aset Tetap	(10.425.652)	(3.044.563)	—	—	(13.470.215)	Depreciation expense of property, plant and equipment
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	3.130.984	(114.451)	(43.057)	(452.335)	2.521.141	Post employee benefit liabilities
Aset Tidak Berwujud	(17.701)	(6.700)	—	—	(24.401)	Intangible assets
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(29.942)	(230)	—	60.345	30.173	Amortization of deferred revenues
Amortisasi Beban Tangguhan	475.126	29.272	—	—	504.398	Amortization of deferred charges
Beban penyusutan hak pakai aset dan beban bunga	16.028	6.600	—	—	22.628	Depreciation of right of use asset
Liabilitas klaim pelanggan	22.454	11.038	—	—	33.492	Customer claim liabilities
Liabilitas pengembalian	4.037	4.356	—	—	8.393	Right of return liabilities
Cadangan kerugian piutang tak tertagih	409.901	82.183	—	—	492.084	Allowance for doubtful accounts
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(6.414.765)	(3.032.495)	(43.057)	(391.990)	(9.882.307)	Total deferred tax liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (Continued)

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhnya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US\$ 37.926.696 dan US\$ 20.359.073 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The recognition of the Company's deferred tax assets is based on management's estimates of the results of future operations including an estimate of output levels and commodity prices for the Company products, the timing and extent of the reversal of certain deferred tax liabilities, and certain tax planning strategies. Based on these estimates, management believes that the Company will not realize its deferred tax asset from fiscal loss carry forward. Accordingly, the management had made a valuation allowance of US\$ 37,926,696 and US\$ 20,359,073 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

The basis of supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by the Company's management.

- Rekonsiliasi antara jumlah beban dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap rugi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- *A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax is as follows:*

	2 0 2 2 US\$	2 0 2 1 (As Restated) US\$	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	12.744.559	6.848.646	<i>Profit (loss) before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	—	—	<i>Profit before income tax of the Subsidiaries</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan	12.744.559	6.848.646	<i>Profit (loss) before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income of the Parent Company</i>
Manfaat (beban) pada tarif 22%	2.803.803	1.506.702	<i>Tax benefit (expense) at tax rate 22%</i>
Rugi fiskal selama tahun berjalan pada tarif 22%	18.576.638	—	<i>Fiscal loss during the year at 22%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):	(21.940.035)	3.135.509	<i>Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)</i>
Penyesuaian	128.814	(1.217.726)	<i>Adjustment</i>
Jumlah beban pajak	430.780	3.424.485	<i>Total tax expense</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

e. Beban Pajak

e. Tax Expense

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	(As Restated)	
	US\$	US\$	
(Beban)/manfaat pajak tangguhan - bersih:			Deferred tax(expense)/benefit - net:
Perusahaan	(430.780)	(3.424.485)	The Parent Company
Entitas Anak	—	—	The Subsidiaries
	(430.780)	(3.424.485)	
Jumlah beban pajak	(430.780)	(3.424.485)	Total tax expense

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

- Pada tanggal 31 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Oktober 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00103/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 4.601.069.673. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 November 2022 sebesar Rp 4.601.069.673.
- Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Juni 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00099/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 4.696.284.209. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 November 2022 sebesar Rp 4.694.832.442.
- Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00162/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 605.220. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 November 2022.
- On October 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period October 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00103/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 4,601,069,673. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 16, 2022 amounted to Rp 4,601,069,673.
- On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period June 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00099/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 4,696,284,209. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 16, 2022 amounted to Rp 4,694,832,442.
- On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period June 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00162/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 605,220. The Company has paid the tax liability in November 16, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Juli 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00100/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 6.185.100.829. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 November 2022 sebesar Rp 6.185.100.829.
 - Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juli 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00163/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 241.327. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 November 2022.
 - Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Agustus 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00101/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 7.625.529.407. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 November 2022 sebesar Rp 7.526.129.407.
 - Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Agustus 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00164/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 605.220. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 November 2022.
 - Pada tanggal 25 Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode September 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00102/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 5.199.810.771. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 November 2022 sebesar Rp 4.699.810.771.
- On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period July 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00100/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 6,185,100,829. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 16, 2022 amounted to Rp 6,185,100,829.
 - On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period July 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00163/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 241,327. The Company has paid the tax liability in November 16, 2022.
 - On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period August 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00101/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 7,625,529,407. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 16, 2022 amounted to Rp 7,526,129,407.
 - On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period August 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00164/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 605,220. The Company has paid the tax liability in November 16, 2022.
 - On October 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period September 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00102/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 5,199,810,771. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 16, 2022 amounted to Rp 4,699,810,771.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

- Pada tanggal 19 September 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Mei 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00067/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 9.661.853.675. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 17 Oktober 2022 sebesar Rp 8.855.616.254.
- Pada tanggal 19 September 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Mei 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00124/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 911.820. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Pada tanggal 14 September 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode April 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00064/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 3.602.352.397. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 14 Oktober 2022 sebesar Rp 2.806.876.766.
- Pada tanggal 14 September 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode April 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00107/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.332.646. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 17 Oktober 2022.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- On September 19, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period May 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00067/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 9,661,853,675. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in October 17, 2022 amounted to Rp 8,855,616,254.
- On September 19, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period May 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00124/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 911,820. The Company has paid the tax liability in October 17, 2022.
- On September 14, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period April 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00064/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 3,602,352,397. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in October 14, 2022 amounted to Rp 2,806,876,766.
- On September 14, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period April 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00107/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 1,332,646. The Company has paid the tax liability in October 17, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 13 September 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Karawang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk periode Juni 2022. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00419/101/22/408/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 8.538.389. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 19 September 2022 periode Mei 2021 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00067/407/21/092/22.
- Pada tanggal 30 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Februari 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00055/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 7.642.597.299. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 16 September 2022 sebesar Rp 7.641.588.658.
- Pada tanggal 30 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00099/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 438.776. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 September 2022.
- Pada tanggal 30 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00056/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 6.208.612.210. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 19 September 2022 sebesar Rp 6.208.612.210.

- On September 13, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Karawang) issued an Income Tax 21 penalties letter for period June 2022. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00419/101/22/408/22, the Company had value added tax liability of Rp 8,538,389. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on September 19, 2022 for the period of May 2021 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00067/407/21/092/22.
- On August 30, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00055/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 7,642,597,299. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in September 16, 2022 amounted to Rp 7,641,588,658.
- On August 30, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period February 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00099/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 438,776. The Company has paid the tax liability in September 16, 2022.
- On August 30, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period March 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00056/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 6,208,612,210. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in September 19, 2022 amounted to Rp 6,208,612,210.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

- Pada tanggal 30 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Maret 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00100/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 350.477. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 September 2022.
- Pada tanggal 26 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Januari 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00050/407/21/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 5.994.418.711. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 19 September 2022 sebesar Rp 5.770.168.711.
- Pada tanggal 26 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00097/107/21/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 219.388. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 16 September 2022.
- Pada tanggal 1 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk periode Februari 2022. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/103/22/513/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 5.222. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 9 Agustus 2022.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- On August 30, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period March 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00100/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 350,477. The Company has paid the tax liability in September 16, 2022.
- On August 26, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00050/407/21/092/22, the Company had overpayment of Rp 5,994,418,711. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in September 19, 2022 amounted to Rp 5,770,168,711.
- On August 26, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period January 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00097/107/21/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 219,388. The Company has paid the tax liability in September 16, 2022.
- On August 1, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax 23 penalties letter for period February 2022. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00019/103/22/513/22, the Company had value added tax liability of Rp 5,222. The Company has paid the tax liability in August 9, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 1 Juli 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk periode Desember 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00027/204/20/092/22, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 228.818.595. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 15 Juli 2022.
- Pada tanggal 20 Juni 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Batang mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk periode Desember 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00044/103/21/513/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 236.174. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 28 Juni 2022.
- Pada tanggal 13 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/207/19/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 316.551.084. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2022.
- Pada tanggal 13 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/107/19/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 22.281.334. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2022.
- On July 1, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax 26 assessment letter for period December 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00027/204/20/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 228,818,595. The Company has paid the tax liability in July 15, 2022.
- On June 20, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Batang) issued an Income Tax 23 penalties letter for period December 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00044/103/21/513/22, the Company had value added tax liability of Rp 236,174. The Company has paid the tax liability in June 28, 2022.
- On April 13, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00010/207/19/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 316,551,084. The Company has paid the tax liability in May 20, 2022.
- On April 13, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period January 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/107/19/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 22,281,334. The Company has paid the tax liability in May 20, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 13 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/207/19/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 68.500.210. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2022.
- Pada tanggal 13 April 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/107/19/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 9.314.364. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 20 Mei 2022.
- Pada tanggal 25 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Desember 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00036/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.055.822. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 12 April 2022.
- Pada tanggal 24 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Desember 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00020/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 16.958.184.123. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 12 April 2022 sebesar Rp 16.958.184.123.
- On April 13, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00011/207/19/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 68,500,210. The Company has paid the tax liability in May 20, 2022.
- On April 13, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period February 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00008/107/19/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 9,314,364. The Company has paid the tax liability in May 20, 2022.
- On March 25, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period December 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00036/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 2,055,822. The Company has paid the tax liability in April 12, 2022.
- On March 24, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period December 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00020/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 16,958,184,123. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in April 12, 2022 amounted to Rp 16,958,184,123.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 23 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Pratama Karawang mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk periode Desember 2021. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00058/101/21/408/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 3.667.167. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 16 Maret 2022 periode November 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/407/20/092/22.
- Pada tanggal 16 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode September 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 4.738.316.970. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 28 Maret 2022 sebesar Rp 4.692.744.596.
- Pada tanggal 16 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode September 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00031/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 902.778. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 16 Maret 2022 periode September 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/407/20/092/22.
- Pada tanggal 16 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode November 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 5.733.583.639. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 30 Maret 2022 sebesar Rp 5.720.922.814.
- On March 23, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang) issued an Income Tax 21 penalties letter for period December 2021. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00058/101/21/408/22, the Company had value added tax liability of Rp 3,667,167. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 16, 2022 for the period of November 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00018/407/20/092/22.
- On March 16, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period September 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00019/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 4,738,316,970. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 28, 2022 amounted to Rp. 4,692,744,596.
- On March 16, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period September 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00031/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 902,778. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 16, 2022 for the period of September 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00019/407/20/092/22.
- On March 16, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period November 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00018/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 5,733,583,639. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 30, 2022 amounted to Rp. 5,720,922,814.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 16 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode November 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00030/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 6.993.419. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 30 Maret 2022.
- Pada tanggal 1 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Oktober 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00015/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 6.143.705.609. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 15 Maret 2022 sebesar Rp 6.095.760.881.
- Pada tanggal 1 Maret 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Oktober 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00023/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.087.236. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 15 Maret 2022 periode Oktober 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00015/407/20/092/22.
- Pada tanggal 9 Februari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Agustus 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 9.148.802.225. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 24 Februari 2022 sebesar Rp 8.912.717.313.
- On March 16, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period November 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00030/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 6,993,419. The Company has paid the tax liability in March 30, 2022.
- On March 1, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period October 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00015/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 6,143,705,609. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 15, 2022 amounted to Rp. 6,095,760,881.
- On March 1, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period October 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00023/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 1,087,236. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 15, 2022 for the period of October 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00015/407/20/092/22.
- On February 9, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period August 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 9,148,802,225. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in February 24 , 2022 amounted to Rp. 8,912,717,313.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

- Pada tanggal 9 Februari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Agustus 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00009/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.122.263. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 24 Februari 2022.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Januari 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/207/17/092/22, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 48.469.288. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Februari 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00003/207/17/092/22, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 81.358.768. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Februari 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/107/17/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 15.482.743. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- On February 9, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period August 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00009/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 1,122,263. The Company has paid the tax liability in February 24, 2022.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00002/207/17/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 48,469,288. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00003/207/17/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 81,358,768. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period February 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00002/107/17/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 15,482,743. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Maret 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00004/207/17/092/22, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 61.568.894. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Maret 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00003/107/17/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 38.880.999. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode April 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/207/17/092/22, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 18.393.642. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.
- Pada tanggal 31 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode April 2017. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00004/107/17/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.341.464. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 9 Februari 2022 periode Agustus 2020 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/407/20/092/22.

- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period March 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00004/207/17/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 61,568,894. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period March 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00003/107/17/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 38,880,999. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period April 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00005/207/17/092/22, the Company had additional value added tax liability of Rp 18,393,642. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.
- On January 31, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period April 2017. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00004/107/17/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 4,341,464. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on February 9, 2022 for the period of August 2020 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/407/20/092/22.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

• Pada tanggal 5 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Juni 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 1.639.798.449. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 24 Januari 2022 sebesar Rp 843.195.399. • Pada tanggal 5 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.671.887. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 24 Januari 2022. • Pada tanggal 5 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Juli 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/407/20/092/22, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 2.654.054.679. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 24 Januari 2022 sebesar Rp 2.618.943.414. • Pada tanggal 5 Januari 2022, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juli 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/107/20/092/22, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 329.082. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 24 Januari 2022.	• <i>On January 5, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period June 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 1,639,798,449. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in January 24, 2022 amounted to Rp 843,195,399.</i> • <i>On January 5, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period June 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00001/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 2,671,887. The Company has paid the tax liability in January 24, 2022.</i> • <i>On January 5, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period July 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00002/407/20/092/22, the Company had overpayment of Rp 2,654,054,679. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in January 24, 2022 amounted to Rp. 2,618,943,414.</i> • <i>On January 5, 2022, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period July 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00002/107/20/092/22, the Company had value added tax liability of Rp 329,082. The Company has paid the tax liability in January 24, 2022.</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 22 Oktober 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode April 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00088/407/20/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 16.117.143.557. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 9 November 2021 sebesar Rp 16.117.143.557.
- Pada tanggal 22 Oktober 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Mei 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00089/407/20/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 2.079.090.414. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 10 November 2021 sebesar Rp 2.079.090.414.
- Pada tanggal 22 Oktober 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode April dan Mei 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00159/107/20/092/21 dan 00160/107/20/092/21, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.338.265. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.
- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari, Februari dan Maret 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/107/20/092/21, 00112/107/20/092/21 dan 00113/107/20/092/21, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.949.358. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.

- On October 22, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period April 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00088/407/20/092/21, the Company had overpayment of Rp 16,117,143,557. The Parent Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 9, 2021 amounted to Rp 16,117,143,557.
- On October 22, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period May 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00089/407/20/092/21, the Company had overpayment of Rp 2,079,090,414. The Parent Company has received the refund of overpayment of value added tax in November 10, 2021 amounted to Rp 2,079,090,414.
- On October 22, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period April and May 2020, based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00159/107/20/092/21 and 00160/107/20/092/21, respectively, the Company had value added tax liability of Rp 1,338,265. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.
- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period January, February and March 2020, based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00011/107/20/092/21, 00112/107/20/092/21 and 00113/107/20/092/21, respectively, the Company had value added tax liability of Rp 1,949,358. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Maret 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/407/20/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 9.670.101.520. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 23 Agustus 2021 sebesar Rp 9.670.101.520.
- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Februari 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/277/20/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 129.588.254. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.
- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Februari 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00058/407/20/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 1.766.759.456. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 23 Agustus 2021 sebesar Rp 1.766.759.456.
- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode February 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/277/20/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 5.295.582. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.

29. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period March 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00059/407/20/092/21, the Company had overpayment of Rp 9,670,101,520. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in August 23, 2021 amounted to Rp 9,670,101,520.
- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00008/277/20/092/21, the Company had additional value added tax liability of Rp 129,588,254. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.
- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period February 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00058/407/20/092/21, the Company had overpayment of Rp 1,766,759,456. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in August 23, 2021 amounted to Rp 1,766,759,456.
- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/277/20/092/21, the Company had additional value added tax liability of Rp 5,295,582. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 3 Agustus 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Januari 2020. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00057/407/20/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 2.960.718.838. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 23 Agustus 2021 sebesar Rp 2.960.718.838.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Desember 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 33.143.556. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode November 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 148.143.979. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Oktober 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 149.151.510. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Agustus 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00009/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 32.075.271. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- On August 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period January 2020. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00057/407/20/092/21, the Company had overpayment of Rp 2,960,718,838. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in August 23, 2021 amounted to Rp 2,960,718,838.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period December 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00012/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 33,143,556. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period November 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00011/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 148,143,979. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period October 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00010/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 149,151,510. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period August 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00009/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 32,075,271. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Mei 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 2.770.251. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Maret 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 22.274.817. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Februari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 91.625.304. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23/26 untuk periode Januari 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/245/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 25.906.343. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk periode Januari sampai Desember 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/240/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 375.103.060. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period May 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00008/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 2,770,251. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period March 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00007/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 22,274,817. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period February 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00006/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 91,625,304. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 23/26 assessment letter for period January 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00005/245/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 25,906,343. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 4(2) assessment letter for period January until December 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00019/240/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 375,103,060. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 9 Juni 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk periode Januari sampai Desember 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00042/201/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 91.430.354. Perusahaan telah membayar utang pajak tersebut pada tanggal 6 Juli 2021.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat tagihan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan Desember 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00045/107/19/092/21, 00050/107/19/092/21, 00030/107/19/092/21, 00046/107/19/092/21, 00047/107/19/092/21, 00048/107/19/092/21 dan 00049/107/19/092/21, Perusahaan mempunyai utang pajak pertambahan nilai sebesar Rp 480.983.058. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Desember 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak sebesar Rp 10.259.886.305. Perusahaan telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut pada tanggal 7 April 2021 sebesar Rp 9.793.049.756, setelah dikurangi oleh denda pajak sebesar Rp 466.836.549.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode November 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00033/407/19/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 7.664.722.688. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 12 April 2021 sebesar Rp 7.664.722.688.
- On June 9, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 21 assessment letter for period January until December 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00042/201/19/092/21, the Company had additional tax liability of Rp 91,430,354. The Company has paid the tax liability in July 6, 2021.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax penalties letter for period June, July, August, September, October and December 2019, based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00045/107/19/092/21, 00050/107/19/092/21, 00030/107/19/092/21, 00046/107/19/092/21, 00047/107/19/092/21, 00048/107/19/092/21 dan 00049/107/19/092/21, respectively, the Company had value added tax liability of Rp 480,983,058. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period December 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21, the Company had overpayment of Rp 10,259,886,305. The Company has received the refund of the overpayment on April 7, 2021 amounting to Rp 9,793,049,756, after deducting the tax penalty of Rp 466,836,549.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period November 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00033/407/19/092/21, the Company had overpayment of Rp 7,664,722,688. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in April 12, 2021 amounted to Rp 7,664,722,688.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode October 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00032/407/19/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 5.445.785.174. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 12 April 2021 sebesar Rp 5.445.785.174.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode September 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00031/407/19/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 2.635.873.128. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 12 April 2021 sebesar Rp 2.635.873.128.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Juli 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00069/207/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 18.531.502. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.
- Pada tanggal 3 Maret 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak pertambahan nilai untuk periode Juni 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00068/207/19/092/21, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 9.600.946. Atas utang pajak tersebut, telah dikompensasi dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pada 3 Maret 2021 periode Desember 2019 dengan nomor surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/407/19/092/21.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period October 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00032/407/19/092/21, the Company had overpayment of Rp 5,445,785,174. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in April 12, 2021 amounted to Rp 5,445,785,174.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period September 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00031/407/19/092/21, the Company had overpayment of Rp 2,635,873,128. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in April 12, 2021 amounted to Rp 2,635,873,128.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period July 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00069/207/19/092/21, the Company had additional value added tax liability of Rp 18,531,502. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.
- On March 3, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period June 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00068/207/19/092/21, the Company had additional value added tax liability of Rp 9,600,946. The tax payable has been compensated with an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on March 3, 2021 for the period of December 2019 based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00034/407/19/092/21.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

f. Tax Assessment Letter (Continued)

- Pada tanggal 25 Januari 2021, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan nilai untuk periode Agustus 2019. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/407/19/092/21, Perusahaan mempunyai lebih bayar pajak Rp 14.505.062.663. Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai pada 5 Maret 2021 sebesar Rp 14.505.062.663.
- Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan mendapatkan keputusan dari Pengadilan Pajak dengan nomor putusan PUT-007415.15/2018/PP/M.IVBT Tahun 2021 atas banding yang diajukan oleh Perusahaan. Dalam putusannya, majelis Hakim Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian gugatan wajib pajak sehingga rugi fiskal Perusahaan tahun 2015 menjadi sebesar Rp 1.309.091.352.745. Dengan demikian, atas kerugian tersebut dapat dikompensasikan pada laba fiskal tahun 2019.
- Pada tanggal 22 Mei 2018, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 Kurang Bayar untuk bulan July 2016, sehubungan dengan perbedaan tarif pajak atas beban bunga. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00030/204/16/092/18. Pada 28 Juli 2022, Perusahaan telah menerima keputusan peninjauan kembali oleh DJP dari Mahkamah Agung dengan berdasarkan surat No. 3510/B/PK/PJK/2022 yang menyatakan membatalkan peninjauan kembali dari DJP. Dengan surat ini menjadikan SKPLB No. 00035/204/16/092/18 tidak berlaku.
- On January 25, 2021, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Value Added Tax assessment letter for period August 2019. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00008/407/19/092/21, the Company had overpayment of Rp 14,505,062,663. The Company has received the refund of overpayment of value added tax in March 5, 2021 amounted to Rp 14,505,062,663.
- On September 30, 2021, the Company received a decision from the Tax Court with decision number PUT-007415.15/2018/PP/M.IVBT 2021 on the appeal filed by the Company. In their decision, the Judges of the Tax Court granted a portion of the taxpayer's claim resulting the Company's 2015 fiscal loss amounting to Rp 1,309,091,352,745. Thus, the loss can be compensated for the 2019 fiscal year.
- On May 22, 2018, the Indonesian Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua) issued an Income Tax Article 26 under payment assessment letter for period July 2016, regarding the difference of tax rate used for interest expense. Based on the Indonesian Tax Authorities letter No. 00030/204/16/092/18. On 28 July 2022, the Company has obtained the Supreme Court's resolution's from DJP's judicial review with No. 3510/B/PK/PJK/2022, in favor of the Company, rejected the DJP's judicial review. With this resolution, the underpayment assessment letter No. 00035/204/16/092/18 is not valid anymore.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perusahaan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

29. TAXATION (Continued)

g. Administration

The change in tax rate

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tarif Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2021 onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic tax payers and business establishments of 22% which will be effective from the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The Company management believes that the Company and its Subsidiaries have complied with the prevailing tax regulations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

30. KEWAJIBAN SEWA

30. LEASE LIABILITIES

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the consolidated statement of financial position :

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Liabilitas sewa			<i>Lease liabilities</i>
Lancar	624.856	637.480	<i>Current</i>
Tidak lancar	1.080.990	1.902.554	<i>Non-current</i>
Total liabilitas sewa	<u>1.705.846</u>	<u>2.540.034</u>	<i>Total lease liabilities</i>

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto			<i>Gross finance lease liabilities -</i>
Pembayaran sewa minimum			<i>minimum lease payments</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	730.483	820.529	<i>No later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.165.923	2.121.150	<i>Later than 1 year and no later than 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	87.174	<i>Later than 5 years</i>
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	<u>(190.560)</u>	<u>(488.819)</u>	<i>Future finance charges on finance leases</i>
Nilai kini liabilitas Sewa	<u>1.705.846</u>	<u>2.540.034</u>	<i>Present value of lease liabilities</i>
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			<i>The present value of lease liabilities is as follows:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	624.856	637.480	<i>No later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.080.990	1.819.042	<i>Later than 1 year and no later than 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	-	83.512	<i>Later than 5 years</i>
	<u>1.705.846</u>	<u>2.540.034</u>	

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh Pesewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between Lessor and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Februari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US\$ 6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan Modal Dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.174.224.000.000.
- Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.
- Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

31. SHARE CAPITAL

Pursuant to the notarial deed of Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 dated February 15, 1984, the authorized capital amounts to Rp 15,000,000,000 consisting of 600 shares with a par value of Rp 25,000,000 each. Issued and fully paid-up capital amounts to Rp 7,500,000,000 (equivalent to US\$ 6,710,179) or consist of 300 shares.

Pursuant to the General Shareholders Meeting with notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 100 dated December 27, 2002, the shareholders agreed to approve the changes in the Company's Articles of Association to increase the authorized capital from Rp 8,500,000,000,000 to become Rp 16,000,000,000,000 and issued and paid-in capital from Rp 2,196,960,000,000 to become Rp 4,174,224,000,000.

Pursuant to the notarial deed of Aulia Taufani, S.H., No. 12 dated July 4, 2006 regarding the amendment of the Company's Articles of Association and the Extraordinary Shareholders' Meeting with notarial deed of the same notary No. 111 dated June 21, 2006, the shareholders approved the following:

- *The authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000, issued and fully paid up capital amounts to Rp 4,174,224,000,000.*
- *The allocation of 83,484,480,000 new shares (series C) par value Rp 2 each with to regard to the debt to equity conversion. The new shares of 43,144,238,750 shares for the unsecured creditors and new working capital lender and 40,340,241,250 shares for secured creditors.*
- *To record the paid in capital in excess of par value from debt to equity conversion of Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).*

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. C-25038 HT.01.04.TH.2006 dated August 28, 2006 and registered in the Department of Industry and Trade under No. 233/BH-1/IX/2006 dated September 1, 2006.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham.
- 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan reverse stock yang dilakukan dengan rasio 20 : 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Februari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham.
- 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
- 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 40 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

- 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.196.960.000.000.
- 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.890.975.522.000.
- 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 86.288.478.000.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

As at December 31, 2006, the authorized capital of the Company amounted to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 247,145,100,800 shares with the following classifications.

- *Series A of 17,000,000,000 shares with par value of Rp 500 each.*
- *Series B of 146,660,620,800 shares with par value of Rp 50 each.*
- *Series C of 83,484,480,000 shares with par value of Rp 2 each.*

Issued and fully paid up capital was Rp 2,283,248,477,500 consisting of Series A of 4,393,920,000 shares, and Series C of 43,144,238,750 shares.

In February 2008, the Company amended its Articles of Association in connection with the reverse stock split with ratio 20 : 1. Based on the notarial deed of Sutjipto S.H., No. 91 dated February 21, 2008 regarding the changes of the Articles of Association, the authorized capital of the Company amounts to Rp 16,000,000,000,000 consisting of 12,357,255,040 shares with following classifications:

- *Series A of 850,000,000 shares with par value of Rp 10,000 each.*
- *Series B of 7,333,031,040 shares with par value of Rp 1,000 each.*
- *Series C of 4,174,224,000 shares with par value of Rp 40 each.*

Issued and fully paid in capital amounted to Rp 4,174,224,000,000 (26%) consist of:

- *219,696,000 shares with par value of Rp 10,000 each or totaling Rp 2,196,960,000,000.*
- *1,890,975,522 shares with par value of Rp 1,000 each or totaling Rp 1,890,975,522,000.*
- *2,157,211,950 shares with par value of Rp 40 each or totaling Rp 86,288,478,000.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 21 Februari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar / Numbers of Shares</u>	<u>Persentase / Percentage of ownership</u>
Saham seri A	219.696.000	5,15
Saham seri B	1.890.975.522	44,30
Saham seri C	2.157.211.950	50,55
Jumlah	4.267.883.472	100,00

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 91 tanggal 24 Maret 2009. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Februari 2012

31. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders as at February 21, 2008 based on notarial deed is as follows:

<u>Jumlah / Total</u>		<u>Shareholders</u>
<u>Rp</u>	<u>US\$</u>	
2.196.960.000.000	625.598.841	Shares Series A
1.890.975.522.000	209.642.519	Shares Series B
86.288.478.000	9.566.350	Shares Series C
4.174.224.000.000	844.807.710	Total

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 dated March 3, 2008.

Based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on March 24, 2009 and based on notarial deed No. 91 dated March 24, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C (5% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date I of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The notarial deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-0052619.AH.01.09. Tahun 2009 dated August 14, 2009. Based on the Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2009, this program will be implemented on the period below:

<u>Implementation Period</u>	<u>Period</u>
5 (five) trading days starting from April 1, 2009	I
5 (five) trading days starting from October 1, 2009	II
5 (five) trading days starting from April 1, 2010	III
5 (five) trading days starting from October 1, 2010	IV
5 (five) trading days starting from April 1, 2011	V
5 (five) trading days starting from October 3, 2011	VI
5 (five) trading days starting from February 1, 2012	VII

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Februari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012. Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.753.815.880 (setara dengan US\$ 524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09., Tahun 2012, tanggal 29 Februari 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah lembar Saham / Numbers of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah / Total		Shareholders
			Rp	US\$	
<u>Saham Seri A:</u>					<u>Shares Series A:</u>
PT Multikarsa Investama (saham dijual kepada PT Bina Prima Perdana)	131.394.719	5,26	1.313.947.195.000	374.155.125	PT Multikarsa Investama (shares under sale to PT Bina Prima Perdana)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,54	883.012.805.000	251.443.716	Public (below 5% each)
	<u>219.696.000</u>	<u>8,80</u>	<u>2.196.960.000.000</u>	<u>625.598.841</u>	
<u>Saham Seri B:</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>Shares Series B:</u>
<u>Saham Seri C:</u>					<u>Shares Series C:</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	1.443.805.382	57,85	57.752.215.280	6.402.685	Damiano Investments B.V., Netherland
Lain-lain	649.611.983	26,03	25.984.479.320	2.880.763	Others
Yang belum diambil	182.639.982	7,32	7.305.599.320	807.027	Unsettled
	<u>2.276.057.347</u>	<u>91,20</u>	<u>91.042.293.920</u>	<u>10.090.475</u>	
Jumlah	<u>2.495.753.347</u>	<u>100,00</u>	<u>2.288.002.293.920</u>	<u>635.689.316</u>	Total

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the notarial deed of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 dated February 23, 2012, the shareholders approved the exercise price for the first stock option programme of Rp 45 per share. On March 5, 2012, the Company issued 118,845,397 new authorized shares series C with par value of Rp 40 each or Rp 4,753,815,880 (equivalent to US\$ 524,125). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decision letter No. AHU-0018443.AH.01.09., Year 2012, dated February 29, 2012.

The composition of shareholders as at December 31, 2022 and 2021 based on the shareholder's list issued by the Stock Administrative Office, PT Datindo Entrycom, of listed shares of the Company is as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui

The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited. Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. No 88 tanggal 18 Juni 2012. Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi hutang berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., MKn., No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

31. SHARE CAPITAL (Continued)

Unsettled shares series C represent the creditors that have not exchanged with the new shares (through The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – the custodian). The shareholders' name is not yet registered in PT Datindo Entrycom (share administrator).

Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 18, 2012 and based on notarial deed No. 88 dated June 18, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the issuance of 74,872,600 new authorized shares series C (3% of issued and paid-up capital) without preemptive rights in the framework of Grant Date II of stock options programme to the Company's management and employees (Management Employee Stock Option Programme / MESOP). The Company's schedule that was reported to PT Bursa Efek Indonesia dated March 17, 2012 is as follows:

<u>Implementation Period</u>	<u>Period</u>
<i>Starting from December 15, 2012 up to December 22, 2012</i>	<i>I</i>
<i>Starting from June 18, 2013 up to June 24, 2013</i>	<i>II</i>
<i>Starting from December 18, 2013 up to December 24, 2013</i>	<i>III</i>
<i>Starting from June 2, 2014 up to June 24, 2014</i>	<i>IV</i>

The Company has sent a letter No. 068/APF-CS/VI/2014 dated June 25, 2014 and No. 071/APF-CS/VII/2014 dated July 7, 2014 to Authority of Financial Services (OJK) regarding the cancellation of MESOP implementation due to the non-completion of secured debts restructuring. Further, based on the Extraordinary General Stockholders Meeting (RUPSLB) held on June 16, 2015 notarial deed No. 49 dated June 16, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., the shareholders approved the cancellation of MESOP implementation.

According to notarial deed of DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn. No. 111 dated August 16, 2002, part of PT Multikarsa Investama's shares of 2,454,081,290 (or after reverse stock 122,704,064 shares) were sold to PT Bina Prima Perdana. However, based on the data issued by PT Datindo Entrycom, the shares are still registered under the name of PT Multikarsa Investama.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

31. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021
Bapak Seeniappa Jegatheesan	10.701.700	29.713.388
Bapak Peter Vinzenz Merkle	2.711.000	2.711.000
Bapak Prawira Atmadja	720.100	-
Jumlah	<u>14.132.800</u>	<u>32.424.388</u>

31. SHARE CAPITAL (Continued)

As at December 31, 2022 and 2021, the shares owned by the public included those owned by the Directors of the Company are as follows:

Mr. Seeniappa Jegatheesan
Mr. Peter Vinzenz Merkle
Mr. Prawira Atmadja
Total

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2022 US\$
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	13.571.804
Biaya emisi saham	(7.263.223)
Subtotal	<u>6.308.581</u>
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali Pada tahun 2001 (Catatan 1c)	<u>(21.339)</u>
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	<u>618.017.022</u>
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516
Biaya emisi saham	(46.612)
Subtotal	<u>18.904</u>
Jumlah	<u>624.323.168</u>

32. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

	2021 US\$	
	13.571.804	<i>Paid-in capital in excess of par value from public offering in 1990</i>
	(7.263.223)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	<u>6.308.581</u>	<i>Subtotal</i>
	<u>(21.339)</u>	<i>Difference on restructuring among companies under common control in 2001 (Note 1c)</i>
	<u>618.017.022</u>	<i>Paid-in capital in excess of par value from conversion of debt to equity in 2006</i>
	65.516	<i>Paid-in capital in excess of par value from 1st MESOP in 2012</i>
	(46.612)	<i>Shares issuance cost</i>
Subtotal	<u>18.904</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>624.323.168</u>	<i>Total</i>

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments B.V., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp 5.660.802.013.000.

Per Composition Proposal (Peace Plan) the Company is issuing 16,780,718,747 shares series C to unsecured creditors and 26,363,520,000 shares series C for Damiano Investments B.V., Netherland in regard to debt to equity conversion of Rp 5,660,802,013,000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp 5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Further, based on the amendment of the Company's Articles of Association dated July 4, 2006 by notarial deed No. 12 of Aulia Taufani, S.H., the Company has recognized the advances for future stock subscription of Rp 5,660,802,013,000 as issued and paid-in capital amounting to Rp 86,288,477,500 and as additional paid-in capital amounting to Rp 5,574,513,535,500 (equivalent to US\$ 618,017,022).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Kemudian, melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme/MESOP*) tahap 1 pada tanggal 23 Februari 2012. Perusahaan menerima sebesar Rp 5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham. Tarif konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 9.070.

32. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL

Further, through the framework of Grant Date I of stock options programme in February 23, 2012, the Company received Rp 5,348,042,865 for the issuance of 118,845,397 new authorized shares series C, with a nominal value amounting to Rp 40 per share. The conversion rate of US\$ 1 is Rp 9,070.

33. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNANNYA

Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas. Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji. S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 (setara dengan US\$ 2.345.301) dari saldo laba guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perusahaan Terbatas. Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Stockholders' meeting as stated in notarial deed No. 351 dated June 23, 1997 and No.402 dated June 24, 1996 of Adam Kasdarmadji S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate a general reserve aggregating Rp 8,280,000,000 (equivalent to US\$ 2,345,301) from retained earnings in accordance with article 61 of the Corporate Law No. 1 year 1995 for Limited Liability Companies. In 2021 and 2020, the Company was exempted from reserving additional amounts due to its accumulated deficit.

34. LABA PER SAHAM

	2022	2021
	US\$	US\$
Jumlah laba bersih tahun berjalan	12.313.779	3.424.161
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347
Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	0.0049	0,0014

Total profit for the year
Weighted average number of shares outstanding

Earnings per share attributable to the owners of the Company

34. EARNINGS PER SHARE

35. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 2022 dan 2021, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

- a. Perolehan kendaraan melalui utang kredit pembiayaan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 14, 24, dan 36.
- b. Reklasifikasi hutang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke wesel bayar tidak terjamin sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 18 dan 22.

35. NON-CASH TRANSACTIONS

In 2022 and 2021, the principal non-cash transaction consist of:

- a. *An acquisition vehicles by means of credit financing payable as discussed in Notes 14, 24, and 36.*
- b. *A reclassification of interest payables from accrued expenses to unsecured notes payables as discussed in Notes 18 and 22.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

**36. SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

CASH

FLows

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 2, laporan arus kas konsolidasian:

The following summarize the movements of financial liabilities in accordance with SFAS No. 2, consolidated statements of cash flows:

	Saldo 1 Januari 2022 / <i>Balance as of January 1, 2022</i>	Arus kas.Neto / <i>Cash-flows, net</i>	Pergerakan valuta asing / <i>Foreign exchange movement</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Saldo 31 Desember 2022 / <i>Balance as of December 31, 2022</i>	
Utang terjamin	943.534.107	—	(13.330.320)	—	930.203.787	<i>Secured debts</i>
Utang bank	97.393.874	1.667.607	—	—	99.061.481	<i>Bank loans</i>
Wesel bayar tidak terjamin	30.622.670	—	—	1.260.934	31.883.604	<i>Unsecured notes payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	—	—	—	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Utang kredit pembiayaan	2.137	(2.137)	—	—	—	<i>Credit financing</i>
Pinjaman jangka pendek	3.656.794	(2.923.008)	(151.616)	—	582.170	<i>Short-term loans</i>
	<u>1.097.654.582</u>	<u>(1.257.538)</u>	<u>(13.481.936)</u>	<u>1.260.934</u>	<u>1.084.176.042</u>	

	Saldo 1 Januari 2021 / <i>Balance as of January 1, 2021</i>	Arus kas.Neto / <i>Cash-flows, net</i>	Pergerakan valuta asing / <i>Foreign exchange movement</i>	Lain-lain / <i>Others</i>	Saldo 31 Desember 2021 / <i>Balance as of December 31, 2021</i>	
Utang terjamin	949.011.598	—	(5.477.491)	—	943.534.107	<i>Secured debts</i>
Utang bank	89.234.585	8.159.289	—	—	97.393.874	<i>Bank loans</i>
Wesel bayar tidak terjamin	29.411.604	—	—	1.211.066	30.622.670	<i>Unsecured notes payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	—	—	—	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Utang kredit pembiayaan	14.266	(11.569)	(560)	—	2.137	<i>Credit financing</i>
Pinjaman jangka pendek	6.398.198	(2.858.520)	117.116	—	3.656.794	<i>Short-term loans</i>
	<u>1.096.515.251</u>	<u>5.289.200</u>	<u>(5.360.935)</u>	<u>1.211.066</u>	<u>1.097.654.582</u>	

37. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

37. INSURANCE CLAIM SETTLEMENT, NET

	2022 US\$	2021 US\$	
Keuntungan atas kebakaran:			<i>Gain on fire:</i>
Penerimaan dari klaim asuransi	—	—	<i>Receipt from insurance claim</i>
Jumlah keuntungan atas kebakaran	<u>—</u>	<u>—</u>	<i>Net gain on fire</i>
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian			<i>Receipt insurance claim on transit</i>
Persediaan			<i>inventory</i>
yang rusak atau hilang	26.730	40.223	<i>loss or damage</i>
Jumlah	<u>26.730</u>	<u>40.223</u>	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

38. PENDAPATAN BERSIH

	2022	2021	
	US\$	US\$	
<u>Lokal</u>			<u>Local</u>
Fibre	153.983.271	132.675.642	Fiber
Benang	145.486.475	126.281.389	Yarn
Chips	32.752.678	27.985.788	Chips
Fleece (Pemintalan)	1.220.390	4.109.208	Fleece (Knitting)
	<u>333.442.814</u>	<u>291.052.027</u>	
<u>Ekspor</u>			<u>Export</u>
Benang	47.392.694	63.298.056	Yarn
Fibre	11.192.732	8.601.581	Fiber
Chips	1.719.140	6.595.041	Chips
Fleece (Pemintalan)	798.727	792.059	Fleece (Knitting)
	<u>61.103.293</u>	<u>79.286.737</u>	
Jumlah	<u>394.546.107</u>	<u>370.338.764</u>	Total

38. NET SALES

38. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

Pada tahun 2022 dan 2021, total penjualan bersih *fleece* (pemintalan) masing-masing sebesar US\$ 2.019.117 dan US\$ 4.901.267 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak ada penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

38. NET SALES (Continued)

In 2022 and 2021, net sales of fleece (knitting) were US\$ 2,019,117 and US\$ 4,901,267, respectively consists of sales to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

In 2022 and 2021, there were no sales earned from related parties.

In 2022 and 2021, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

39. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2022	2021	
	US\$	US\$	
Produk tidak standar dan lainnya	1.818.958	2.513.770	Product non-standard and others
Barang pembantu rusak	615.899	121.311	Indirect materials damage
Jumlah	<u>2.434.857</u>	<u>2.635.081</u>	Total

Pada tahun 2022 dan 2021, pendapatan usaha lainnya dari *Fleece* (Pemintalan) masing-masing sebesar US\$ 21.211 dan US\$ 74.634 yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya yang diterima dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

39. OTHER OPERATING REVENUES

In 2022 and 2021, other operating revenues of fleece were US\$ 21,211 and US\$ 74,634, respectively, represents the other operating revenues to third parties. The product is manufactured by PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) based on tolling basis.

In 2022 and 2021 there were no other operating revenues earned from related parties.

In 2022 and 2021, no sales to third parties exceeded 10% of the operating revenues.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

40. BEBAN POKOK PENJUALAN

40. COST OF GOODS SOLD

	2022	2021	
	US\$	US\$	
Bahan baku dan bahan pembantu			<i>Raw materials and indirect material</i>
Bahan baku yang digunakan	268.755.625	228.138.540	<i>Raw materials used</i>
Bahan pembantu yang digunakan	37.858.230	37.243.984	<i>Indirect materials used</i>
Upah tenaga kerja langsung	12.845.559	11.213.534	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi (Catatan 41)	49.784.316	55.605.818	<i>Manufacturing expense (Note 41)</i>
Jumlah beban produksi	<u>369.243.730</u>	<u>332.201.876</u>	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Pada awal tahun	3.460.739	3.596.966	<i>At beginning of year</i>
Pada akhir tahun	(3.438.605)	(3.460.739)	<i>At end of year</i>
Beban pokok produksi	<u>369.265.864</u>	<u>332.338.103</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Pada awal tahun	14.013.640	18.120.963	<i>At beginning of year</i>
Pada akhir tahun	(19.143.717)	(14.013.640)	<i>At end of year</i>
Penambahan (reversal) nilai persediaan (Catatan 9)	15.015	(23.202)	<i>Additional (reversal) of inventory write-down (Note 9)</i>
Hak pengembalian persediaan	(106.325)	(41.881)	<i>Right to return - Inventory</i>
Jumlah	<u>364.044.477</u>	<u>336.380.343</u>	<i>Total</i>

Pada tahun 2022 dan 2021, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece* (pemintalan) setelah dieliminasi dengan akun *intercompany* masing masing sebesar US\$ 1.493.298 dan US\$ 1.788.104.

In 2022 and 2021, total raw material and indirect material used included the raw material used for fleece (knitting) product after eliminating intercompany account of US\$ 1,493,298 and US\$ 1,788,104, respectively.

Pada tahun 2022 dan 2021, tidak ada pembelian dari pihak yang berelasi.

In 2022 and 2021, there are no purchases to related parties.

Pada tahun 2022 dan 2021, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

In 2022 and 2021, purchases to third parties exceeded 10% of total purchases are as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

40. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

40. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2022		
	US\$	Persentase/ Percentage	
PT Ineos Aromatics Indonesia	149.004.926	54,96%	PT Ineos Aromatics Indonesia
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	53.828.077	19,86%	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
Kolmar Group AG	48.282.019	17,81%	Kolmar Group AG
	2021		
	US\$	Persentase/ Percentage	
PT Ineos Aromatics Indonesia	100.298.715	37,42%	PT Ineos Aromatics Indonesia

41. BEBAN PABRIKASI

41. MANUFACTURING EXPENSES

	2022	2021	
	US\$	US\$	
Listrik dan gas	35.888.512	38.434.903	Electricity and gas
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	4.316.352	3.764.524	Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)
Pengangkutan	2.170.752	2.623.194	Freight
Perbaikan dan pemeliharaan	2.138.548	2.362.197	Repair and maintenance
Asuransi	2.064.841	1.976.921	Insurance
Biaya proses (jasa maklon)	1.940.347	3.002.324	Processing fee (tolling)
Sewa (Catatan 15)	778.872	840.980	Rental (Note 15)
Beban penyusutan hak pakai bangunan dan prasarana (Catatan 15)	240.876	347.299	Depreciation expense right of use building and infrastructure (Note 15)
Beban penyusutan hak pakai mesin dan perlengkapan (Catatan 15)	237.573	237.573	Depreciation expense right of use machinery and equipment (Note 15)
Gaji dan tunjangan lainnya	—	1.456.273	Salary and allowances
Lain-lain	7.643	559.630	Others
Jumlah	49.784.316	55.605.818	Total

Pada tahun 2022, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 1.940.347 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US\$ 254.514 dan PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 1.685.833. Pada tahun 2021, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 3.002.324 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US\$ 1.227.527 dan PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 1.774.797 (Catatan 46).

In 2022, the processing fee (tolling) of US\$ 1,940,347 represent the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) amounting to US\$ 254,514 and PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 1,685,833. In 2021, the processing fee (tolling) of US\$ 3,002,324 represent the processing fee to PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) amounting to US\$ 1,227,527 and PT Multikarsa Investama amounting to US\$ 1,774,797 (Note 46).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

42. BEBAN PENJUALAN

42. SELLING EXPENSES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Beban ekspor	7.295.764	10.899.152	<i>Export charges</i>
Pengangkutan	3.463.422	3.186.618	<i>Freight</i>
Beban administrasi penjualan	440.392	433.398	<i>Administration expense</i>
Pemasaran	429.873	390.668	<i>Marketing expenses</i>
Iklan dan promosi	192.353	24.677	<i>Advertising and promotion</i>
Klaim pelanggan	46.796	86.848	<i>Customer claim</i>
Jumlah	<u>11.868.600</u>	<u>15.021.361</u>	<i>Total</i>

43. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

43. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	(As Restated) US\$	
Gaji, upah dan tunjangan	10.107.344	11.184.748	<i>Salaries, wages and benefits</i>
Jasa profesional	1.457.617	1.590.001	<i>Professional fees</i>
Imbalan paska kerja (Catatan 28)	929.299	1.078.345	<i>Employees' entitlement (Note 28)</i>
Beban lansekap	631.213	89.400	<i>Landscaping expense</i>
Sewa (Catatan 15)	672.839	701.336	<i>Rent (Note 15)</i>
Perjalanan bisnis	596.099	623.299	<i>Business travelling</i>
Beban Pajak	545.009	252.479	<i>Tax expense</i>
Beban legalisasi	418.316	147.669	<i>Legal expense</i>
Komunikasi	315.225	319.801	<i>Communication</i>
Beban keamanan	172.656	195.367	<i>Security expense</i>
Alat tulis dan fotokopi	170.509	313.494	<i>Stationery and fotocopy</i>
Sumbangan dan tanggung jawab sosial perusahaan	165.992	195.114	<i>Donation and corporate social responsibility</i>
Penyusutan hak pakai kendaraan (Catatan 15)	149.784	79.842	<i>Depreciation of right of use vehicle (Note 15)</i>
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	143.051	185.630	<i>Depreciation expense of property, plant and equipment (Note 14)</i>
Perjamuan dan representasi	111.945	79.802	<i>Entertainment and representation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	83.080	65.734	<i>Repairs and maintenance</i>
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 16)	25.202	13.542	<i>Amortization expenses (Note 16)</i>
Beban pelatihan	23.971	48.887	<i>Training expense</i>
Asuransi	2.829	75.920	<i>Insurance</i>
Listrik dan air	2.750	34.721	<i>Electricity and water</i>
Beban keperluan tenaga kerja	-	72.544	<i>Man power related expense</i>
Lain-lain	240.645	559.847	<i>Others</i>
Jumlah	<u>16.965.375</u>	<u>17.907.522</u>	<i>Total</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

44. BEBAN KEUANGAN, BERSIH

44. FINANCE COSTS, NET

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>	
	US\$	US\$	
Beban keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Beban bunga dari pinjaman modal (Catatan 23)	(3.072.158)	(3.322.732)	<i>Interest expense from capex loan (Note 23)</i>
Beban bunga dari wesel bayar tidak terjamin (Catatan 22)	(1.265.137)	(1.215.238)	<i>Interest expense from unsecured notes payable (Note 22)</i>
Beban bunga dari utang kredit pembiayaan (Catatan 24)	(139)	(915)	<i>Interest expense from credit financing payables (Note 24)</i>
Bunga atas hak pakai aset (Catatan 15)	<u>(153.668)</u>	<u>(225.930)</u>	<i>Interest of lease liabilities (Note 15)</i>
Jumlah beban bunga	<u>(4.491.102)</u>	<u>(4.764.815)</u>	<i>Total interest expense</i>
Administrasi bank	(1.478.471)	(1.087.168)	<i>Bank charges</i>
Jumlah beban keuangan	<u>(5.969.573)</u>	<u>(5.851.983)</u>	<i>Total finance costs</i>
Penghasilan keuangan:			<i>Finance Income:</i>
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito Berjangka	78.153	24.603	<i>Interest income from current accounts and time deposit</i>
Jumlah	<u>(5.891.420)</u>	<u>(5.827.380)</u>	<i>Total</i>

45. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

45. MISCELLANEOUS INCOME, NET

	<u>2 0 2 2</u>	<u>2 0 2 1</u>	
	US\$	US\$	
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 26)	12.563	12.563	<i>Amortization of deferred revenues (Note 26)</i>
Penyisihan piutang atas kerugian kredit ekspektasian	(731.158)	(284.000)	<i>Receivables provision for expected credit loss</i>
Dampak IFRIC PSAK 24	-	2.247.888	<i>Impact of IFRIC PSAK 24</i>
Lain-lain	(95.417)	92.621	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(814.012)</u>	<u>2.069.072</u>	<i>Total</i>

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments B.V., (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.443.805.382 saham Perusahaan (57,85%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Company, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

The Company is controlled by Damiano Investments B.V., (domiciled in Netherland) which owns 1,443,805,382 of the Company's shares (57.85%). The ultimate parent of the Company is ADM Capital and Spinnaker Capital Company, which are incorporated and domiciled in Hong Kong and United Kingdom, respectively.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS** (Continued)

Sifat Hubungan dan Transaksi / Nature of Relationship and Transactions

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi /</u> <u>Name of related parties</u>	<u>Sifat relasi /</u> <u>Nature of relationship</u>	<u>Sifat Transaksi /</u> <u>Nature of transactions</u>
Damiano Investments B.V., Belanda	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit / under bankruptcy)	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Pinjaman, maklon / Tolling Arrangement
Kyoe Investment Limited	Pemegang saham / Shareholders	Pinjaman, pemegang saham / Loans, Shareholder
PT Pacific Poly	Perusahaan afiliasi / Affiliated Company	Rental / Rent
Bapak Agus Tjahajana Wirakusumah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Dono Iskandar Djojotubro	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Direktur Utama / President Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Seenappa Jegatheesan	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Peter Vinze Merkle	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Prawira Atmadja	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Direktur / Director	Kompensasi dan remunerasi / Compensation and Remuneration

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

Related Parties Transactions

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non-related parties. These transactions are as follows:

	<u>Persentase terhadap Total Aset /</u> <u>Percentage to Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		<u>Persentase terhadap Total Aset /</u> <u>Percentage to Total Assets</u> <u>Liabilitas / Liabilities</u> <u>Beban / Expenses</u>		
	<u>2022</u> US\$	<u>2021</u> US\$	<u>2022</u> %	<u>2021</u> %	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	966.747	790.308	0,08	0,07	Other current financial liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	18.320.584	15.889.791	1,56	1,33	Accrued expenses
Utang bank	99.061.481	97.393.874	8,45	8,14	Bank loans
Utang terjamin	682.526.000	663.105.499	58,25	55,30	Secured debts
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	1,91	1,87	Capex loans

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

46. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **46. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)**

Biaya manufaktur yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 19% dan 0,5% (Catatan 41).

Manufacturing expenses to related parties is approximately 19% and 0.5% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively (Note 41).

Rincian atas biaya proses (jasa maklon) dan biaya sewa kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of processing fee (tolling) and rental expenses to related parties are as follows:

	2022 US\$	2021 US\$	
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	<u>254.514</u>	<u>1.227.527</u>	<i>PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)</i>

• **Kompensasi manajemen kunci**

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

• **Key management compensation**

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 15.461.260.470 dan Rp 15.419.646.798. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2022 dan 2021.

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2022 and 2021 is amounting to Rp 15,461,260,470 and Rp 15,419,646,798, respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2022 and 2021.

47. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On April 1, 2008, the Company arranged the tolling / rental agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of twelve (12) months and can be renewed. This agreement is prepared because the Subsidiary does not have the necessary working capital to service the orders from its customers. Based on this agreement, the Company should pay the conversion charges that consist of tolling fee, building and machinery rental to PT Texmaco Jaya Tbk each month. The tolling fees are calculated based on the production results.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 yards kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US\$ 0,75 per yard untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan minimal sebesar US\$ 50.000 setiap bulannya.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) pada tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan dikenakan biaya minimum sebesar US\$ 64.000 setiap bulannya. Efektif bulan September 2017, biaya maklon menjadi paling kecil Rp 350.000.000 per bulan sesuai dengan amandemen perjanjian No. 007/APF/IX/2017 tanggal 11 September 2017.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy)

On August 3, 2009, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for a period of three (3) months and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 1.20 per yard with the minimum production results of 100,000 yards to PT Texmaco Jaya Tbk each month. On October 23, 2009, the Company renewed the tolling / rental agreement for seven (7) months from November 1, 2009 up to June 30, 2010.

On July 15, 2010, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for fifteenth (15) months from July 1, 2010 up to September 30, 2011 and can be renewed. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 1.20 per yard for the contract period from July 1, 2010 up to September 30, 2010, and US\$ 0.75 per yard for the contract period from October 1, 2010 up to September 30, 2011.

On January 10, 2011, the Company arranged the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk for five (5) years from January 1, 2011 up to December 30, 2016 and can be renewed for three (3) years later. Based on this agreement, the Company should pay the tolling fee of US\$ 0.30 per kgs and at least US\$ 50,000 per month.

Further, based on the amendment of tolling agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) dated March 23, 2012, the Company agreed to pay the tolling fee of US\$ 0.30 per kgs and subject to minimum fee of US\$ 64,000 per month. Effective September, 2017, the tolling fees will be at least Rp 350,000,000 per month following the amendment agreement No. 007/APF/IX/2017 dated September 11, 2017.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa tanah yang digunakan untuk 950 meter saluran pipa gas, 1.500 meter saluran pipa air, 800 meter untuk fasilitas air pompa dan 1.000 meter kabel listrik. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 100.000.000 setiap bulannya.

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 30 Maret 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang selama sepuluh (10) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. Perjanjian ini telah diperbaharui beberapa kali. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 1 Juli 2016, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan terakhir tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa gudang sampai dengan 30 Juni 2017. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 43.200.000 setiap bulannya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan sudah tidak memperpanjang sewa gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit).

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 2 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang Coating selama satu (1) tahun yang dihitung sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 30 Mei 2015, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Dan berdasarkan pembaharuan perjanjian yang terakhir tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Mei 2016. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Based on the land rental agreement dated June 15, 2009 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the land for 950 meters of gas pipe, 1,500 meters of water pipe, 800 meters of water pump facility and 1,000 meters of electricity cable. This agreement is valid for thirty (30) years from January 1, 2010 up to December 31, 2040. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 100,000,000 per month.

Based on the warehouse rental agreement dated March 30, 2011 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the warehouse for ten (10) months from March 1, 2011 up to December 31, 2011. The agreement has been extended several times. Based on the amendment agreement dated July 1, 2016, this agreement has been extended until December 31, 2016. Further, based on the latest amendment agreement dated January 1, 2017, the Company agreed to extend the warehouse rental up to June 30, 2017. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 43,200,000 per month.

As at December 31, 2021, the Company has not extended the warehouse rental with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy).

Based on the warehouse rental agreement dated January 2, 2012 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the Coating's warehouse for one (1) year from January 2, 2012 up to December 31, 2012. The agreement has been extended several times. On the latest amendment agreement dated December 31, 2015, wherein the Company agreed to extend the warehouse rental up to May 31, 2016. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 5,000,000 per month.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 28 November 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa mesin chiller selama satu (1) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2018. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian terakhir tanggal 30 Desember 2018, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa mesin chiller sampai dengan 31 Desember 2019. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan sudah tidak memperpanjang sewa gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit).

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Taman Synthetics

Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 1 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Taman Synthetics, Perusahaan setuju untuk menyewa gudang guna menempatkan peralatan laboratorium selama lima (5) tahun. Berdasarkan perjanjian terakhir tanggal 31 Januari 2022, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa gudang dari tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan tanggal 31 Juli 2022. Lebih lanjut, berdasarkan amandemen 1, perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Januari 2023 dengan membayar biaya sewa dengan total sebesar Rp 200.000.000. Pada tanggal 26 Januari 2023, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa dari tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan tanggal 31 Juli 2023.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tolling Agreement with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy) (Continued)

Based on the warehouse rental agreement dated November 28, 2012 between the Company and PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy), the Company agreed to rent the chiller machinery for one (1) year from January 1, 2013 up to December 31, 2013. The agreement has been extended several times. Based on the amendment agreement dated December 31, 2017, the Company agreed to extend the rental of the chiller machinery up to December 31, 2018. Further, based on the latest amendment agreement dated December 31, 2018, the Company agreed to extend the rental of the chiller machinery up to December 31, 2019. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 5,000,000 per month.

As at December 31, 2021, the Company has not extended the warehouse rental with PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy).

Warehouse Agreement with PT Texmaco Taman Synthetics

Based on the rental agreement dated August 1, 2011 between the Company and PT Texmaco Taman Synthetics, the Company agreed to rent the warehouse to put the laboratory equipments for five (5) years. Based on the latest agreement dated January 31, 2021, the Company agreed to extend the rental from February 1, 2022 until July 31, 2022. Further, based on 1st amendment, the Company agreed to extend the rental from August 1, 2022 until January 31, 2023 with the total rental payment amounting to Rp 200,000,000. On January 26, 2023, the Company agreed to extend the rental from, February 1, 2023 until July 31, 2023.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US\$ 250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US\$ 250.000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang terhitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Februari 2014.

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit). Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama

5 (lima) tahun yang terhitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah gas turbine "Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG" dan 1 buah gas turbine "ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG". Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US\$ 40.800 per bulan. Pada tanggal 5 November 2014, 1 buah gas turbine "ABB/Siemens with capacity 20 MW telah dibeli oleh Perusahaan pada proses lelang dari Kurator melalui fasilitas Fourth Loan dari Damiano Investments B.V., Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 Nopember 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 40.800 menjadi US\$ 30.600 per bulan. yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya

Based on the correspondence letter dated March 27, 2013, the Company agreed to pay the extra charges amounted to US\$ 250,000 per month for 6 (six) months. Accordingly, the Company has paid US\$ 250,000 per month beginning April 2013 until June 2013 for 3 (three) months. PT Wismakarya Prasetya (WKP), which is supplying 100% energy requirement of the Company's facility at Karawang, has been declared bankrupt effective on October 22, 2013 by the Supreme Court, Jakarta per verdict No:440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 dated October 22, 2013, based on the debt claim filed by its creditors. However, the Court has decided to keep WKP as a going concern as it is supplying the energy requirement of Karawang facility vide its decision vide No:440K/PDT.SUS/PAILIT/2013j.o.No:05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. dated on February 13, 2014.

Based on the equipment rental agreement dated April 16, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the Company agreed to rent the power and supply equipment for five (5) years from January 1, 2014 up to December 31, 2018. This equipments consist of 4 (four) power supply "Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG" and 1 (one) power supply "ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG". Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to US\$ 40,800 per month. On November 5, 2014, the "ABB/Siemens Turbine with capacity 20 MW + HRSG" has been bought by the Company on a public auction from the curator through 4th Loan facility from Damiano Investments B.V., Netherland.

Further based on the amendment agreement dated November 24, 2014 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$ 40,800 to US\$ 30,600 each month towards the rental for the balance of 4 (four) turbines. This agreement is valid for 4 (four) years from January 1, 2015 up to December 31, 2018.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya
(Lanjutan)

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 30.600 menjadi Rp 210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk 2 (dua) buah gas turbine. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Lebih lanjut, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 21 Desember 2021 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), masa sewa gas turbine diperpanjang untuk jangka waktu dari 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Wismakarya Prasetya untuk menyewa 53 unit rumah. Sesuai dengan amandemen perjanjian tanggal 29 Desember 2017, perjanjian ini akan berlaku untuk 1 (satu) tahun. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 31 Desember 2022, masa sewa telah diperpanjang dari tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Sebagai konsekuensinya, maka Perusahaan harus membayar beban sewa sejumlah Rp 123.000.000 per bulan.

Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Berdasarkan perjanjian tanggal 17 Oktober 2016 antara Perusahaan dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN setuju untuk memberikan layanan jasa listrik Premium Bronze kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini, PLN akan menyalurkan tenaga listrik tegangan tinggi 150kV ke instalasi listrik milik Perusahaan yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah. Layanan ini akan efektif mulai bulan November 2016 dan atas jasa ini maka Perusahaan akan dikenakan penyesuaian uang jaminan langganan sebesar Rp 18.917.000.000 dan akan dibayarkan secara cicilan selama 60 bulan.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Gas Turbine with PT Wismakarya Prasetya
(Continued)

Based on the amendment agreement dated December 18, 2015 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankruptcy), the rental expenses has been changed from US\$ 30,600 to Rp 210,375,000 each month towards the rental for the balance of 2 (two) turbines. This agreement is valid for 3 (three) years from January 1, 2016 up to December 31, 2018. Further, based on the amendment agreement dated December 21, 2021 between the Company and PT Wismakarya Prasetya (under bankrupt), the rental period of gas turbine was extended from January 1, 2022 until December 31, 2024.

The Company has entered into an agreement with PT Wismakarya Prasetya for house rental for 53 houses. Per amendment of the agreement dated December 29, 2017, this agreement will valid for 1 (one) year. Based on the extension agreement dated December 31, 2022, the rental period was extended for January 1, 2023 until December 31, 2023. Consequently, the Company should pay the rental expenses amounted to Rp 123,000,000 per month.

Power Supply Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)

Based on the agreement dated October 17, 2016 between the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), PLN agreed to provide the Premium Bronze electricity supply to the Company. Under this agreement, PLN will provide 150 kV high voltage electrical to the Company's installation which located in Kendal, Central Java. This service will be effective starting in November 2016, and consequently the Company will be subject to subscription price adjustment amounting to Rp 18,917,000,000 and will be paid in installments for 60 months.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

47. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian Sewa dengan PT Pacific Poly

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pacific Poly untuk penggunaan mesin, tanah, dan bangunan (fasilitas) melalui sewa. Berdasarkan amandemen atas perjanjian sewa tanggal 1 Januari 2016, besarnya nilai sewa telah direvisi menjadi US\$ 50.000 per kuartal. Perjanjian sewa ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 4 Desember 2018, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2020. Lebih lanjut, berdasarkan Amandemen Perjanjian Ketiga tanggal 1 Januari 2021, para pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2023.

Perjanjian Flexy Bill dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk.

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian *Flexy Bill* dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Area Semarang dan PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin). Berdasarkan perjanjian, PLN akan menerima pembayaran dari Bukopin atas pemakaian listrik Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan akan melunasi tagihan listriknya kepada Bukopin maksimal saat tanggal jatuh tempo (Catatan 19).

48. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.

47. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Rental Agreement with PT Pacific Poly

The Company has entered into an agreement with PT Pacific Poly for the usage of machinery, land, and building (facility) on rental basis. Per amendment of the agreement dated January 1, 2016, the rental amount has been revised to US\$ 50,000 per quarter. This rental agreement is valid until December 31, 2018. Based on the amendment agreement dated December 4, 2018, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2020. Further, based on the Third Amendment Agreement dated January 1, 2021, the parties agreed that the rental period shall be extended until December 31, 2023.

Flexy Bill Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Semarang Area and PT Bank Bukopin Tbk.

On August 8, 2018, the Company entered into a Flexy Bill agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero) Semarang Area and PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin). Under the agreement, PLN will receive payments from Bukopin for the Company's electricity usage. Furthermore, the Company will pay its electricity bill to Bukopin at the maximum due date (Note 19).

48. CONTINGENCIES

- *Effective August 19, 2011, one of Subsidiary (PT Texmaco Jaya Tbk) becomes subject to the control of Court, causing the Company to loss its control. The Court has already set a Supervisory Judge and curator team to maintain and monitor the operation of bankruptcy assets and cash flows of the Subsidiary. Net liabilities at the date when the Company lost its control is Rp 656,593,951,279. PT Asia Pacific Fibers Tbk as parent Company does not have obligation regarding the creditors' payables of Subsidiary.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

48. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promissory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005 dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.
- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 1 Februari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 21).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah membentuk Satuan Tugas Penanganan Hak Tagih Negara Dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (SATGAS BLBI) pada 6 April 2021 melalui Kepres No. 6 tahun 2021, yang akan bertugas sampai dengan 31 Desember 2023, untuk melakukan penyelesaian dari para debitur termasuk penyelesaian dari Perusahaan Texmaco sesuai dengan Master Restructuring Agreement dimana di dalamnya termasuk PT Asia Pacific Fibers Tbk. Pada tanggal 20 Januari 2022 Satgas BLBI telah melakukan Penyitaan terhadap Aset yang menjadi Jaminan yaitu tanah yang ada di Nolakerto dan Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dan sebagian Tanah yang ada di Kiara Payung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Namun demikian karena Perusahaan masih beroperasi dan masih mempekerjakan karyawan kunci yang telah berpengalaman serta merupakan produsen bahan baku untuk industri tekstil nasional maka Satgas BLBI lebih memilih untuk penyelesaian dengan restrukturisasi hutang Perusahaan.

48. CONTINGENCIES (Continued)

- *Based on the correspondence letter from PT Bina Prima Perdana dated August 8, 2011, PT Bina Prima Perdana claims from the Company being the guarantor of the Subsidiary's loans from Bank Dharmala and Bank Arya. However, the management of the Company mentioned that the above guarantees (promissory note) were not registered by PT Bina Prima Perdana during the debt verification by the curator of PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) during its bankruptcy process in 2005. Consequently, the above claims of PT Bina Prima Perdana were not valid. In addition, the restructuring process of unsecured debt in PT Asia Pacific Fibers Tbk has been completed.*
- *The Company's land certificates with HGB No. 13 and HGB No. 14 located in Kiara Payung, Kec. Klari, Karawang have been pledged to PT Bina Prima Perdana in respect of secured debts of PT Texmaco Jaya Tbk (under bankruptcy). PT Bina Prima Perdana has claimed with its letter dated February 21, 2013 amounted to Rp 19 billion from the Company for the release of the pledge. This is under discussion with PT Bina Prima Perdana (Note 21).*
- *The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has established the Bank Indonesia Liquidity Assistance Fund State Receivables Handling Task Force (SATGAS BLBI) on April 6, 2021 through Presidential Decree No. 6 of 2021, which will serve until December 31, 2023, to conduct settlements from debtors including the consolidation of the Texmaco Company in accordance with the Master Restructuring Agreement which includes PT Asia Pacific Fibers Tbk. On January 20, 2022, the BLBI Task Force has confiscated the assets as collateral, namely land in Nolakerto and Sumberejo Kaliwungu, Kendal, Central Java and some land in Kiara Payung, Klari District, Karawang Regency, West Java. However, because the Company is still operating and still employs experienced key employees and is a producer of raw materials for the national textile industry, the BLBI Task Force prefers to settle by restructuring the Company's debt.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

48. KONTINJENSI (Lanjutan)

Dalam beberapa kali pembahasan dengan Satgas BLBI, manajemen Perusahaan menyampaikan permohonan Restrukturisasi yang hingga saat ini masih dalam diskusi intens dengan Perusahaan.

Perusahaan berharap permohonan Restrukturisasi Perusahaan dapat segera diselesaikan sehingga kedepan akan ada solusi dalam mencari pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja bagi Perusahaan.

48. CONTINGENCIES (Continued)

In several discussions with the BLBI Task Force, the Company's management submitted a request for Restructuring which is still in intense discussion with the Company.

The Company hopes that the application for corporate restructuring can be completed soon so that in the future there will be a solution in seeking funding to meet the Company's working capital needs.

49. INFORMASI SEGMENT

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan.

Perusahaan dikelola dan dikelompokkan ke dalam segmen usaha yang terdiri dari pabrik-pabrik yang terletak di lokasi sebagai berikut:

49. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Company's chief operating decision-maker. Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the Board of Directors for the purposes of allocating resources and accessing performance of the Company.

The Company is managed and classified into business segments consist of plants which are located as follows:

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2022 / <i>Year ended December 31, 2022</i>		Tahun yang berakhir 31 Desember 2021 / <i>Year ended December 31, 2021</i>		
	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	<u>Semarang</u>	<u>Karawang</u>	
Penjualan	194.642.004	327.790.484	194.355.105	293.856.202	Revenues
Beban pokok penjualan	<u>(181.963.698)</u>	<u>(307.532.303)</u>	<u>(175.750.382)</u>	<u>(275.867.423)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>12.678.306</u>	<u>20.258.181</u>	<u>18.604.723</u>	<u>17.988.779</u>	Gross profit
Beban-beban	<u>(4.652.969)</u>	<u>(15.861.649)</u>	<u>(21.664.950)</u>	<u>(13.564.309)</u>	Expenses
Laba (Rugi) bersih	<u>8.025.337</u>	<u>4.396.532</u>	<u>(3.060.227)</u>	<u>4.424.470</u>	Net Profit (Loss)
Aset segmen	693.773.423	194.721.896	577.552.368	97.547.087	Segment assets
Liabilitas segmen	<u>1.307.099.158</u>	<u>527.457.043</u>	<u>1.198.903.459</u>	<u>434.678.771</u>	Segment liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis
2. Pertenunan dan perajutan

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK No. 5 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Board of Directors considers the business from both a geographic and product perspective. Geographically, management considers the performance in Indonesia, Asia, America, Europe, Australia and Africa. From a product perspective, management separately considers the business segment as follows:

- 1. Chemical industry and synthetic fibre*
- 2. Weaving and knitting*

Although the weaving and knitting segment does not meet the quantitative thresholds required by SFAS No. 5 for reportable segments, management has conclude that this segment should be reported, as it is closely monitored by the strategic steering committee as a potential growth and is expected to materially contribute to the Company's revenue in the future.

<u>2022</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis</u> <u>/</u> <u>Chemicals and Synthetic fibre</u> US\$	<u>Pertenunan dan</u> <u>Perajutan /</u> <u>Knitting</u> US\$	<u>Lain-lain /</u> <u>Others</u> US\$	<u>Eliminasi /</u> <u>Elimination</u> US\$	<u>Jumlah /</u> <u>Total</u> US\$	<u>2022</u>
PENJUALAN SEGMENT:						SEGMENT SALES:
Penjualan eksternal						External sales
Lokal	189.448.091	1.236.481	—	—	190.684.572	Local
Ekspor						Export
Eropa	13.876.628	747	—	—	13.877.375	Europe
Amerika	18.592.201	58.179	—	—	18.650.380	America
Asia	21.879.604	738.538	—	—	22.618.142	Asia
Afrika	4.787.798	1.262	—	—	4.789.060	Africa
Australia	1.168.335	—	—	—	1.168.335	Australia
Jumlah Ekspor	<u>249.752.657</u>	<u>2.035.207</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>251.787.864</u>	Total Export
Penjualan antar segmen	<u>125.339.653</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>(125.339.653)</u>	<u>—</u>	Inter segment sales
Jumlah penjualan segmen	<u>375.092.310</u>	<u>2.035.207</u>	<u>—</u>	<u>(125.339.653)</u>	<u>251.787.864</u>	Total segment sales
Hasil segmen	32.050.213	886.274	—	—	32.936.487	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(19.450.231)	100.159	—	(841.856)	(20.191.928)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>12.599.982</u>	<u>986.433</u>	<u>—</u>	<u>(841.856)</u>	<u>12.744.559</u>	Profit (loss) before income tax
Beban pajak					(430.781)	Tax expense
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					<u>12.313.778</u>	Total loss for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					218.549	Other comprehensive income, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>12.532.327</u>	Total comprehensive loss for the year

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

<u>2022</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis</u> <u>/</u> <u>Chemicals and Synthetic fibre</u> US\$	<u>Pertununan dan Perajutan /</u> <u>Knitting</u> US\$	<u>Lain-lain /</u> <u>Others</u> US\$	<u>Eliminasi /</u> <u>Elimination</u> US\$	<u>Jumlah /</u> <u>Total</u> US\$	<u>2022</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:
Aset segmen	882.287.792	6.207.528	682.526.000	(1.342.944.815)	228.076.505	Segment assets
Liabilitas segmen	1.826.712.913	6.792.677	685.239.763	(1.422.812.948)	1.095.932.405	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA:						OTHER INFORMATION:
Pengeluaran modal	4.085.024	—	—	—	4.085.024	Capital expenditures
Beban Penyusutan	4.273.103	186.300	—	—	4.459.403	Depreciation expense
<u>2021</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis</u> <u>/</u> <u>Chemicals and Synthetic fibre</u> US\$	<u>Pertununan dan Perajutan /</u> <u>Knitting</u> US\$	<u>Lain-lain /</u> <u>Others</u> US\$	<u>Eliminasi /</u> <u>Elimination</u> US\$	<u>Jumlah /</u> <u>Total</u> US\$	<u>2021</u>
PENJUALAN SEGMENT:						SEGMENT SALES:
Penjualan eksternal	289.447.191	4.239.918	—	—	293.687.109	External sales
Lokal						Local
Ekspor						Export
Eropa	27.354.552	471.116	—	—	27.825.668	Europe
Amerika	24.177.705	8.771	—	—	24.186.476	America
Asia	22.593.561	312.171	—	—	22.905.732	Asia
Afrika	2.757.035	—	—	—	2.757.035	Africa
Australia	1.611.825	—	—	—	1.611.825	Australia
Jumlah Ekspor	367.941.869	5.031.976	—	—	372.973.845	Total Export
Penjualan antar segmen	115.237.461	—	—	(115.237.461)	—	Inter segment sales
Jumlah penjualan segmen	483.179.330	5.031.976	—	(115.237.461)	372.973.845	Total segment sales
Hasil segmen	35.717.840	875.662			36.593.502	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(31.451.394)	(1.213.678)		261.231	(32.403.841)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4.266.446	(338.016)		261.231	4.189.661	Profit (loss) before income tax
Beban pajak					(2.503.845)	Tax expense
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					1.685.816	Total loss for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					226.572	Other comprehensive income, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					1.912.388	Total comprehensive loss for the year

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

49. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

49. SEGMENT INFORMATION (Continued)

<u>2021</u>	<u>Industri kimia dan dan benang sintetis / Chemicals and Synthetic fibre US\$</u>	<u>Pertununan dan Perajutan / Knitting US\$</u>	<u>Lain-lain / Others US\$</u>	<u>Eliminasi / Elimination US\$</u>	<u>Jumlah / Total US\$</u>	<u>2021</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN:						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:
Aset segmen	668.933.461	6.105.655	682.526.000	(1.119.358.336)	238.206.780	Segment assets
Liabilitas segmen	1.626.789.552	6.792.677	685.239.763	(1.119.654.509)	1.199.167.483	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA:						OTHER INFORMATION:
Pengeluaran modal	10.469.629	10.909	-	-	10.480.538	Capital expenditures
Beban Penyusutan	3.765.740	184.414	-	-	3.950.154	Depreciation expense

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

The following table shows the carrying amount of segment non-current assets and additions to property, plant and equipment by geographical area in which the assets are located:

	<u>Nilai Tercatat dari Aset Tidak Tetap / Carrying amount non-current assets</u>	<u>Penambahan Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud / Additions to property, plant and equipment and Intangible assets</u>	
	<u>31 Desember / December 31, 2022 US\$</u>	<u>31 Desember / December 31, 2021 US\$</u>	<u>31 Desember / December 31, 2022 US\$</u>
Indonesia	72.843.273	74.816.289	656.068
			8.217.427

Indonesia

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

**50. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

**50. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Company and its Subsidiaries have assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2022		2021		
		Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$	Mata uang Asing / Foreign Currency	Setara dalam / Equivalent in US\$	
Aset:		Assets:				
Kas dan setara kas	IDR	55.403.797.931	3.521.950	42.828.875.854	3.001.531	Cash and cash equivalents
	EUR	15.091.505	903	13.698.250	960	
	SGD	22.816.820	1.957	27.796.031	1.948	
Piutang usaha: Pihak ketiga	IDR	232.348.207.135	14.770.085	209.801.764.011	14.703.316	Trade receivables: Third parties
Piutang lain-lain	IDR	551.744.626.396	35.073.716	504.281.039.365	35.340.997	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	22.467.014.200	1.428.200	24.743.148.252	1.734.048	Other current financial assets
Piutang non-usaha	IDR	653.112.406.009	41.517.539	590.040.301.049	41.351.173	Non-trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	4.499.962.667	286.057	4.081.747.333	286.057	Other non-current financial Assets
Jumlah aset			96.600.407		96.420.030	Total assets
Liabilitas:		Liabilities:				
Utang Usaha: Pihak ketiga	IDR	95.641.152.688	6.079.789	68.938.317.435	4.831.331	Trade payables: Third parties
	EUR	374.902	398.297	201.470	227.701	
	SGD	4.520	3.350	3.062	2.261	
	YEN	2.137.766	15.977	6.612.090	57.409	
	GBP	48.248	58.047	6.075	8.175	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	471.168.116.208	29.951.568	484.884.242.277	33.981.632	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	IDR	9.158.110.000	582.170	52.178.830.154	3.656.794	Short-term loans
Utang terjamin	IDR	1.341.051.955.403	85.248.996	1.341.051.955.403	93.983.598	Secured debts
	EUR	14.262.806	15.152.818	14.262.805	16.119.839	
	YEN	3.001.711.400	22.433.494	3.001.711.400	26.062.193	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	64.018.625.904	4.069.584	72.954.025.080	5.112.760	Other current financial liabilities
Utang kredit pembiayaan	IDR	—	—	30.488.408	2.137	Credit financing payables
Imbalan pasca kerja jangka panjang	IDR	158.073.315.313	10.048.523	236.513.316.171	16.575.326	Long-term employee benefit
Jumlah liabilitas			(174.042.613)		(200.621.156)	Total liabilities
Liabilitas bersih			(77.442.206)		(104.201.126)	Net liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

**50. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Desember 2022 dan 2021.

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari penggunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

**50. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2022 and 2021.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

This note presents information about the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks, the Company and its Subsidiaries' objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company and its Subsidiaries' management of capital. The main purpose of the Company and its Subsidiaries' dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company and its Subsidiaries do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company and its Subsidiaries' risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company and its Subsidiaries' risk management policies.

The Company and its Subsidiaries' risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company and its Subsidiaries, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company and its Subsidiaries' activities. All risks faced by the Company and its Subsidiaries are incorporated in the annual operating budget. Mitigating strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company and its Subsidiaries' operations and forecasted results. The Company and its Subsidiaries, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Kas dan setara kas	6.018.967	4.605.359	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	30.369.857	39.044.320	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	1.156.131	3.065.886	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	3.668.254	4.433.953	Other current financial assets
Piutang non-usaha	35.965.598	35.799.232	Non-trade receivables
Jumlah aset keuangan	<u>77.178.807</u>	<u>86.948.750</u>	Total financial assets

(a) Kas dan Setara Kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

The Board of Directors performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company. The Board of Directors undertakes reviews of risk management controls and procedures and ensures the integrity of internal control activities which affect the financial reporting system of the Company.

a. Credit Risks

Credit risk represents the risk of loss the Company and its Subsidiaries would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company and its Subsidiaries' maximum exposure to credit risk as at December 31, 2022 and 2021, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

(a) Cash and Cash Equivalents

The management evaluates the financial condition of the banking industry and bank deposits/investments are maintained with reputable banks only. For banks, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. The credit quality can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risks (Continued)

(a) Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

(a) Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2022 US\$	2021 US\$	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			<i>Counterparties with external credit rating:</i>
- Fitch:			- <i>Fitch:</i>
F1+	793.361	2.044.141	<i>F1+</i>
F3	2.754.370	1.140.833	<i>F3</i>
- Pefindo:			- <i>Pefindo:</i>
idAAA	103.136	69.047	<i>idAAA</i>
idAA+	2.312.127	1.288.211	<i>idAA+</i>
	<u>5.962.994</u>	<u>4.542.232</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:	<u>55.973</u>	<u>63.127</u>	<i>Counterparties without external credit rating:</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>6.018.967</u>	<u>4.605.359</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

Perusahaan memiliki jenis aset keuangan berikut yang menjadi subjek kerugian pada kredit yang diharapkan:

- Piutang usaha untuk penjualan persediaan;
- Piutang lainnya, dan
- Aset keuangan lancar lainnya
- Piutang non-usaha
- Aset keuangan tidak lancar lainnya.

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga termasuk subjek dari penurunan nilai PSAK No. 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

(b) Piutang Usaha

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Company has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- *Trade receivables for sales of inventory;*
- *Other receivables, and*
- *Other current financial assets*
- *Non-trade receivables*
- *Other non-current financial asset.*

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of SFAS No. 71, the identified impairment loss was immaterial.

(b) Trade receivables

The Company applies the SFAS 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian yang diharapkan untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi PDB Indonesia di mana ia menjual barang-barangnya sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

Atas dasar itu, penyisihan kerugian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dengan penerapan PSAK 71) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables (Continued)

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020 respectively including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified the GDP of Indonesia in which it sells its goods to be the most relevant factors, and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

On that basis, the loss allowance as at December 31, 2022 and December 31, 2021 (on adoption of SFAS 71) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

(b) Trade receivables (Continued)

	Desember/December 31, 2022		Desember/December 31, 2021		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for (recovery from) expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Provision for expected credit loss	
Piutang usaha					Trade receivables
Lancar	0%	64.964	0%	46.392	Current
1-30 hari	0%	29.406	0%	59.523	1-30 days
31-90 hari	12%	24.476	5%	47.289	31- 90 days
91-180 hari	26%	18.537	26%	182.536	91- 180 days
Lebih dari 180 hari	94%	1.845.363	100%	915.848	More than 180 days
Jumlah		1.982.746		1.251.588	Total
	Desember/December 31, 2022		Desember/December 31, 2021		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	
Aset keuangan tidak lancar lainnya					Other non-current financial assets
Lancar	0%	—	0%	—	Current
1-30 hari	0%	—	0%	—	1-30 days
31-90 hari	0%	—	0%	—	31- 90 days
91-180 hari	0%	—	0%	—	91- 180 days
Lebih dari 180 hari	100%	989.205	100%	989.205	More than 180 days
Jumlah		989.205		989.205	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Piutang usaha dan aset kontrak dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain, kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan Perusahaan, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan aset kontrak disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

Mayoritas risiko kredit Perusahaan adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara Perusahaan. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables (Continued)

Trade receivables and contract assets are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the Company, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

Impairment losses on trade receivables and contract assets are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

Majority of the Company credit risk on receivables is attributed to its activities influenced mainly by the individual characteristics of each customer and non-interest bearing advances made to the Company with similar operations. The demographics of the Company customer base, including the default risk of the industry and regions in which customers operate, has an influence on credit risk.

*In respect of trade receivables, the Company does not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Trade receivables consist of a large number of customers. Based on historical information, the customer default rates in the settlement of receivables is low due to the settlement from customers are normally received by the Company with the credit term. Moreover, some of export sales are on cash before delivery or a portion of the sales are collected a front (*prefinance*). Thus, the management noted that the outstanding of trade receivables have not impaired.*

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

	2022		2021		
	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:					Counterparties without external credit rating:
Perusahaan 1	27.940.856	—	36.472.256	—	Company 1
Perusahaan 2	2.429.001	1.982.746	3.823.651	1.251.588	Company 2
Perusahaan 3	15.657.945	15.657.945	15.657.945	15.657.945	Company 3
Jumlah	46.027.802	17.640.691	55.953.852	16.909.533	Total

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(b) Trade receivables (Continued)

The Board of Directors has established a credit policy under which each advanced amount requested by new customer/counterparties is analyzed individually for creditworthiness before standard credit terms and conditions are granted.

The Company's review includes the requirements of updated credit application documents, credit verifications through the use of no negative record requests and list of blacklisted accounts, and analyses of financial performance to ensure credit capacity. The status of each account is first checked before advances are approved.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(c) Piutang Lain-lain

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

Berdasarkan pengalaman historis, Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai atas Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak diperlukan karena piutang usaha tersebut dapat diperoleh kembali.

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara Perusahaan. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Perusahaan 1 dan Perusahaan 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(c) Other Receivables

- Company 1 – customers / related parties (less than six months).
- Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.

As at reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

Based on historical default rates, the Company and its Subsidiaries believe that no impairment allowance is necessary in respect of receivables in Company 1 and Company 2 not past due or past due can be collected.

In respect of other receivables, the Company are not exposed to any significant credit risk exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. Based on historical information about customer default rates, management consider the credit quality of other receivables in Company 1 and Company 2 have not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due or impaired, and past due but not impaired can be assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

	2022		2021		
	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	Jumlah Bruto / Gross Amount	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian / Provision for expected credit loss	
Dengan pihak yang tidak memiliki Peringkat kredit eksternal:					Counterparties without external credit rating:
Perusahaan 1	—	—	1.584.718	—	Company 1
Perusahaan 2	175.250	—	417.594	—	Company 2
Perusahaan 3	68.618.637	67.637.756	68.701.331	67.637.756	Company 3
Jumlah	68.793.887	67.637.756	70.703.643	67.637.756	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(c) Piutang lain-lain (lanjutan)

- Perusahaan 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Perusahaan 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Perusahaan 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

(d) Piutang Non-usaha

Piutang non-usaha merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(e) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Perusahaan berpendapat bahwa nilai pada bank yang dibatasi penggunaannya perlu disesuaikan selama restrukturisasi utang terjamin dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Kementerian Keuangan. Namun, adalah tepat untuk membuat penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 985.156.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur treasury digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risks (Continued)

(c) ~~Notes Receivable~~ (lanjutan)

- *Company 1 – customers / related parties (less than six months).*
- *Company 2 – customers / related parties (more than six months) with no defaults in the past.*
- *Company 3 – customers / related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

(d) Non-trade Receivables

Non-trade receivables represent the receivables from PT Multikarsa Investama. The Company's management stated that there is no impairment indication that could be counted from the estimated cash flow in the future, due to PT Multikarsa Investama is still in the debt restructuring process with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). In addition, the said value will be suitably adjusted at the time of restructuring.

(e) Other Non-current Financial Assets

The Company is of the opinion that the amount in the restricted banks need to be adjusted during the restructuring of its secured debt with PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) / Ministry of Finance (MoF). However, it is appropriate to make a provision for expected credit loss of US\$ 985,156.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk pertains to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The Company manage liquidity risk by forecasting projected cash flows and maintaining a balance between continuity of funding and flexibility. Treasury controls and procedures are in place to ensure that sufficient cash is maintained to cover daily operational and working capital requirements.

Management closely monitors the Company future and contingent obligations and sets up required cash reserves as necessary in accordance with internal requirements.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

b. Liquidity Risk (Continued)

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company and its Subsidiaries:

	<u>Lancar / Current</u>		<u>Tidak Lancar / Non Current</u>		
	Dalam 6 bulan / Within 6 months	6 sampai 12 bulan / 6 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 Years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
<u>31 Desember 2022:</u>					<u>December 31, 2022:</u>
Utang usaha	10.293.810	3.321.637	—	—	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	46.672.353	—	—	—	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	582.170	—	—	—	Short-term loans
Utang bank	99.061.481	—	—	—	Bank loans
Utang terjamin	930.203.787	—	—	—	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	—	—	13.212.974	18.670.630	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	—	—	22.445.000	—	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.043	—	—	—	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	624.856	—	—	—	Current portion of lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.813.937	—	—	—	Other current financial liabilities
Jumlah	<u>1.092.477.437</u>	<u>3.321.637</u>	<u>35.657.974</u>	<u>18.670.630</u>	Total
<u>31 Desember 2021:</u>					<u>December 31, 2021:</u>
Utang usaha	15.103.631	2.561.139	—	—	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	48.550.600	—	—	—	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	3.656.794	—	—	—	Short-term loans
Utang bank	97.393.874	—	—	—	Bank loans
Utang terjamin	943.534.107	—	—	—	Secured debts
Wesel bayar tidak terjamin	—	—	11.952.040	18.670.630	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	—	—	22.445.000	—	Capex loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	235.334	—	—	—	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	637.480	—	1.819.042	83.512	Current portion of lease liabilities
Utang kredit pembiayaan	2.137	—	—	—	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	6.324.159	—	—	—	Other current financial Liabilities
Jumlah	<u>1.115.438.116</u>	<u>2.561.139</u>	<u>36.216.082</u>	<u>18.754.142</u>	Total

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

(1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mempunyai tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates, and other market prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return.

The Company are subject to various market risks, including risks from interest rates, and foreign currency exchange rates.

(1) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the impact of rate changes on the Company's interest bearing assets and liabilities. The interests risk exposure is mainly from changes in fixed rate and floating interest rates. When considered appropriate, in order to manage the interest rate risk, interest rate swaps are entered into to mitigate the fair value risk relating to fixed-interest assets or liabilities and the cash flow risk related to variable interest rate assets and liabilities.

The Company's policy are to minimize interest rate risk exposure on long-term financing. Long-term borrowings are therefore usually at fixed rates. At December 31, 2022 and 2021, the Company and its Subsidiaries have applied the fixed interest rates for their loans to banks, third parties and related parties, so there is no interest rate risk exposure in the Company and its Subsidiaries.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Untuk mengurangi risiko terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 51).

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks (Continued)

(2) Foreign Currency Risks

Most of the Company's transactions are carried out in foreign currencies. Exposure to currency exchange rates arise from the Company and its Subsidiaries' operational activities, which are denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than United States Dollar.

The Company are aware of the market risk due to foreign exchange fluctuation. Management has set up a policy to require Company and its Subsidiaries to manage their foreign exchange risk against their functional currency. There are no specific arrangements to reduce such risk exposures through derivatives and other hedging instruments. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

To mitigate the Company and its Subsidiaries' exposure to foreign currency risk, the Company actively monitors the foreign currency movements and together with principal to manage the impact of the foreign exchange fluctuations. Foreign currency denominated financial assets and liabilities, translated into United States Dollar at the middle rate, are stated in Assets and Liabilities in Foreign Currency (Note 51).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

c. Market Risks (Continued)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

(2) Foreign Currency Risks (Continued)

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas. Tabel dibawah ini merangkum analisa sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan kurs mata uang asing, dengan pertimbangan semua faktor lainnya adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

The management believes that the Company are naturally hedged against foreign exchange risk. The risk is measured using cash flow forecasts with sensitivity analysis. The table below summarizes the sensitivity analysis to the possible changes of foreign exchange rates, while considering all other factors are held constant, to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021:

	2022	
	US\$	
IDR menurun 3,11 %	1.207.270	<i>IDR decreased 3.11 %</i>
EUR menurun 2,23 %	16.021.584	<i>EUR decreased 2.23 %</i>
YEN menurun 2,07 %	2.571.773	<i>YEN decreased 2.07 %</i>
SGD menurun 1,89 %	16.588.570	<i>SGD decreased 1.89 %</i>
CHF menurun 2,98 %	20	<i>CHF decreased 2.98 %</i>
GBP menurun 2,38 %	1.381	<i>GBP decreased 2.38 %</i>
 Rugi bersih	 <u>36.390.598</u>	 <i>Net loss</i>

Manajemen melakukan survei melalui bank untuk mendapatkan estimasi atas nilai tukar mata uang asing sampai dengan tanggal pelaporan. Estimasi perubahan mata uang asing menurun sebesar 3,11 % untuk Indonesia Rupiah dan menurun sebesar 2,23 % untuk Euro Eropa, 2,38 % untuk Poundsterling, 1,89 % untuk Dolar Singapura, 2,98 % untuk Franc Swiss, dan 2,07 % untuk Yen Jepang jika dibandingkan dengan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022.

Management conducted a survey among banks to get an estimate on exchange rate of foreign currencies until the reporting date. The estimate changes of foreign exchange rate are decreased by 3.11 % for Indonesia Rupiah, and decreased by 2.23 % for European Euro, 2.38 % for Poundsterling, 1.89 % for Singapore Dollar, 2.98 % for Swiss Franc, and 2.07 % for Japanese Yen, if compared with the exchange rate on December 31, 2022.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing yang dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US\$ 104.201.126. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

Pengaturan Pembiayaan

Pada 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki fasilitas letter of credit yang difasilitasi dari Damiano Investment, B.V., melalui Deutsche Bank (Hongkong) sejumlah US\$ 99.061.481. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan Agustus 2023. Pada tanggal 31 Desember 2021, porsi yang digunakan adalah US\$ 97.393.874.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Market Risks (Continued)

(2) Foreign Currency Risks (Continued)

The Company's policy is to manage the financial assets denominated in foreign currencies which are available to settle the financial liabilities denominated in foreign currencies. At December 31, 2021, the financial liabilities denominated in foreign currencies are in excess of financial assets denominated in foreign currencies at amount of US\$ 104,201,126 due to un-restructured long-term secured debts are shown in their full value. If the above mentioned secured debts denominated in Indonesian Rupiah and currencies other than US Dollar are not considered, there are no excess of financial liabilities over the assets. This is a manageable level as the loans are repayable over a period of time.

Financing Arrangements

As at December 31, 2022, The Company has letter of credit facility facilitated from Damiano Investment, B.V., through Deutsche Bank (Hongkong) amounting to US\$ 99,061,481. The facility is available on various periods up to August, 2023. As at December 31, 2021, the used portion was US\$ 97,393,874.

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

SFAS 60, “Financial Instruments: Disclosures” requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).*

The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

2. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and*

The fair value of financial instruments that are not traded in active market (such as derivative over-the-counter) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. *Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
- (b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

- (a) *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and*
- (b) *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

The Company financial assets and liabilities are measured and recognized using the fair value measurement of level 2 and 3.

	31 Desember 2022 / December 31, 2022		31 Desember 2021 / December 31, 2021		
	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	Nilai tercatat / Carrying amount US\$	Nilai wajar / Fair value US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial assets:</u>
Aset Lancar:					<u>Current Assets:</u>
Kas dan setara kas	6.018.967	6.018.967	4.605.359	4.605.359	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	30.369.857	30.369.857	39.044.320	39.044.320	Trade receivables, net
Piutang lain-lain, bersih	1.156.131	1.156.131	3.065.886	3.065.886	Other receivables, net
Aset keuangan lancar lainnya	3.668.254	3.668.254	4.433.953	4.433.953	Other current financial assets
Aset tidak lancar:					<u>Non-current assets:</u>
Piutang non-usaha	35.965.598	35.965.598	35.799.232	35.799.232	Non-trade receivables
Jumlah aset keuangan	<u>77.178.807</u>	<u>77.178.807</u>	<u>86.948.750</u>	<u>86.948.750</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>					<u>Financial liabilities:</u>
Liabilitas Jangka Pendek:					<u>Current Liabilities:</u>
Utang usaha	13.615.447	13.615.447	17.664.770	17.664.770	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	46.672.353	46.672.353	48.550.600	48.550.600	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	582.170	582.170	3.656.794	3.656.794	Short-term loans
Bagian lancar dari liabilitas sewa	624.856	624.856	637.480	637.480	Current portion of lease liabilities
Utang bank	99.061.481	99.061.481	97.393.874	97.393.874	Bank loans
Utang terjamin	930.203.787	930.203.787	943.534.107	943.534.107	Secured debts
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					<u>Current portion of long-term liabilities:</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.043	225.043	235.334	235.334	Short-term employee benefits liabilities
Utang kredit pembiayaan	—	—	2.137	2.137	Credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.813.937	4.813.937	6.324.160	6.324.160	Other current financial liabilities
Liabilitas Jangka Panjang:					<u>Non-current:</u>
Wesel bayar tidak terjamin	31.883.604	31.883.604	30.622.670	30.622.670	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	22.445.000	22.445.000	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Kewajiban sewa	1.080.990	1.080.990	1.902.554	1.902.554	Lease liability
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.151.208.668</u>	<u>1.151.208.668</u>	<u>1.172.969.480</u>	<u>1.172.969.480</u>	Total financial liabilities

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman jangka pendek, utang terjamin, dan liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	<u>31 Desember 2022 /</u> <u>December 31, 2022</u>			
	Tingkat 1 / <u>Level 1</u>	Tingkat 2 / <u>Level 2</u>	Tingkat 3 / <u>Level 3</u>	Jumlah / <u>Total</u>
	US\$	US\$	US\$	US\$
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset Lancar:				
Kas dan setara kas	–	6.018.967	–	6.018.967
Piutang usaha, bersih	–	30.369.857	–	30.369.857
Piutang lain-lain, bersih	–	1.156.131	–	1.156.131
Aset keuangan lancar lainnya	–	3.668.254	–	3.668.254
Aset tidak lancar:				
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	–	–	35.965.598	35.965.598
Jumlah aset keuangan	<u> </u>	<u>41.213.209</u>	<u>35.965.598</u>	<u>77.178.807</u>

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Fair Value Estimation (Continued)

Short-term financial assets and liabilities with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables, accrued expenses, short – term employee benefits liabilities, short-term loans, secured debts, and other current financial liabilities). The net carrying value of these financial assets and liabilities is considered a reasonable approximation of their fair value due to their short-term maturities.

Long-term fixed-rate financial instruments with remaining maturities are over one (1) year. The fair value of these financial assets and liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Based on the above different level from fair value hierarchy, the following table represents the Company's assets and liabilities that are measured at fair value as at December 31, 2022 and 2021:

<u>Financial assets:</u>
<u>Current Assets:</u>
Cash and cash equivalents
Trade receivables, net
Other receivables, net
Other current financial assets
<u>Non-current assets:</u>
Non-trade receivables from related parties
<u>Total financial assets</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

<u>31 Desember 2022 /</u> <u>December 31, 2022</u>				
Tingkat 1 / <i>Level 1</i> US\$	Tingkat 2 / <i>Level 2</i> US\$	Tingkat 3 / <i>Level 3</i> US\$	Jumlah / <i>Total</i> US\$	
<u>Liabilitas keuangan:</u>				<u>Financial liabilities:</u>
Liabilitas Jangka Pendek:				<u>Current Liabilities:</u>
Utang usaha	13.615.447	—	13.615.447	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	46.672.353	—	46.672.353	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman jangka pendek	582.170	—	582.170	<i>Short-term loans</i>
Utang bank	99.061.481	—	99.061.481	<i>Bank Loans</i>
Utang terjamin	—	930.203.787	930.203.787	<i>Secured Debts</i>
Bagian lancar dari liabilitas sewa	624.856	—	624.856	<i>Current portion of lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.043	—	225.043	<i>Short – term employee benefits Liabilities</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				<i>Current portion of long-term liabilities:</i>
Utang kredit pembiayaan	—	—	—	<i>Credit financing payables</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.813.937	—	4.813.937	<i>Other current financial liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang:				<u>Debts</u>
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	1.080.990	—	1.080.990	<i>Non-current portion of lease liabilities</i>
Wesel bayar tidak terjamin	31.883.604	—	31.883.604	<i>Unsecured notes Payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	—	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>221.004.881</u>	<u>930.203.787</u>	<u>1.151.208.668</u>	<i>Total financial liabilities</i>
<u>31 Desember 2021 /</u> <u>December 31, 2021</u>				
Tingkat 1 / <i>Level 1</i> US\$	Tingkat 2 / <i>Level 2</i> US\$	Tingkat 3 / <i>Level 3</i> US\$	Jumlah / <i>Total</i> US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>				<u>Financial assets:</u>
Aset Lancar:				<u>Current Assets:</u>
Kas dan setara kas	4.605.359	—	4.605.359	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha, bersih	39.044.320	—	39.044.320	<i>Trade receivables, net</i>
Piutang lain-lain, bersih	3.065.886	—	3.065.886	<i>Other receivables, net</i>
Aset keuangan lancar lainnya	4.433.953	—	4.433.953	<i>Other current financial assets</i>
Aset tidak lancar:				<u>Non-current assets:</u>
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	—	35.799.232	35.799.232	<i>Non-trade receivables from related parties</i>
Jumlah aset keuangan	<u>51.149.518</u>	<u>35.799.232</u>	<u>86.948.750</u>	<i>Total financial assets</i>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Fair Value Estimation (Continued)

	31 Desember 2021 / December 31, 2021			
Tingkat 1 / Level 1 US\$	Tingkat 2 / Level 2 US\$	Tingkat 3 / Level 3 US\$	Jumlah / Total US\$	
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas Jangka Pendek:				
Utang usaha	17.664.770	-	17.664.770	<i>Trade payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	48.975.837	-	48.975.837	<i>Accrued expenses</i>
Bagian lancar dari liabilitas sewa	3.656.794	-	3.656.794	<i>Current portion of lease liabilities</i>
Pinjaman jangka pendek	97.393.874	-	97.393.874	<i>Short-term loans</i>
Utang bank	-	943.534.107	943.534.107	<i>Bank Loans</i>
Utang terjamin	637.334	-	637.334	<i>Secured Debts</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	235.334	-	235.334	<i>Short-term employee benefits Liabilities</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				<i>Current portion of long-term liabilities:</i>
Utang kredit pembiayaan	2.137	-	2.137	<i>Credit financing payables</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	6.324.160	-	6.324.160	<i>Other current financial liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang:				<i>Debts</i>
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	1.902.554	-	1.902.554	<i>Non-current portion of lease liabilities</i>
Wesel bayar tidak terjamin	30.622.670	-	30.622.670	<i>Unsecured notes Payable</i>
Pinjaman modal	22.445.000	-	22.445.000	<i>Capex loans</i>
Jumlah liabilitas keuangan	229.860.464	943.534.107	1.173.394.571	<i>Total financial liabilities</i>

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

The following table presents the changes in Level 3 instruments are as follows:

	Piutang jangka panjang dari Pihak berelasi / Non-trade receivables From related parties US\$	Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya / Other non-current Financial Assets US\$	Utang Terjamin / Secured Debts US\$	Jumlah / Total US\$	
Saldo awal	25.799.232	989.205	(943.534.107)	(916.745.670)	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, bersih	(303.303)		13.330.320	13.027.017	<i>Gain (loss) on foreign exchange, net</i>
Saldo akhir	25.495.929	989.205	(930.203.787)	(903.718.653)	<i>Ending balance</i>

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif.

The Company's objective when managing capital is to safeguard the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

51. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (Lanjutan)

Perusahaan mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2 0 2 2	2 0 2 1	
	US\$	US\$	
Jumlah pinjaman	1.084.176.042	1.097.652.445	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(6.018.967)	(4.605.359)	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	(3.668.254)	(4.433.953)	Other current financial assets
Liabilitas bersih	1.074.488.821	1.088.613.133	Net debt
Jumlah defisiensi	(944.438.212)	(956.970.538)	Total deficiency
<i>Gearing ratio</i>	(0,88)	(0,88)	<i>Gearing ratio</i>

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US\$ 930.203.787. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur permodalan Perusahaan.

51. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

Capital risk management (Continued)

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital deficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of issue new shares or increase/reduce debt levels.

Consistent with others in the industry, the Company monitor capital on the basis of the *gearing ratio*. The *gearing ratio* as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Total borrowings include the unstructured secured debts of US\$ 930,203,787. The Company endeavours to restructure this debt to a sustainable level and for which the negotiations are underway with its secured creditors including PPA/BPP. If the proposal of the Company which includes debt to equity swap and waiver of the past interest amounts is accepted by its creditors, it will considerably improve the capital gearing structure of the Company.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
December 31, 2022 and 2021

52. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN AMANDEMENNYA	52. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND AMENDMENTS

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 - Penyajian laporan keuangan: Klasifikasi liabilitas sebagai lancar dan tidak lancar;
- Amandemen PSAK 16 - Aset tetap: tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;
- Amandemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;
- PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amandemen PSAK 1 (amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangannya.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Company's consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2023:

- *Amendments to SFAS 1- Presentation of financial statements- Classification of liabilities as current and non-current;*
- *Amendment to SFAS 16- Fixed assets regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment to SFAS 46- Income tax regarding Deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;*
- *PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies.*

As of authorization date of these consolidated financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its financial statements.

53. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

53. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Company published consolidated financial statements. The supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) in appendix 1 until appendix 6 that has been prepared in order to analyze Parent Entity result of operations. The following supplementary financial information of PT Asia Pacific Fibers Tbk (Parent Entity only) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Asia Pacific Fibers Tbk and its Subsidiaries.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 2021

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 ^{*)} US\$	2020 ^{*)} US\$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	6.018.967	4.605.359	9.532.858	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 17.640.691 pada tahun 2022 dan US\$ 16.909.533 pada tahun 2021					Trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 17,640,691 in 2022 and US\$ 16,909,533 in 2021
Pihak ketiga	6	30.369.857	39.044.320	30.921.480	Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2022 dan 2021					Other receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 67,637,756 in 2022 and 2021
Pihak ketiga	7	1.156.131	3.065.886	1.765.262	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	8	3.668.254	4.433.953	4.485.724	Other current financial assets
Persediaan	9	56.534.559	50.809.163	52.289.618	Inventories
Hak pengembalian aset		537.320	430.995	389.114	Right of return assets
Uang muka pembelian					Purchase advances
Pihak ketiga	10	5.381.587	4.443.274	4.169.684	Third parties
Pajak dibayar dimuka	29a	13.675.460	17.894.352	16.618.229	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	160.984	426.781	1.254.451	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		117.503.119	125.154.083	121.426.420	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 111.962.653 pada tahun 2022 dan 2021					Non-trade receivables, net of provision for expected credit loss of US\$ 111,962,653 in 2022 and 2021
Pihak ketiga	12	38.399.403	38.464.777	38.768.080	Third party
Aset keuangan tidak lancar lainnya, setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar US\$ 989.205 pada tahun 2022 dan 2021					Other non-current financial assets, net of provision for expected credit loss of US\$ 989,205 in 2022 and 2021
	13	—	—	—	
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.739.863.200 pada tahun 2022 dan US\$ 1.735.622.663 pada tahun 2021					Property, plant and equipment, net of accumulated depreciation of US\$ 1,739,863,200 in 2022 and US\$ 1,735,622,663 in 2021
	14	72.115.823	74.705.377	70.479.328	
Hak pakai	15	1.764.488	2.437.176	2.938.603	Right of use
Aset tidak berwujud	16	727.450	110.912	83.230	Intangible assets
Investasi pada Entitas Anak		31.170	31.170	31.170	Investment in subsidiary
Jumlah Aset Tidak Lancar		113.038.334	115.749.412	112.300.411	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		230.541.453	240.903.495	233.726.831	TOTAL ASSETS

*) As restated, see Note 3u

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 *) US\$	2020 *) US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	17	13.615.447	17.664.770	15.552.864	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	46.672.353	48.550.600	47.723.201	Accrued expenses
Utang pajak	29b	199.295	259.509	224.030	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	19	582.170	3.656.794	6.398.198	Short – term loans
Utang bank	20	99.061.481	97.393.874	89.234.585	Bank loans
Utang terjamin	21	930.203.787	943.534.107	949.011.598	Secured debts
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27	225.043	235.334	273.622	Short – term employee benefits liabilities
Bagian lancar dari liabilitas sewa	30	624.856	637.480	571.688	Current portion of lease liabilities
Liabilitas pengembalian dana		558.892	469.146	407.463	Refund liabilities
Bagian lancar dari utang kredit pembiayaan	24	–	2.137	12.104	Current portion of credit financing payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	25	4.534.259	6.276.222	7.018.140	Other current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.096.277.583</u>	<u>1.118.679.973</u>	<u>1.116.427.493</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman kepada institusi keuangan lain:					Borrowings to Other Financial Institutions:
Wesel bayar tidak terjamin	22	31.883.604	30.622.670	29.411.604	Unsecured notes payable
Pinjaman modal	23	22.445.000	22.445.000	22.445.000	Capex loans
Utang kredit pembiayaan	24	–	–	2.162	Credit financing payables
Pendapatan ditangguhkan	26	124.584	137.147	149.710	Deferred revenues
Liabilitas pajak tangguhan	29d	10.374.728	9.882.307	6.414.765	Deferred tax liabilities
Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa	30	1.080.990	1.902.554	2.447.056	Non current portion of lease liabilities
Imbalan pasca kerja jangka panjang	28	10.048.523	11.459.729	14.231.745	Post employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>75.957.429</u>	<u>76.449.407</u>	<u>75.102.042</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.172.235.012</u>	<u>1.195.129.380</u>	<u>1.191.529.535</u>	Total Liabilities

*) As restated, see Note 3u

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2022 dan 2021

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 *) US\$	2020 *) US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal Saham					Share Capital
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2022 dan 2021					Authorized 12,357,255,040 shares at Rp 10,000 par value per Series A, Rp 1,000 par value per Series B, and Rp 40 par value per Series C in 2022 and 2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh,					Issued and paid up
219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2022 dan 2022	31	635.689.316	635.689.316	635.689.316	219,696,000 Series A and 2,276,057,347 Series C in 2022 and 2022
Tambahan modal disetor	32	624.344.507	624.344.507	624.344.507	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi defisit)					
Ditentukan penggunaannya	33	2.345.301	2.345.301	2.345.301	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.204.072.683)	(2.216.605.009)	(2.220.181.828)	Unappropriated
Jumlah defisiensi modal		(941.693.559)	(954.225.885)	(957.802.704)	Total capital deficiency
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		230.541.453	240.903.495	233.726.831	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

*) As restated, see Note 3u

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2022 and 2021

	Catatan/ Notes	2022 US\$	2021 *) US\$	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bersih	38	394.546.107	370.338.764	Net sales
Pendapatan usaha lainnya	39	2.434.857	2.635.081	Other operating revenues
Jumlah pendapatan		<u>396.980.964</u>	<u>372.973.845</u>	Total revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN	40	(364.044.477)	(336.380.343)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>32.936.487</u>	<u>36.593.502</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	43	(16.965.375)	(17.907.522)	General and administrative expenses
Beban keuangan – bersih	44	(5.891.420)	(5.827.380)	Finance costs - net
Beban penjualan	42	(11.868.600)	(15.021.361)	Selling expenses
Laba selisih kurs, bersih		15.253.680	6.902.112	Gain on foreign exchange transactions, net
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	37	26.730	40.223	Insurance claim settlement, net
Laba atas penjualan aset tetap		67.069	–	Gain on sale on disposal of property, plant and equipment
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	45	(814.012)	2.069.072	Miscellaneous income (expense), net
		<u>(20.191.928)</u>	<u>(29.744.856)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK		<u>12.744.559</u>	<u>6.848.646</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN				
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban pajak tangguhan – bersih	29d	(430.780)	(3.424.485)	Deferred tax expense – net
Jumlah beban pajak	29e	<u>(430.780)</u>	<u>(3.424.485)</u>	Total Tax Expense – net
JUMLAH LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>12.313.779</u>	<u>3.424.161</u>	TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja		280.188	195.715	Remeasurement of post employment benefit obligations
Beban pajak penghasilan terkait		(61.641)	(43.057)	Related income tax expense
Jumlah Laba Komprehensif Lain, setelah pajak dari imbalan kerja		<u>218.547</u>	<u>152.658</u>	Total Other Comprehensive Income, net of tax from post employment benefit obligations
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>12.532.326</u>	<u>3.576.819</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) As restated, see Note 3u

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2022 and 2021

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings (Akumulasi Defisit)/ (Accumulated Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
			Ditentukan Penggunaanya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated		
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 January , 2021 (Sebelumnya Dilaporkan)	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.222.507.562)	(960.128.438)	Balance as at January 1, 2021 (As Previously Reported)
Dampak dari atribusi imbalan terhadap periode jasa IFRS (PSAK 24)	—	—	—	2.325.734	2.325.734	Impact of attribution of benefits to period of service IFRIC (PSAK 24)
Saldo per 1 January , 2021 (Dinyatakan Kembali)	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.220.181.828)	(957.802.704)	Balance as at January 1, 2021 (As Restated)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	—	—	—	3.424.161	3.424.161	Total profit for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	—	—	—	152.658	152.658	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2021 (Dinyatakan Kembali)	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.216.605.009)	(954.225.885)	Balance as at December 31, 2021 (As Restated)
Jumlah laba bersih tahun berjalan	—	—	—	12.313.779	12.313.779	Total profit for the year
Laba komprehensif lain, setelah pajak	—	—	—	218.547	218.547	Other comprehensive income, net of tax
Saldo per 31 Desember 2022	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.204.072.683)	(941.693.559)	Balance as at December 31, 2022

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

**ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(PARENT ENTITY ONLY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2022 and 2021**

	2022	2021	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	406.461.003	364.541.841	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(321.999.926)	(287.306.918)	Payment to suppliers
Pembayaran gaji	(24.137.130)	(24.200.954)	Payment of salaries
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(58.921.607)	(54.066.260)	Other operating cash payments, net
Kas yang diperoleh dari operasi	1.402.340	(1.032.291)	Cash provided by operations
Penghasilan bunga	78.153	24.603	Interest received
Beban bunga dan administrasi bank	(3.538.780)	(4.481.444)	Interest expense and bank charges paid
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	42.285	40.223	Cash receipt from insurance claim settlement
Pembayaran pajak penghasilan	(2.119.363)	(1.415.401)	Payment of income tax
Penerimaan hasil restitusi pajak	10.689.510	5.077.570	Refund of taxes
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	6.554.145	(1.786.740)	Net Cash Provided By (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(1.669.572)	(8.176.203)	Payment to acquire fixed asset
Penjualan aset tetap	67.069	—	Proceeds from sale of fixed asset
Pembelian aset tidak berwujud	(641.740)	(41.224)	Payment to acquire intangible asset
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.244.243)	(8.217.427)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.667.607	8.159.289	Receipt of bank loan
Pembayaran utang kredit pembiayaan	(2.137)	(11.569)	Payment of credit financing payables
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.189.660)	(2.858.520)	Payment of short term loans
Pembayaran kewajiban sewa	(611.731)	(613.510)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.135.921)	4.675.690	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.173.981	(5.328.477)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS MATA UANG ASING	(1.760.373)	400.978	EFFECT OF FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RATE CHANGES
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.605.359	9.532.858	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6.018.967	4.605.359	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR



PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK

Filament Yarn Operation

Jl. Kaliwungu KM19, Kendal 51732

Phone: +62 24 8660272

Fax: +62 24 8660274 / 75

Polymer & Fiber Operation

Desa Kiarapayung, Klari, Karawang 41371

Phone: +62 267 431971

Fax: +62 267 431970

Corporate Office

The East, 35th Floor, Unit 5-7

Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav. E3.2 No.1

Jakarta 12950

Phone: +62 21 57938555

Fax: +62 21 57938565

Email: corporate@apf.co.id



www.asiapacificfibers.com